

Mintasih Indriayu



Ekonomi



Untuk SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Mintasih Indriayu

Ekonomi

Untuk SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Ekonomi 1

Untuk SMA/MA Kelas X

Disusun oleh:

Mintasih Indriayu

Editor Tri : Tien Gunawati

Design Cover : Desteka

Ukuran : 17,6 X 25

330.07

MIN
e

Mintasih Indriayu

Ekonomi : Untuk SMA/MA Kelas X / Oleh
Mintasih Indriayu ; editor, Tri Tien Gunawati ;
— Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.
vi, 234 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 231-232

Indeks

ISBN 978-979-068-192-7 (no.jil.lengkap)

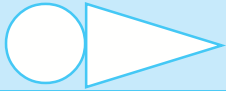
ISBN 978-979-068-196-5

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Tri Tien
Gunawati

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV Teguh Karya

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak Oleh



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

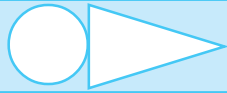
Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan



KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kalian panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya kalian memperoleh kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

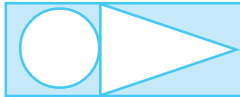
Buku ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan kalian akan pengetahuan, pemahaman, dan panduan untuk menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Materi dalam buku ini dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar kalian, sehingga kalian dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungan kalian dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Buku ini memuat aspek mata pelajaran Ekonomi yang meliputi perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan, serta akuntansi dan manajemen yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan demikian, kalian akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang aspek-aspek tersebut.

Untuk memudahkan kalian dalam memahami ilmu ekonomi, buku ini disajikan dengan karakteristik sebagai berikut:

- **Peta Konsep**, yang disajikan dalam bentuk bagan ringkasan yang dapat membentuk kerangka berpikir kalian dalam memahami seluruh materi.
- **Berpikir Sejenak**, yang merangsang kalian untuk berpikir sebelum mempelajari materi yang akan dibahas.
- **Mau Tahu yang Lain**, yang memberikan informasi pengetahuan tambahan bagi kalian yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- **Coba cari Tahu!**, yang mendorong kalian untuk berlatih memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat.
- **Analisisku**, yang mengajak kalian untuk menganalisis kejadian-kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
- **Uji Kompetensi**, yang berfungsi untuk menguji pemahaman kalian atas materi yang telah dipelajari.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi kalian dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian, sehingga kalian dapat menjadi manusia yang berkualitas dalam upaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Selamat belajar, semoga sukses.



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Permasalahan Ekonomi Kaitannya dengan Kebutuhan Manusia	1
A. Kebutuhan (<i>needs</i>)	2
B. Kelangkaan (<i>Scarcity</i>)	12
C. Pilihan (<i>Choice</i>)	13
D. Biaya Peluang (<i>Opportunity Cost</i>)	14
Analisisku	16
Rangkuman	17
Uji Kompetensi	17
Bab 2 Permasalahan Ekonomi dan Sistem Perekonomian	21
A. Permasalahan Ekonomi	22
B. Sistem Perekonomian	24
Analisisku	32
Rangkuman	33
Uji Kompetensi	34
Bab 3 Perilaku Konsumen dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi	37
A. Nilai Barang	38
B. Teori Nilai Guna (<i>Utility</i>)	39
C. Kombinasi Barang yang Mewujudkan Kepuasan Sama (<i>Analisis Kurva Indifferen</i>)	42
D. Keseimbangan Konsumen	44
E. Teori Produksi	45
F. Perilaku Produksi yang Mengutamakan Kepentingan Masyarakat	51
Analisisku	54
Rangkuman	55
Uji Kompetensi	57
Bab 4 Pelaku-Pelaku Ekonomi	61
A. Pelaku-Pelaku Ekonomi	62
B. Peran Pelaku-Pelaku Ekonomi	67
Analisisku	69
Rangkuman	69
Uji Kompetensi	70
Bab 5 Permintaan dan Penawaran	73
A. Permintaan	74
B. Penawaran	79
C. Harga Keseimbangan (<i>Ekuilibrium</i>)	83
D. Elastisitas	87
Analisisku	94

Rangkuman	95
Uji Kompetensi	96
Bab 6 Bentuk-Bentuk Pasar	101
A. Pasar Barang	102
B. Pasar Input	112
Analisisku	125
Rangkuman	126
Uji Kompetensi	127
Bab 7 Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi	131
A. Perbedaan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro	132
B. Masalah-Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi	138
C. Kebijakan Pemerintah	142
Analisisku	143
Rangkuman	144
Uji Kompetensi	145
Bab 8 Pendapatan Nasional	149
A. Pendapatan Nasional	150
B. Pendapatan Perkapita	161
C. Kondisi Perekonomian Indonesia dan Dunia	163
D. Indeks Harga dan Inflasi	164
E. Hubungan Inflasi dan Indeks Harga Konsumen	169
Analisisku	170
Rangkuman	171
Uji Kompetensi	171
Bab 9 Konsumsi, Tabungan, dan Investasi	175
A. Konsumsi dan Tabungan	176
B. Investasi	181
C. Hubungan antara Konsumsi, Tabungan, dan Investasi	184
Analisisku	185
Rangkuman	186
Uji Kompetensi	187
Bab 10 Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter	191
A. Uang	192
B. Perbankan	201
C. Kebijakan Moneter	207
Analisisku	210
Rangkuman	211
Uji Kompetensi	212
Uji Kompetensi Semester 1	215
Uji Kompetensi Semester 2	221
Glosarium	227
Daftar Pustaka	231
Indeks	233

KEBUTUHAN MANUSIA YANG TIDAK TERBATAS DAN KELANGKAAN SUMBER EKONOMI

Berpikir Sejenak



1. Untuk apa orang tua kalian bekerja?
2. Berapa banyak kebutuhan keluarga kalian dapat terpenuhi?
3. Apa yang dilakukan orang tua kalian; jika alat kebutuhan terbatas jumlahnya, sementara kebutuhan semakin banyak dan beragam?
4. Bagaimana suatu individu atau masyarakat menentukan berbagai pilihan guna mencapai tujuan yang maksimal? ...

Gambar 1.1 ►

Upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup selalu dihadapkan pada sebuah pilihan.



Sumber: Dokumen penerbit

Setiap hari manusia baik individu, rumah tangga bahkan negara selalu dihadapkan pada masalah ekonomi. Bagaimana upaya memenuhi kebutuhan hidup, bagaimana harus membuat pilihan, dan bagaimana mencapai suatu kemakmuran.

Semua persoalan-persoalan yang dihadapi individu, rumah tangga, dan negara tersebut bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas sementara alat pemuas terbatas. Keterbatasan sumber daya ekonomi ini menjadikan setiap manusia untuk membuat suatu pilihan atau penggunaan alternatif.

Masyarakat harus dapat memilih kepentingan mana yang harus didahulukan dan kepentingan mana yang harus ditunda. Kepentingan yang tertunda atau hilangnya kesempatan akan menimbulkan biaya oportunitas, yaitu suatu keputusan yang terjadi karena melakukan pilihan dengan mengorbankan kepentingan yang lain.

A. Kebutuhan (*Needs*)

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan ini tidak terbatas dan beragam jumlahnya, sehingga tidak mungkin manusia dapat memenuhi semua kebutuhannya. Begitu kebutuhan satu dipenuhi, akan muncul kebutuhan yang lain. Apabila kebutuhan sekolah kalian seperti kebutuhan seragam, sepatu, tas, uang sekolah, les privat, telah terpenuhi; kebutuhan yang lain akan muncul. Misalnya, bermain musik, rekreasi, nonton film, dan lain-lain. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidakefisienan.

Kebutuhan untuk memenuhi keperluan manusia agar mampu bertahan hidup disebut kebutuhan ekonomi.

Inti Sari

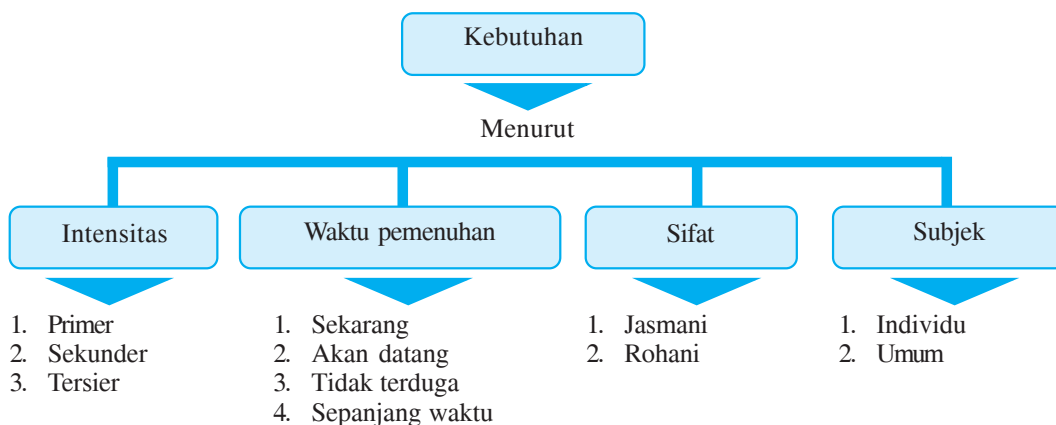
Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, tanpanya aktivitas hidup manusia akan terganggu.

1. Macam-Macam Kebutuhan

Mengapa kebutuhan itu selalu muncul? Kebutuhan itu akan selalu ada selama manusia hidup. Selain itu, hal ini dikarenakan sifat manusia yang merasa tidak pernah puas, sehingga kebutuhannya tidak terbatas. Kebutuhan tersebut akan bertambah terus, baik macam, jumlah, dan mutunya.

Penggolongan berbagai macam kebutuhan dapat dilihat pada skema berikut ini.

Skema 1.1 Macam-Macam Kebutuhan



a. Kebutuhan Menurut Intensitas Kegunaannya

1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia secara wajar. Menurut ILO (*International Labour Organization*) bahwa kebutuhan primer adalah kebutuhan fisik minim masyarakat, berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok setiap masyarakat, baik masyarakat kaya maupun miskin. Kebutuhan pokok ini meliputi kecukupan pangan dan gizi, sandang, perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan sarana-sarana pendukung lainnya seperti transportasi, persediaan air minum, rasa aman, dan sebagainya.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.2 ▲

Makan, pakaian, dan rumah merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi bila tidak, kelangsungan hidup manusia akan terganggu.

Inti Sari

Kebutuhan menurut intensitas kegunaannya bagi setiap orang dapat berbeda-beda, tergantung status dan kondisi seseorang. Misalnya, kebutuhan kulkas bagi seseorang yang berpenghasilan rendah akan menjadi kebutuhan tersier, namun bagi seseorang yang berpenghasilan tinggi, kebutuhan kulkas bukan merupakan kebutuhan tersier lagi, mungkin sudah menjadi kebutuhan sekunder atau bahkan sudah menjadi kebutuhan primer.

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini bukan berarti tidak penting, karena sebagai manusia yang berbudaya, yang hidup bermasyarakat sangat memerlukan berbagai hal lain yang lebih luas dan sempurna, baik mengenai mutu, jumlah, dan jenisnya. Contoh kebutuhan sekunder antara lain televisi, kulkas, sepeda motor, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang mendukung kebutuhan primer.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Pada umumnya, kebutuhan tersier ini disebut kebutuhan mewah, karena pemenuhan kebutuhannya tertuju pada barang-barang mewah yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi. Contohnya perhiasan berlian, rumah mewah, mobil mewah, dan lain-lain.

Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan tersiernya, maka dapat meningkatkan status sosial (prestise)nya di masyarakat.

b. Kebutuhan Menurut Waktu Pemenuhannya

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak dapat ditunda-tunda lagi agar manusia tidak mendapat kesulitan. Misalnya: obat untuk orang sakit, air minum untuk orang yang sedang dahaga, pakaian untuk sekolah, dan sebagainya. Contoh lain keadaan negara yang aman dan stabil merupakan kebutuhan sekarang, agar rakyat Indonesia dapat membangun negeri ini.

2) Kebutuhan akan Datang

Kebutuhan akan datang adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi pada hari esok. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, tidak akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup seseorang. Contohnya, tabungan. Seseorang yang menabung, berarti ia memenuhi kebutuhan yang akan datang.



Sumber: Jawa Pos, 5 Oktober 2006

Mau tahu yang lain!

Tabungan adalah sejumlah uang yang diinvestasikan seseorang dari pendapatannya untuk disimpan agar tidak digunakan untuk konsumsi atau untuk berjaga-jaga menghadapi kebutuhan di masa mendatang.

Gambar 1.3 ▲

Kegiatan menabung merupakan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang.

3) Kebutuhan yang Tidak Terduga

Kebutuhan ini muncul jika sesuatu terjadi secara tidak terduga, yang sifatnya insidental. Contohnya, orang yang tiba-tiba sakit, akan membutuhkan obat atau perlu periksa ke dokter.

4) Kebutuhan Sepanjang Waktu

Kebutuhan ini terjadi sepanjang waktu dan tidak ada batasannya. Contohnya, belajar menuntut ilmu.

c. Kebutuhan Menurut Sifatnya

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani manusia. Kebutuhan ini meliputi seluruh kebutuhan yang sifatnya kebendaan misalnya kebutuhan akan makan, pakaian, olahraga, rumah, dan lain-lain.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.4 ▲

Rekreasi merupakan pemenuhan kebutuhan rohani.

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang sifatnya memperoleh kepuasan rohani. Kebutuhan ini tidak tampak secara nyata. Hanya orang yang bersangkutan yang merasakan secara langsung. Jika kebutuhan ini terpenuhi manusia merasa secara batiniah terpuaskan kebutuhannya dan ia akan merasa bangga, bahagia, senang ataupun perasaan gembira. Contohnya, mendapatkan kasih sayang, hiburan, rekreasi, menjalankan ibadah, dan lain-lain.

d. Kebutuhan Menurut Subjek yang Membutuhkan

1) Kebutuhan Individu

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang berguna untuk pemenuhan kepuasan pribadi (perorangan). Contohnya, sebagai seorang pelajar kebutuhan pribadi kalian meliputi seragam, sepatu, buku, pensil, dan lain-lain.

2) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang jika dipenuhi bermanfaat untuk kepentingan orang banyak (kolektif). Kebutuhan ini berkaitan dengan kebersamaan, kesejahteraan, ketertiban, kenyamanan, kemakmuran, dan sebagainya. Contohnya, jalan raya, telepon umum, tempat ibadah, rumah sakit, dan lain-lain.

Mau tahu yang lain!

Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Awalnya Bell mengabdikan dirinya sebagai guru, penasihat, dan ahli riset bagi sekolah tuna rungu di Boston. Selanjutnya Bell menciptakan telepon yang dapat berguna untuk kepentingan masyarakat, dan sampai sekarang menjadi suatu kebutuhan.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.5 ▲

Telepon umum merupakan bentuk pelayanan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan, dan antara individu satu dengan lainnya berbeda-beda. Perbedaan dan munculnya macam-macam kebutuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan.

a. Perbedaan Keadaan Wilayah

Keadaan wilayah berkaitan dengan kondisi alam di berbagai daerah. Perbedaan kondisi alam di berbagai daerah menyebabkan perbedaan kebutuhan. Manusia akan membutuhkan barang dan jasa sesuai dengan kondisi wilayah di mana ia berada (bertempat tinggal). Coba, kalian bandingkan, orang yang tinggal di daerah pegunungan akan membutuhkan pakaian tebal untuk melindungi tubuhnya dari rasa dingin. Hal ini tentu berbeda, jika orang tersebut menetap di daerah pantai. Ia tidak akan membutuhkan lagi pakaian tebal, melainkan membutuhkan pakaian yang tipis menyesuaikan dengan suhu udara di pantai yang rata-rata panas.

b. Tingkat Peradaban

Kebutuhan manusia akan semakin beragam, jika peradabannya semakin tinggi. Perkembangan peradaban akan membawa pengaruh pada kebutuhan hidup manusia. Contohnya, dahulu jika seseorang ingin pergi ke suatu tempat harus berjalan atau dengan mengendarai kuda atau lembu dan sebagainya. Setelah peradaban maju, manusia dapat memanfaatkan hasil teknologi seperti sepeda, sepeda motor, mobil, atau pesawat.



Sumber: *Kompas*, 19 Agustus 2006

Gambar 1.6 ▲

Perbedaan kondisi alam menyebabkan perbedaan kebutuhan, contohnya dalam hal pakaian.



Sumber: *Kompas*, 19 Agustus 2006

Gambar 1.7 ▲

Perubahan alat transportasi dari tenaga hewan menjadi tenaga mesin membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan manusia.

c. Agama

Bermacam-macam agama yang ada, mengakibatkan timbulnya perbedaan kebutuhan. Contohnya, perayaan hari besar bagi umat Hindu akan membutuhkan barang-barang kebutuhan khusus, misalnya bunga dan buah-buahan.

Inti Sari

Peradaban yang semakin maju, membuat manusia akan semakin mudah dalam memenuhi kebutuhan, sehingga tingkat kemakmuran akan meningkat pula.

Sementara umat Buddha membutuhkan hoi dalam menjalankan ibadahnya. Demikian juga pada perayaan hari besar umat Kristen dan umat Islam. Mereka akan membutuhkan pohon natal saat hari natal, dan umat Islam akan membutuhkan ketupat saat Hari Raya Idul Fitri.

d. Adat Istiadat

Perbedaan kebutuhan juga dipengaruhi oleh adat istiadat daerah yang bersangkutan. Misalnya, adat pernikahan di Jawa akan berbeda dengan adat pernikahan di Bali ataupun di Minangkabau, sehingga barang-barang yang dibutuhkan berbeda pula. Acara-acara ritual di berbagai daerah juga membutuhkan barang-barang kebutuhan khusus.

Coba Cari Tahu!!!

Carilah sebuah upacara adat di daerah kalian, kemudian amatilah upacara adat tersebut. Setelah itu, buatlah daftar barang dan jasa yang digunakan dalam acara tersebut. Bandingkanlah dengan data yang diperoleh teman kalian yang lain. Diskusikanlah! Samakah hasilnya?



Sumber: *Jawa Pos*, 18 September 2006

Gambar 1.8 ▲

Nyadran Agung merupakan salah satu acara adat istiadat di daerah Kulonprogo.

3. Sumber-Sumber Ekonomi (Alat Pemuas Kebutuhan)

Macam-macam kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan sumber-sumber ekonomi, baik berupa barang dan jasa yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan. Meskipun barang dan jasa sama-sama sebagai alat pemuas kebutuhan, tetapi keduanya merupakan sesuatu yang berbeda. Barang adalah benda yang berwujud, dapat diraba, dirasakan, dan dapat dilihat oleh alat indra kita. Sementara jasa adalah sesuatu yang tidak berwujud, tidak dapat diraba, dan dilihat, tetapi manfaatnya dapat dirasakan. Contoh barang yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan antara lain nasi, teh, roti, kursi, meja, televisi, kulkas, sepeda motor, mobil, dan lain-lain.

Adapun contoh jasa yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan antara lain jasa guru, jasa dokter, sopir angkutan, dan lain-lain.

Berikut ini macam-macam benda pemuas kebutuhan.

a. Benda Pemuas Kebutuhan Menurut Kelangkaannya

Menurut kelangkaannya (cara mendapatkannya), benda pemuas kebutuhan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu benda ekonomi, benda bebas, dan benda illith.

1) Benda Ekonomi

Benda ekonomi adalah benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia dan untuk mendapatkannya memerlukan pengorbanan tertentu. Contohnya, untuk memperoleh baju, kita harus membelinya di toko baju. Kesiadaan mengeluarkan uang untuk membeli baju di toko merupakan suatu pengorbanan.



Sumber: *Jawa Pos*, 8 Agustus 2006

Gambar 1.9 ▲

Baju termasuk benda ekonomi karena untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan.

2) Benda Bebas

Benda bebas atau benda nonekonomi adalah benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya melimpah sehingga untuk mendapatkannya tidak memerlukan pengorbanan tertentu. Contohnya, air, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

Air termasuk benda bebas karena dapat digunakan tanpa dipungut biaya, namun air akan menjadi benda ekonomi bila dikemas dalam kemasan tertentu sehingga untuk mendapatkannya diperlukan biaya.



Sumber: *Dokumen penerbit*

Gambar 1.10 ▲

Air di sungai termasuk benda bebas karena untuk mendapatkannya tidak diperlukan pengorbanan.

Mau tahu yang lain!

Sumber-sumber daya ekonomi terdiri atas:

- sumber daya alam; misalnya tembaga, bijih besi; pasir, timah, dan lain-lain.
- tenaga kerja terdiri atas tenaga kerja terdidik, misalnya dokter, guru, akuntan, dan lain-lain. Tenaga kerja terampil, misalnya montir. Tenaga kerja kasar misalnya kuli, penggali pasir, dan lain-lain.
- Modal, misalnya uang, gedung, dan mesin-mesin.
- Kewirausahaan, yaitu pengusaha.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 1.11 ▲

Air yang jumlahnya melimpah justru membahayakan kehidupan manusia.

Inti Sari

Benda pemuas kebutuhan dapat dianggap benda konsumsi atau benda produksi tergantung pada siapa yang menggunakannya. Misalnya, mesin jahit bagi perusahaan konveksi merupakan benda produksi karena digunakan untuk menghasilkan produk baju, namun mesin jahit akan menjadi benda konsumsi jika digunakan oleh ibu rumah tangga.

b. Benda Menurut Tujuan Penggunaannya

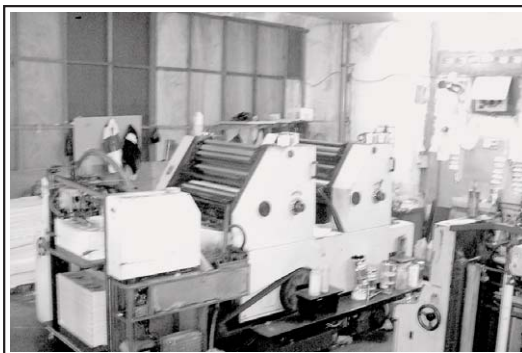
Menurut tujuan penggunaannya, benda pemuas kebutuhan dibedakan menjadi dua macam, yaitu benda konsumsi dan benda produksi.

1) Benda Konsumsi

Benda konsumsi adalah benda siap pakai yang langsung dapat digunakan tanpa melalui proses pengolahan lagi. Dengan kata lain, benda yang langsung dapat digunakan untuk memuaskan (memenuhi) kebutuhan. Contohnya, sepeda motor, sepatu, minuman, minyak tanah, dan lain-lain.

2) Benda Produksi

Benda produksi adalah benda yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan benda lain (baru). Contohnya, mesin, bahan baku, truk, alat-alat kantor, dan lain-lain.



Sumber: *Dokumen penerbit*

Gambar 1.12 ▲

Mesin cetak dan bahan baku kertas merupakan bahan produksi di industri percetakan.

b. Benda Menurut Proses Pembuatannya

Benda menurut proses pembuatannya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi.

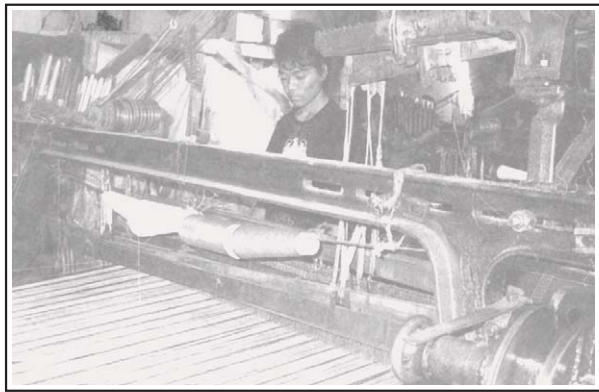
1) Bahan Mentah

Bahan mentah adalah bahan yang belum pernah mengalami proses pengolahan. Bahan mentah disebut juga bahan baku. Contohnya:

- a) dari hasil tambang; minyak bumi, tembaga, timah, perak, batu bara, dan lain-lain.
- b) dari hasil hutan; kayu, damar, rotan, dan sebagainya.
- c) dari perkebunan; teh, tembakau, kopi, dan sebagainya.
- d) dari hasil pertanian; padi, palawija, sayuran, dan sebagainya

2) Bahan Setengah Jadi

Bahan setengah jadi adalah bahan yang sudah diolah tetapi belum menjadi produk akhir. Agar menjadi bahan siap pakai perlu pengolahan lebih lanjut. Contohnya, benang; bila diolah lebih lanjut akan menjadi kain. Kain bila diolah lebih lanjut akan menjadi baju yang siap pakai.



Sumber: *Kompas*, 5 Agustus 2006

3) Bahan Siap Pakai (Bahan Jadi)

Bahan jadi adalah bahan yang siap dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, tas, sepatu, baju, dan sebagainya.

Gambar 1.13 ▲

Usaha pemintalan benang akan berlanjut pada industri tekstil.

d. Benda Menurut Hubungannya dengan Benda Lain

Menurut hubungannya dengan benda lain, benda pemuas kebutuhan dibedakan menjadi dua macam, yaitu benda komplementer dan benda substitusi.

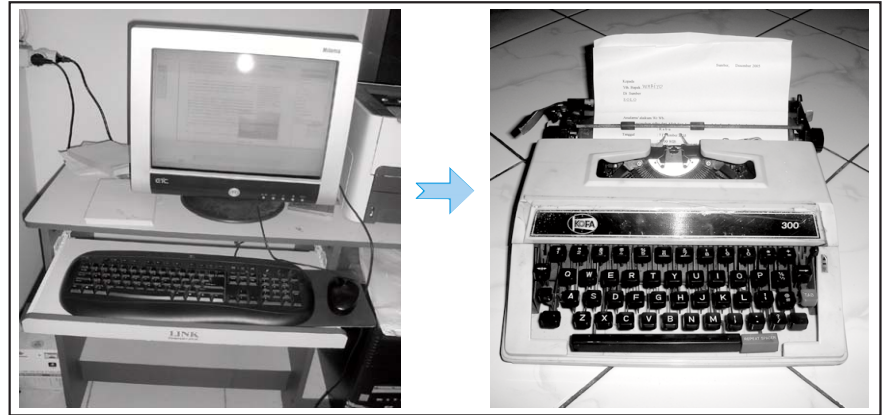
1) Benda Komplementer

Benda komplementer adalah benda pemuas kebutuhan yang berguna atau bermanfaat jika dipakai bersama-sama dengan benda lain. Apabila benda-benda tersebut tidak digunakan bersama-sama, salah satu di antaranya kurang berguna. Contohnya, sepeda motor atau mobil tidak akan dapat berjalan jika tidak digunakan dengan bensin. Kompor gas, tidak akan berguna jika tidak dipakai dengan gas. Bolpoint tidak akan dapat digunakan bila tidak ada tinta.

2) Benda Substitusi

Benda substitusi adalah benda pemuas kebutuhan yang saling menggantikan fungsinya, artinya suatu benda yang dalam pemakaiannya dapat menggantikan benda lain.

Contohnya, jika tidak ada bolpoint untuk menulis, dapat diganti dengan pensil. Bila tidak ada sepatu dapat diganti sandal. Bila tidak ada komputer, dapat diganti dengan mesin ketik.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.14 ▲

Contoh bentuk benda yang dapat saling menggantikan dengan benda lain yang fungsinya sama.

Mau tahu yang lain!

Contoh barang-barang yang bisa saling menggantikan:

- beras -- jagung, sagu, kentang
- jas hujan -- payung
- karpet -- tikar
- disket -- CD, USB
- listrik -- diesel
- kursi -- bangku.

e. Benda Menurut Segi Jaminannya

Menurut segi jaminannya, benda pemuas kebutuhan dibedakan menjadi dua macam, yaitu benda bergerak dan benda tidak bergerak.

1) Benda Bergerak

Benda bergerak adalah benda yang dapat dipindahkan tempatnya dan biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit jangka pendek (± 1 tahun). Contohnya, barang-barang elektronik seperti TV, *tape*, komputer, dan lain-lain.

Inti Sari

Selain barang elektronik, mobil dan kendaraan yang lain dapat dikatakan benda bergerak yang dapat digunakan untuk jaminan mendapatkan modal.



Sumber: Jawa Pos, 31 Juli 2006

Gambar 1.15 ▲

Salah satu contoh benda bergerak yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.

2) Benda Tidak Bergerak

Benda tidak bergerak adalah benda yang tidak dapat dipindahkan tempatnya dan biasanya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit jangka panjang. Contohnya, tanah, rumah, gedung-gedung perkantoran, sawah, dan sebagainya.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 1.16 ▲

Tanah persawahan bisa dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit jangka panjang.

Coba Cari Tahu!!!

Udara di dunia ini jumlahnya tidak terbatas. Namun, sekarang ini untuk mendapatkan udara yang bersih dan segar orang harus pergi ke luar kota, atau bangun pagi-pagi sekali, atau menghindari jalan raya di mana tidak ada polusi udara yang disebabkan asap kendaraan bermotor. Bersama teman sebangkumu, diskusikanlah pernyataan di atas. Dalam hal ini, dapatkah udara dikatakan sebagai benda bebas? Berilah alasannya atas hasil diskusimu, mengapa demikian!

B. Kelangkaan (Scarcity)

Kelangkaan tidak berarti segalanya sulit diperoleh. Kelangkaan dapat diartikan adanya ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan dengan sumber daya ekonomi yang ada, karena jumlah kebutuhan beragam dan terus meningkat, sementara itu jumlah sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan) sangat terbatas.

Situasi atau keadaan di mana jumlah alat pemuas kebutuhan dirasakan kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, mengakibatkan manusia harus melakukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang paling menguntungkan dari penggunaan alat pemuas kebutuhan tertentu. Mengapa kelangkaan dapat terjadi?



Sumber: Jawa Pos, 21 September 2005

Gambar 1.17 ▲

Menjelang kenaikan harga BBM, minyak tanah menjadi barang yang langka, sehingga untuk mendapatkannya masyarakat harus antri berjam-jam.

Coba Cari Tahu!!!

Jika kelangkaan terjadi karena sumber-sumber ekonomi terbatas jumlahnya sedangkan kebutuhan manusia meningkat lebih cepat, apakah orang yang mempunyai penghasilan tinggi akan mengalami kelangkaan juga?

Berikut ini sebab pokok timbulnya kelangkaan.

1. Sumber-sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan) terbatas jumlahnya.
2. Kebutuhan manusia meningkat lebih cepat daripada ketersediaan sumber-sumber daya ekonomi.

Kelangkaan menurut ilmu ekonomi mengandung dua pengertian, yaitu:

1. langka; karena jumlahnya tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah kebutuhan.
2. langka; karena untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan.

C. Pilihan (Choice)

Timbulnya kelangkaan membuat individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan tidak bisa mendapat semua yang mereka inginkan sehingga mereka harus membuat pilihan. Pada setiap kegiatannya, mereka harus menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang telah dibuat. Pilihan-pilihan tersebut meliputi pilihan dalam mengonsumsi dan pilihan dalam memproduksi. Tujuannya adalah agar sumber-sumber daya ekonomi yang tersedia digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kepuasan yang paling maksimal pada individu dan masyarakat.

1. Pilihan dalam Mengonsumsi

Pada hakikatnya kegiatan untuk membuat pilihan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki dan kedua, dari segi mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan.

Inti Sari

Pilihan dibuat agar sumber daya ekonomi yang tersedia dapat digunakan secara efisien sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan.

Setiap individu harus memikirkan cara terbaik dalam menggunakan sumber-sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Usaha ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang akan dinikmatinya dengan menggunakan sumber-sumber daya ekonomi yang dimilikinya tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang diterima dari penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap individu dapat menentukan jenis-jenis dan jumlah barang yang akan dibeli.

2. Pilihan dalam Memproduksi

Pilihan dalam memproduksi biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan individu, perusahaan lain, dan pemerintah. Pemilik-pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan, dan keuntungan maksimal hanya akan didapat apabila pemilik-pemilik (pemimpin) perusahaan membuat pilihan yang teliti atas jenis barang dan jasa yang akan dijualnya, dan jenis-jenis serta jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakannya.

Dalam penjualan barang, para pengusaha dapat menentukan tingkat produksi yang memberi keuntungan paling banyak. Adapun dalam penggunaan sumber-sumber daya ekonomi, yang perlu dipikirkan adalah menentukan kombinasi sumber-sumber daya ekonomi yang dapat meminimalkan biaya produksi.

D. Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)

Biaya peluang muncul, karena adanya pilihan yang dilakukan individu-individu, perusahaan, dan masyarakat atas kelangkaan yang dihadapi. Bila digambarkan dalam sebuah skema terlihat seperti berikut ini.

Kelangkaan → Pilihan → Biaya peluang

Seperti diketahui, sumber-sumber daya ekonomi yang tersedia sangat terbatas, sehingga memaksa manusia untuk melakukan pilihan dalam kehidupannya. Pilihan yang dibuat akan mengakibatkan pengorbanan pada pilihan yang lain, dan timbullah biaya peluang.

Biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepasnya karena tidak menggunakan untuk tujuan lain. Agar memahami lebih dalam tentang biaya peluang, perhatikanlah contoh berikut ini.

Ade adalah seorang pelajar SMA kelas X. Selama satu semester pertama ia menabung hingga uang tabungannya terkumpul Rp150.000,00. Ade bingung, akan digunakan untuk apa uang tersebut. Sebenarnya dari uang tabungan Ade ada beberapa biaya peluang, seperti berikut ini.

Coba Cari Tahu!!!

Keterbatasan energi listrik yang terjadi di negara X, sementara kebutuhan energi listrik semakin bertambah membuat negara X harus membuat pilihan. Seandainya ada dua pilihan, lebih tepat manakah negara X memilih di antara 2 pilihan berikut:

1. menggunakan semua sumber energi dalam negeri yang ada termasuk energi nuklir,
2. mengurangi pemakaian energi listrik agar hemat.

Sebaiknya pilihan manakah yang tepat untuk mengambil keputusan? Diskusikan dengan kelompokmu!

Inti Sari

Biaya peluang tidak selalu berhubungan dengan uang, namun dapat berupa kesenangan, keuntungan, waktu, pengalaman, dan ilmu pengetahuan.



Tabunganku buat apa ya? Bingung aku!!!

Biaya peluang Rp150.000,00

1. Beli kaos: dapat 3 buah kaos.
2. Ke rumah nenek: satu kali perjalanan pulang pergi dan dapat berkumpul sama saudara-saudara yang lain.
3. Nonton film: 6 x nonton.
4. Rekreasi sama teman-teman: satu kali perjalanan dan mendapatkan pengalaman yang mengasyikkan.

Menghitung Biaya Peluang

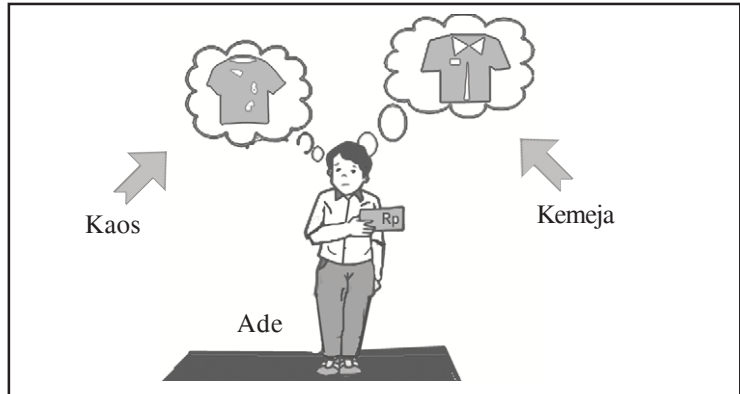
Pernahkah kalian dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama kalian sukai? Situasi seperti ini pasti membingungkan, apalagi jika uang yang kalian miliki tidak cukup untuk membeli kedua pilihan tersebut. Satu-satunya jalan adalah mengurangi atau mengorbankan salah satu dari dua pilihan tersebut. Jika hal ini kalian lakukan maka akan menciptakan biaya peluang. Bagaimana cara menghitung biaya peluang? Perhatikanlah contoh berikut ini.

Inti Sari

Pengambilan keputusan biaya peluang tergantung pada tujuan dan situasi individu yang bersangkutan.

Coba Cari Tahu!!!

Saat mendekati kenaikan kelas tentu kalian dihadapkan pada pemilihan program jurusan. Kalian akan dihadapkan pada beberapa pilihan program studi untuk naik ke kelas XI. Buatlah urutan tabel pilihan program jurusan yang akan kalian ambil, lakukan perbandingan dan penilaian di antara program-program tersebut, kemudian buatlah keputusan, pilihan program mana yang kalian ambil, berikan alasan mengapa program tersebut kalian pilih!



Gambar 1.18 ▲

Ilustrasi anak laki-laki memikirkan cara terbaik untuk belanja kaos dan baju.

Dari beberapa biaya peluang, ternyata Ade lebih memilih membelanjakan uang tabungannya untuk membeli kaos dan kemeja. Dengan uang yang dimilikinya, Ade harus membuat berbagai kombinasi pilihan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Kombinasi Pilihan Ade

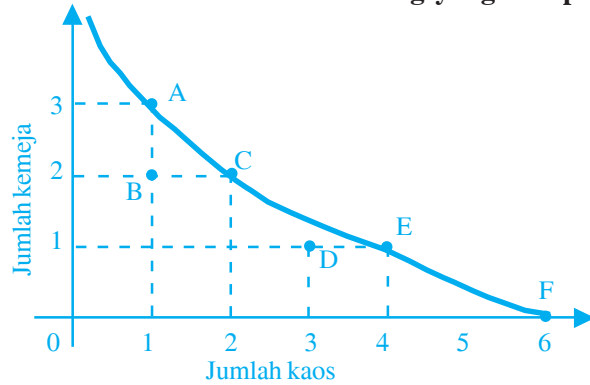
Kombinasi Produksi	Jumlah Kaos @ 25.000	Jumlah Kemeja @ 50.000	Uang yang dikeluarkan (dalam rupiah)
A	1	3	175.000
B	1	2	125.000
C	2	2	150.000
D	3	1	125.000
E	4	1	150.000
F	6	0	150.000

Kombinasi A tidak dipilih Ade, karena uangnya tidak cukup, seandainya Ade memilih kombinasi A, ia harus menambah Rp25.000,00. Pada kombinasi B ia mendapat 1 kemeja dan 2 kaos tetapi uangnya masih lebih. Sementara itu pada kombinasi C ia mendapat 2 kemeja dan 2 kaos. Karena ingin mendapat kaos lebih banyak dan memaksimalkan uangnya, Ade memutuskan untuk memilih kombinasi E. Pada kombinasi E ini, Ade akan mendapatkan 2 tambahan kaos dengan mengorbankan 1 kemeja.

Apabila digambarkan (dijelaskan) dalam bentuk kurva akan terlihat seperti gambar kurva 1.1.

Garis miring pada kurva menunjukkan garis batas antara kombinasi yang bisa dicapai yaitu titik C, E, dan F. Adapun yang tidak dapat dicapai terlihat pada titik A. Sementara itu pada titik B dan D kombinasi dapat dicapai, namun penggunaan uang tidak maksimal.

Kurva 1.1
Kombinasi Pembelian Barang yang Dicapai



Minyak Tanah Semakin Langka

Minyak tanah di Solo kini semakin langka. Harga di tingkat eceran sudah tembus diangka Rp2.800,00 per liter. Hingga saat ini Pemkot Solo belum ada rencana mengajukan operasi pasar, namun ada kemungkinan akan mengajukan tambahan kuota sebanyak 10 hingga 20 persen kepada Pertamina.

Diduga kelangkaan minyak tanah akhir-akhir ini selain disebabkan karena banyak petani yang memakai minyak tanah untuk menghidupkan mesin penyedot air, juga ada indikasi pengusaha dari luar Solo melakukan pembelian minyak tanah untuk keperluan industrinya. Mengingat selisih harga antara BBM minyak industri dengan rumah tangga terpaut cukup banyak.

Untuk saat ini harga BBM minyak industri mencapai Rp6.500,00 per liter, sementara minyak tanah untuk rumah tangga di tingkat eceran hanya sekitar Rp2.500,00 per liter. Karena itu Disperindag akan meningkatkan pengawasan. Jika diketahui ada pangkalan yang melakukan pelanggaran, maka Pemkot bersama Hiswanamiga akan menghentikan suplai minyak tanah terhadap pangkalan tersebut.

Sumber: Jawa Pos, 16 Agustus 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Menurut pendapat kalian, tepatkah tindakan pilihan yang dilakukan para pengusaha industri dari luar Solo untuk membeli minyak tanah di Solo tersebut jika dikaitkan dengan konsep pilihan dan biaya peluang?
- Apa yang menyebabkan harga minyak industri dengan rumah tangga berbeda dan terpaut jauh?
- Bila diasumsikan ada banyak pangkalan yang melakukan pelanggaran sehubungan dengan suplai minyak tanah dan Pemkot bersama Hiswanamiga menghentikan suplai minyak tanah tersebut, apa yang terjadi dengan masyarakat dan pengguna minyak tanah yang lain?

Kata Kunci (Keyword)

- kebutuhan
- kelangkaan (*scarcity*)
- sumber-sumber daya ekonomi
- pilihan (*choice*)
- biaya peluang (*opportunity cost*)

Rangkuman

1. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi, jika tidak dipenuhi aktivitas hidup manusia akan terganggu.
2. Macam-macam kebutuhan:
 - a. Menurut intensitas kegunaannya: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.
 - b. Menurut waktu pemenuhannya: kebutuhan sekarang, kebutuhan akan datang, kebutuhan tidak terduga, dan kebutuhan sepanjang waktu.
 - c. Menurut sifatnya: kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.
 - d. Menurut subjeknya: kebutuhan individu dan kebutuhan umum.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan antara lain perbedaan keadaan wilayah, tingkat peradaban, agama, dan adat istiadat.
4. Macam-macam benda pemuas kebutuhan:
 - a. Menurut kelangkaannya: benda ekonomi, benda bebas, dan benda illith.
 - b. Menurut tujuan penggunaannya: benda konsumsi dan benda produksi.
 - c. Menurut proses pembuatannya: bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan siap pakai (bahan jadi).
 - d. Menurut hubungannya dengan benda lain: benda komplementer dan benda substitusi.
 - e. Menurut segi jaminannya: benda bergerak dan benda tidak bergerak.
5. Kelangkaan adalah situasi atau keadaan di mana jumlah alat pemuas kebutuhan dirasakan kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sesuatu yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidup manusia tidak terganggu disebut
 - a. kelangkaan
 - b. kebutuhan
 - c. keinginan
 - d. kemakmuran
 - e. kemampuan

2. Penyebab timbulnya kelangkaan adalah
 - a. ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan yang banyak sementara jumlah alat pemuas kebutuhan terbatas
 - b. banyak masyarakat kaya daripada masyarakat yang miskin
 - c. adanya proteksi dari pemerintah
 - d. banyak pengusaha yang menguasai perdagangan
 - e. semakin sempitnya kesempatan kerja
3. Kebutuhan sekunder dapat menjadi kebutuhan primer, hal ini dikarenakan
 - a. banyak orang yang berpenghasilan tinggi
 - b. bertambahnya kebutuhan manusia
 - c. tergantung status dan kondisi seseorang
 - d. banyaknya anggota keluarga
 - e. pengaruh lingkungan
4. Upaya memenuhi kebutuhan hidup pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia harus bertindak rasional, artinya
 - a. sesuai kemampuan
 - b. tergantung pada banyaknya kebutuhan
 - c. terserah pada individu yang bersangkutan
 - d. tidak boros dan melakukan tindakan seefisien mungkin
 - e. mencari penghasilan tambahan
5. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan, *kecuali*
 - a. tingkat peradaban
 - b. agama
 - c. adat istiadat
 - d. keadaan politik suatu negara
 - e. perbedaan keadaan wilayah
6. Air di sungai merupakan benda bebas, tetapi jika dikemas dalam suatu kemasan, maka kedudukan air berubah menjadi
 - a. benda illith
 - b. benda substitusi
 - c. benda ekonomi
 - d. benda konsumsi
 - e. benda bergerak
7. Benda siap pakai yang langsung digunakan tanpa melalui proses pengolahan lagi disebut
 - a. benda produksi
 - b. benda konsumsi
 - c. bahan jadi
 - d. benda ekonomi
 - e. benda illith
8. Bolpoint dan tinta disebut
 - a. benda komplementer
 - b. benda substitusi
 - c. benda konsumsi
 - d. benda illith
 - e. benda produksi
9. Biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu yang diukur dengan manfaat yang dilepasnya karena tidak menggunakan untuk tujuan lain disebut
 - a. biaya langsung
 - b. biaya sehari-hari
 - c. biaya peluang
 - d. biaya variabel
 - e. biaya tetap

10. Perhatikan data berikut ini!

- 1) Mesin, truk, komputer.
- 2) Tumbuh-tumbuhan, batu bara, tebu.
- 3) Kayu, jagung, minyak bumi.
- 4) Udara, sinar matahari, pasir di padang pasir.

Dari data di atas yang termasuk bahan baku ditunjukkan nomor

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1 dan 4 | d. 1, 3, dan 4 |
| b. 1, 2, dan 3 | e. 2 dan 3 |
| c. 2 dan 4 | |

11. Menuntut ilmu termasuk kebutuhan

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. rohani | d. sepanjang waktu |
| b. yang akan datang | e. sekarang |
| c. primer | |

12. Segala sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhan manusia disebut

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| a. benda pemuas kebutuhan | d. sumber daya modal |
| b. kegunaan barang | e. faktor-faktor produksi |
| c. sumber daya alam | |

13. Di bawah ini yang termasuk kebutuhan tersier bagi seorang pelajar adalah

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| a. seragam sekolah dan sepatu | d. SPP dan uang saku |
| b. tas dan buku pelajaran | e. VCD dan <i>handphone</i> |
| c. buku tulis dan bolpoint | |

14. Contoh kebutuhan manusia yang dipengaruhi oleh faktor alam adalah

- a. zaman dahulu orang memakai kuda untuk transportasi, sekarang memakai motor atau mobil
- b. umat Islam membutuhkan ketupat untuk perayaan Hari Idul Fitri, umat Kristiani membutuhkan pohon natal saat Hari Natal
- c. orang di daerah pantai membutuhkan baju tipis, orang di daerah pegunungan membutuhkan baju tebal
- d. penjahit membutuhkan mesin jahit, petani membutuhkan bajak atau traktor
- e. ibu rumah tangga membutuhkan alat-alat memasak, pelajar membutuhkan seragam dan buku pelajaran

15. Kebutuhan ini bila dipenuhi akan mendatangkan rasa puas, nyaman, bahagia, senang, dan lain-lain. Kebutuhan yang dimaksud adalah

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| a. kebutuhan akan datang | d. kebutuhan rohani |
| b. kebutuhan tersier | e. kebutuhan umum |
| c. kebutuhan individu | |

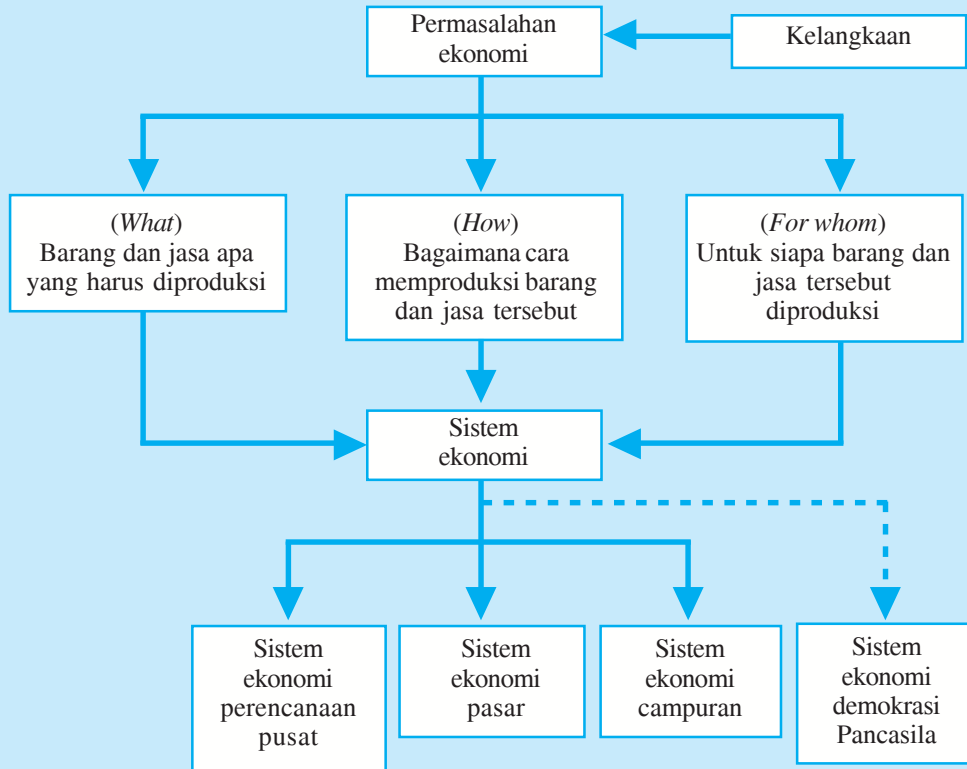
B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Mengapa kelangkaan dapat terjadi?
2. Jelaskan dua pengertian kelangkaan menurut ilmu ekonomi!
3. Jelaskan hubungan antara kelangkaan, pilihan, dan biaya peluang!
4. Mengapa manusia harus melakukan pilihan?
5. Buatlah kombinasi pilihan dari biaya peluang Rp100.000,00!

PETA KONSEP

Bab 2

PERMASALAHAN EKONOMI DAN SISTEM EKONOMI



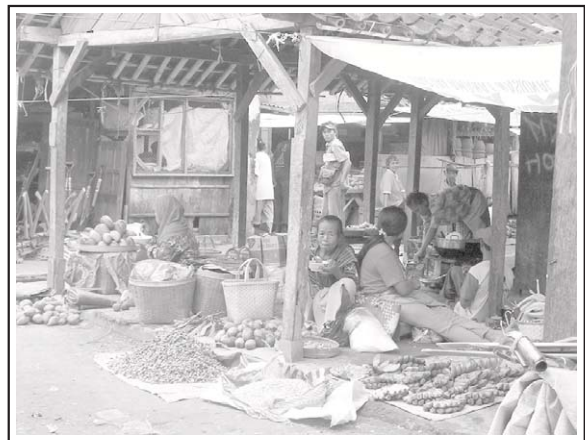
Berpikir Sejenak



1. Apa saja pokok permasalahan ekonomi itu?
2. Bagaimanakah cara mengatasi permasalahan ekonomi tersebut?
3. Apa yang dimaksud sistem ekonomi itu?
4. Samakah sistem ekonomi yang digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi di setiap negara?
5. Apakah sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia?

Gambar 2.1 ►

Menjadi seorang penjual merupakan salah satu contoh usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Sumber: Dokumen penerbit

Untuk mengerti apa pokok permasalahan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan berikut ini.

1. Kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain untuk dapat hidup layak. Kebutuhan (*needs*) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*wants*) dapat dikatakan tak ada batasnya.

2. Sumber-sumber, sarana, atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak, termasuk waktu yang tersedia itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu, dan tempat.

Dari kedua kenyataan pokok tersebut timbullah pokok permasalahan ekonomi yaitu bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas seseorang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Untuk menjawab permasalahan ekonomi tersebut timbullah sistem ekonomi.

A. Permasalahan Ekonomi

Pada bab 1, kalian telah mempelajari macam-macam kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya, dengan alat pemuas yang terbatas jumlahnya sehingga menimbulkan kelangkaan. Dari kenyataan ini timbullah masalah ekonomi yaitu bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Masalah ekonomi ini dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, bangsa, dan negara secara keseluruhan bahkan dunia internasional.

Dengan demikian manusia harus selalu memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah ekonomi yang dihadapinya tersebut.

Adapun masalah ekonomi yang dihadapi manusia, pada dasarnya meliputi tiga persoalan pokok berikut ini.

1. Barang dan jasa apa yang harus diproduksi (*what*)?
2. Bagaimana cara memproduksi barang dan jasa tersebut (*how*)?
3. Untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi (*for whom*)?

1. Menentukan Barang dan Jasa yang Harus Diproduksi

Persoalan ini merupakan faktor penting terutama dalam menentukan corak penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga barang dan jasa apa saja yang akan diproduksi dan berapa banyak jumlahnya dapat ditentukan. Barang dan jasa yang dihasilkan sangat banyak jenisnya. Sementara itu sumber daya terbatas jumlahnya sehingga masyarakat (dalam hal ini yang dimaksud adalah produsen) harus menentukan pilihan-pilihan, manakah yang harus dipilih untuk diproduksi.

Setelah memutuskan hal tersebut, masyarakat harus memutuskan berapa jumlah yang harus diproduksi. Dengan demikian pengalokasian sumber daya (faktor produksi) dapat ditentukan.

Inti Sari

Masalah ekonomi pada dasarnya timbul sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara keinginan manusia untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.2 ▲

Pengusaha sebelum memproduksi baju harus menentukan pilihan-pilihan dalam penggunaan faktor-faktor produksi.

Inti Sari

Alokasi sumber daya menentukan kuantitas berbagai barang yang diproduksi. Salah melakukan produksi akan menimbulkan kerugian.

Keputusan-keputusan yang diambil ini tidak lain adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Contohnya, dengan memiliki modal sebesar Y, apakah dapat mendatangkan keuntungan maksimal sebesar X? Apakah sebaiknya modal Y digunakan untuk memproduksi T-shirt ataukah jaket? Produk mana yang lebih disukai konsumen? Manakah yang harus dipilih untuk diproduksi agar mendapat keuntungan maksimal?

2. Menentukan Cara Barang dan Jasa Diproduksi

Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dalam menentukan cara barang dan jasa diproduksi.

- Bagaimana proses produksi dilakukan?
- Siapa yang melaksanakan proses produksi?
- Teknik apa yang digunakan dalam proses produksi?
- Sumber daya apa saja yang digunakan dalam proses produksi?



Sumber: *Jawa Pos*, 8 Mei 2006

Gambar 2.3 ▲

Menentukan cara memproduksi sepatu merupakan bentuk efisiensi dalam proses produksi.

Inti Sari

Dalam melakukan kegiatan produksi, sebaiknya dilakukan riset dan *planning* tentang barang dan jasa yang akan diproduksi, kemudian pengambilan keputusan tentang barang dan jasa yang diproduksi.

Hal-hal di atas dimaksudkan agar terjadi efisiensi selama proses produksi. Masalah efisiensi merupakan salah satu faktor yang akan dijadikan dasar dalam melakukan pemilihan. Pilihan akan diletakkan pada cara memproduksi yang mampu untuk menciptakan barang dan jasa dengan cara yang paling efisien. Masalah efisiensi dalam proses produksi tidaklah terbatas pada efisiensi dari segi teknik dan kombinasi sumber daya yang digunakan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah besarnya jumlah permintaan. Apabila permintaan sangat besar, maka penggunaan teknik yang modern akan menaikkan efisiensi.

Namun jika permintaan tidak terlalu banyak maka penggunaan teknik produksi yang lebih sederhana akan menciptakan efisiensi yang lebih baik.

Apabila terjadi efisiensi dalam proses produksi maka produksi dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan keuntungan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Contohnya, pada proses produksi batik tulis, penggunaan tenaga kerja yang banyak akan lebih baik dibandingkan bila menggunakan tenaga mesin karena batik tulis tidak dapat dikerjakan dengan mesin. Dengan demikian penggunaan tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan tenaga mesin.

Proses produksi seperti ini akan berdampak tersedianya lapangan kerja dalam jumlah besar sehingga mengurangi pengangguran. Berbeda dengan proses produksi padat modal yang mengandalkan tenaga mesin dan peralatan canggih lainnya, memang pada dasarnya memberi keuntungan pada proses produksi yaitu dapat dilakukan dengan lebih cepat, murah, dan efisien. Namun, hal ini akan menimbulkan banyak pengangguran, karena kesempatan kerja menjadi hilang.

Hal sama akan terjadi, bila kegiatan produksi beralih pada bidang lain. Contohnya, apabila proses produksi batik tulis yang menggunakan padat karya diganti dengan produksi padat modal misalnya produksi cat yang efisiensi lebih tinggi karena menggunakan mesin, maka dapat dipastikan pengangguran akan terjadi karena hilangnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja.

3. Menentukan untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi

Permasalahan ini terkait dengan pendistribusian barang dan jasa kepada masyarakat, yaitu untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi, siapa saja yang memperoleh manfaat atau menikmati barang dan jasa tersebut, serta apakah barang dan jasa tersebut ditujukan pada masyarakat umum ataukah pada segmen pasar tertentu (khusus)?

B. Sistem Perekonomian

Pada subbab pertama, telah dibahas mengenai permasalahan ekonomi yang timbul karena kebutuhan yang tidak terbatas sementara alat pemuas kebutuhan terbatas jumlahnya. Tiga pokok permasalahan ekonomi dapat terjawab bila ada sistem ekonomi di suatu negara.

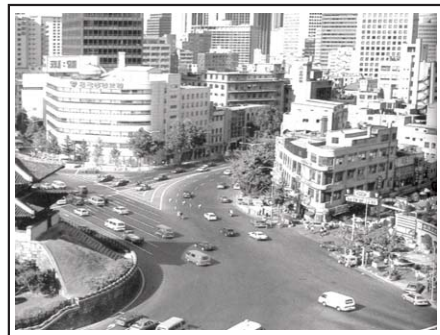
Sistem ekonomi adalah keseluruhan tata cara, aturan, dan kebiasaan-kebiasaan yang umum diterima dalam masyarakat yang mengatur dan mengoordinasikan perilaku warga masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, perdagangan, konsumsi, dan sebagainya) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.

Sebelum dikenal sistem ekonomi, dalam perekonomian dikenal tiga pola dasar koordinasi, yaitu:

1. Tradisi; bahwa kegiatan ekonomi didasarkan pada adat kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang.
2. Pasar; bahwa pasar berfungsi sebagai koordinator yang mengatur, menggerakkan, dan mengoordinasikan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat melalui mekanisme harga. Hal ini berkaitan dengan falsafah neo-liberalisme, kapitalisme, usaha swasta, pasar bebas, dan kebebasan individu.
3. Negara; negara dengan peraturannya dari atas, menjadi koordinator, pilot, dan kompas seluruh kehidupan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan falsafah Marxisme komunisme, bisa juga elit politik feodal yang berkuasa.

Coba Cari Tahu!!!

Masalah ekonomi dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, bangsa dan negara, bahkan dunia internasional mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Berdasarkan tiga pokok masalah ekonomi tersebut, identifikasikanlah masalah ekonomi dalam keluarga kalian dan keputusan apa yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut!



Sumber: *Ensiklopedia Geografi Jilid 4*, 2006

Gambar 2.4 ▲

Setiap negara akan mengatur kegiatan perekonomiannya sesuai dengan ideologi ekonomi yang dianut.

Inti Sari

Sistem ekonomi adalah cara untuk menjawab masalah ekonomi, apa (*what*), bagaimana (*how*), dan untuk siapa (*for whom*).

Dalam sejarah perkembangan ekonomi, berabad-abad lamanya kegiatan ekonomi diberbagai negara diatur oleh adat kebiasaan dalam sebuah perekonomian tradisional.

Ekonomi tradisional terdapat pada masyarakat yang kehidupannya masih sangat sederhana. Umumnya, aktivitas mereka dilakukan dengan cara yang sederhana dan didasarkan pada kebiasaan dan adat istiadat secara turun temurun. Secara konseptual, ekonomi tradisional adalah ekonomi yang didasarkan pada tradisi, adat, dan kebiasaan. Jawaban untuk masalah ekonomi mengenai apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi ditentukan oleh tradisi.

Pada ekonomi tradisional, teknik produksi dipelajari dan digunakan secara turun temurun dan bersifat sederhana, sehingga modal yang dibutuhkan dalam proses produksi hanya sedikit. Selain itu dalam ekonomi tradisional belum mengenal pembagian kerja. Tanah merupakan tumpuan kegiatan produksi dan sumber kemakmuran, sehingga kegiatan ekonomi pun bertumpu pada sektor agraris.

Dalam masyarakat feodal, kekuasaan ekonomi terpusat ditangan raja dan elite bangsawan. Mereka menuntut upeti dan kerja paksa dari bawahan-nya untuk kepentingan raja dan istana tanpa memikirkan kepentingan rakyat. Sebagai imbalannya, raja bertanggung jawab atas keamanan daerah kekuasaannya. Kegiatan produksi hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Ekonomi tradisional, sekarang ini hanya dianut oleh sebagian kecil negara-negara di dunia. Contohnya, dapat ditemukan di Artik, Canada, Patagonia, dan juga di banyak negara kurang berkembang, aspek-aspek penting perilaku ekonomi masih diatur oleh pola tradisional. Contoh kegiatan ekonomi tradisional antara lain: mengolah sawah dengan bajak, memancing (menangkap ikan), berkebun, beternak, dan membuat kerajinan tangan.



Sumber: *Suara Merdeka*, 3 Agustus 2006

Gambar 2.5 ▲

Sistem pertanian yang masih bersifat tradisional.



Sumber: *Kompas*, 18 Mei 2005

Gambar 2.6 ▲

Kerajinan gerabah yang masih menggunakan cara tradisional.

Pada abad pertengahan, kehidupan ekonomi mulai diatur oleh gilde, yaitu semacam serikat pekerja yang mengatur produksi, harga, persaingan,

dan kesempatan kerja untuk setiap cabang produksi. Dan ketika negara-negara di Eropa mulai terbentuk, pemerintah feodal mulai merasa berkepentingan untuk memajukan perekonomian nasional. Langkah yang diambil ialah dengan mulai mengatur perdagangan internasional, produksi untuk ekspor, dan pembayaran antar negara. Untuk itu dikeluarkan berbagai peraturan yang sangat ketat dan mendetail. Bentuk campur tangan ini dikenal dengan nama merkantilisme.

Akhir abad ke-18, pada waktu revolusi industri mulai bermunculan pabrik-pabrik besar, dan perdagangan internasional pun semakin meluas. Dengan terlalu banyaknya peraturan dari pemerintah yang dirasa terlalu mengekang maka muncullah pandangan bahwa pemerintah sebaiknya membatasi diri pada bidang keamanan dan ketertiban saja, dan diharapkan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada konsumen dan produsen untuk mengurus kepentingan ekonominya sendiri. Aturan ini akhirnya dikenal dengan nama liberalisme.

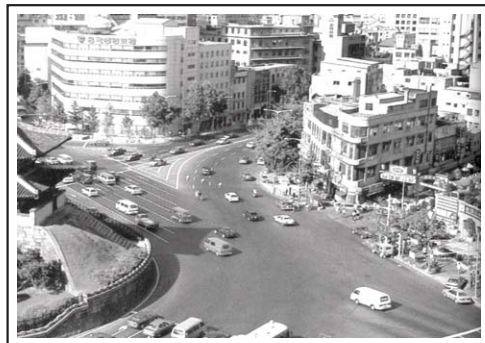
Setiap negara akan mengatur dan mengorganisir kehidupan ekonominya sesuai pandangan politik, ideologi ekonomi, dan nilai-nilai budaya dari masyarakatnya. Dengan demikian tidak ada satupun negara yang memiliki sistem ekonomi yang sama. Dari sejarah perkembangan ekonomi, akhirnya timbul beberapa sistem ekonomi yang penerapannya berkembang dari pemikiran para ahli ekonomi.

Sistem ekonomi yang dianut diberbagai negara merupakan hasil perkembangan sejarah serta tanggapan suatu bangsa atas pergolakan zaman serta penerapan pemikiran para ahli ekonomi.

Ditinjau dari sudut organisasi perekonomian, sistem ekonomi dalam perekonomian suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga macam sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi perencanaan terpusat (*government planned economy*), sistem ekonomi pasar (*market system*), dan sistem ekonomi campuran (*mixed economy system*).

1. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem perekonomian sosialis adalah suatu sistem perekonomian yang segala kegiatan ekonominya dilakukan oleh pemerintah pusat. Semua pokok permasalahan ekonomi diatasi oleh pemerintah pusat, mulai dari masalah penentuan apa dan berapa jumlah barang yang harus diproduksi, bagaimana barang dan jasa diproduksi, sampai pada persoalan untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi. Sistem ini beranggapan bahwa kegiatan ekonomi yang dipegang oleh masyarakat secara bebas akan menimbulkan kemiskinan, ketidakadilan, dan pengangguran. Sehingga untuk mengatasi keadaan tersebut, maka pemerintah berkeyakinan akan menjamin kelancaran kegiatan ekonomi secara lebih efisien agar mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkannya.



Sumber: Ensiklopedia Geografi Jilid 6, 2006

Gambar 2.7 ▲

Dalam sistem ekonomi sosialis, segala kegiatan ekonomi diatur oleh pemerintah pusat.

Mau tahu yang lain!

Sistem ekonomi sosialis lebih menekankan pada kebersamaan masyarakat dalam menjalankan dan memajukan perekonomian. Imbalan yang diterima pada orang per orang didasarkan pada kebutuhannya, bukan berdasarkan jasa yang digunakan.

Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis adalah:

- seluruh kegiatan ekonomi mulai dari produksi, konsumsi, sampai distribusi seluruhnya diatur oleh pemerintah pusat;
- hak milik barang-barang modal ada di tangan pemerintah sehingga tidak ada hak milik perorangan, kecuali untuk barang-barang yang sudah diberikan kepada masyarakat;
- tidak ada kebebasan bagi rakyatnya untuk bekerja dan menguasai barang-barang hasil produksinya sebab semuanya milik negara; dan
- semua pengusaha, buruh, dan orang-orang yang turut melaksanakan produksi pada hakikatnya adalah pegawai negeri.

2. Sistem Ekonomi Kapitalis (Liberal)

Sistem ekonomi kapital (liberal) yaitu suatu sistem perekonomian yang menghendaki adanya kebebasan tiap individu untuk melakukan segala kegiatan ekonomi tanpa adanya campur tangan pemerintah. Sistem ini beranggapan bahwa jika setiap pelaku ekonomi diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mencari keuntungan yang setinggi-tingginya, maka pada waktu yang bersamaan masyarakat juga akan memperoleh keuntungan.

Berikut ini ciri-ciri sistem ekonomi kapitalis (liberal).

- Masyarakat mempunyai kebebasan untuk memproduksi; bebas menentukan barang dan jasa yang akan diproduksi, bebas menentukan bentuk perusahaan yang akan digunakan, bebas menentukan harga, dan lain-lain.
- Masyarakat mempunyai kebebasan dalam berkonsumsi.
- Ada kebebasan masyarakatnya untuk menentukan bagaimana sumber daya ekonomi akan digunakan.
- Produksi dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan laba dan semua kegiatan ekonomi didorong oleh prinsip laba, sehingga sistem ekonomi ini sering disebut *profit economy*.



Sumber: Jawa Pos, 4 September 2006

Gambar 2.8 ▲

Masyarakat mempunyai kebebasan dalam menentukan barang dan jasa yang dikonsumsi.

Pada sistem ini persoalan-persoalan ekonomi yang menyangkut barang dan jasa apa yang akan diproduksi dapat teratasi dengan menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan para pembeli. Hal ini dilakukan karena para produsen mengejar keuntungan yang tinggi sehingga mereka akan menekan biaya produksi serendah-rendahnya dengan menekan upah karyawannya. Selain itu banyaknya persaingan juga mendorong para produsen memproduksi secara tidak efisien, pesaing akan muncul dan berusaha memenangkan persaingan bisnis dan akhirnya akan mengambil alih usaha tersebut.

Sebagai balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi oleh kaum produsen, maka masyarakat akan memperoleh pendapatan, yaitu tenaga kerja akan mendapat upah dan gaji, pemilik modal akan mendapat bunga, pemilik tanah akan mendapat sewa dan kewirausahaan akan mendapat keuntungan. Dari berbagai jenis pendapatan itu akan menentukan banyak sedikitnya jumlah pendapatan dan corak distribusi pendapatan. Tentunya yang berpenghasilan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan harga yang tinggi yang telah ditentukan dengan bebas oleh kaum produsen. Akibatnya pada sistem pasar bebas ini akan terlihat jurang yang semakin lebar antara masyarakat miskin dengan masyarakat kaya.

Berikut ini kelemahan dari sistem ekonomi kapitalis (liberal).

- Banyak penggunaan tenaga kerja di bawah umur dengan upah yang rendah, karena tujuannya untuk mencari keuntungan yang tinggi dengan menekan biaya produksi serendah-rendahnya.
- Banyak dilakukan perdagangan yang curang, karena tujuannya mencari laba yang tinggi dan menghadapi para pesaing bisnis agar dapat terus menguasai monopoli pasar.
- Semakin lebar jurang antara si kaya dan si miskin.

3. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem perekonomian campuran ini merupakan gabungan dari kedua sistem yaitu sistem ekonomi sosialis dan sistem ekonomi kapitalis (liberal) sehingga ada dua unsur yang saling berdampingan, yaitu pemerintah pusat dan pasar bebas. Sistem perekonomian campuran adalah suatu sistem perekonomian yang dikendalikan dan diawasi oleh pemerintah pusat tetapi masyarakat masih diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan ekonomi yang dijalankannya.

Pada dasarnya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah untuk melindungi masyarakat yang lemah dan tertindas dan mengatasi kegiatan ekonomi yang mengalami fluktuasi atau gelombang ekonomi yang tajam.

Campur tangan pemerintah terdiri atas peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pihak swasta agar sesuai dengan norma yang wajar. Juga adanya penetapan suatu kebijakan di bidang fiskal dan moneter yang bertujuan agar perekonomian berjalan dengan pesat tanpa mengalami permasalahan inflasi dan pengangguran.

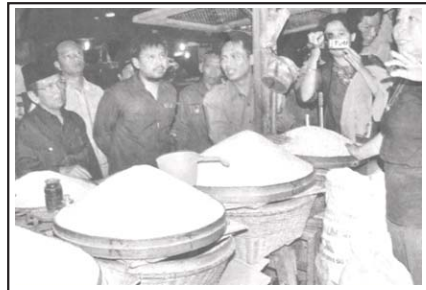
Mau tahu yang lain!

Pencetus pemikiran ekonomi kapitalis (liberal) adalah Adam Smith. Dalam bukunya *The Wealth of Nations* menunjukkan bahwa kebebasan berusaha yang didorong oleh kepentingan ekonomi pribadi merupakan pendorong kuat menuju kemakmuran bangsa.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 2.9 ▲
Adam Smith



Sumber: *Jawa Pos*, 6 Oktober 2006

Gambar 2.10 ▲
Pemerintah melakukan sidak (inspeksi mendadak) tentang masuknya beras impor merupakan wujud campur tangan pemerintah.

Inti Sari

Sistem ekonomi campuran pada umumnya diterapkan oleh negara-negara berkembang atau negara-negara dunia ketiga. Dalam sistem ekonomi campuran, swasta diberi kebebasan namun tetap ada intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi sehingga kestabilan ekonomi tetap terjaga.

Pada dasarnya, tidak ada satu pun sistem ekonomi yang paling ideal dan sempurna. Selain itu, tidak ada satu negara di dunia yang menggunakan salah satu sistem ekonomi secara murni. Kebanyakan negara tidak lagi menganut salah satu sistem ekonomi, melainkan mencari kombinasi (modifikasi) dari sistem-sistem yang ada yang dirasa paling sesuai dengan situasi dan tradisi negara yang bersangkutan. Amerika Serikat misalnya, meskipun terkenal dengan ekonomi pasar bebasnya namun campur tangan pemerintah terlihat jelas, dengan membuat undang-undang anti monopoli.

Ini berarti bahwa meskipun ekonomi diserahkan pada mekanisme pasar, namun pemerintah juga memberikan batasan-batasan tertentu pada pihak swasta. Selain Amerika, Prancis, dan Kuba juga memodifikasi sistem ekonomi mereka.

C. Tata Perekonomian Indonesia



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 8*, 2005

Gambar 2.11 ▲

Tata ekonomi Indonesia dijiwai oleh ideologi Pancasila.

Sistem ekonomi yang dianut banyak negara memang berbeda-beda, sesuai dengan falsafah hidup negara yang bersangkutan. Demikian juga dengan negara Indonesia. Sistem ekonomi yang dianut negara Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi Pancasila adalah salah satu tata ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yang di dalamnya terkandung makna demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan usaha bersama berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah.

Sistem ekonomi Pancasila memberikan kebebasan berusaha kepada setiap warga masyarakat dalam batas-batas dan dengan syarat-syarat tertentu. Produksi masyarakat sebagian besar merupakan usaha swasta, dan di sisi lain ada perusahaan negara, baik dalam bidang pertanian, pertambangan, industri, transportasi, perbankan, jasa, dan lain-lain. Jadi diusahakan adanya keseimbangan yang wajar antara unsur kebebasan dan unsur pengendalian.

Ciri pokok sistem ekonomi Pancasila terdapat pada UUD 1945 Pasal 33, dan GBHN Bab III B No.14. Berikut ini ciri-ciri pokok sistem ekonomi Pancasila.

1. Pasal 33 Setelah Amandemen 2002

- Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

- d. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- e. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

2. GBHN Bab III B No. 14

Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya maka pemerintah berkewajiban memberikan pengarahannya terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha; sebaliknya dunia usaha perlu memberikan tanggapan terhadap pengarahannya dan bimbingan serta penciptaan iklim tersebut dengan kegiatan yang nyata.

a. Ciri-Ciri Positif

Demokrasi ekonomi yang menjadi pelaksanaan pembangunan memiliki ciri-ciri positif sebagai berikut:

- 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- 3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.12 ▲

Pertamina merupakan salah satu cabang produksi yang dikuasai oleh negara.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.13 ▲

Warga negara bebas memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

- 4) Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan untuk permufakatan lembaga-lembaga perwakilan rakyat, serta pengawasan terhadap kebijaksanaan ada pada lembaga-lembaga perwakilan rakyat pula.
- 5) Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.

Mau tahu yang lain!

Sistem ekonomi suatu negara dikatakan bersifat khas dan berbeda dengan sistem ekonomi yang berlaku di negara lain, berdasarkan beberapa sudut tinjauan, seperti:

- sistem pemilihan sumber daya atau faktor-faktor produksi,
- kekeluargaan masyarakat untuk saling berkompetisi satu sama lain dan untuk menerima imbalan atau prestasi kerjanya,
- kadar peranan pemerintah dalam mengatur, mengarahkan, dan merencanakan kehidupan bisnis, dan perekonomian pada umumnya.

- 6) Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- 7) Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
- 8) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

b. Ciri-Ciri Negatif

Dalam demokrasi ekonomi harus dihindarkan ciri-ciri negatif sebagai berikut:

- 1) Sistem *free fight liberalism* yang menimbulkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain dan yang dalam sejarahnya di Indonesia telah menimbulkan dan mempertahankan kelemahan struktural posisi Indonesia dalam ekonomi dunia.
- 2) Sistem etatisme di mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
- 3) Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Cara mengatur kehidupan dapat dengan berbagai pola, dan tentu tidak sama di setiap negara. Hal ini selain perbedaan ideologi yang dianut juga merupakan hasil perkembangan sejarah dan kebudayaan suatu negara. Ada negara yang dengan tegas menentukan bahwa pemerintah atau negaralah yang harus menentukan apa dan berapa yang dihasilkan, negaralah yang memiliki serta menguasai segala sumber-sumber daya, mengatur produksi dan distribusi, dan negara pula sebagai sektor ekonomi bangsa. Sebaliknya ada juga negara yang berpendapat bahwa sebaiknya pihak swasta, bukan pemerintah atau negara yang memiliki, menjalankan, menentukan, dan mengelola seluruh kegiatan ekonomi bangsa. Dengan kata lain, pasar bebas dan mekanisme harga lah yang menjadi prinsip koordinasi ekonomi.

Coba Cari Tahu!!!

Diskusikanlah dengan teman sebangkumu, apakah kenyataan praktik ekonomi kita yang tengah berlangsung sekarang ini sudah mencerminkan konsep sistem ekonomi Pancasila? Ciri manakah yang menunjukkan sebagai ciri khas tata ekonomi Indonesia yang berdasarkan Pancasila?

Berdasarkan pengalaman dan perkembangan sejarah, kebanyakan negara modern di dunia ini tidak lagi mengikatkan diri pada salah satu dari sistem yang ada tersebut, tetapi mencari suatu jalan tengah antara keduanya, yang dirasa paling sesuai dengan situasi dan tradisi negara yang bersangkutan.

Apa pun sistem ekonomi yang dianut oleh suatu bangsa (negara), berikut ini beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh sistem ekonomi yang dianut, yaitu:

1. Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
2. Pertumbuhan ekonomi.
3. Kestabilan ekonomi dengan kesempatan kerja yang luas.
4. Adanya insentif atau dorongan untuk bekerja dan ikut ambil bagian dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

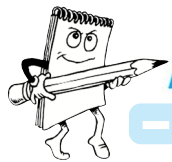
5. Adanya koordinasi yang efektif dan efisien (tepat guna dan berdaya guna) terhadap produksi, konsumsi, dan investasi (misalnya, dalam menanggapi adanya perubahan cara berproduksi atau pola kebutuhan masyarakat).
6. Adanya pertimbangan yang wajar antara kepentingan sekarang dan kepentingan masa depan (konkretnya antara konsumsi, tabungan, dan investasi).
7. Adanya pertimbangan yang wajar antara barang untuk kepentingan umum (sektor publik) dan untuk kepentingan perorangan (sektor swasta).
8. Adanya kesamaan hak dan pembagian pendapatan yang cukup merata di antara berbagai golongan dan lapisan masyarakat.
9. Adanya pertimbangan yang wajar antara kekuasaan dan pengaruh antara atas dan bawah.
10. Diindahkannya nilai-nilai yang melekat pada diri manusia, yaitu hak-hak asasi manusia (HAM), adanya keadilan sosial, kebebasan, kesamaan, solidaritas, hak milik, dan sebagainya.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 2.14 ▲

Seorang tukang parkir ikut ambil bagian dalam kegiatan ekonomi masyarakat.



Analisisku

Peugeot Target 150 Unit

PT Astra International Tbk - Peugeot menargetkan penjualan 150 unit tahun ini. Hingga kemarin, angka penjualan mencapai 95 unit atau 63 persen dari target yang ditetapkan. “Selama ini, kontribusi Surabaya sekitar 15 persen dari total penjualan nasional. Tahun ini, kami harap bisa lebih,” ujar Mukiat Sutikno, *sales and marketing division head* PT Astra International Tbk-Peugeot, se usai peresmian *showroom* baru di Surabaya kemarin.

Menurut Mukiat, Surabaya merupakan pasar potensial bagi bisnis otomotif, termasuk Peugeot yang selama ini bermain di kelas *medium-high*. “Rentang harga produk Peugeot antara Rp177 juta untuk tipe 206, hingga Rp869 juta untuk tipe 407 Coupe 3.000 cc,” paparnya. Secara nasional, Mukiat mengaku *market share* produk Eropa masih tergolong kecil. “Di Indonesia, jumlah penjualan sembilan mobil asal Eropa hanya 0,6 persen dari total penjualan nasional,” katanya.

Mukiat optimistis, pada 2007 nanti industri roda empat mampu tumbuh 12 persen. “Peugeot masih mengandalkan tipe 206 yang selama ini menjadi produk terlaris. Kontribusinya kami harap bisa di atas 60 persen,” ujarnya.

Saryono, *sales manager* Surabaya Branch, mengatakan tujuan kepindahan *showroom* adalah untuk mencari tempat yang lebih representatif. “*Showroom* baru ini mampu menampung 11 *entry unit* per hari, sehingga pelanggan bisa lebih nyaman saat menunggu proses reparasi,” ujarnya.

Sumber: *Jawa Pos*, 21 September 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Coba identifikasikanlah kira-kira masalah ekonomi apa yang dihadapi PT Astra Internasional Tbk. Kaitkanlah hal ini dengan tiga pokok permasalahan ekonomi sesuai materi yang telah kalian pelajari.
- Menurut pendapat kalian, solusi apa yang dapat dilakukan PT Astra Internasional Tbk dalam menjawab masalah ekonomi yang dihadapi (sesuai yang telah kalian identifikasikan pada pertanyaan pertama)!

Kata Kunci (Keyword)

- masalah ekonomi
- sistem ekonomi
- sistem ekonomi perencanaan pusat (*government planned economy*)
- sistem ekonomi pasar (*market system*)
- sistem ekonomi campuran (*mixed economy system*)
- sistem ekonomi Pancasila (demokrasi ekonomi)

Rangkuman

1. Tiga masalah pokok ekonomi, yaitu:
 - a. Barang dan jasa apa yang harus diproduksi (*what*)?
 - b. Bagaimana cara memproduksi barang dan jasa tersebut (*how*)?
 - c. Untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi (*for whom*)?
2. Sistem ekonomi adalah keseluruhan tata cara, aturan, dan kebiasaan-kebiasaan yang umum diterima dalam masyarakat yang mengatur dan mengoordinasikan perilaku warga masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.
3. Sistem ekonomi ada empat macam, sebagai berikut:
 - a. Sistem ekonomi perencanaan pusat (*government planned economy*)
 - b. Sistem ekonomi pasar (*market system*)
 - c. Sistem ekonomi campuran (*mixed economy system*)
4. Sistem ekonomi perencanaan pusat adalah sistem ekonomi yang seluruh kegiatan ekonominya dilakukan pemerintah pusat, di mana hak milik pribadi dihapus dan kebebasan berusaha dilarang.
5. Sistem ekonomi pasar bebas adalah sistem perekonomian yang menghendaki adanya kebebasan tiap individu untuk melakukan segala kegiatan ekonomi tanpa ada campur tangan pemerintah.
6. Sistem ekonomi campuran adalah suatu sistem ekonomi yang kegiatan ekonominya dikendalikan dan diawasi oleh pemerintah pusat tetapi masyarakat masih diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dijalankan.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Permasalahan pokok ekonomi muncul, karena
 - a. adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - b. perekonomian tidak dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik
 - c. banyak faktor-faktor produksi yang belum digunakan secara efisien
 - d. kebutuhan manusia melebihi kemampuan faktor-faktor produksi untuk memenuhinya
 - e. pemerintah campur tangan dalam mekanisme pasar
2. Berikut ini tiga pokok masalah ekonomi yang sering dihadapi oleh individu, masyarakat, bahkan negara, *kecuali*
 - a. barang dan jasa apa yang harus diproduksi
 - b. bagaimana cara memproduksi barang dan jasa tersebut
 - c. untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi
 - d. teknik apa yang digunakan dalam proses produksi
 - e. siapa yang melaksanakan proses produksi
3. Menentukan barang dan jasa yang harus diproduksi terkait dengan
 - a. corak penggunaan dan pengalokasian faktor-faktor produksi
 - b. teknik yang digunakan dalam proses produksi
 - c. efisiensi dalam proses produksi
 - d. segmen pasar
 - e. alat-alat produksi
4. Masalah ekonomi ditentukan oleh tradisi atau kebiasaan turun temurun ada pada sistem ekonomi
 - a. perencanaan pusat
 - b. liberal
 - c. tradisional
 - d. campuran
 - e. Pancasila
5. Berikut ini macam-macam sistem ekonomi, *kecuali*
 - a. sistem ekonomi pasar
 - b. sistem ekonomi tradisional
 - c. sistem ekonomi Pancasila
 - d. sistem ekonomi perencanaan pusat
 - e. sistem ekonomi campuran
6. Tata cara, aturan, dan kebiasaan-kebiasaan umum, diterima dalam masyarakat yang mengatur dan mengoordinasikan perilaku warga masyarakat (konsumen, produsen, pemerintah) dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur disebut
 - a. peraturan ekonomi
 - b. hukum ekonomi
 - c. sistem ekonomi
 - d. ilmu ekonomi
 - e. prinsip ekonomi
7. Sistem ekonomi pasar disebut juga sistem ekonomi
 - a. komando
 - b. perencanaan pusat
 - c. liberal
 - d. campuran
 - e. klasik
8. Pencetus sistem ekonomi pasar adalah
 - a. J.B. Colbert
 - b. Adam Smith
 - c. Karl Marx
 - d. David Ricardo
 - e. Thomas Robert Malthus

9. Salah satu ciri sistem ekonomi liberal, adalah
 - a. setiap individu bebas memiliki alat-alat produksi
 - b. rencana ekonomi disusun oleh pemerintah pusat
 - c. kesempatan kerja penuh dan jasa-jasa kolektif mendapat prioritas yang sangat tinggi
 - d. adanya campur tangan negara
 - e. dunia produksi menghasilkan apa yang telah ditetapkan pemerintah
10. Berikut ini adalah negara-negara yang menerapkan sistem ekonomi liberal, *kecuali*
 - a. Kanada
 - b. Belanda
 - c. Amerika
 - d. Prancis
 - e. Indonesia
11. Pemerintah dan swasta mempunyai peranan yang berimbang dalam kegiatan ekonomi, adalah ciri sistem ekonomi
 - a. perencanaan pusat
 - b. tradisional
 - c. campuran
 - d. liberal
 - e. Pancasila
12. Negara yang saat ini masih menganut sistem ekonomi perencanaan pusat adalah
 - a. Indonesia
 - b. Amerika Serikat
 - c. Kanada
 - d. Rusia
 - e. Inggris
13. Pencetus gagasan ekonomi perencanaan pusat adalah
 - a. J.B. Colbert
 - b. Karl Marx
 - c. John Maynard Keynes
 - d. David Ricardo
 - e. Adam Smith
14. Tata ekonomi Indonesia ditentukan dalam
 - a. UUD 1945 pasal 33 dan GBHN Bab IIIB No. 14
 - b. Pembukaan UUD 1945
 - c. undang-undang
 - d. Pancasila sila ke-4
 - e. Perpu
15. Tata ekonomi Indonesia disebut juga
 - a. ekonomi demokrasi
 - b. demokrasi ekonomi
 - c. sistem ekonomi campuran
 - d. sistem ekonomi kolektif
 - e. tata ekonomi pasar bebas

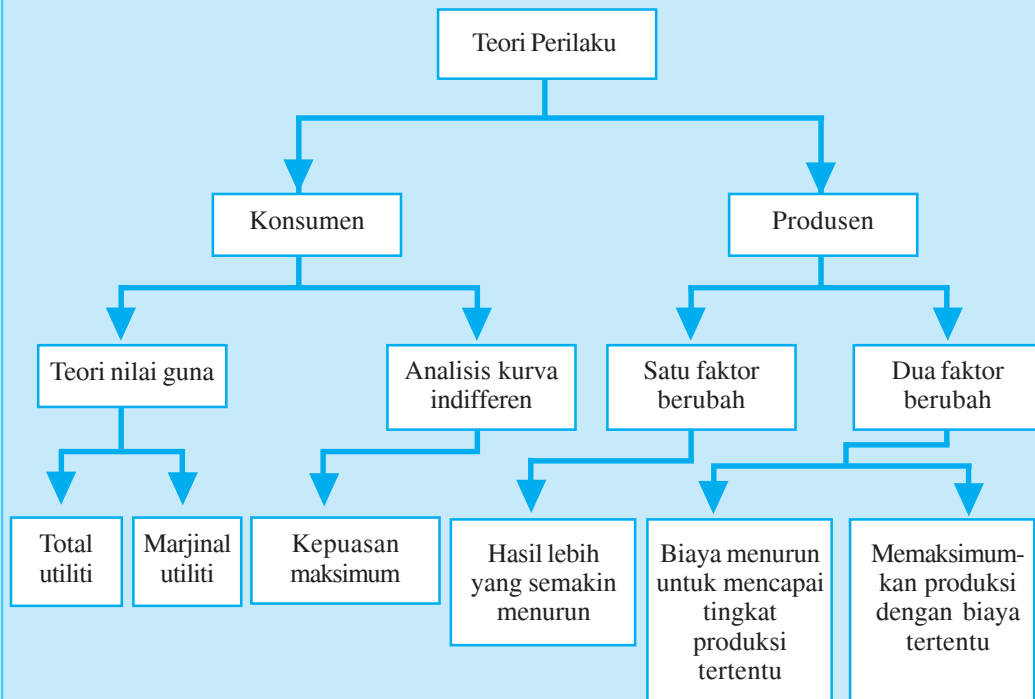
B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan hal-hal yang memengaruhi corak sistem ekonomi yang dianut suatu negara!
2. Jelaskan ciri-ciri positif demokrasi ekonomi yang terdapat dalam pasal 33 UUD 1945 dan GBHN!
3. Jelaskan sistem ekonomi Pancasila dan sistem ekonomi campuran!
4. Sebutkan harapan-harapan yang dapat dicapai oleh sistem ekonomi yang dianut bagi suatu negara!
5. Apa saja keunggulan sistem ekonomi campuran dibanding sistem-sistem ekonomi yang lain?

PETA KONSEP

Bab 3

PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN DALAM KEGIATAN EKONOMI



Berpikir Sejenak

RESTORAN



1. Apakah yang dimaksud konsumsi?
2. Apa pula yang dimaksud produksi?
3. Bagaimana cara konsumen menghabiskan nilai barang untuk mencapai kepuasan maksimum?
4. Dapatkah kepuasan maksimum yang diperoleh konsumen dinyatakan secara kuantitatif?
5. Bagaimana cara produsen menggunakan faktor-faktor produksi dalam kegiatan produksi untuk mencapai efisiensi?
6. Apa yang dilakukan produsen untuk mencapai keuntungan maksimum?
7. Apa yang dilakukan konsumen dan produsen untuk lingkungannya? Bagaimana pula hubungannya dengan masyarakat sekitarnya?

Gambar 3.1 ►

Pembeli akan memaksimalkan pendapatannya untuk mencapai kepuasan yang maksimum.



Sumber: Dokumen penerbit

Konsumen adalah pembeli barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Permintaan konsumen akan menentukan barang macam apa yang harus diproduksi oleh produsen dan berapa jumlahnya serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dan akhirnya pada tingkat harga berapa barang tersebut harus dijual.

A. Nilai Barang

Masih ingatkah kalian, bahasan tentang macam-macam kebutuhan pada Bab 1 lalu? Manusia dalam memenuhi kebutuhannya itu melakukan kegiatan ekonomi. Dengan melakukan kegiatan ekonomi ini, manusia akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa melalui kegiatan konsumsi. Kegiatan mengonsumsi barang dan jasa dimaksudkan dengan tujuan mengurangi atau menghabiskan nilai dan kegunaan barang dan jasa. Contohnya, makan dan minum, berarti menghabiskan nilai guna barang. Sementara, memakai sepatu berarti mengurangi nilai guna barang secara berangsur-angsur dan akhirnya rusak (habis).

Jadi apa yang dimaksud konsumsi? Konsumsi menurut ilmu ekonomi adalah kegiatan mengurangi dan atau menghabiskan secara berangsur-angsur atau sekaligus nilai guna suatu barang dan jasa. Dengan demikian, barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut mempunyai nilai guna dan manfaat. Nilai atau manfaat barang dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai dan nilai tukar.

Inti Sari

Nilai barang atau jasa adalah kegunaan barang atau jasa dalam memuaskan kebutuhan konsumen.

Mau tahu yang lain!

Tinggi rendahnya nilai suatu barang dan jasa berpengaruh pada tingkat harga.

1. Nilai Pakai

Nilai pakai adalah nilai kegunaan barang untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup. Nilai pakai ini dibedakan menjadi dua yaitu nilai pakai subjektif dan nilai pakai objektif.

a. Nilai Pakai Subjektif

Nilai pakai subjektif adalah kemampuan barang untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup bagi setiap individu secara pribadi (untuk diri sendiri). Contohnya, sebuah alat pertukangan seperti palu bagi seorang tukang kayu adalah barang yang sangat berguna dan mempunyai nilai pakai yang tinggi bagi pekerjaannya. Lain halnya bila digunakan seorang bapak untuk memaku jendela kamar yang rusak, disini palu mempunyai nilai pakai hanya pada saat tertentu saja.

b. Nilai Pakai Objektif

Nilai pakai objektif adalah kemampuan barang secara umum untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, baju akan mempunyai nilai pakai yang sama bagi semua orang yaitu dipakai untuk melindungi tubuh.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 3.2 ▲

Palu mempunyai nilai pakai subjektif dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Coba Cari Tahu!!!

Carilah barang-barang kebutuhan sehari-hari di lingkungan rumah kalian. Daftarlh barang-barang tersebut dalam sebuah tabel, kemudian tentukan nilai tukar (subjektif dan objektif) serta nilai pakai (subjektif dan objektif) dari masing-masing barang. Tulis, kemudian bandingkanlah hasilnya dengan hasil teman sebangku kalian! Selanjutnya jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apakah nilai pakai dan nilai tukar untuk setiap jenis barang sama?
- Apakah penilaian kalian dan teman kalian sama dalam memandang nilai pakai dan nilai tukar untuk barang yang sama jenisnya?
- Berilah kesimpulan sesuai pendapat kalian masing-masing!

2. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah kemampuan barang untuk ditukar dengan barang lain, baik ditukar dengan uang atau barang lain. Nilai tukar ini dibedakan menjadi dua macam yaitu nilai tukar subjektif dan nilai tukar objektif.

a. Nilai Tukar Subjektif

Kemampuan barang untuk ditukar dengan barang lain dan bersifat individualis, artinya bahwa antara orang yang satu dengan yang lain berbeda, tergantung sudut pandang dan kondisi orang yang memiliki barang tersebut (pemiliknnya).

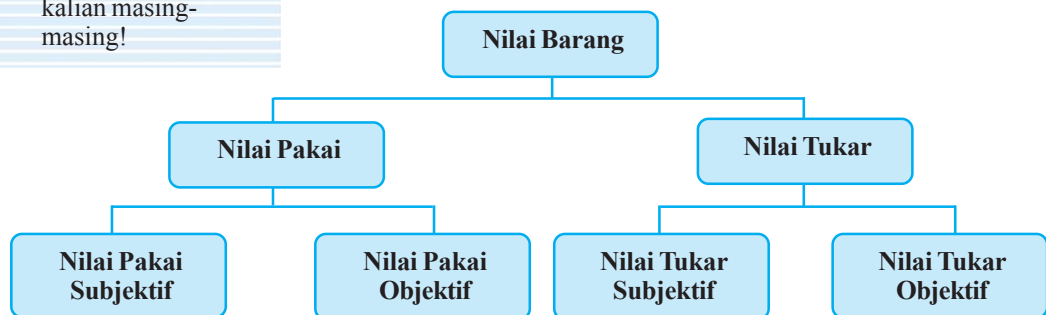
Contohnya, orang Asia khususnya Indonesia makanan pokoknya nasi, namun apabila nasi ini ditukar dengan roti atau kentang untuk menggantikan nasi sebagai makanan pokok tentu saja tidak akan mau, sebab nasi sudah menjadi makanan pokok secara turun temurun. Demikian juga dengan orang Eropa, apabila makanan pokok mereka yaitu roti diganti dengan nasi juga tidak akan mau, walaupun pada dasarnya nasi dan roti sama-sama mengandung karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh.

b. Nilai Tukar Objektif

Kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang lain yang berlaku secara umum. Contohnya, pada umumnya orang yang sedang menulis dengan menggunakan bolpoint, tidak berkeberatan jika diganti dengan spidol.

Jadi secara skematis, nilai barang dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema 3.1 Pembagian Nilai Barang



B. Teori Nilai Guna (Utility)

Menurut teori nilai guna, setiap barang mempunyai daya guna atau memberikan kepuasan kepada konsumen yang menggunakan barang. Jadi, jika seorang konsumen meminta sesuatu jenis barang, pada dasarnya yang diminta adalah nilai guna (utilitas) barang tersebut.

Nilai guna (utilitas) adalah kepuasan dan kenikmatan yang diperoleh seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa. Kepuasan yang semakin tinggi akan menambah tinggi pula nilai guna atau *utility* dari barang tersebut. Teori nilai guna dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu nilai guna total (*total utility*) dan nilai guna marjinal (*marginal utility*).

1. Nilai Guna Total (*Total Utility*)

Nilai guna total adalah jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang tertentu. Contohnya, kalian membeli roti sebanyak 2 buah dan memakannya di kantin sekolah dan guna total roti yang kalian konsumsi tersebut adalah 4. Pada hari berikutnya, konsumsi kalian terhadap roti meningkat. Karena setelah berolahraga, kalian merasa sangat lapar dan membeli serta memakan roti sebanyak 4, dengan nilai guna total roti 6. Lihat contoh pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Nilai Guna Total

Jumlah Konsumsi Roti (potong)	Nilai Guna Total (<i>Total Utility</i>)
0	0
2	4
4	6
6	8



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 3.3 ▲

Makan roti dengan jumlah tertentu akan mendapatkan nilai guna total dari roti tersebut.

2. Nilai Guna Marjinal (*Marginal Utility*)

Nilai guna marjinal berarti pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan penggunaan satu unit barang tertentu. Nilai guna marjinal (*marginal utility*) hanya berlaku dengan beberapa asumsi berikut ini.

- Nilai guna dapat diukur.
- Konsumen bersifat rasional sehingga perilakunya dapat dipahami secara logis.
- Konsumen bertujuan untuk memaksimumkan utilitasnya.

Contohnya, ketika kalian memakan roti pertama, nilai guna total roti yang didapat adalah 30. Pada konsumsi roti berikutnya kalian mendapat nilai guna total 50. Dari nilai guna total konsumsi roti pertama dan berikutnya, akan kita temukan nilai guna marjinalnya yaitu $50 - 30 = 20$. Jadi nilai guna marjinalnya adalah 20.

Inti Sari

Tinggi rendahnya *utility* suatu barang tergantung dari subjek yang memberikan penilaian. Jadi suatu barang akan mempunyai arti bagi seseorang apabila barang tersebut mempunyai nilai guna baginya. Adapun besar kecilnya nilai guna suatu barang terhadap seseorang akan tergantung dari preferensi konsumen yang bersangkutan.

Mau tahu yang lain!

Teori nilai guna (*marginal utility*) dikemukakan oleh seorang ekonom Austria yang bernama Heinrich Gossen 1854, Stanley Jevons 1871, dan Leon Walras 1894.

Coba Cari Tahu!!!

Perhatikan konsumsi mie pangsit pada tabel berikut ini.

Jumlah Konsumsi Mie Pangsit	Nilai Guna Total
0	0
1	80
2	60
3	40
4	20
5	15
6	10
7	5

Dari data di atas, tentukan nilai guna marjinal dan buatlah grafiknya!

Coba, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Nilai Guna Marjinal

Jumlah Konsumsi Roti (potong)	Nilai Guna Total (Total Utility)	Nilai Guna Marjinal (Marginal Utility)
0	0	-
1	30	30
2	50	20
3	60	10
4	65	5

Apabila roti yang kalian konsumsi semakin banyak maka semakin besar pula jumlah nilai guna yang diperoleh. Akan tetapi laju pertambahan nilai guna yang kalian peroleh karena penambahan roti yang kalian konsumsi makin lama makin menurun, dan tambahan nilai guna tersebut dapat mencapai nol atau bahkan negatif apabila konsumsi roti tersebut diteruskan. Hal ini dituangkan dalam sebuah hipotesa sebagai berikut:

Tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorang dalam mengonsumsi barang atau jasa akan semakin sedikit apabila orang tersebut terus menerus menambah konsumsi barang tersebut, sehingga pada akhirnya nilai guna akan menjadi negatif apabila konsumsi barang tersebut ditambah satu unit lagi, nilai guna total akan menjadi bertambah sedikit. Hipotesa ini tertuang dalam Hukum Gossen, yang menyatakan: *“Jika pemenuhan kebutuhan akan suatu jenis barang dilakukan secara terus menerus maka rasa nikmatnya mula-mula akan tinggi, namun semakin lama kenikmatan tersebut semakin menurun sampai akhirnya mencapai batas jenuh”*.

Apabila pada tabel 3.2 konsumsi roti diteruskan maka akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Nilai Guna Marjinal

Jumlah Konsumsi Roti (Buah)	Nilai Guna Total (Total Utility)	Nilai Guna Marjinal (Marginal Utility)
0	0	-
1	30	30
2	50	20
3	60	10
4	65	5
5	65	0
6	60	-5
7	45	-15
8	20	-25

Hubungan antara jumlah barang yang dikonsumsi dengan *total utility* dan *marginal utility* pada tabel 3.3 dapat ditunjukkan pada gambar kurva di samping.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tambahan kepuasan yang semakin menurun dengan semakin banyaknya suatu barang yang dikonsumsi (*Law Diminishing Marginal Benefit*).

C. Kombinasi Barang yang Mewujudkan Kepuasan Sama (Analisis Kurva Indifferen)

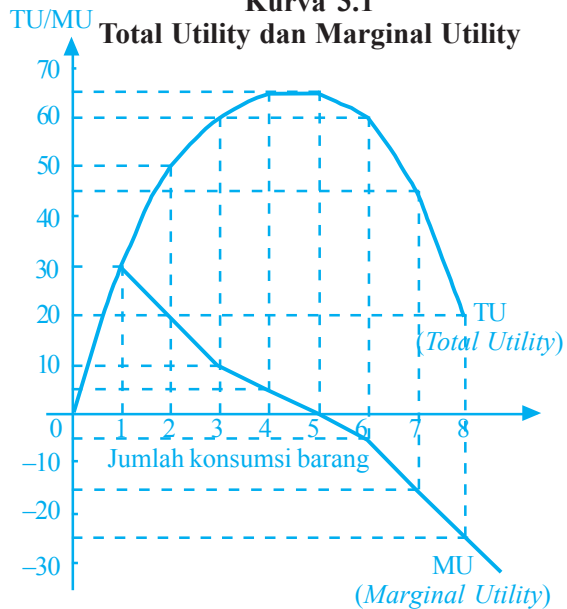
Seorang konsumen yang pendapatannya terbatas, dapat memaksimumkan kepuasannya terhadap barang dan jasa yang menjadi preferensinya dengan memilih kombinasi konsumsi atas barang-barang yang dikonsumsi. Kombinasi konsumsi dua macam barang dari seorang konsumen yang memberikan tingkat kepuasan yang sama ditunjukkan dengan analisis kurva indifferen. Dengan analisis kurva indifferen konsumen tidak perlu mengetahui nilai guna (*utility*) secara absolut yang dapat diperoleh dari kombinasi tertentu dari kedua jenis barang tersebut. Ia hanya perlu membuat urutan preferensi yang lebih menguntungkan bagi dirinya dan tentunya urutan tersebut dibuat berdasarkan utilitasnya, sehingga kombinasi barang yang mempunyai nilai guna yang lebih tinggi akan lebih disukainya.

Dengan demikian tingkat kepuasan seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa tidak dapat dihitung dengan uang atau angka atau satuan lainnya, tetapi dapat dinyatakan lebih tinggi atau lebih rendah atau dengan skala ordinal seperti ke-1, ke-2, ke-3, dan seterusnya.

Perlu diketahui, bahwa dalam analisis kurva indifferen juga digunakan asumsi-asumsi yang sama seperti pada marjinal utiliti. Berikut ini asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis kurva indifferen.

1. Rasionalitas, dengan dana dan harga pasar tertentu, konsumen dianggap selalu akan memilih kombinasi barang yang akan mendatangkan nilai guna atau kepuasan maksimum.
2. Konsumen dianggap mempunyai informasi yang sempurna atas uang yang tersedia baginya serta informasi harga-harga yang ada di pasar.

Kurva 3.1
Total Utility dan Marginal Utility



Inti Sari

Kurva indefferen merupakan kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi/pembelian dua macam barang dari seorang konsumen yang memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Mau tahu yang lain!

Analisis kurva indifferen dikemukakan oleh J. Hicks dan R.J. Allen (1934).

Coba Cari Tahu!!!

Apa yang dimaksud tingkat penggantian marjinal? Bagaimana sifatnya? Apakah sifat tersebut dapat memengaruhi bentuk kurva indifferen?

- Konsumen perlu mempunyai preferensi yang disusun atas dasar besar kecilnya nilai guna, walaupun besarnya nilai guna itu sendiri secara absolut tidak perlu diketahui.

Pemahaman mengenai Hukum Gossen II dapat kalian lihat pada contoh tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kombinasi Barang yang Mewujudkan Kepuasan yang Sama

Gabungan Barang	Tas		Sepatu		Tingkat Penggantian Marjinal Tas atau Sepatu
	Total	Marjinal	Total	Marjinal	
I	50	-	13	-	
II	40	10	18	5	$10 : 5 = 2$
III	31	9	24	6	$9 : 6 = 1,5$
IV	24	7	31	7	$7 : 7 = 1$
V	18	6	40	9	$6 : 9 = 0,67$
VI	13	5	50	10	$5 : 10 = 0,5$

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dibuatkan kurva sebagai berikut:



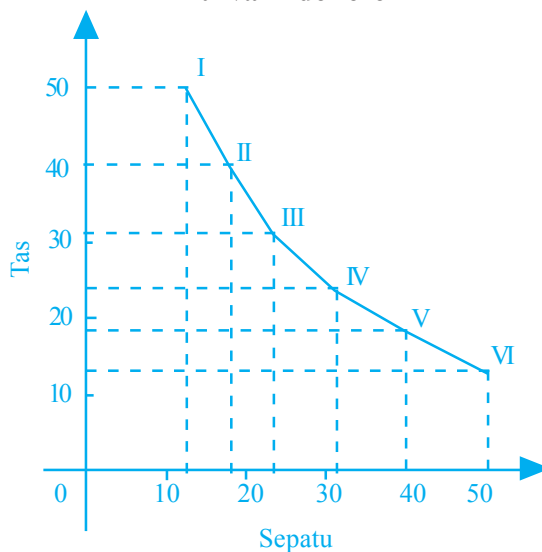
Sumber: Jawa Pos, 18 Juli 2006

Gambar 3.4 ▲

Kombinasi sepatu dan tas yang memberikan kepuasan sama.

Dari data pada tabel dan kurva di atas, terlihat bahwa semua kebutuhan dapat terpenuhi pada titik mana pun dan tingkat kepuasan yang didapat juga sama.

**Kurva 3.2
Kurva Indifferen**



Sifat-Sifat Khusus Kurva Indifferen

Kurva indifferen mempunyai beberapa ciri atau sifat seperti berikut ini.

1. Kurva indifferen mempunyai kemiringan (slope) negatif (miring dari kiri atas ke kanan bawah).
2. Kurva indifferen yang lebih tinggi kedudukannya menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi.
3. Kurva indifferen tidak pernah berpotongan dengan kurva indifferen lainnya.
4. Kurva indifferen cembung ke titik asal (titik 0).

D. Keseimbangan Konsumen

Sebagaimana yang kalian ketahui, bahwa konsumen menghendaki kombinasi barang yang dikonsumsi akan menghasilkan kepuasan tertinggi. Suatu keadaan dimana konsumen mencapai kepuasan maksimum dengan menghabiskan anggaran tertentu untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa disebut keseimbangan konsumen.

Berikut ini hal-hal penting mengenai keseimbangan konsumen.

1. Jika harga barang mengalami perubahan, maka konsumen akan mengubah pola konsumsinya. Informasi ini penting sekali bagi produsen (perusahaan) sebagai masukan untuk menetapkan harga jual produknya.
2. Bahwa pola konsumsi konsumen ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Jika pendapatannya berubah (misalnya naik) sehingga garis anggaran bergeser ke kanan, maka pola konsumsi konsumen juga akan mengalami perubahan.
3. Pola konsumsi seorang konsumen dapat berubah jika selera konsumen terhadap barang-barang juga mengalami perubahan.

Adapun pola konsumsi setiap individu atau masyarakat dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.

1. Pendapatan
2. Gaya hidup
3. Selera
4. Lingkungan tempat tinggal
5. Jenis pekerjaan
6. Tingkat pendidikan
7. Harga barang atau jasa
8. Agama
9. Sosial Budaya
10. Usia dan jenis kelamin

Inti Sari

Keseimbangan konsumen merupakan pencapaian kepuasan konsumen maksimum yang menyebabkan konsumen tidak lagi berusaha untuk menentukan gabungan barang lain yang akan digunakan.

Mau tahu yang lain!

Keseimbangan konsumen berkaitan dengan garis anggaran belanja dan ruang anggaran belanja. Garis anggaran belanja adalah garis yang menghubungkan titik-titik kombinasi komoditi yang dapat dibeli dengan sejumlah penghasilan yang tertentu besarnya. Adapun ruang anggaran belanja adalah himpunan dari semua barang yang mungkin dapat dibeli dengan sebagian atau semua penghasilan konsumen yang terbatas jumlahnya.

Coba Cari Tahu!!!

Bagaimana konsumen mencapai keseimbangan konsumen? Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perubahan keseimbangan konsumen?

E. Teori Produksi

Inti Sari

Produksi mencakup setiap usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa baik secara langsung atau tidak langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Mau tahu yang lain!

Suatu kegiatan dikatakan produktif apabila sungguh-sungguh membantu atau menyumbangkan sesuatu yang berguna dalam proses produksi masyarakat.

Masih ingatkah kalian pelajaran ekonomi yang membahas tentang kegiatan ekonomi? Salah satu kegiatan ekonomi tersebut adalah kegiatan produksi. Baiklah, jika belum ingat marilah kita ulas lagi sebelum mempelajari teori produksi.

Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna suatu benda untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, kayu. Kayu akan lebih terasa manfaatnya atau nilai gunanya akan bertambah apabila sudah menjadi kursi, meja, almari, dan sebagainya. Untuk mengubah kayu menjadi sebuah kursi, meja, atau almari diperlukan faktor-faktor produksi.



Sumber: Dokumen penerbit.

Gambar 3.5 ▲

Kayu akan mempunyai nilai guna yang tinggi apabila sudah menjadi sebuah meja, kursi, ataupun almari.

1. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sesuatu (dapat berupa barang, alat-alat, atau manusia) yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa (kegiatan produksi). Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi empat macam yaitu faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan.

a. Faktor Produksi Alam

Mungkin kalian sudah pernah mendengar kata “alam”. Kalian tentu membayangkan pepohonan yang rindang, gunung yang tinggi, air sungai yang mengalir, gemuruh air terjun, dan sebagainya. Tetapi, tahukah kalian, bagaimana alam berperan dalam kegiatan produksi? Berikut ini uraiannya.

Faktor produksi alam adalah semua yang tersedia di alam dan dapat dipakai dalam proses produksi. Faktor produksi alam antara lain: tanah, air, udara, sinar matahari, flora dan fauna, serta barang-barang tambang.

Unsur-unsur alam tersebut dapat digunakan dalam proses produksi, misalnya tanah dapat dijadikan gudang atau tempat perkantoran, atau digunakan untuk membuat gerabah dan lahan pertanian. Sementara, air dapat digunakan minum, udara atau angin dapat dijadikan sebagai tenaga penggerak kincir angin, sinar matahari dapat dijadikan sumber energi, flora dan fauna dapat dijadikan sebagai sumber makanan, dan lain-lain.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Sumber-sumber alam tersebut dapat digunakan untuk proses produksi jika ada yang mengolahnya. Jadi, dibutuhkan tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja terdidik, terampil, dan kasar.

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan formal. Contoh: dokter, arsitek, guru, teknisi komputer, dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang mempunyai pengalaman dan keahlian tertentu. Contoh: sopir, penjahit, montir, dan lain-lain.
- 3) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau pengalaman (pelatihan) secara khusus. Contoh: tukang kebun, tukang becak, tukang cuci, dan lain-lain.

c. Faktor Produksi Modal

Sumber-sumber alam tidak cukup hanya diolah dengan tenaga kerja saja, tetapi juga membutuhkan modal untuk mendukung kelancaran dalam proses produksi. Contohnya, perusahaan air mineral membutuhkan modal dalam bentuk uang dan peralatan untuk mengambil air dari pegunungan dan mengolahnya menjadi air minum kemasan.

d. Faktor Produksi Kewirausahaan

Sumber daya kewirausahaan dibutuhkan untuk mengorganisir pelbagai sumber daya yang ada agar efektif dan efisien, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dalam upaya menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.



Sumber: *Kompas*, 18 agustus 2006

Gambar 3.6 ▲

Pembuatan gerabah dapat memanfaatkan faktor produksi alam berupa tanah.



Sumber: *Kompas*, 7 September 2006

Gambar 3.7 ▲

Air merupakan faktor produksi alam, untuk mengolahnya menjadi air kemasan dibutuhkan faktor produksi kewirausahaan.

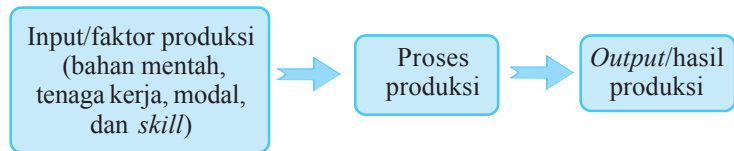
Inti Sari

Fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

2. Fungsi Produksi

Hubungan teknik antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*) disebut fungsi produksi. Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi, kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, industri, atau suatu perekonomian secara keseluruhan.

Bila digambarkan dalam bentuk skema, terlihat seperti berikut ini.



Secara umum, fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Jadi, faktor produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan hasil produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis secara matematis berikut ini.

$$q = f(R, L, C, T)$$

Dimana: q = *quantity* (jumlah barang yang dihasilkan)
 f = *function* (simbol persamaan)
 L = *labour* (tenaga kerja)
 R = *resources* (kekayaan alam)
 C = *capital* (modal)
 T = *technology* (teknologi)



Sumber: *Tempo*, 15 Oktober 2006,

Gambar 3.8 ▲

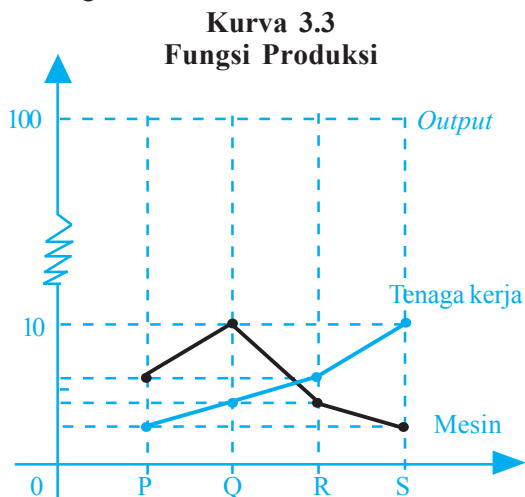
Perusahaan konveksi kemeja bahan mentahnya berupa kain.

Contohnya, untuk membuat kemeja dapat melalui berbagai cara. Namun apabila salah satu dari kombinasi inputnya diubah maka hasilnya juga akan berubah. Lain halnya, jika kombinasi input yang diubah diganti dengan kombinasi input yang lain, maka outputnya dapat tetap sama. Misalnya, penambahan tenaga kerja dan penurunan mesin atau lainnya. Perhatikan contoh kombinasi *input* untuk membuat *output* (kemeja) berikut ini.

Tabel 3.5 Kombinasi Input untuk Menghasilkan 100 Unit Kemeja

Kombinasi	Output	Mesin	Tenaga Kerja
P	100	6	3
Q	100	10	4
R	100	4	6
S	100	3	10

Berikut ini gambar kurva dari tabel 3.5.



Dari persamaan fungsi produksi secara matematis, pada dasarnya besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbeda-beda pula, tetapi ada juga jumlah produksi yang tidak sama dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap. Faktor produksi tersebut adalah modal, mesin, peralatan, serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

3. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Ingatkah kalian dengan istilah *law of diminishing utility*? Ya, hukum tambahan kepuasan yang semakin menurun dalam teori nilai guna telah kalian pelajari. Dalam teori produksi ini kita akan mempelajari *law diminishing returns* yaitu hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (hasil lebih yang semakin menurun).

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari hubungan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut.

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa, "apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif".

Mau tahu yang lain!

Fungsi produksi dapat didefinisikan dalam dua pengertian, yaitu:

- hubungan di antara tingkat produksi yang dapat dicapai dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan tingkat produksi tersebut.
- suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Mau tahu yang lain!

Penggunaan faktor-faktor produksi akan meminimumkan biaya apabila setiap rupiah yang dibayarkan kepada faktor produksi menghasilkan produksi marjinal yang sama besarnya.

Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimum dan kemudian menurun. Agar lebih memahami tentang hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law diminishing returns*) ini, perhatikanlah tabel berikut ini.

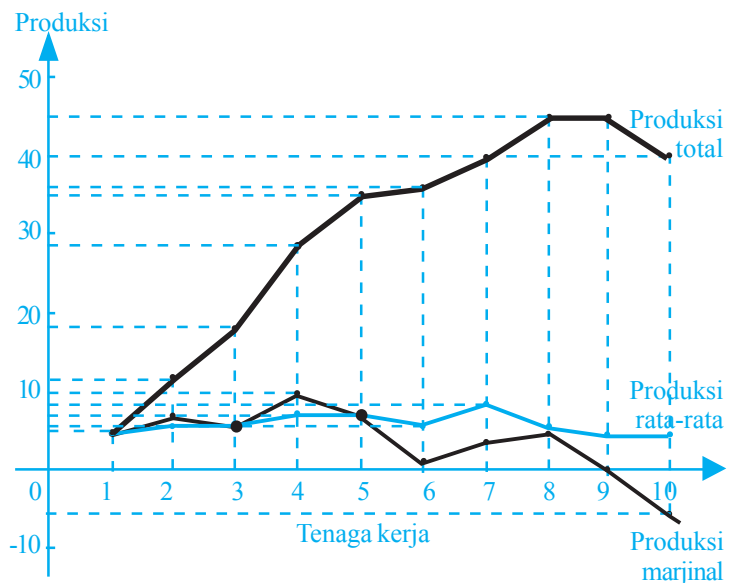
Tabel 3.6 Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Tanah (hektar)	Tenaga Kerja (orang)	Produksi Total	Produksi Marjinal	Produksi Rata-Rata
1	2	3	4	5
1	1	5	5	5
1	2	12	7	6
1	3	18	6	6
1	4	28	10	7
1	5	35	7	7
1	6	36	1	6
1	7	40	4	6
1	8	45	5	5,6
1	9	45	0	5
1	10	40	-5	5

Dari tabel 3.6 dapat dibuat kurva seperti di bawah ini.

Kurva 3.4

Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah



Inti Sari

Pada hakikatnya hukum hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa hubungan di antara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:

- Tahap I; produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.
- Tahap II; produksi total pertambahannya semakin lambat.
- Tahap III; produksi total semakin lama semakin berkurang.

Dari tabel dan kurva tersebut, dapat ditulis rumus matematis sebagai berikut:

$$MP = \frac{TP}{L} \text{ atau } MP = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$$

$$AP = \frac{TP}{L}$$

Dimana: TP : *total production* (produksi total)
 MP : *marginal production* (produksi marjinal)
 AP : *average production* (produksi rata-rata)
 Δ : selisih
 L : *labour* (tenaga kerja)

4. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Dalam teori produksi dengan satu faktor berubah, fungsi produksi didasarkan pada perubahan satu variabel faktor produksi saja, misalnya tenaga kerja yang berubah. Sekarang, bagaimana jika dua variabel faktor produksi berubah?

Teori produksi dengan dua faktor berubah, menggunakan asumsi bahwa terdapat dua jenis variabel faktor produksi yang berubah, yaitu tanah dan tenaga kerja. Dalam hal ini, kita dapat menganggap kedua variabel faktor produksi tersebut masih harus dikombinasikan dengan satu atau lebih faktor produksi tetap yang lain, atau hanya kedua faktor produksi itu saja yang diperlukan dalam proses produksi. Hal ini berarti apabila harga tenaga kerja dan harga modal per unitnya kita ketahui, maka analisis tentang bagaimana seorang produsen dapat meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu dapat ditunjukkan. Fungsi produksi dalam teori produksi dengan dua faktor berubah dapat digambarkan dengan kurva isokuan (*isoquant*).

Contohnya, dapat kalian perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Kombinasi	Output	Mesin	Tenaga Kerja
P	100	1	6
Q	100	2	3
R	100	3	2
S	100	6	1

Inti Sari

Dengan kurva isokuan dapat menjawab dua persoalan pokok, yaitu:

- Bagaimanakah caranya meminimumkan biaya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.
- Bagaimanakah memaksimalkan produksi dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu.

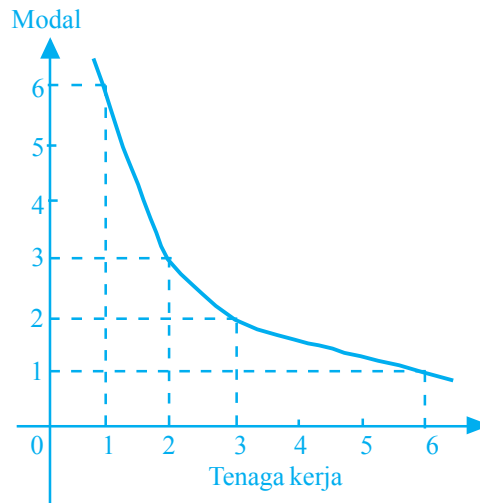
Berikut ini kurva yang dapat dibuat berdasarkan tabel 3.7.

Kurva 3.5

Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Coba Cari Tahu!!!

Bagaimana hukum hasil lebih yang semakin berkurang memengaruhi fungsi produksi? Buatlah suatu contoh angka untuk menerangkan hal tersebut. Kerjakan secara berkelompok dan diskusikan!



F. Perilaku Produksi yang Mengutamakan Kepentingan Masyarakat

1. Etika dalam Kegiatan Produksi

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi tentu tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan perlu memahami lingkungan yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan produksinya. Misalnya, ketika sebuah perusahaan beroperasi di daerah yang masyarakatnya mengalami tingkat pengangguran yang tinggi maka perusahaan tersebut perlu memikirkan kenyataan tersebut dan kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Apabila tingkat pengangguran tinggi di daerah tersebut, maka dapat dipastikan bahwa tingkat pendapatan juga akan rendah. Hal ini akan berakibat pada penjualan barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan akan mengalami hambatan. Bagaimana agar persoalan ini dapat diselesaikan? Pada praktiknya, perusahaan barangkali perlu membuat solusi dengan cara memikirkan untuk merekrut tenaga kerja dengan memprioritaskan masyarakat di sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini dilakukan selain sebagai tanggung jawab sosial, juga sebagai upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

Contoh yang lain, sebuah perusahaan tekstil yang menghasilkan kain akan menghadapi persoalan limbah dari kegiatan produksinya. Jika pengolahan limbah diabaikan, dampak limbah menimbulkan bahaya pada masyarakat.

Masyarakat yang menyadari hal ini, akan mengajukan keberatan dan mungkin gugatan terhadap perusahaan. Akibatnya, kegiatan perusahaan terancam akan terganggu dan lebih buruk lagi jika terancam ditutup. Dalam hal ini perusahaan perlu menyadari bahwa masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang mesti diperhatikan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan produksi yang dilakukan semestinya mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang terkait dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang terkait dengan perusahaan dibagi menjadi dua bentuk berikut ini.

- a. Lingkungan internal yaitu lingkungan yang terkait dengan eksistensi sebuah perusahaan.
- b. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana kegiatan operasionalnya dapat bertahan.

Dengan demikian, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang besar pada lingkungan masyarakatnya. Adapun tanggung jawab sosial perusahaan yang lain terhadap lingkungan masyarakatnya antara lain:

- a. kebersihan dan kesehatan lingkungan,
- b. keadaan ekonomi masyarakat pada umumnya, dan
- c. partisipasi perusahaan dalam pembangunan lingkungannya.

2. Manfaat Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis bagi perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi semua pihak. Tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan pada lingkungan masyarakatnya akan memberikan manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan, masyarakat, dan pemerintah.

a. Bagi Perusahaan

Manfaat yang jelas bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan di lingkungannya. Selain membantu perekonomian masyarakat, perusahaan juga akan dianggap bersama masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan positif setiap kali akan menawarkan produk pada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekadar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat.



Sumber: *Ensiklopedia Geografi Jilid 2*, 2006

Gambar 3.9 ▲

Tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap lingkungan harus selalu diutamakan.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dengan masyarakat. Hubungan masyarakat dan dunia bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksplotasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat dan lingkungan yang lebih baik.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik akan mendapatkan partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.

3. Perilaku Produsen dalam Kegiatan Produksi

Inti Sari

Perilaku produsen dapat disederhanakan menjadi tiga hal penting, yaitu:

- menentukan berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan,
- berapa *output* yang akan diproduksi,
- berapa harga *output* akan dijual.

Kegiatan produksi baru dapat berjalan apabila diorganisir oleh produsen atau dikenal dengan nama pengusaha. Agar kegiatan produksi dapat memenuhi etika dalam produksi dan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya, pengusaha dituntut mampu memimpin perusahaannya dan melakukan hal-hal seperti berikut ini.

a. Perencanaan

Seorang produsen (pengusaha) harus dapat merencanakan tentang apa yang akan dicapai, memberi pedoman dan garis-garis besar tentang apa yang akan dituju. Perencanaan yang dibuat oleh produsen harus mencerminkan suatu perumusan dari persoalan-persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak dilaksanakan.

Perencanaan yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- 1) Faktual dan realistis; artinya apa yang dirumuskan sesuai fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.
- 2) Logis dan rasional; artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal sehingga perencanaan dapat dijalankan.
- 3) Fleksibel; artinya perencanaan yang baik adalah yang tidak kaku yaitu dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang.
- 4) Komitmen; artinya perencanaan harus melahirkan komitmen terhadap seluruh isi perusahaan (karyawan dan pimpinan) untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan perusahaan.
- 5) Komprehensif; artinya perencanaan harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung terhadap perusahaan.

b. Pengorganisasian

Produsen harus dapat mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang ada (dimiliki) oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan rencana perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian ini, rencana dan tujuan perusahaan diturunkan dalam sebuah pembagian kerja yang terdapat kejelasan tentang bagaimana rencana dan tujuan perusahaan akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan.

c. Pengarahan

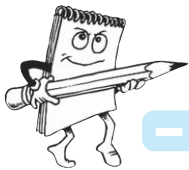
Langkah berikutnya yang harus dilakukan produsen adalah bagaimana keseluruhan rencana yang telah diorganisir tersebut dapat diimplementasikan. Agar rencana terwujud, produsen wajib mengarahkan dan membimbing anak buahnya.

d. Pengendalian

Produsen harus melakukan kontrol terhadap apa yang telah dilakukan. Hal ini terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan. Karena, walaupun rencana yang sudah ada dapat diatur dan digerakkan dengan jitu tetapi belum menjamin bahwa tujuan akan tercapai dengan sendirinya. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian (kontrol) dan pengawasan dari produsen atau pengusaha (pimpinan) yang bersangkutan.

Coba Cari Tahu!!!

Coba diskusikan dengan teman sebangku kalian, mengapa seorang pengusaha harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian! Apa yang akan terjadi jika salah satu faktor tersebut tidak dijalankan? Tulislah pendapat kalian dalam buku tugas!



Analisisku

Kemarau, Harga Beras Naik

Rata-rata harga eceran beras kualitas medium di 30 kota dalam pekan ini menunjukkan adanya kenaikan harga antara 1% - 4% sebagai dampak dari kekeringan. Deputi Menko Perekonomian Bidang Pertanian dan Kelautan, Bayu Krisnamukti mengemukakan, data dari Departemen Perdagangan, harga beras kualitas medium telah mencapai Rp4.263,00 per kg di Jawa dan Bali mencapai Rp4.349,00 per kg. “Kenaikan 1% - 4% dibandingkan rata-rata tiga bulan terakhir itu, sama dengan tingkat harga sebesar 17% di atas harga pembelian pemerintah,” kata dia, kemarin.

Kenaikan harga tersebut merupakan dampak dari kekeringan yang mengakibatkan penurunan pasokan maupun munculnya ekspektasi atas akibat dari kekeringan itu sendiri. Menurut Bayu, dampak kekeringan terhadap produksi beras terutama adalah pada penurunan produktivitas. Penurunan tersebut berkisar antara 10% - 30%, bahkan bisa mencapai 100% atau puso. “Saat ini masih dilakukan konfirmasi terhadap luasan lahan yang mengalami kekeringan,” katanya.

Sumber: *Jawa Pos*, 24 Juli 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Analisislah kenaikan beras tersebut dengan teori produksi yang telah kalian pelajari!
- Adakah faktor produksi yang memengaruhi kenaikan beras tersebut? Jelaskan pendapat kalian!

Kata Kunci (Keyword)

- nilai barang
- teori perilaku konsumen
- teori perilaku produksi
- *marginal utility*
- kurva indifferen
- teori produksi dengan satu faktor berubah
- teori produksi dengan dua faktor berubah
- kurva isokuan

Rangkuman

1. Nilai barang dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Nilai pakai, yaitu nilai kegunaan barang untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup. Nilai pakai dibagi menjadi dua, yaitu nilai pakai subjektif dan nilai pakai objektif.
 - 1) Nilai pakai subjektif adalah kemampuan barang untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup bagi setiap individu secara pribadi.
 - 2) Nilai pakai objektif adalah kemampuan barang secara umum untuk dipakai memenuhi kebutuhan hidup.
 - b. Nilai tukar, yaitu nilai kegunaan barang untuk ditukar dengan barang lain. Nilai tukar dibagi menjadi dua, yaitu nilai tukar subjektif dan nilai tukar objektif.
 - 1) Nilai tukar subjektif adalah kemampuan barang untuk ditukar dengan barang lain dan bersifat individual.
 - 2) Nilai tukar objektif adalah kemampuan barang untuk ditukar dengan barang lain yang berlaku secara umum.
 - c. Nilai guna total (*total utility*) yaitu jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang tertentu.
2. Hukum tambahan kepuasan yang semakin menurun (*law of diminishing marginal benefit*) adalah tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorang dalam mengonsumsi barang atau jasa akan semakin sedikit apabila orang tersebut terus menerus menambah konsumsinya, yang pada akhirnya tambahan nilai guna

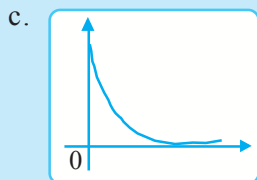
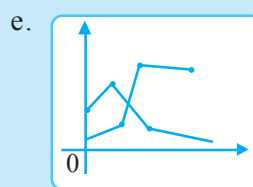
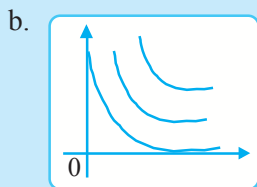
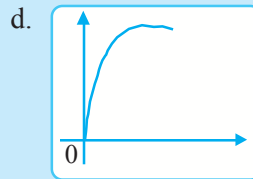
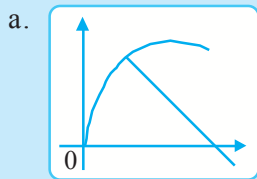
akan menjadi negatif apabila konsumsi atas barang tersebut ditambah satu unit lagi dan nilai guna total akan bertambah sedikit dan bahkan tambahan nilai guna tersebut dapat mencapai nol atau bahkan negatif.

3. Dalam mempelajari teori perilaku konsumen ada dua macam pendekatan, yaitu:
 - a. Pendekatan *marginal utility*; yaitu kepuasan konsumen dalam mengonsumsi barang dapat diukur dengan angka-angka atau satuan yang lainnya.
 - b. Pendekatan *indifference curve*; yaitu kepuasan konsumen dalam mengonsumsi barang atau jasa tidak perlu diketahui besarnya, tetapi dapat dikatakan lebih tinggi atau lebih rendah atau ke-1, ke-2, dan seterusnya.
4. Berikut ini sifat-sifat khusus kurva indifferen.
 - a. Kurva indefferen mempunyai kemiringan (*slope*) negatif (miring dari kiri atas ke kanan bawah).
 - b. Kurva indifferen yang lebih tinggi kedudukannya menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi.
 - c. Kurva indifferen tidak pernah berpotongan dengan kurva indifferen lainnya.
 - d. Kurva indefferen cembung ke titik asal.
5. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*).
6. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law of diminishing return*) menyatakan bahwa “apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.
7. Kurva isokuan adalah suatu kurva yang menggambarkan dua faktor produksi yang berbeda yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tetentu.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kepuasan dan kenikmatan yang diperoleh seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa disebut
 - a. nilai pakai
 - b. nilai tukar
 - c. nilai guna
 - d. nilai subjektif
 - e. nilai objektif
2. Seorang konsumen akan mencapai kepuasan maksimum dalam membelanjakan sejumlah uangnya, apabila
 - a. nilai guna total setiap barang sama
 - b. nilai guna marjinal setiap barang sama
 - c. jumlah rupiah yang dibelanjakan untuk setiap barang sama
 - d. nilai guna marjinal per rupiah setiap barang sama
 - e. nilai tukar sama dengan nilai marjinal
3. Kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi (pembelian) dua macam barang dari seorang konsumen yang memberikan tingkat kepuasan yang sama disebut
 - a. kurva indifferen
 - b. kurva engel
 - c. kurva isoquant
 - d. kurva marjinal utiliti
 - e. kurva isocost
4. Teori nilai guna marjinal dikemukakan oleh
 - a. Adam Smith
 - b. Thomas Malthus
 - c. David Ricardo
 - d. H. Gossen
 - e. J. Hicks
5. Bentuk serta ciri kurva isoquant adalah analog dengan
 - a. kurva isocost
 - b. kurva engel
 - c. kurva indifferen
 - d. kurva marginal utiliti
 - e. kurva permintaan
6. Kelebihan kenikmatan konsumen dalam mengonsumsi sesuatu barang apabila dibandingkan dengan pembayaran yang perlu dilakukan untuk memperoleh barang disebut
 - a. paradoks nilai
 - b. nilai guna
 - c. tambahan kepuasan
 - d. kurva kepuasan sama
 - e. surplus konsumen

7. Kurva kepuasan sama memberikan gambaran tentang
- suatu tingkat kepuasan yang dicapai konsumen dari membeli dua barang
 - gabungan-gabungan dua barang yang tersedia di pasar dan dapat dibeli konsumen
 - berbagai kombinasi dua barang yang dapat dibeli oleh pendapatan konsumen
 - berbagai kombinasi dua barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama besarnya
 - jumlah sesuatu barang yang perlu diturunkan konsumsinya
8. Pada hakikatnya hukum hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa hubungan di antara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam
- dua tahap
 - empat tahap
 - lima tahap
 - satu tahap
 - tiga tahap
9. Dari bentuk kurva berikut yang menggambarkan kurva *marginal utility* ditunjukkan nomor



10. Berikut ini merupakan sifat-sifat khusus kurva indifferen, *kecuali*
- mempunyai slope negatif
 - apabila kedudukannya lebih tinggi, tingkat kepuasannya juga semakin tinggi
 - tidak berpotongan dengan kurva indifferen lainnya
 - cembung ke titik asal
 - runcing di ujung atas

11. Dalam membuat analisis keseimbangan konsumen dengan menggunakan analisis kepuasan sama, dimisalkan
 - a. harga barang tidak berubah
 - b. pendapatan konsumen tetap
 - c. harga kedua barang tidak berubah
 - d. harga dua jenis barang akan dibeli
 - e. harga salah satu barang tidak berubah
12. Analisis kurva indifferen dikemukakan oleh
 - a. J. Hicks dan RJ Allen
 - b. Heinrich Gossen dan Stanley Jevons
 - c. Stanley Jevons dan Leon Walras
 - d. Heinrich Gossen dan Leon Walras
 - e. David Ricardo dan Thomas Malthus
13. Berikut ini salah satu yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang lain terhadap lingkungan masyarakat yaitu
 - a. kebersihan dan kesehatan lingkungan
 - b. ikut memikirkan nasib orang-orang miskin di sekitar lokasi tempat perusahaan beroperasi
 - c. memberi sembako pada masyarakat
 - d. masyarakat sekitar lokasi perusahaan disuruh bersih-bersih limbah pabrik
 - e. membangun rumah untuk warga sekitar
14. Manfaat adanya tanggung jawab sosial dari perusahaan bagi pemerintah adalah
 - a. mendapat penghasilan tambahan
 - b. membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - c. dapat meningkatkan pendapatan negara
 - d. barang dan jasa yang dibutuhkan pemerintah tersedia
 - e. sebagai partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik
15. Pengusaha dituntut mampu memimpin perusahaannya dan melakukan hal-hal sebagai berikut, *kecuali*

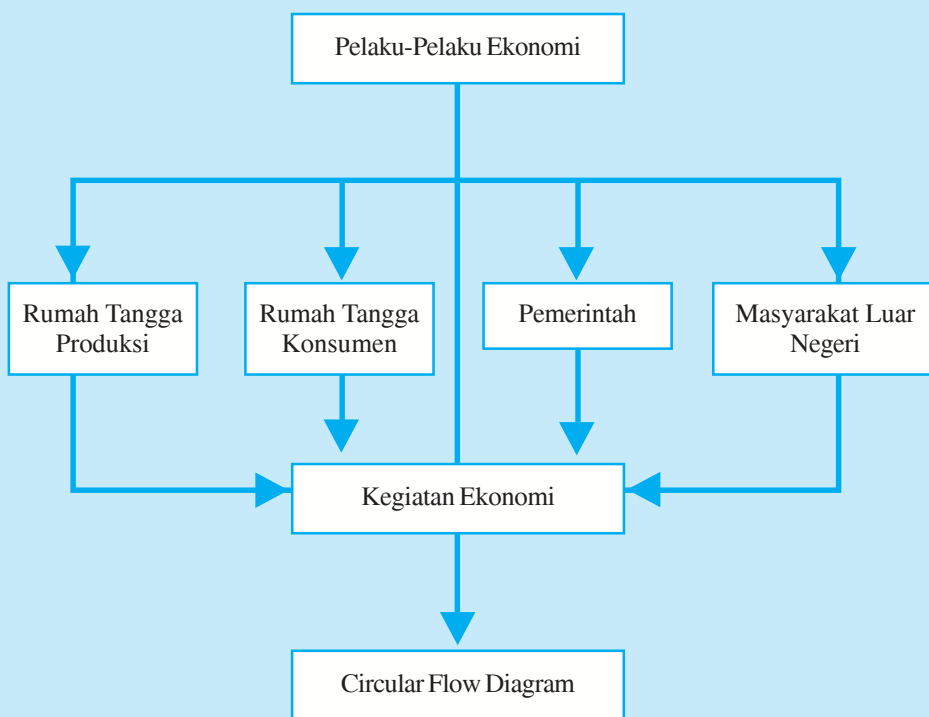
a. perencanaan	d. pengarahan
b. pengorganisasian	e. pengendalian
c. promosi	

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perilaku konsumen?
2. Sebutkan asumsi-asumsi yang digunakan dalam nilai guna marjinal!
3. Sebutkan pula asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis kurva indifferen!
4. Jelaskan tahap-tahap yang ada dalam hukum hasil lebih yang semakin berkurang dalam menyatakan hubungan antara tingkat produksi, dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan!
5. Apa saja persoalan pokok yang dapat terjawab oleh kurva isoquant dalam teori produksi dengan dua faktor berubah?

PETA KONSEP

Bab 4 POLA PERILAKU PELAKU-PELAKU EKONOMI



Berpikir Sejenak



1. Apa yang dimaksud pelaku-pelaku ekonomi?
2. Siapa sajakah yang termasuk dalam pelaku-pelaku ekonomi?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh setiap pelaku-pelaku ekonomi?
4. Bagaimana peran masing-masing pelaku ekonomi?
5. Apa fungsi utama pemerintah dalam kegiatan ekonomi?

Gambar 4.1 ►
Pelaku-pelaku ekonomi
dalam kegiatan ekonomi.

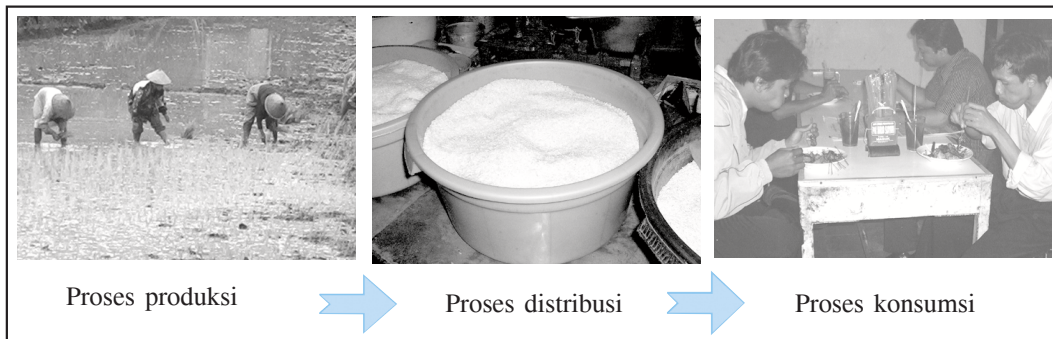


Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang banyak dan beragam. Untuk memenuhi kebutuhannya yang banyak dan beragam itu, manusia melakukan kegiatan ekonomi. Namun, dalam menjalankan kegiatan ekonomi ini manusia menemui berbagai permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi ini dapat diatasi dalam suatu sistem ekonomi. Kegiatan ekonomi dan sistem ekonomi dapat berjalan jika ada pelaku-pelaku ekonomi.

A. Pelaku-Pelaku Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu kalian tidak asing lagi melihat orang yang membajak sawah atau menanam padi. Padi yang telah diolah menjadi beras dijual pada agen. Dan dari agen inilah para ibu rumah tangga atau konsumen yang lain bisa mendapatkan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Petani yang menanam padi, agen, dan ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pelaku ekonomi. Jadi, apa yang dimaksud pelaku ekonomi? Pelaku ekonomi adalah subjek baik perorangan maupun badan (organisasi) atau pemerintah yang melakukan kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi).



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 4.2 ▲

Semua pelaku ekonomi melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan perannya masing-masing.

Pelaku-pelaku ekonomi dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. rumah tangga konsumsi (konsumen),
2. perusahaan (rumah tangga produksi/produsen),
3. pemerintah, dan
4. masyarakat luar negeri.

1. Rumah Tangga Konsumsi/RTK (Konsumen)

Rumah tangga konsumen adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Rumah tangga menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Selain itu, sektor ini memiliki faktor-faktor produksi lain, yaitu kekayaan alam, tanah, dan bangunan. Rumah tangga produksi membeli faktor-faktor produksi dari RTK dalam kegiatan produksinya. Sebagai imbalannya atas penggunaan faktor produksi, RTP membayar balas jasa berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan sebagainya pada RTK. Balas jasa ini merupakan pendapatan yang diterima oleh RTK. Pendapatan ini akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa pada RTP. RTP akan menerima pendapatan dari RTK dari kegiatan konsumsinya. Pendapatan yang diterima rumah tangga konsumsi ini akan dibelanjakan untuk konsumsi barang-barang dan jasa kebutuhan sehari-hari yang dihasilkan rumah tangga produksi (produsen).

Inti Sari

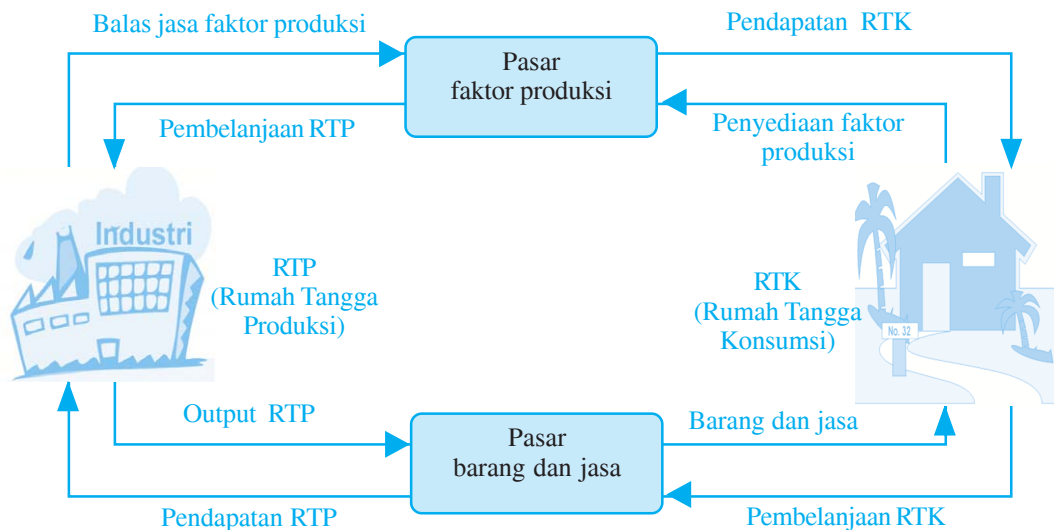
Para pelaku utama yang ikut ambil bagian dalam kegiatan perekonomian nasional dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi, pemerintah, dan masyarakat luar negeri. Semuanya saling berkaitan dan saling memengaruhi sehingga membentuk satu kesatuan atau sistem.

Mau tahu yang lain!

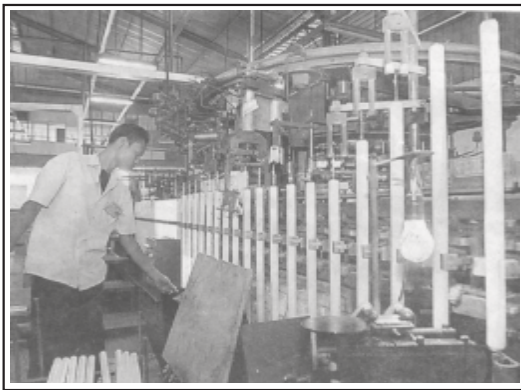
Konsumsi merupakan akhir dari proses kegiatan ekonomi.

Dengan demikian antara rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi terjadi arus perputaran barang dan jasa. Arus perputaran barang dan jasa antara rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi dapat digambarkan dengan skema berikut ini.

Skema 4.1 Arus Perputaran Barang dan Jasa antara RTK dan RTP



2. Rumah Tangga Produksi/RTP (Produsen/Perusahaan)



Sumber: Jawa Pos, 25 Februari 2006

Gambar 4.3 ▲

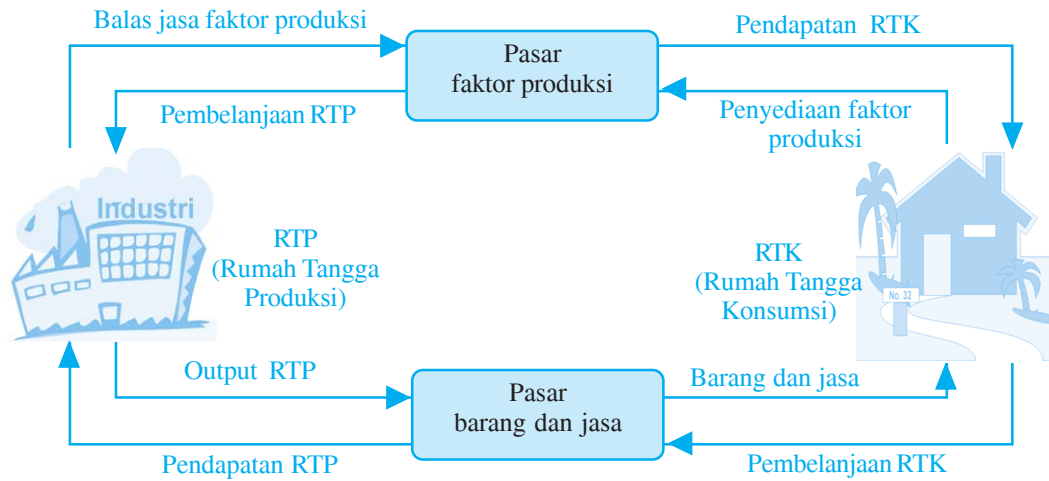
Perusahaan lampu yang mengombinasikan tenaga kerja dan bahan baku serta alat-alat produksi untuk menghasilkan lampu.

Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dengan kata lain perusahaan adalah satuan ekonomi yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan *input* (masukan) berupa tenaga kerja (SDM), bahan-bahan dasar dan bahan pembantu (SDA), barang-barang modal seperti alat-alat produksi yang dikombinasikan dengan teknologi produksi di bawah pimpinan seorang pengusaha.

Dengan demikian terjadi interaksi antara sektor rumah tangga konsumsi dan rumah tangga perusahaan yang dapat digambarkan dengan skema berikut ini.

Skema 4.2 Arus Perputaran Barang dan Jasa antara RTP dan RTK



Pada skema di atas, terlihat pada aliran satu rumah tangga konsumsi melakukan pembelian (konsumsi) barang dan jasa di pasar barang dan jasa yang ditawarkan rumah tangga produksi. Dari kegiatan ini perusahaan menerima pendapatan berupa laba (keuntungan). Sedangkan pada pasar faktor produksi rumah tangga produksi membeli faktor-faktor produksi yang ditawarkan rumah tangga konsumsi dan membayarnya. Pembayaran balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi oleh rumah tangga produksi merupakan pendapatan rumah tangga konsumsi.

3. Rumah Tangga Negara (Pemerintah)

Sama seperti rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi, pemerintah (negara) dapat dipandang sebagai suatu unit ekonomi atau rumah tangga yang menghasilkan barang dan jasa tertentu untuk kepentingan umum. Pemerintah yang dimaksud adalah badan-badan yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi. Badan-badan ini akan mengawasi kegiatan rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi supaya mereka melakukan kegiatan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Badan-badan pemerintah tersebut antara lain:

- departemen penanaman modal,
- badan penanaman modal,
- bank sentral,
- parlemen,
- pemerintah daerah, dan
- angkatan bersenjata.

Mau tahu yang lain!

Berdasarkan lapangan usahanya, kegiatan produksi dibedakan menjadi:

- ekstraktif
- agraris
- industri dan kerajinan
- perdagangan
- jasa-jasa



Sumber: Dokumen penerbit

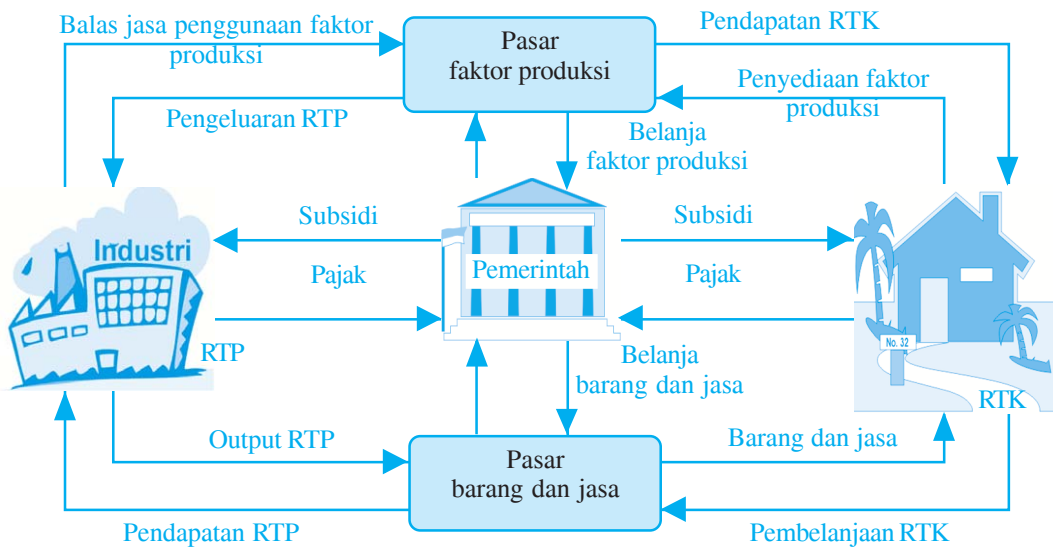
Gambar 4.4 ▲

Bank Indonesia merupakan Bank Sentral, yaitu lembaga negara yang independen di bidang perbankan dan tugasnya berada di luar pemerintahan dan lembaga lain.

Hasil kegiatan produksi (*output*) yang dilakukan pemerintah sebagian besar berupa jasa-jasa yang diselenggarakan untuk masyarakat secara keseluruhan dan pada dasarnya tidak diperjualbelikan di pasar. Oleh karena itu disebut jasa-jasa publik atau jasa kolektif seperti keamanan, pertahanan, pemerintahan, pengadilan, hubungan politik dengan luar negeri. Adapun input yang dibutuhkan pemerintah adalah sumber-sumber daya insani seperti pegawai, tentara, polisi, dokter, guru, gedung, mobil, tekstil, kertas, sumber daya alam, manajemen, ilmu pengetahuan/teknologi.

Kegiatan ekonomi pemerintah bila digambarkan dalam skema terlihat berikut ini.

Skema 4.3 Kegiatan Pemerintah dalam Perekonomian



4. Masyarakat Luar Negeri

Dewasa ini sudah tidak ada lagi negara yang tertutup sama sekali untuk hubungan perdagangan dengan negara-negara lain. Hasil produksi selain disalurkan ke pembeli dalam negeri (RTK, RTP, dan pemerintah), sebagian juga dijual pada masyarakat luar negeri. Hal ini menimbulkan arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri yang disebut ekspor.

Kegiatan ekspor ini dibayar dengan valuta asing (devisa) menurut kurs tertentu. Jadi keluarnya arus barang dan jasa diimbangi arus uang yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri.

Selain kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri, ada pula kegiatan membeli barang dan jasa dari negara-negara lain, sehingga ada arus barang dan jasa yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri yang disebut impor. Dengan demikian ada arus uang ke luar (luar negeri) untuk pembayaran. Kegiatan ekspor impor serta tinggi rendahnya kurs valuta asing berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi nasional secara keseluruhan baik pada RTK, RTP, dan pemerintah.



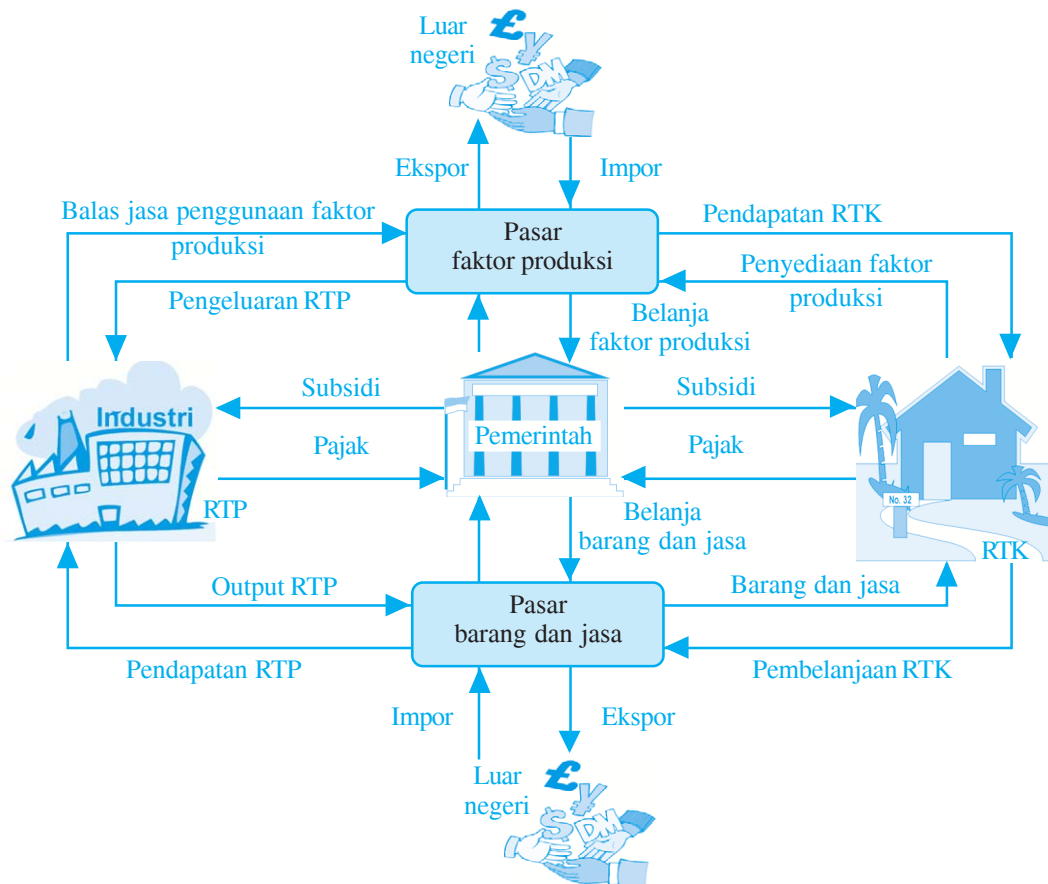
Sumber: Kompas 19 Agustus 2006

Gambar 4.5 ▲

Kegiatan ekspor impor berperan untuk menunjang perekonomian dalam negeri.

Berikut ini lingkaran arus masuk barang dan jasa dan arus keluar barang dan jasa serta arus uang pembayaran pada masyarakat luar negeri.

Skema 4.4 Kegiatan Masyarakat Luar Negeri dalam Perekonomian



Coba Cari Tahu!!!

Pelaku-pelaku ekonomi antara satu dengan lainnya mempunyai sifat saling ketergantungan. Jelaskan dengan diagram, bagaimana pelaku-pelaku ekonomi ini saling memengaruhi!

Inti Sari

Peran masing-masing pelaku ekonomi (RTK, RTP, pemerintah, dan masyarakat luar negeri) menimbulkan arus aliran pendapatan (*circular flow*).

Mau tahu yang lain!

Orang yang pertama kali mendapat ilham untuk memandang kegiatan-kegiatan pokok ekonomi nasional dengan arus barang dan arus uang sebagai suatu lingkaran peredaran adalah Francois Quesnay (1694 - 1774) seorang dokter istana Prancis.

B. Peran Pelaku-Pelaku Ekonomi

1. Peran Rumah Tangga Konsumsi (RTK)

Konsumen adalah orang-orang atau sekelompok orang atau badan-badan yang melakukan kegiatan konsumsi. RTK mempunyai beberapa peran berikut ini.

a. Sebagai Produsen

Rumah tangga konsumsi adalah pemilik berbagai faktor produksi yang menyediakan sumber-sumber daya (tenaga, tanah, gedung, dan lain-lain) untuk rumah tangga produsen.

b. Sebagai Konsumen

Rumah tangga konsumsi sebagai pemilik faktor produksi akan mendapatkan balas jasa dari rumah tangga produksi atas penggunaan sumber-sumber daya yang disediakan. Balas jasa ini merupakan pendapatan rumah tangga konsumsi yang digunakan untuk mengonsumsi barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

2. Peran Rumah Tangga Produksi (RTP)

Rumah tangga produksi disebut juga produsen (perusahaan) yang melakukan kegiatan ekonomi sesuai bidang usahanya. RTP kaitannya dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan, mempunyai beberapa peran berikut ini.

a. Sebagai Produsen

RTP sebagai produsen memproduksi barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat atau RTK. Karena memproduksi barang dan jasa, RTP membutuhkan faktor-faktor produksi dari RTK, sehingga RTP juga berperan sebagai pengguna faktor produksi.

b. Sebagai Konsumen

Untuk melakukan kegiatan produksinya RTP melakukan kegiatan konsumsi yaitu membeli faktor-faktor produksi dari RTK. RTP membayar balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang disediakan oleh RTK.

3. Peran Pemerintah

Pemerintah sebagai pelaku ekonomi juga mempunyai peran seperti RTK dan RTP. Berikut ini beberapa peran pemerintah.

a. Sebagai Produsen

Pemerintah sebagai produsen, memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum dengan cara menguasai cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak melalui badan-badan usaha milik negara. Contoh produksi pesawat terbang yang dilakukan PT Dirgantara Indonesia, produksi pupuk Petrokimia di Gresik, industri semen di Cibinong, Bogor, dan Gresik.

b. Sebagai Konsumen

Pemerintah dalam menjalankan kegiatan produksinya membutuhkan barang dan jasa, tenaga kerja, peralatan untuk keperluan pendidikan, kesehatan, administrasi kantor pemerintah, senjata untuk keperluan pertahanan dan keamanan, dan sebagainya.

c. Sebagai Pengatur dan Pengendali

Pemerintah berperan sebagai pengatur dan pengendali kegiatan perekonomian negara dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Kebijakan-kebijakan itu misalnya menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat inflasi, menciptakan keseimbangan neraca pembayaran, dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RTK dan RTP agar melakukan kegiatan yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

4. Peran Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh negara. Kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan masyarakat luar negeri ini menimbulkan arus barang dan jasa yaitu ekspor impor dan arus uang masuk dan keluar (kurs valas). Dari kegiatan ini pendapatan pemerintah akan bertambah karena memperoleh devisa.



Sumber: *Tempo*, 1 Oktober 2006

Gambar 4.6 ▲

PT Dirgantara Indonesia merupakan keikutsertaan pemerintah sebagai produsen dalam kegiatan perekonomian.



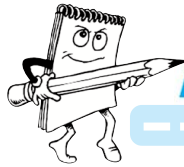
Sumber: *Suara Merdeka*, 29 Juli 2006

Gambar 4.7 ▲

Perekrutan tenaga kerja oleh pemerintah merupakan peran pemerintah sebagai konsumen dalam kegiatan perekonomian.

Coba Cari Tahu!!!

Tidak dapat dipungkiri, masyarakat luar negeri, banyak membantu kegiatan perekonomian negara kita. Coba, sebutkan beberapa sumbangsiah masyarakat luar negeri bagi perekonomian Indonesia (bisa dalam bentuk bantuan dana atau lainnya).



Analisisku

Saat Pilpres, Warga Pontianak Ramai-Ramai Cari Air Bersih

Ketika warga masyarakat di seluruh tanah air berbondong-bondong ke tempat pemungutan suara untuk mengikuti pemilihan umum presiden, sebagian warga kota Pontianak, Kalimantan Barat, justru ramai-ramai mencari air bersih di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pontianak.

Pemantauan *Kompas*, warga yang antri di *booster* PDAM di kawasan Stadion Sultan Syarif Abdurrahman Alqakdrie, Pontianak, tidak hanya sekadar mengambil air dengan menggunakan jerigen, tetapi juga membawa wadah plastik berbagai ukuran. Di tempat itu telah disediakan lebih dari 10 keran air untuk melayani warga yang datang mengambil air bersih. Warga yang datang tidak hanya mengangkut air dengan menggunakan sepeda motor atau gerobak dorong, tetapi juga menggunakan berbagai jenis mobil. Tidak kurang dari 20 mobil yang antri air pada Senin pagi. Sementara pada sore hari, warga yang antri air lebih banyak lagi.

Beberapa warga mengungkapkan, mereka terpaksa mengambil air di *booster-booster* karena sudah tidak ada persediaan air bersih lagi di rumah. “Kami sudah sepekan tidak mendapatkan air bersih lagi dari PDAM kota Pontianak. Sekarang, hampir tiap hari saya datang ke sini untuk mengambil air dengan sepeda motor. Untuk mencuci, saya langsung di sini,” ungkap Ayu, warga Parit H. Husien II, Pontianak.

Sumber: *Kompas*, 6 Juli 2004

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Identifikasikanlah, siapa sajakah pelaku-pelaku ekonomi pada artikel di atas!
- Menurut kalian, siapakah yang berperan sebagai produsen dan konsumen?
- Coba jelaskan, menurut pendapat kalian faktor apa yang menyebabkan pasokan air dari PDAM terhenti selama sepekan?
- Bagaimana pendapat kalian bila hal ini terus berlanjut? Apa yang terjadi dengan masyarakat? Terhentikan seluruh aktivitasnya, atau justru tidak terpengaruhi sama sekali?

Kata Kunci (Keyword)

- pelaku-pelaku ekonomi
- rumah tangga konsumsi (RTK)
- rumah tangga produksi (RTP)
- rumah tangga pemerintah
- masyarakat luar negeri
- *circular flow diagram*

Rangkuman

1. Pelaku ekonomi adalah subjek baik perorangan maupun badan (organisasi) atau pemerintah yang melakukan kegiatan ekonomi baik produksi, distribusi maupun konsumsi.

3. Rumah tangga konsumsi (RTK) adalah sekelompok orang atau badan-badan yang melakukan kegiatan konsumsi.
4. Rumah tangga produksi (RTP) adalah pelaku kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan RTK.
5. Masyarakat luar negeri adalah individu atau kelompok individu, perusahaan, pemerintah dari negara lain yang melakukan kegiatan perekonomian dengan pelaku ekonomi dalam negeri.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Rumah tangga konsumsi mengonsumsi barang dan jasa bertujuan untuk
 - a. diproduksi lebih lanjut
 - b. memperoleh dan menikmati daya guna yang maksimal
 - c. memenuhi kebutuhan masyarakat
 - d. menghabiskan pendapatan guna memperoleh kepuasan
 - e. memenuhi kebutuhan pangan
2. Yang dimaksud pemilik faktor produksi adalah
 - a. RTK
 - b. RTP
 - c. pemerintah
 - d. masyarakat luar negeri
 - e. masyarakat dalam negeri
3. Berikut ini imbalan jasa yang diterima RTK dari RTP, *kecuali*
 - a. gaji
 - b. upah
 - c. sewa
 - d. pajak
 - e. bunga
4. Berikut ini termasuk pelaku-pelaku ekonomi, *kecuali*
 - a. RTK
 - b. RTP
 - c. pemerintah
 - d. eksportir dan importir
 - e. masyarakat luar negeri
5. Satuan ekonomi yang didirikan untuk memproduksi barang dan jasa adalah
 - a. pemerintah
 - b. RTP
 - c. RTK
 - d. masyarakat luar negeri
 - e. badan usaha
6. Subjek yang melakukan kegiatan ekonomi disebut
 - a. produsen
 - b. konsumen
 - c. distributor
 - d. eksportir
 - e. pelaku-pelaku ekonomi
7. Kegiatan ekonomi yang dilakukan RTK adalah
 - a. menyediakan sarana transportasi
 - b. membeli barang-barang modal
 - c. menyalurkan barang dan jasa
 - d. melaksanakan proses produksi
 - e. mengonsumsi barang dan jasa hasil produksi

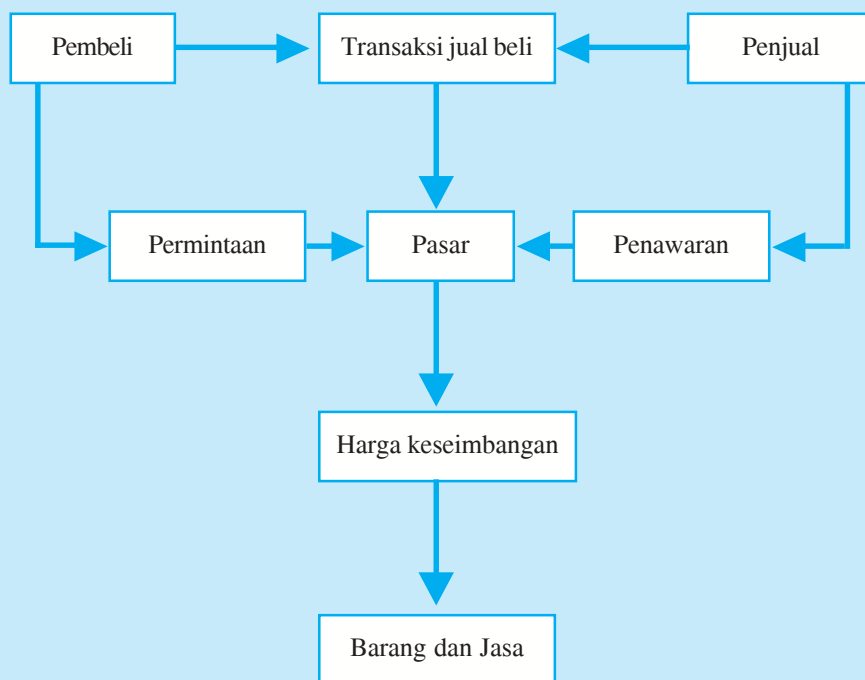
8. Berikut ini pelaku ekonomi yang berperan dalam kegiatan ekspor impor adalah
 - a. RTK
 - b. RTP
 - c. pemerintah
 - d. eksportir
 - e. masyarakat luar negeri
9. Pelaku ekonomi yang berperan mengatur dan mengawasi kegiatan perekonomian adalah
 - a. masyarakat luar negeri
 - b. pemerintah
 - c. koperasi
 - d. perusahaan
 - e. BUMN
10. Berikut ini yang *bukan* salah satu faktor produksi adalah
 - a. laut
 - b. bangunan kantor
 - c. usahawan
 - d. teknik memproduksi
 - e. tanah
11. Salah satu sumber pendapatan pemerintah berasal dari
 - a. penjualan barang dan jasa
 - b. bunga deposito
 - c. pajak
 - d. penyediaan faktor-faktor produksi
 - e. sewa gedung dan tanah
12. Pemerintah memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat umum melalui
 - a. koperasi
 - b. perusahaan negara
 - c. RTK
 - d. masyarakat luar negeri
 - e. yayasan
13. Masyarakat luar negeri bertindak sebagai penjual barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri suatu negara disebut
 - a. importir
 - b. eksportir
 - c. pialang
 - d. distributor
 - e. komisioner
14. Kegiatan pemerintah menyalurkan dana BLT pada masyarakat merupakan peran pemerintah sebagai
 - a. konsumen
 - b. produsen
 - c. pemegang kebijakan
 - d. pengatur ekonomi
 - e. pemegang kekuasaan
15. Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang memperlihatkan peran RTK sebagai produsen adalah
 - a. Pak tani sedang mengolah sawah dan menanam padi
 - b. Andi sedang memakan roti
 - c. Ibu sedang memasak makanan
 - d. Ayah pergi ke kantor
 - e. Andi pergi ke bank untuk menabung

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Mengapa masyarakat luar negeri dimasukkan dalam pelaku-pelaku kegiatan ekonomi di Indonesia?
2. Jelaskan dengan skema interaksi (hubungan) antara RTK dan RTP dalam melaksanakan kegiatan ekonominya!
3. Mengapa pemerintah disebut produsen barang dan jasa-jasa kolektif (publik)?
4. Apa saja input yang dibutuhkan pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugasnya?
5. Apa yang terjadi jika salah satu pelaku ekonomi tidak melakukan kegiatan ekonomi?

PETA KONSEP

Bab 5 PERMINTAAN DAN PENAWARAN



Berpikir Sejenak



1. Pikirkan saat ini, barang apa yang ingin sekali kalian beli?
2. Apakah kalian sering mengonsumsi barang tersebut setiap bulannya?
3. Berapa jumlah barang tersebut kalian konsumsi setiap bulannya?
4. Andaikan suatu hari harga barang tersebut naik, apakah kalian tetap membelinya atau kalian beralih membeli barang lain yang lebih murah? Mengapa?
5. Apakah jumlah barang yang kalian beli tersebut tetap sama saat harga barang tersebut belum naik?
6. Apabila harga barang tersebut kembali turun lebih rendah dari harga semula, apakah kalian akan membeli lebih banyak atau justru lebih sedikit? Mengapa?

Gambar 5.1 ►
Di pasar inilah permintaan dan penawaran terjadi.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Di dalam kegiatan jual beli, setiap pembeli akan selalu menginginkan barang yang bermutu namun dengan harga yang murah. Keinginan pembeli ini bertolak belakang dengan keinginan penjual. Seorang penjual selalu berusaha menjual barang dagangannya dengan harga setinggi-tingginya agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dari dua keinginan yang berbeda ini, apakah kesepakatan harga dapat tercapai? Keseimbangan permintaan dan penawaran dalam hal ini penting untuk diterapkan.

A. Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa tertentu yang diminta (dibeli) pada berbagai kemungkinan tingkat harga dan dalam waktu tertentu. Permintaan tercipta apabila pembeli memiliki keinginan untuk membeli barang dan jasa yang disertai oleh kemampuan untuk membayarnya. Apakah setiap individu mempunyai keinginan dan kemampuan yang sama dalam setiap membeli barang? Tentu saja tidak! Mengapa? Karena ada banyak hal yang memengaruhinya.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Dalam praktiknya, permintaan individu atau masyarakat terhadap suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.

a. Harga Barang Substitusi dan Barang Komplementer

Permintaan terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh harga barang-barang lain yang ada kaitannya seperti barang dapat saling menggantikan (substitusi) dan barang yang saling melengkapi (komplementer).

Naik turunnya harga barang pengganti (substitusi) dapat memengaruhi permintaan terhadap barang yang digantikannya. Misalnya, jika harga tiket kereta api naik maka akan memengaruhi naiknya permintaan tiket bus, demikian pula jika harga tiket kereta api turun, maka permintaan tiket bus akan ikut menurun.

Demikian pula dengan barang yang saling melengkapi (komplementer). Barang komplementer atau barang pelengkap yaitu barang yang akan memberikan manfaat penuh apabila digunakan bersama-sama dengan barang lainnya. Misalnya, kopi dan gula, jarum dan benang, bensin dan motor, kapur dan papan, kamera dan film, dan sebagainya. Apabila harga kamera turun, maka dimungkinkan permintaan film akan bertambah. Sebaliknya jika harga kamera naik maka dimungkinkan permintaan film akan turun.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 5.2 ▲

Permintaan tiket kereta api sangat dipengaruhi oleh harga tiket.

b. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen (sebagai pembeli) merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang. Bila pendapatan konsumen meningkat, berarti daya beli juga meningkat.

Bayangkan saja, seandainya kalian mempunyai banyak uang, tentu kalian ingin membelanjakan uang tersebut dan tidak memperdulikan tinggi rendahnya harga. Lain halnya, jika kalian mempunyai uang pas-pasan. Kalian akan berpikir dua kali untuk membelanjakan uang tersebut, dan kemungkinan kalian akan mencari harga barang yang lebih murah dan sesuai dengan kemampuan dana yang kalian miliki.



Sumber: *Kompas*, 10 Agustus 2006

Gambar 5.3 ▲

Pencari kerja sedang memadati pengumuman lowongan pekerjaan.



Sumber: *Kompas*, 30 Agustus 2006

Gambar 5.4 ▲

Kenaikan BBM menyebabkan permintaan BBM naik.

c. Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk jelas menambah jumlah barang yang dikonsumsi, akan tetapi proporsinya akan sangat tergantung pada pertambahan dalam kesempatan kerja. Apabila pertambahan penduduk diiringi oleh pertambahan dalam kesempatan kerja, maka akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat berarti akan meningkatkan permintaan terhadap barang atau jasa.

d. Selera Konsumen

Selera konsumen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang atau jasa-jasa. Contohnya, pada masa-masa tertentu orang lebih suka terhadap barang konsumsi yang bersifat instan (siap saji), sehingga permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah. Akan tetapi pada saat yang lain orang akan meninggalkan barang konsumsi yang bersifat instan tersebut karena mengandung bahan pengawet yang berbahaya untuk kesehatan sehingga permintaan terhadap barang konsumsi tersebut akan berkurang.

e. Ekspektasi (Harapan Konsumen)

Perubahan yang diramalkan akan terjadi di masa datang akan dapat memengaruhi permintaan. Jika para konsumen meramalkan bahwa akan terjadi kenaikan harga-harga barang di masa mendatang, maka pada saat sekarang konsumen akan melakukan pembelian yang lebih banyak terhadap barang-barang yang akan mengalami kenaikan harga tersebut. Contoh, saat BBM akan naik, konsumen akan melakukan pembelian BBM lebih banyak sebelum BBM naik, bahkan mungkin ada yang menimbunnya.

2. Hukum Permintaan

Sifat keterkaitan antara permintaan terhadap suatu barang dan harganya dijelaskan dalam Hukum Permintaan yang berbunyi sebagai berikut:

Apabila harga suatu barang turun maka permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang akan berkurang.

Jadi antara harga barang dengan permintaan mempunyai sifat hubungan yang berlawanan arah (negatif). Hal ini sangat logis karena apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain sebagai penggantinya yang harganya tidak mengalami kenaikan, atau jika pendapatan nominal konsumen tetap sementara harga barang naik, maka pendapatan konsumen tersebut akan menurun, akibatnya konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya apabila harga barang turun, maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang lain dan menambah pembelian terhadap barang yang harganya mengalami penurunan tersebut.

Cara untuk menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang diminta dengan tingkat harga dapat dilakukan dengan membuat skedul permintaan. Skedul permintaan merupakan daftar angka-angka yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga. Contohnya dapat kalian perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Jumlah Permintaan Barang

	Harga Barang X	Jumlah yang Diminta
A	Rp 600,00	40
B	Rp 500,00	50
C	Rp 400,00	60
D	Rp 300,00	70
E	Rp 200,00	80
F	Rp 100,00	100

3. Kurva Permintaan

Hukum permintaan akan lebih jelas dan mudah dipahami apabila dituangkan dalam bentuk gambar, yaitu sebuah grafik atau kurva yang disebut kurva permintaan. Dengan menggunakan skedul permintaan, besarnya permintaan barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dapat diketahui dengan mudah.

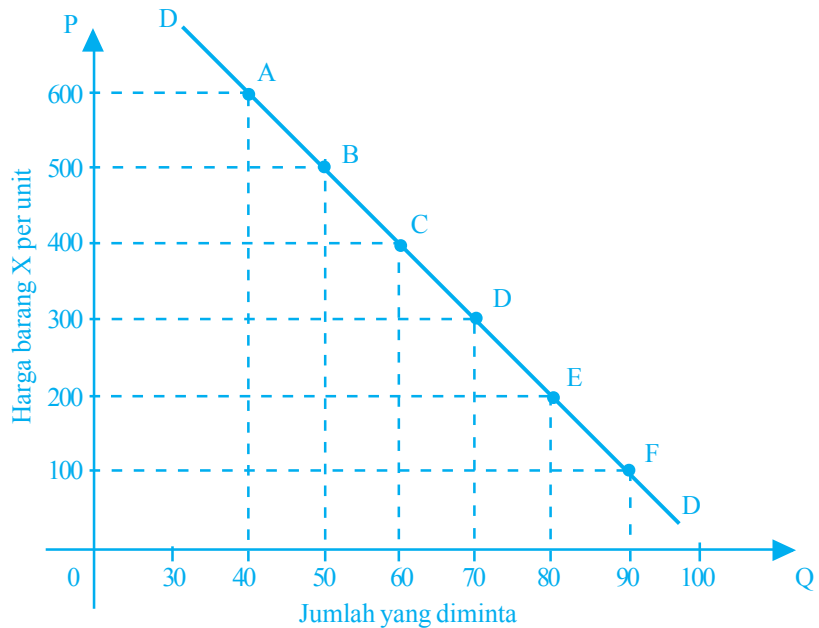
Dalam menganalisis permintaan perlu diketahui perbedaan antara dua istilah yaitu permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan adalah keseluruhan dari kurva permintaan. Jadi permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Adapun jumlah barang yang diminta adalah banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Untuk menggambarkan kurva permintaan tolok ukur yang digunakan adalah faktor harga. Faktor-faktor lain dianggap tetap atau konstan.

Inti Sari

Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta pembeli.

Contohnya kurva permintaan dari tabel 5.1 sebagai berikut:

Kurva 5.1 Hukum Permintaan



Kurva permintaan mempunyai slope negatif, artinya bergerak dari kiri atas ke arah kanan bawah. Hal ini dapat dilihat pada kurva 5.1 yang menunjukkan turunnya harga barang X dari 600 menjadi 500, mengakibatkan bertambahnya jumlah barang yang diminta dari 40 unit menjadi 50 unit (titik A berpindah ke titik B sepanjang kurva D) dan seterusnya. Semakin turun harganya, jumlah barang yang diminta semakin banyak, sehingga kurva bergerak dari kiri atas ke kanan bawah. Pergerakan sepanjang kurva permintaan menunjukkan bahwa bertambah atau berkurangnya permintaan terhadap suatu barang disebabkan oleh perubahan harga barang itu sendiri.

4. Permintaan Individu dan Permintaan Pasar



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 5.5 ▲

Permintaan pasar terhadap buku sangat dipengaruhi jumlah permintaan individu.

Permintaan terhadap suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh individu dan permintaan yang dilakukan oleh semua individu dalam pasar. Sejauh yang telah dijelaskan pada tabel 5.1 adalah kurva permintaan individu. Untuk memperoleh permintaan pasar, kita dapat menjumlahkan permintaan individu-individu dalam pasar.

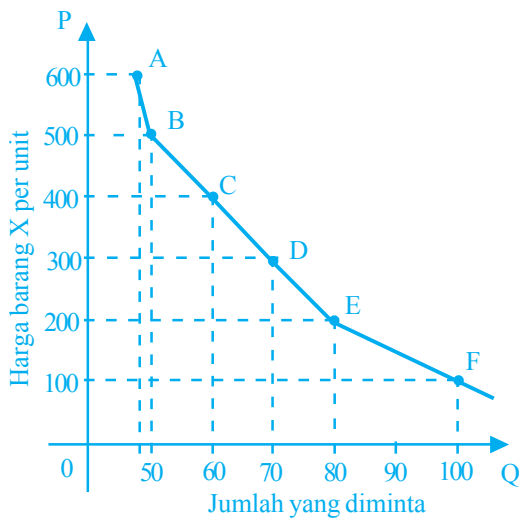
Contoh permintaan individu dan permintaan pasar dapat kalian perhatikan berikut ini.

Tabel 5.2 Permintaan Pasar Terhadap Buku

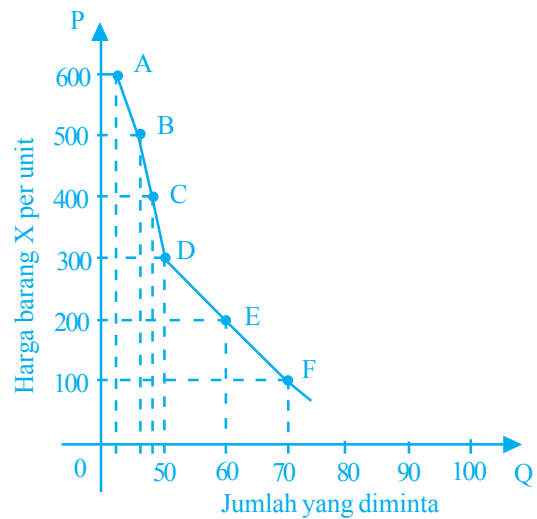
	Harga Barang X	Jumlah yang Diminta		
		Permintaan Ali	Permintaan Ade	Permintaan Pasar
A	Rp 600,00	40	10	50
B	Rp 500,00	50	30	80
C	Rp 400,00	60	40	100
D	Rp 300,00	70	50	120
E	Rp 200,00	80	60	140
F	Rp 100,00	100	70	170

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dibuat kurva permintaan pasarnya.

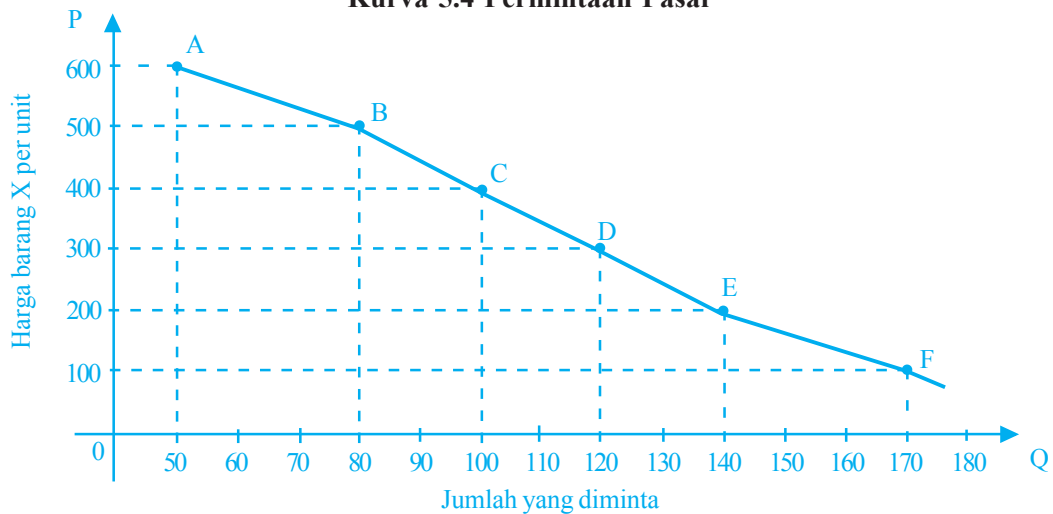
Kurva 5.2 Permintaan Ali



Kurva 5.3 Permintaan Ade



Kurva 5.4 Permintaan Pasar



Mau tahu yang lain!

Perubahan atau pergeseran kurva permintaan disebabkan oleh faktor bukan harga yang memengaruhi permintaan.

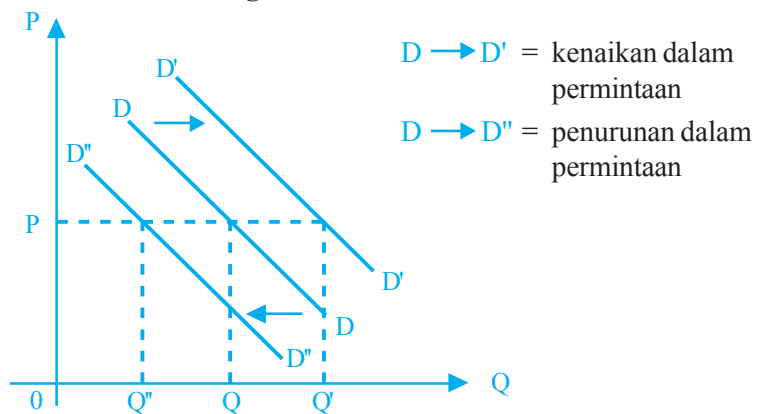
Coba Cari Tahu!!!

Mengapa kurva permintaan mempunyai slope negatif?

5. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan menunjukkan adanya perubahan permintaan terhadap suatu barang yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor di luar harga barang itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah pendapatan, selera, jumlah, penduduk, promosi perusahaan, dan ramalan di masa datang (faktor-faktor ini telah dijelaskan sebelumnya). Setiap perubahan yang mengakibatkan pertambahan jumlah permintaan pada suatu tingkat harga tertentu, akan menggeser kurva permintaan ke kanan. Sebaliknya, setiap perubahan yang menurunkan jumlah permintaan akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Pergeseran kurva permintaan secara ilustratif dapat digambarkan sebagai berikut:

Kurva 5.5 Pergeseran Kurva Permintaan



Pergeseran kurva permintaan berlaku ketika faktor permintaan berubah.

B. Penawaran

Inti Sari

Teori penawaran menerangkan faktor-faktor yang menentukan penawaran dan bagaimana faktor-faktor ini akan menentukan keseimbangan dan perubahan keseimbangan di pasar.

Transaksi di pasar tidak terwujud bila hanya ada permintaan dari pihak pembeli saja. Permintaan dapat terwujud apabila ada barang-barang dan jasa yang disediakan penjual (penawaran). Dengan demikian, bila ada permintaan dan penawaran terjadilah transaksi di pasar. Adapun yang dimaksud penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual. Keinginan para penjual dalam menawarkan barang-barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Dalam menawarkan barang dan jasa di pasar, penjual biasanya akan memerhatikan beberapa faktor, antara lain:

a. Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang menentukan tingkat penawaran. Contoh, menanam kelapa sawit merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi petani kelapa sawit ketika harga kelapa sawit tinggi. Petani akan menanam kelapa sawit sebanyak-banyaknya agar memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Jika perlu, petani akan menambah lahan dan tenaga kerja untuk menanam kelapa sawit. Sebaliknya, bila harga kelapa sawit turun, tentu petani tersebut akan mengurangi produksinya, bahkan mungkin tidak menanam kelapa sawit sama sekali.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

b. Biaya untuk Memperoleh Faktor Produksi

Pembayaran kepada faktor-faktor produksi merupakan pengeluaran yang sangat penting dalam proses produksi. Pengeluaran tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan biaya produksi. Biaya produksi akan naik jika harga faktor-faktor produksi naik. Biaya produksi yang melebihi hasil penjualan akan menyebabkan kerugian. Hal ini dapat menimbulkan jumlah barang yang ditawarkan berkurang. Jika penawaran semakin berkurang menyebabkan pengusaha akan menutup usahanya karena tingkat keuntungan usaha tersebut tidak menarik lagi, atau pindah ke usaha lain.

Gambar 5.6 ▲

Petani kelapa sawit akan menanam kelapa sawit lebih banyak, ketika harganya tinggi.

c. Teknologi Produksi

Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan banyak barang yang dapat ditawarkan. Semakin canggih alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi, makin mempercepat proses produksinya sehingga produk yang dihasilkan semakin banyak juga. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi mutu barang, dan dapat menciptakan barang-barang baru. Dengan demikian kemajuan teknologi cenderung menimbulkan kenaikan penawaran dan keuntungan pun bertambah tinggi.

d. Ekspektasi (Harapan Produsen)

Perkiraan di masa datang berkaitan dengan harga barang. Apabila diperkirakan bulan depan harga minyak tanah naik, maka produsen dan distributor akan menyimpan sebagian minyak tanah tersebut untuk ditimbun dan dijual bulan depan. Dapat dipastikan penjualan minyak tanah saat ini akan turun sehingga penawaran minyak tanah di pasar menjadi berkurang pula.

2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran pada dasarnya menjelaskan sifat hubungan antara harga barang dan jasa dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan para penjual.

Mau tahu yang lain!

Skedul penawaran adalah suatu tabel yang memberikan gambaran tentang jumlah penawaran pada berbagai tingkat harga.

Hukum penawaran mengatakan bahwa apabila harga suatu barang meningkat maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah. Sebaliknya apabila harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan berkurang (dengan asumsi *ceteris paribus* atau hal-hal lain dianggap tetap).

Cara lain untuk menggambarkan keterkaitan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan adalah dengan skedul penawaran. Contohnya dapat kalian perhatikan di bawah ini.

Tabel 5.3 Daftar Penawaran suatu Barang

	Harga Barang X	Jumlah yang Diminta
A	Rp 600,00	100
B	Rp 500,00	80
C	Rp 400,00	70
D	Rp 300,00	60
E	Rp 200,00	50
F	Rp 100,00	40

Inti Sari

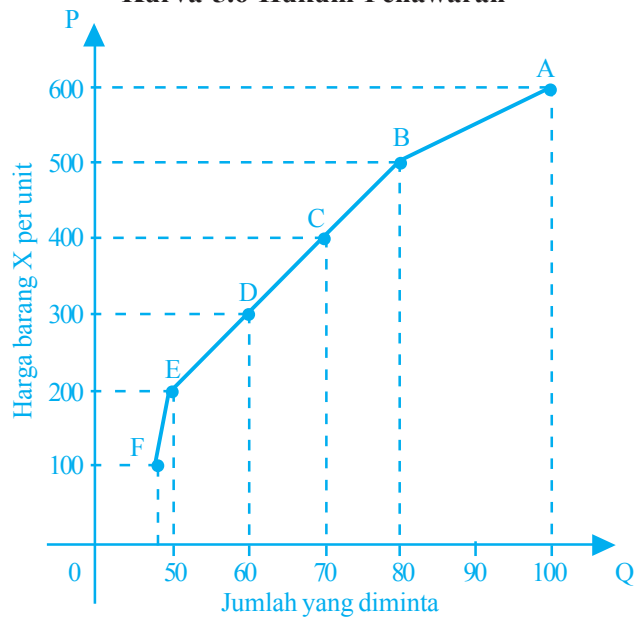
Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang yang ditawarkan.

3. Kurva Penawaran

Dalam kurva penawaran perlu dibedakan antara dua pengertian yaitu penawaran dan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran berarti keseluruhan kurva penawaran. Adapun jumlah barang yang ditawarkan berarti jumlah barang yang ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu.

Berdasarkan tabel 5.3, dapat digambarkan kurva penawarannya berikut ini.

Kurva 5.6 Hukum Penawaran



Kurva penawaran memiliki slope positif artinya kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Ini berarti bahwa antara harga barang X dan jumlah penawaran barang X mempunyai hubungan searah. Jadi, jika harga barang X mengalami kenaikan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan bertambah, dan sebaliknya jika harga barang X mengalami penurunan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan berkurang. Apabila kurva penawaran dua individu (individu yang dimaksud adalah penjual) dijumlahkan maka kita akan mendapatkan penawaran pasar (*market supply*).

Mau tahu yang lain!

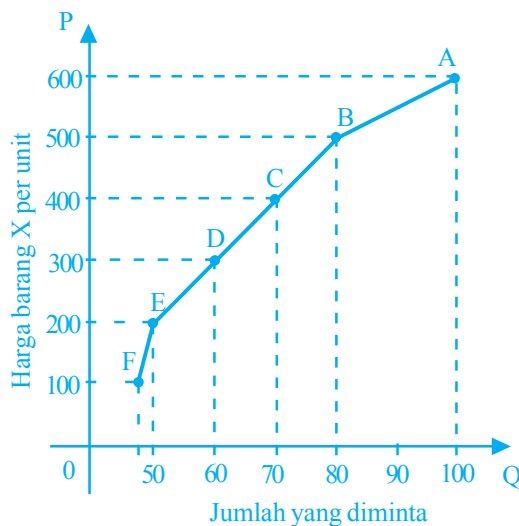
Penawaran pasar adalah jumlah sesuatu barang yang disediakan oleh semua penjual di pasar pada berbagai tingkat harga.

Tabel 5.4 Penawaran Pasar

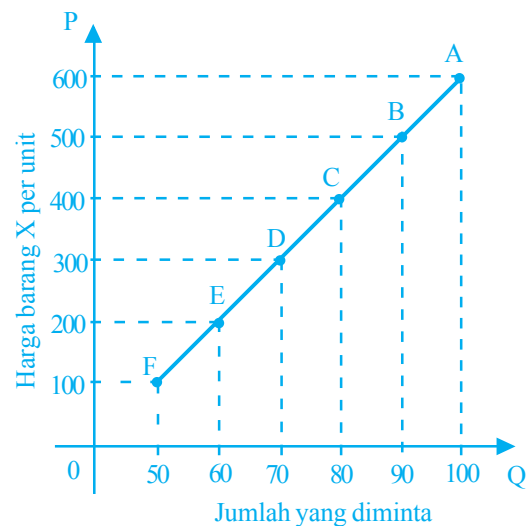
	Harga Barang X	Jumlah yang Ditawarkan		
		Penawaran Ita	Penawaran Robert	Penawaran Pasar
A	Rp 600,00	100	100	200
B	Rp 500,00	80	90	170
C	Rp 400,00	70	80	150
D	Rp 300,00	60	70	130
E	Rp 200,00	50	60	110
F	Rp 100,00	40	50	90

Dari skedul penawaran, bila penawaran Ita dan Robert dijumlah, maka akan didapat penawaran pasar. Kurva penawaran masing-masing individu dan penawaran pasar dapat dilihat berikut ini.

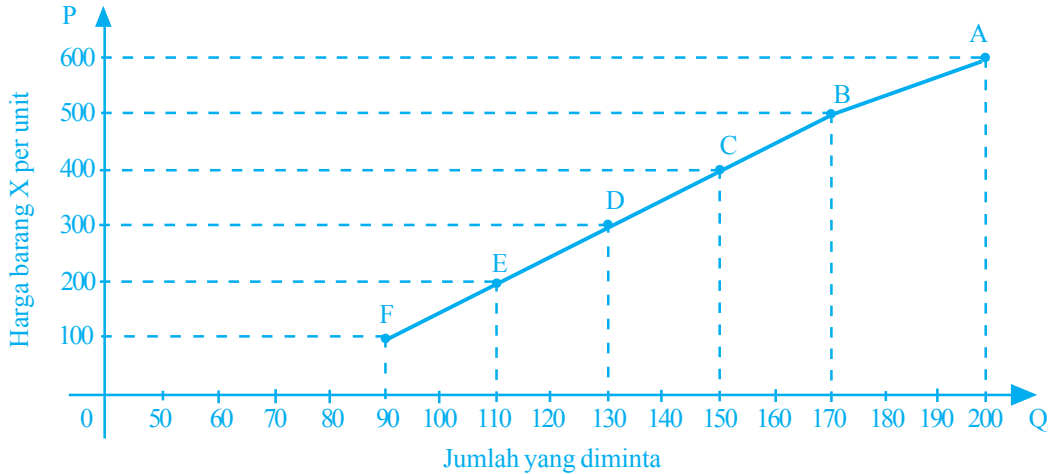
Kurva 5.7 Penawaran Ita



Kurva 5.8 Penawaran Robert



Kurva 5.9 Penawaran Pasar



Mau tahu yang lain!

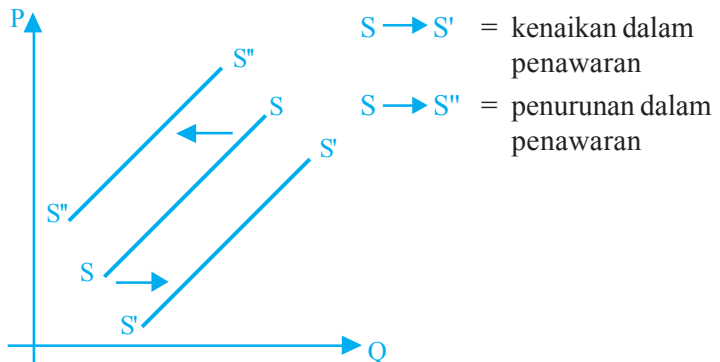
Perubahan harga menimbulkan gerakan sepanjang kurva penawaran. Sementara itu perubahan faktor-faktor lain di luar harga menimbulkan pergeseran kurva tersebut.

4. Pergeseran Kurva Penawaran

Seperti halnya kurva permintaan, kurva penawaran pun mengalami pergeseran. Setiap perubahan yang menyebabkan meningkatnya penawaran, akan menggeser kurva penawaran ke kanan. Sebaliknya, setiap perubahan yang menyebabkan jumlah penawaran menurun, akan menggeser kurva penawaran ke kiri.

Pergeseran kurva penawaran dapat digambarkan secara ilustratif sebagai berikut.

Kurva 5.10 Pergeseran Kurva Penawaran



Coba Cari Tahu!!!

Tunjukkanlah secara grafik pengaruh perubahan faktor-faktor bukan harga terhadap penawaran sekiranya yang mengalami perubahan adalah harga barang itu sendiri. Apakah yang akan terjadi pada kurva permintaan? Diskusikan dengan teman sebangku kalian!

C. Harga Keseimbangan (Ekuilibrium)

Pada umumnya, seorang pembeli selalu menginginkan barang dan jasa yang dibutuhkannya dengan mutu yang baik dan harga yang murah. Namun keinginan pembeli tersebut bertolak belakang dengan keinginan penjual.

Seorang penjual tentu saja ingin menjual produknya dengan harga tinggi agar mendapat keuntungan yang maksimal. Keinginan antara penjual dan pembeli yang bertolak belakang ini, bila bertemu di pasar akan menyebabkan adanya tawar-menawar. Apabila terjadi kesepakatan dalam kegiatan tawar-menawar ini, maka terjadilah permintaan dan penawaran. Dengan demikian, dapat dikatakan ekuilibrium pasar terjadi apabila pada suatu tingkat harga tertentu jumlah barang yang diminta di pasar sama dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar tersebut. Gambaran kekuatan permintaan dan penawaran dapat dilihat pada kurva 5.11 dan 5.12. Seperti penjelasan sebelumnya, kurva permintaan mempunyai slope negatif dan kurva penawaran mempunyai slope positif. Jika kedua kurva ini bertemu, maka kita temukan titik potong. Titik potong inilah yang disebut titik keseimbangan pasar. Pada titik keseimbangan ini penjual dan pembeli sama-sama puas, antara penjual dan pembeli terjadi kesepakatan harga. Perhatikanlah bagaimana harga keseimbangan terbentuk pada contoh berikut ini.

Inti Sari

Keadaan di pasar dikatakan dalam keseimbangan (ekuilibrium) apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada tingkat harga tertentu sama dengan jumlah yang diminta para pembeli.

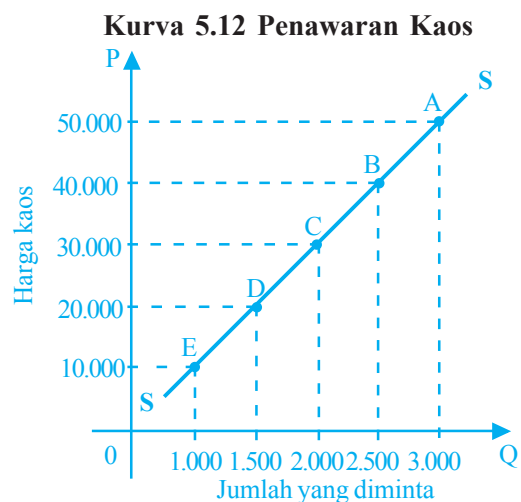
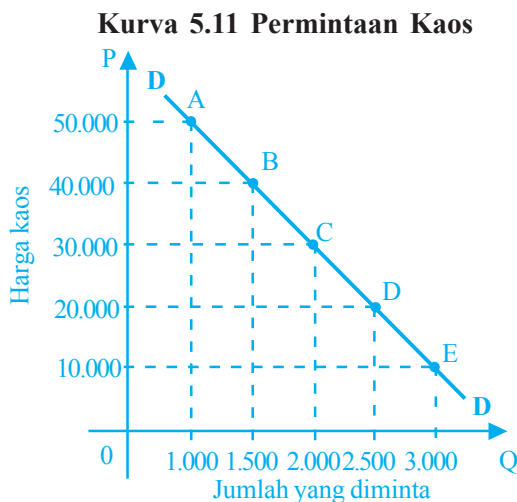
Tabel 5.5 Permintaan Kaos

	Harga Per Potong (Rp)	Permintaan (Potong)
A	50.000	1.000
B	40.000	1.500
C	30.000	2.000
D	20.000	2.500
E	10.000	3.000

Tabel 5.6 Penawaran Kaos

	Harga Per Potong (Rp)	Penawaran (Potong)
A	50.000	3.000
B	40.000	2.500
C	30.000	2.000
D	20.000	1.500
E	10.000	1.000

Dari tabel 5.6 dapat dibuat kurva permintaan dan penawaran kaos berikut ini!

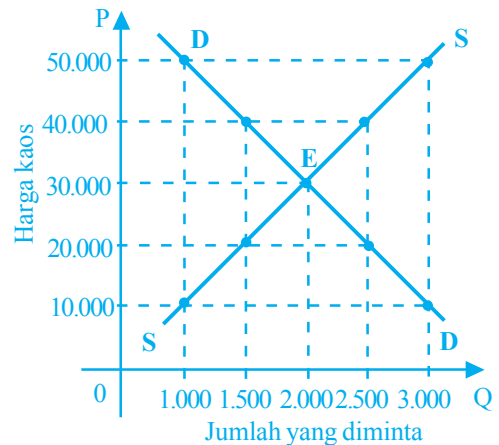


Apabila permintaan dan penawaran kaos serta kurvanya kita gabungkan maka hasil penggabungannya sebagai berikut.

Tabel 5.7 Penggabungan Permintaan dan Penawaran Kaos

	Harga Per Potong (Rp)	Permintaan (Potong)	Penawaran (Potong)
A	50.000	1.000	3.000
B	40.000	1.500	2.500
C	30.000	2.000	2.000
D	20.000	2.500	1.500
E	10.000	3.000	1.000

Kurva 5.13 Penggabungan Permintaan dan Penawaran kaos



Dari tabel 5.7, dapat diketahui harga keseimbangan dicapai pada harga Rp30.000,00, di mana permintaan kaos sama dengan penawaran kaos yaitu sebanyak 2.000 potong. Hal ini dapat dilihat pada kurva 5.13, di mana harga keseimbangan (harga pasar) ditunjukkan pada titik E.

1. Pasar di Luar Titik Keseimbangan

Pada dasarnya, di pasar pembeli dan penjual selalu mengambil tindakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan. Namun dalam keseimbangan pasar ada tiga keadaan yang terjadi, yaitu:

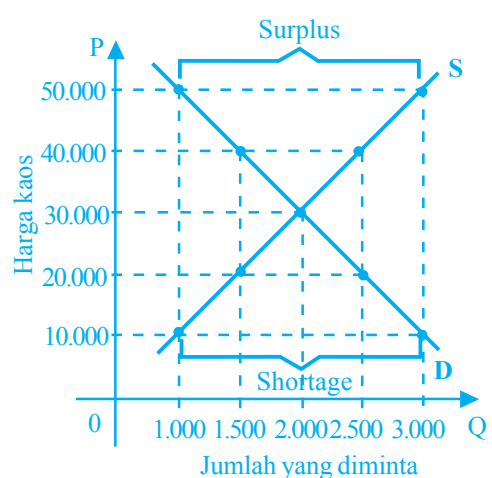
- Keadaan kelebihan penawaran (*surplus*), terjadi apabila jumlah yang ditawarkan di pasar melebihi dari jumlah barang yang diminta.
- Keadaan kelebihan permintaan (*shortage*), terjadi apabila jumlah yang diminta para pembeli melebihi dari jumlah yang ditawarkan penjual.
- Keadaan ekuilibrium, terjadi apabila jumlah yang ditawarkan para penjual sama dengan jumlah yang diinginkan pembeli.

Tiga keadaan ini dapat dijelaskan pada tabel dan kurva berikut ini.

Tabel 5.8 Ekuilibrium

	Harga Per Potong (Rp)	Permintaan (Potong)	Penawaran (Potong)	Sifat Interaksi
A	50.000	1.000	3.000	Keadaan kelebihan penawaran (<i>surplus</i>)
B	40.000	1.500	2.500	
C	30.000	2.000	2.000	Keadaan ekuilibrium
D	20.000	2.500	1.500	Keadaan kelebihan permintaan (<i>shortage</i>)
E	10.000	3.000	1.000	

Kurva 5.14 Ekuilibrium



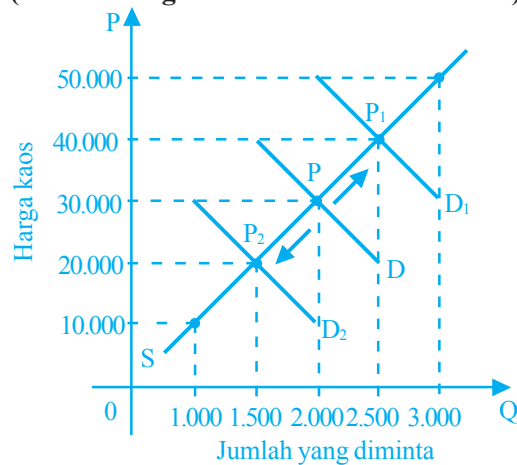
2. Perubahan-Perubahan dalam Ekuilibrium

Permintaan dan penawaran dapat berubah karena ada banyak faktor yang memengaruhi seperti selera konsumen, pendapatan, biaya produksi, dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan kurva permintaan dan kurva penawaran mengalami pergeseran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

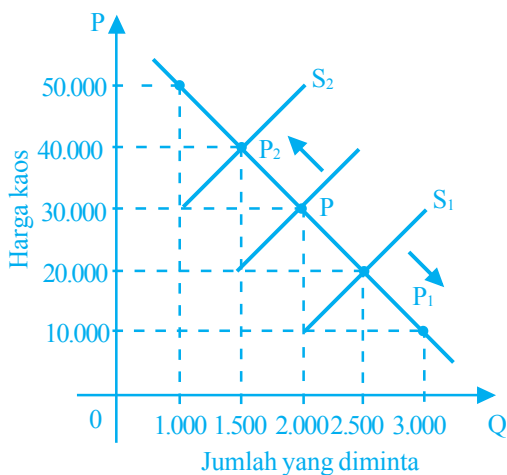
Perubahan permintaan dan penawaran ini dapat memengaruhi keadaan keseimbangan. Ada empat kemungkinan yang menyebabkan perubahan ekuilibrium yaitu:

- permintaan bertambah,
- permintaan berkurang,
- penawaran bertambah, dan
- penawaran berkurang.

**Kurva 5.15 Perubahan Ekuilibrium
(Akibat Pergeseran Kurva Permintaan)**



**Kurva 5.16 Perubahan Ekuilibrium
(Akibat Pergeseran Kurva Penawaran)**



Inti Sari

- Permintaan dan penawaran bertambah mengakibatkan harga dan kuantitas ekuilibrium naik.
- Permintaan dan penawaran menurun mengakibatkan harga dan kuantitas ekuilibrium turun.

Keterangan:

Ekuilibrium pasar mula-mula terjadi di titik P yaitu pada saat harga barang X sebesar Rp30.000,00 dan kuantitas ekuilibrium sebanyak 2.000. Namun pada saat terjadi peningkatan dan penurunan permintaan, kuantitas ekuilibrium bergeser dari titik $P \rightarrow P_1$ (harga dan kuantitas ekuilibrium naik) dan $P \rightarrow P_2$ (harga kuantitas ekuilibrium turun).

Keterangan:

Harga dan kuantitas ekuilibrium bergeser karena terjadi pergeseran pada kurva penawaran yaitu pada saat titik $P \rightarrow P_1$ (harga dan kuantitas ekuilibrium turun) dan $P \rightarrow P_2$ (harga kuantitas ekuilibrium naik).

D. Elastisitas

Inti Sari

Elastisitas merupakan ukuran sejauh mana pembeli dan penjual bereaksi terhadap perubahan harga.

Mau tahu yang lain!

Ukuran kuantitatif dalam konsep elastisitas disebut koefisien elastisitas atau indeks elastisitas.

Pada subbab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa apabila harga mengalami penurunan, maka sesuai hukum permintaan, “permintaan akan bertambah”. Besarnya pertambahan ini berbeda dari satu keadaan ke satu keadaan yang lain dan dari satu barang ke barang lainnya. Apabila perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang yang diminta maka dapat dikatakan bahwa permintaan barang tersebut sangat responsif terhadap perubahan harga atau permintaannya elastis. Sebaliknya, apabila perubahan harga relatif besar tetapi permintaannya sedikit (tidak banyak berubah) maka dapat dikatakan permintaannya tidak elastis.

Konsep elastisitas sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga. Oleh sebab itu perlu dikembangkan satu pengukuran kuantitas yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ukuran ini dinamakan elastisitas permintaan. Adapun ukuran kuantitatif sebagai akibat perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan disebut elastisitas penawaran.

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan digunakan untuk mengukur besarnya kepekaan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan harga barang itu sendiri. Tingkat elastisitas permintaan terhadap berbagai macam barang dan jasa akan berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.

a. Tingkat Kemudahan Barang yang Bersangkutan untuk Digantikan oleh Barang Lain

Dalam suatu perekonomian, jika suatu barang tertentu banyak terdapat barang penggantinya maka permintaan terhadap barang tersebut cenderung bersifat elastis, artinya perubahan dalam harga barang tersebut sedikit saja akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang penggantinya. Sebaliknya, permintaan terhadap barang yang tidak banyak penggantinya akan cenderung bersifat inelastisitas.

b. Besarnya Proporsi Pendapatan yang Digunakan

Jika konsumen mengalokasikan pendapatannya dengan proporsi yang besar untuk membeli suatu jenis barang, maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin elastis.

c. Jangka Waktu Analisis

Jangka waktu analisis yang dimaksud adalah kesempatan untuk mengetahui informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.

Semakin pendek atau semacam tidak ada kesempatan bagi konsumen untuk mengetahui informasi-informasi pasar, maka permintaan terhadap suatu barang tertentu akan semakin tidak elastis. Sebaliknya semakin panjang jangka waktu analisis, semakin banyak perubahan-perubahan yang diketahui konsumen sehingga permintaan terhadap suatu barang akan semakin elastis.

2. Menghitung Koefisien Elastisitas Permintaan

Penghitungan koefisien permintaan dimaksudkan untuk melihat derajat kepekaan permintaan suatu barang terhadap harga. Koefisien elastisitas permintaan diukur dari persentase perubahan kuantitas yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga. Secara matematis koefisien elastisitas permintaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien elastisitas permintaan} = \frac{\% \text{ perubahan permintaan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

atau dengan simbol:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

- E_d : koefisien elastisitas permintaan
 ΔP : perubahan harga
 ΔQ : perubahan jumlah permintaan
 Q : jumlah permintaan awal
 P : harga awal

Perlu diketahui, bahwa dalam menghitung koefisien elastisitas, nilai yang diperoleh adalah negatif. Nilai negatif ini disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami arah yang berbalikan (berbanding terbalik). Penurunan harga menaikkan permintaan, atau kenaikan harga menurunkan permintaan. Namun, dalam menghitung koefisien elastisitas, tanda negatif tersebut biasanya diabaikan.

Ada beberapa kemungkinan hasil dari perhitungan koefisien elastisitas permintaan, yaitu:

a. $E_d > 1$ (Elastisitas)

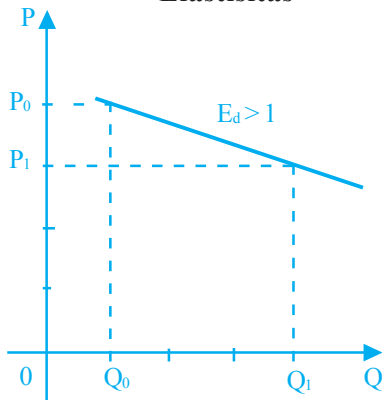
Permintaan yang bersifat elastis mempunyai angka koefisien elastisitas > 1 , hal ini berarti persentase perubahan harga lebih kecil daripada persentase perubahan kuantitas yang diminta atau apabila terjadi perubahan harga sedikit saja akan diikuti perubahan jumlah barang yang diminta dalam jumlah yang lebih besar. Penghitungan hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

Mau tahu yang lain!

Mengetahui besarnya angka-angka koefisien elastisitas sangat penting terutama bagi:

- Perusahaan, dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan volume produksi dan penentuan harga yang akan dijual.
- Pemerintah, dijadikan sebagai alat untuk meramalkan suatu kebijakan ekonomi tertentu yang akan dilaksanakan.

Kurva 5.17 Permintaan Elastisitas



Sebuah toko sepatu melakukan cuci gudang terhadap semua jenis sepatu, mulai dari sepatu anak-anak sampai sepatu dewasa. Harga sepatu anak semula Rp20.000,00 turun menjadi Rp15.000,00. Penurunan harga ini menyebabkan jumlah permintaan sepatu anak naik dari 1.000 menjadi 4.000. Sehingga koefisien elastisitasnya dapat dihitung sebagai berikut:

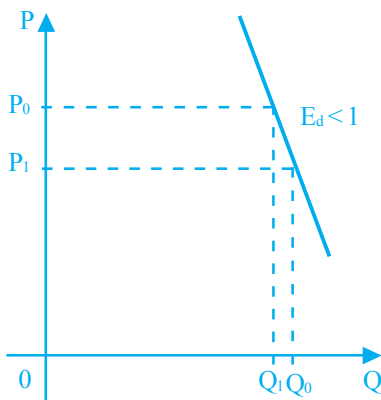
$$\begin{aligned} Ed &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(4.000 - 1.000)}{(15.000 - 20.000)} \times \frac{20.000}{1.000} \\ &= \frac{3.000}{(-5.000)} \times 20 = -12 \text{ ----- } Ed > 1 \end{aligned}$$

Ternyata nilai yang diperoleh adalah negatif. Namun dalam menghitung koefisien elastisitas, tanda negatif di atas diabaikan. Jadi nilai koefisien elastisitas permintaan sepatu adalah 12. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan harga sebanyak 1 persen menimbulkan perubahan permintaan sebanyak 12 persen.

b. $Ed < 1$ (Inelastis)

Permintaan yang bersifat inelastis mempunyai angka koefisien elastisitas kurang dari 1 (satu). Hal ini berarti persentase perubahan harga lebih besar daripada persentase perubahan kuantitas yang diminta atau perubahan yang besar dalam harga tidak diikuti oleh perubahan yang cukup berarti dalam kuantitas yang diminta.

Kurva 5.18 Permintaan Inelastis



Contoh dalam penghitungan:

Harga jeruk lokal di suatu pasar tradisional naik dari Rp6.000,00 menjadi Rp7.000,00 per kilogram. Kenaikan harga ini menyebabkan permintaan jeruk lokal turun dari 700 kg menjadi 650 kg. Sehingga koefisien elastisitasnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(650 - 700)}{(7.000 - 6.000)} \times \frac{6.000}{500} \\ &= \frac{(-50)}{1.000} \times 12 \\ &= -0,05 \times 12 = -0,6 \text{ ----- } Ed < 1 \end{aligned}$$

c. $Ed = 1$ (Elastis Uniter)

Permintaan yang bersifat elastis uniter mempunyai angka koefisien elastisitas sama dengan 1 (satu). Hal ini berarti bahwa persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan kuantitas yang diminta.

Contoh dalam penghitungan:

Harga sebuah i-POD turun dari Rp700.000,00 menjadi Rp630.000,00, sehingga permintaan i-POD naik yang semula 10.000 menjadi 11.000, sehingga koefisien elastisitasnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(11.000 - 10.000)}{(630.000 - 700.000)} \times \frac{700.000}{10.000} \\ &= \frac{1.000}{(-70.000)} \times 70 = -1 \text{ ----- } Ed = 1 \end{aligned}$$

d. $Ed = 0$ (Inelastis Sempurna)

Permintaan yang bersifat inelastis sempurna mempunyai angka koefisien sama dengan 0 ($Ed = 0$), hal ini berarti besarnya perubahan harga tidak diikuti oleh perubahan dalam kuantitas yang diminta.

Contoh dalam penghitungan:

Harga kentang di pasar tradisional pada suatu daerah selalu berubah-ubah dalam setiap minggu, antara Rp4.000,00 sampai Rp6.000,00. Namun jumlah permintaannya selalu sama yakni 1 ton tiap minggu.

Berikut ini perhitungan koefisien elastisitas dan grafiknya.

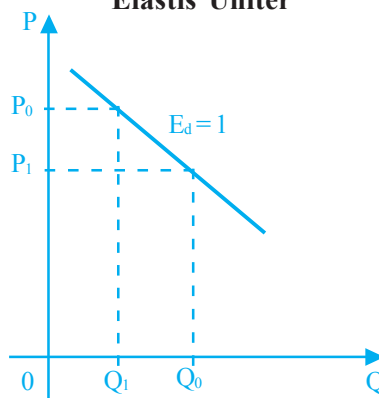
$$\begin{aligned} Ed &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{0}{\sim} \times \frac{P}{Q} = \frac{0}{\sim} \text{ ----- } Ed = 0 \end{aligned}$$

e. $Ed = \sim$ (Elastis Sempurna)

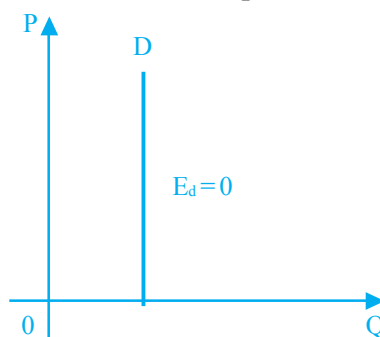
Permintaan yang bersifat elastis sempurna mempunyai angka koefisien elastisitasnya sama dengan tak terhingga ($Ed = \sim$), hal ini berarti permintaan dapat mencapai jumlah yang tak terhingga walaupun harga barang tetap. Perhitungan koefisien elastisitas dan grafiknya dapat kalian lihat di bawah ini.

$$\begin{aligned} Ed &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{\sim}{0} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{\sim}{0} \text{ ----- } Ed = \text{tidak terhingga } (\sim) \end{aligned}$$

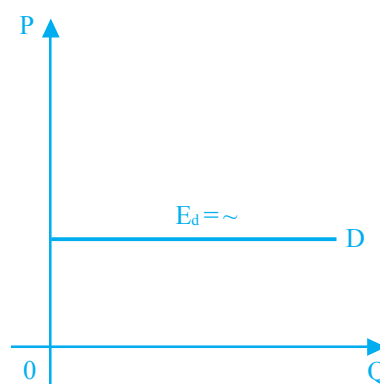
Kurva 5.19 Permintaan Elastis Uniter



Kurva 5.20 Permintaan Inelastis Sempurna



Kurva 5.21 Permintaan Elastis Sempurna



3. Elastisitas Penawaran

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengukuran elastisitas tidak hanya berlaku untuk permintaan saja, namun konsep elastisitas, juga dapat digunakan untuk menerangkan perubahan penawaran. Elastisitas penawaran mengukur responsif penawaran sebagai akibat perubahan harga. Tingkat elastisitas penawaran dipengaruhi oleh dua faktor yang dianggap sangat penting di dalam menentukan elastisitas penawaran, yaitu:

a. Sifat Perubahan Biaya Produksi

Penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Namun jika penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terlalu besar maka penawaran bersifat elastis.

Apakah biaya produksi akan meningkat dengan cepat atau akan mengalami pertambahan sedikit saja apabila produksi ditambah? Tergantung banyak faktor! Salah satu faktor yang penting adalah sampai di mana tingkat penggunaan kapasitas alat produksi yang dimiliki perusahaan. Apabila kapasitasnya telah mencapai tingkat yang tinggi, investasi baru haruslah dilakukan untuk menambah produksi. Dalam keadaan ini kurva penawaran akan menjadi tidak elastis, terutama apabila faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menaikkan produksi sangat sukar untuk diperoleh.

b. Jangka Waktu Analisis

Pengaruh waktu pada elastisitas penawaran dibedakan menjadi tiga jenis jangka waktu yaitu masa amat singkat, jangka pendek, dan jangka panjang.

- 1) Masa amat singkat; yaitu jangka waktu di mana para penjual tidak dapat menambah penawarannya, sehingga penawarannya bersifat tidak elastis sempurna.
- 2) Jangka pendek; di dalam jangka pendek kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah. Tetapi perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan kapasitas yang tersedia itu dengan menggunakan faktor-faktor produksi, termasuk barang modal secara lebih intensif, antara lain dengan cara memperpanjang jam kerja, memperbaiki manajemen produksi, menggunakan tenaga kerja lebih efektif, dan sebagainya. Usaha ini akan dapat menambah produksi barang yang ditawarkan.
- 3) Jangka panjang; produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang, sehingga penawaran bersifat elastis.

2. Menghitung Koefisien Elastisitas Penawaran

Perhitungan koefisien elastisitas penawaran sama dengan rumus untuk menghitung koefisien elastisitas penerimaan. Berikut rumus menghitung koefisien elastisitas penawaran.

$$\text{Koefisien elastisitas penawaran} = \frac{\% \text{ perubahan permintaan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

atau dapat juga dirumuskan dengan simbol:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

E_s : koefisien elastisitas penawaran

ΔP : perubahan harga

ΔQ : perubahan jumlah penawaran

Q : jumlah penawaran awal

P : harga awal

Berikut ini kemungkinan hasil dari perhitungan koefisien elastisitas penawaran.

a. $E_s > 1$ (Elastis)

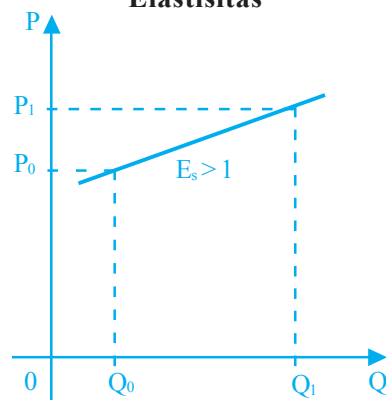
Permintaan yang bersifat elastis mempunyai angka koefisien elastisitas > 1 , hal ini berarti persentase perubahan penawaran lebih besar dari persentase penambahan harga.

Contoh dalam penghitungan:

Harga sepatu anak naik yang semula Rp15.000,00 menjadi Rp20.000,00, sehingga penawaran naik dari 1.000 menjadi 4.000. Koefisien elastisitasnya adalah:

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(4.000 - 1.000)}{(20.000 - 15.000)} \times \frac{15.000}{1.000} \\ &= \frac{3.000}{5.000} \times 15 \\ &= 0,6 \times 15 \\ &= 9 \text{ ----- } E_s > 1 \end{aligned}$$

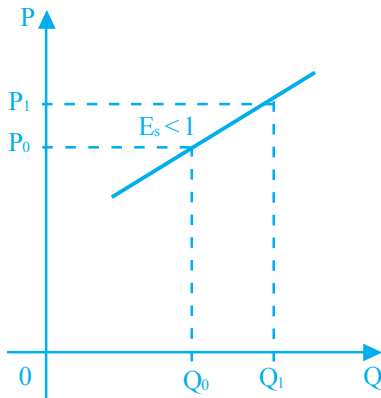
Kurva 5.22 Penawaran Elastisitas



b. $E_s < 1$ (Inelastis)

Penawaran yang bersifat inelastis mempunyai angka koefisien elastisitas kurang dari 1 ($E_s < 1$). Hal ini berarti persentase perubahan harga lebih besar daripada persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan. Dengan kata lain perubahan yang besar dalam harga tidak diikuti oleh perubahan yang cukup berarti dalam kuantitas yang ditawarkan.

Kurva 5.23 Penawaran Inelastis



Contoh dalam penghitungan:

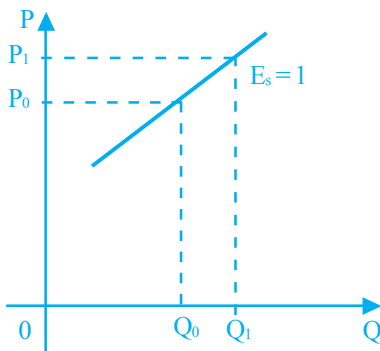
Harga jeruk lokal di suatu pasar tradisional naik dari Rp6.000,00 menjadi Rp7.000,00 per kilogram, dan jumlah permintaan naik dari 6.500 kg menjadi 7.000 kg. Koefisien elastisitasnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(7.000 - 6.500)}{(7.000 - 6.000)} \times \frac{6.000}{6.500} \\ &= \frac{500}{1.000} \times 0,92 \\ &= 0,5 \times 0,92 \\ &= 0,46 \text{ ----- } E_s < 1 \end{aligned}$$

c. $E_s = 1$ (Elastis Uniter)

Penawaran yang bersifat elastis uniter mempunyai angka koefisien elastisitas sama dengan 1 ($E_s = 1$). Hal ini berarti bahwa persentase perubahan penawaran sama dengan persentase perubahan harga.

Kurva 5.24 Penawaran Elastis Uniter



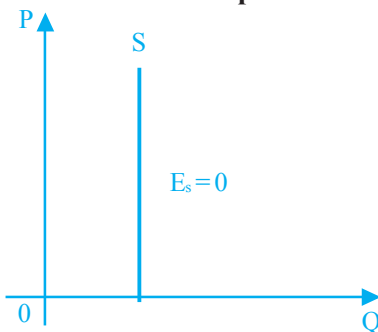
Contoh dalam penghitungan:

Harga sepasang sandal mula-mula Rp20.000,00 naik menjadi Rp20.200,00, sehingga jumlah penawaran juga naik dari 10.000 menjadi 10.100. Maka koefisien elastisitasnya adalah:

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{(10.100 - 10.000)}{(20.200 - 20.000)} \times \frac{20.000}{10.000} \\ &= \frac{100}{200} \times 2 = 1 \text{ ----- } E_s = 1 \end{aligned}$$

d. $E_s = 0$ (Inelastis Sempurna)

Kurva 5.25 Penawaran Inelastis Sempurna



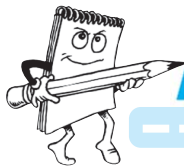
Penawaran yang bersifat inelastis sempurna mempunyai angka koefisien sama dengan 0 ($E_s = 0$), hal ini berarti besarnya perubahan harga sama sekali tidak memengaruhi jumlah penawaran. Dengan kata lain, pada tingkat harga berapa pun, jumlah barang yang ditawarkan selalu tetap. Berikut penghitungan koefisien elastisitas dan kurvanya.

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{0}{\sim} \times \frac{P}{Q} = \frac{0}{\sim} \text{ ----- } E_s = 0 \end{aligned}$$

e. $E_s = \sim$ (Elastis Sempurna)

Penawaran yang bersifat elastis sempurna mempunyai angka koefisien elastisitasnya sama dengan tak terhingga ($E_s = \sim$), hal ini berarti perubahan harga walaupun sedikit akan mengakibatkan perubahan jumlah penawaran yang sangat besar. Berikut penghitungan koefisien elastisitas dan bentuk kurvanya.

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{\sim}{0} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{\sim}{0} \text{ ----- } E_s = \text{tidak terhingga} \end{aligned}$$



Analisisku

Pertumbuhan TV LCD sampai 50.000 unit

Pertumbuhan televisi (TV) LCD di dalam negeri pada tahun 2006 diperkirakan 45.000 sampai 50.000 unit atau naik 336 persen jika dibandingkan dengan tahun lalu sebanyak 15.000 unit. Menurut Deputy *General Manager Sales and Marketing* PT Sharp, Iffan Suryanto, Sabtu (26/8) di Jakarta, pertumbuhan itu ditunjang oleh kecenderungan harga yang menurun sehingga permintaan meningkat, dan banyak produsen yang meluncurkan produk baru. Permintaan konsumen terus meningkat karena pertumbuhan televisi LCD di Indonesia baru 1 persen.

Sumber: *Kompas*, 28 Agustus 2006.

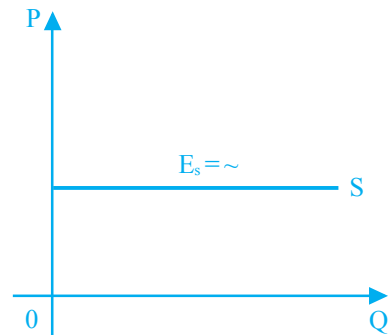
Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ▶ Apa yang menyebabkan pertumbuhan dalam negeri mengalami peningkatan?
- ▶ Berdasarkan artikel di atas, bagaimana dengan elastisitas produk TV LCD?

Kata Kunci (Keyword)

- permintaan
- kurva permintaan
- penawaran
- kurva penawaran
- ekuilibrium
- elastisitas permintaan
- koefisien elastisitas permintaan
- elastisitas penawaran
- koefisien elastisitas penawaran

Kurva 5.26 Penawaran Elastis Sempurna



Rangkuman

1. Permintaan adalah jumlah barang dan jasa tertentu yang diminta pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, antara lain:
 - a. harga barang-barang,
 - b. pendapatan konsumen,
 - c. selera konsumen,
 - d. jumlah konsumen,
 - e. promosi perusahaan,
 - f. ramalan masa depan,
3. Hukum permintaan menyatakan “apabila harga suatu barang turun maka permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang akan berkurang.
4. Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta pembeli.
5. Penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual.
6. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, antara lain:
 - a. harga barang itu sendiri,
 - b. biaya untuk memperoleh faktor produksi,
 - c. teknologi produksi, dan
 - d. perkiraan di masa datang.
7. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang ditawarkan.
8. Keseimbangan (ekuilibrium) pasar adalah jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual pada tingkat harga tertentu sama dengan jumlah yang diminta para pembeli.
9. *Surplus* adalah keadaan yang terjadi apabila jumlah yang ditawarkan di pasar melebihi jumlah barang yang diminta.
10. *Shortage* adalah keadaan yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta para pembeli melebihi dari jumlah barang yang ditawarkan.
11. Elastisitas permintaan adalah satu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.
12. Elastisitas penawaran adalah suatu ukuran (persentase) yang menggambarkan sampai di mana kuantitas yang ditawarkan akan mengalami perubahan harga.
13. Beberapa kemungkinan hasil dari perhitungan koefisien elastisitas permintaan:
 - a. $E_d > 1$ (permintaan bersifat elastis).

- b. $E_d < 1$ (permintaan bersifat inelastis).
 - c. $E_d = 1$ (permintaan bersifat elastis uniter).
 - d. $E_d = 0$ (permintaan bersifat inelastis sempurna).
 - e. $E_d = \infty$ (permintaan bersifat elastis sempurna).
14. Beberapa kemungkinan hasil dari perhitungan koefisien elastisitas penawaran:
- a. $E_s > 1$ (penawaran bersifat elastis).
 - b. $E_s < 1$ (penawaran bersifat inelastis).
 - c. $E_s = 1$ (penawaran bersifat elastis uniter).
 - d. $E_s = 0$ (penawaran bersifat inelastis sempurna).
 - e. $E_s = \infty$ (penawaran bersifat elastis sempurna).

Uji Kompetensi

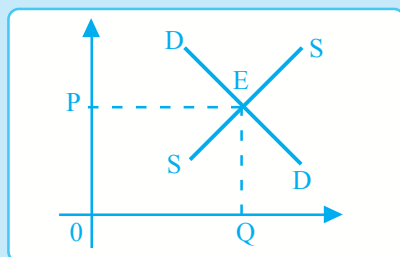
A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Permintaan tercipta apabila pembeli memiliki
 - a. keinginan membeli barang dan jasa yang diinginkan
 - b. banyak uang untuk membeli barang dan jasa
 - c. kesediaan membayar barang atau jasa yang dibelinya
 - d. kesempatan bertemu dengan penjual
 - e. keinginan membeli dan kesediaan membayar barang atau jasa yang dibelinya
2. Naik turunnya harga barang pengganti dapat memengaruhi
 - a. permintaan
 - b. penawaran
 - c. kurva penawaran
 - d. koefisien elastisitas
 - e. elastisitas penawaran
3. Berikut ini rumus menghitung koefisien elastisitas yang benar adalah

a. $\frac{\Delta P}{\Delta Q}$	d. $\frac{\Delta P}{\Delta Q} \times \frac{Q}{P}$
b. $\frac{\Delta Q}{\Delta P} \times P$	e. $\frac{\Delta Q}{\Delta P} \div \frac{P}{Q}$
c. $-\frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$	
4. Apabila kurva permintaan bergeser ke kanan maka

a. permintaan naik	d. permintaan tetap
b. permintaan turun	e. permintaan tidak tentu
c. permintaan berubah-ubah	

5. Harga barang yang naik dan diikuti oleh kenaikan jumlah barang yang ditawarkan adalah sesuai
 - a. hukum ekonomi
 - b. *ceteris paribus*
 - c. hukum penawaran
 - d. hukum permintaan
 - e. koefisien elastisitas barang tersebut
6. Sesuai hukum penawaran, maka kurva penawaran bergerak
 - a. naik dari kiri bawah ke kanan atas
 - b. turun dari kiri atas ke kanan bawah
 - c. lurus secara vertikal dari atas ke bawah
 - d. mendatar dari kiri ke kanan
 - e. naik dari kanan atas ke kiri bawah
7. Keseimbangan pasar akan terjadi jika
 - a. faktor-faktor produksi digunakan secara seimbang
 - b. faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran seimbang
 - c. kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran di satu titik karena jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta
 - d. kurva permintaan sejajar dengan kurva penawaran
 - e. kurva penawaran bergeser ke kanan dan kurva permintaan bergeser ke kiri
8. Perhatikanlah kurva berikut ini!



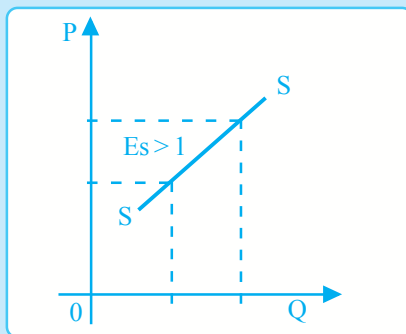
- Keadaan ekuilibrium ditunjukkan
- a. garis DD
 - b. titik P
 - c. titik Q
 - d. garis SS
 - e. titik E
9. Sumbu mendatar pada kurva permintaan dan penawaran menunjukkan
 - a. harga barang
 - b. keseimbangan pasar
 - c. jumlah pembeli
 - d. kuantitas barang
 - e. jumlah penjual

10. Perhatikan tabel berikut ini.

Harga	Jumlah Permintaan	Jumlah Penawaran
Rp 20.000,00	5 unit	25 unit
Rp 20.000,00	10 unit	20 unit
Rp 15.000,00	15 unit	15 unit
Rp 10.000,00	20 unit	10 unit
Rp 5.000,00	25 unit	5 unit

Dari tabel di atas, keseimbangan pasar dicapai pada harga

- Rp25.000,00
 - Rp20.000,00
 - Rp15.000,00
 - Rp10.000,00
 - Rp5.000,00
11. Koefisien elastisitas permintaan sama dengan nol ($E_d = 0$), maka permintaan bersifat
- elastis
 - elastis uniter
 - elastis sempurna
 - inelastis
 - inelastis sempurna
12. Perhatikan kurva berikut ini!



Berdasarkan kurva di samping, penawaran bersifat

- elastis uniter
 - elastis sempurna
 - inelastis sempurna
 - elastis
 - inelastis
13. Salah satu cara untuk menunjukkan keadaan keseimbangan adalah
- dengan menggunakan grafik
 - dengan menggunakan tabel
 - dengan menghitung koefisien elastisitas
 - dengan menghitung besarnya penawaran dan permintaan
 - semua cara dapat dilakukan, asalkan hasilnya sama
14. Kelebihan permintaan dalam keseimbangan pasar disebut
- ekuilibrium
 - surplus*
 - shortage*
 - elastis
 - koefisien elastis

15. Kurva penawaran mempunyai slope

- a. negatif
- b. positif
- c. negatif - positif
- d. tetap
- e. positif - negatif

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

- 1. Apa yang dimaksud skedul permintaan?
- 2. Perhatikanlah tabel permintaan roti berikut ini!

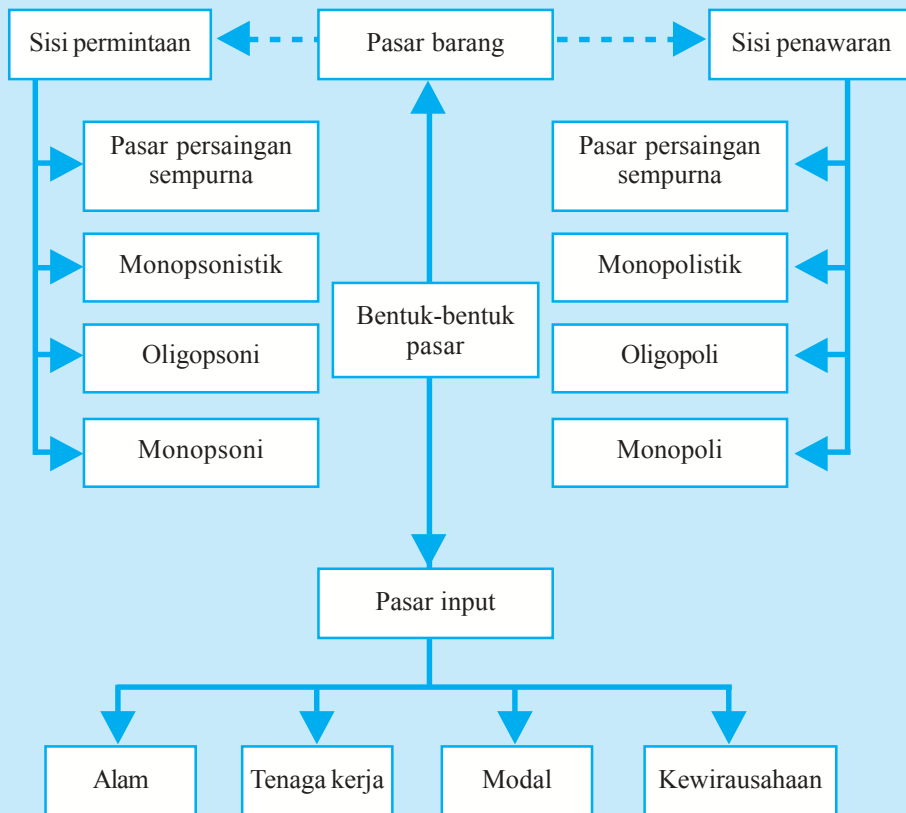
Harga Per Potong	Jumlah yang Diminta		
	Permintaan Ahmad	Permintaan Joice	Permintaan Pasar
Rp 3.000,00	60	90	
Rp 2.500,00	50	80	
Rp 2.000,00	40	70	
Rp 1.500,00	30	60	
Rp 1.000,00	20	50	
Rp 500,00	10	40	

Berdasarkan data pada tabel di atas:

- a. hitunglah permintaan pasarnya;
 - b. buatlah kurva permintaan Ahmad, Joice, dan pasar.
3. Bagaimana keseimbangan pasar tercapai? Apa yang terjadi bila dalam keseimbangan pasar terjadi perubahan-perubahan berikut:
- a. permintaan bertambah
 - b. penawaran berkurang
4. Jelaskan yang dimaksud penawaran bersifat elastis sempurna dan gambarkan kurvanya!
5. Jelaskan tujuan mempelajari elastisitas!

PETA KONSEP

Bab 6 BENTUK-BENTUK PASAR



Berpikir Sejenak



1. Apakah di sekitar tempat tinggal kalian terdapat pasar?
2. Pernahkah kalian berbelanja ke pasar tersebut?
3. Berapa banyak jumlah penjual dan pembelinya?
4. Bagaimana aktivitas penjual dan pembelinya?
5. Apakah pasar di daerah kalian termasuk pasar tradisional ataukah modern?
6. Jelaskan aktivitas dari masing-masing pasar tradisional dan modern!
7. Apa yang dapat kalian simpulkan tentang pengertian dan bentuk pasar?

Gambar 6.1 ►

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli.



Sumber: Dokumen penerbit

Pasar secara umum diartikan sebagai tempat penjual menawarkan barang atau jasa sesuai taksiran harga penjual serta pembeli mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan taksiran harga pembeli. Pengertian pasar dalam ilmu ekonomi lebih konseptual, yakni bertemunya permintaan dan penawaran. Dengan demikian sebuah pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat.

A. Pasar Barang

Pasar sebagai pusat pertemuan penghasil dan pemakai (produsen dan konsumen), telah dikenal sejak zaman purba. Ketika sifat perdagangan masih berupa pertukaran barang (barter) yang awalnya timbul di persilangan jalur lalu lintas yang penting seperti di pelabuhan. Pasar kemudian meluas baik bentuk, jenis komoditas yang dijual maupun proses transaksinya. Bentuk pasar dapat dilihat dari tingkat persaingan yang dapat dilihat dengan mengetahui jumlah pembeli dan penjual serta barang yang diperjualbelikan.

Apabila dilihat dari segi permintaan dan penawaran, bentuk pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam.

1. Dari segi permintaan, pasar dibedakan sebagai berikut:
 - a. pasar persaingan sempurna,
 - b. pasar monopsonistik,
 - c. pasar oligopsoni, dan
 - d. pasar monopsoni.
2. Dari segi penawaran, bentuk pasar dibedakan sebagai berikut:
 - a. pasar persaingan sempurna,
 - b. pasar monopolistik,
 - c. pasar oligopoli, dan
 - d. pasar monopoli.

Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing bentuk pasar.

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal). Hal ini dikarenakan di pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual maupun pembeli tidak dapat memengaruhi keadaan di pasar, karena penjual dan pembeli masing-masing hanya merupakan bagian kecil dari pasar secara keseluruhan. Kita lihat saja di pasar tradisional, yang terdapat berbagai jenis barang seperti wortel, kentang, cabai, bawang, dan lain-lain.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.2 ▲

Barang yang dijual di pasar persaingan sempurna bersifat homogen.

Inti Sari

Persaingan pasar bergantung pada struktur pasar yang merupakan ciri utama sebuah pasar, seperti jumlah dan ukuran perusahaan, karakteristik produk, atau jasa yang dihasilkan, serta tingkat kesulitan keluar masuknya suatu perusahaan ke dalam pasar tersebut.

Masing-masing penjual tidak dapat menentukan harga karena harga yang menentukan adalah pasar yaitu dari banyaknya jumlah penawaran dan permintaan. Apabila salah satu di antara banyak penjual-penjual wortel yang menjual wortelnya di atas harga pasar, maka tentu wortelnya tidak akan laku, karena pembeli akan mencari penjual wortel lain yang menjual sesuai harga pasar. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna selengkapnya dapat kalian lihat di bawah ini.

a. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

1) Terdapat Banyak Penjual dan Pembeli

Seorang penjual tidak dapat memengaruhi harga pasar. Satu-satunya unsur yang dikuasainya hanyalah kuantitas barang yang ditawarkan. Apabila penjual menawarkan barang, maka kuantitas yang ditawarkan relatif sangat kecil terhadap keseluruhan kuantitas pasar. Dengan demikian perubahan yang dilakukannya tidak membawa pengaruh apa-apa bagi harga di pasar. Demikian pula dengan pembeli. Kuantitas barang yang dibelinya merupakan kuantitas yang sangat sedikit sekali apabila dibandingkan dengan kuantitas pembelian seluruhnya di pasar. Jadi, jika pembeli mengurangi pembeliannya dengan maksud agar harga di pasar turun, maka tindakan tersebut tidak akan memengaruhi kondisi pasar, karena masih banyak calon pembeli lain yang menggantikannya. Oleh sebab itu, pembeli dan penjual dikatakan sebagai *price taker* (pengambil harga).



Sumber: *Jawa Pos*, 16 Agustus 2006

Gambar 6.3 ▲

Minyak tanah adalah salah satu contoh barang substitusi sempurna yang dijual di pasar.

2) Barang yang Diperjualbelikan Homogen (Sama/Serupa)

Barang yang dihasilkan di pasar persaingan sempurna ini bersifat homogen, artinya barang yang diproduksi oleh seorang produsen merupakan barang substitusi sempurna dari barang yang sama yang diproduksi oleh produsen lain. Oleh karena itu, konsumen bersikap indifferen terhadap kelompok penjual, karena bagi konsumen semua penjual adalah sama saja, sebab barang yang dibutuhkan praktis tidak ada bedanya. Contohnya, gula atau minyak tanah.

3) Pembeli dan Penjual Mempunyai Pengetahuan Sempurna Mengenai Pasar

Pembeli dan penjual harus mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan di pasar. Artinya, mereka perlu mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan atas harga tersebut. Dengan demikian baik pembeli maupun penjual akan sulit mempermainkan harga.

4) Adanya Kebebasan Keluar Masuk Pasar

Baik konsumen maupun produsen bebas menentukan kapan ia membuka dan menutup usaha atau bebas kapan mau membeli atau tidak membeli produk.

b. Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna

Berikut ini beberapa kelebihan pasar persaingan sempurna.

1) Pembeli Bebas Memilih Produk karena Barang Banyak

Karena terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang banyak, pembeli bebas memilih produk.

2) Tidak Ada Hambatan dalam Mobilitas Sumber-Sumber Ekonomi dari Satu Usaha ke Usaha Lain atau dari Lokasi Satu ke Lokasi yang lain

Karena tidak ada hambatan dalam mobilitas sumber-sumber ekonomi, maka perusahaan-perusahaan akan menambah skala produksinya dan merangsang adanya perluasan kapasitas produksi maupun pendirian pabrik-pabrik baru.

3) Dapat Memaksimumkan Efisiensi

Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan dan corak penggunaannya adalah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat corak penggunaan yang lain yang dapat menambah kemakmuran masyarakat.

4) Kebebasan Bertindak dan Memilih

Di dalam pasar persaingan sempurna tidak seorang pun mempunyai kekuasaan dalam menentukan harga, jumlah produksi, dan jenis-jenis barang yang diproduksi. Adanya kebebasan untuk memproduksi berbagai jenis barang maka masyarakat mempunyai pilihan yang lebih banyak terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

Selain mempunyai beberapa kelebihan, pasar persaingan sempurna mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini beberapa kelemahannya.

1) Tidak Mendorong Inovasi

Di dalam pasar persaingan sempurna teknologi dapat dicontoh dengan mudah oleh perusahaan lain. Akibatnya, suatu perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari pengembangan teknologi dan teknik memproduksi yang baru tersebut. Meskipun pada mulanya perusahaan tersebut dapat menaikkan efisiensi dan menurunkan biaya-biaya. Keadaan ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tidak terdorong untuk melakukan perkembangan teknologi dan inovasi.

2) Membatasi Pilihan Konsumen

Karena barang yang dihasilkan perusahaan-perusahaan adalah seratus persen sama, membuat konsumen mempunyai pilihan yang terbatas untuk menentukan barang yang akan dikonsumsi.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.4 ▲

Di pasar persaingan sempurna harga tidak bisa ditentukan oleh siapa pun.

Mau tahu yang lain!

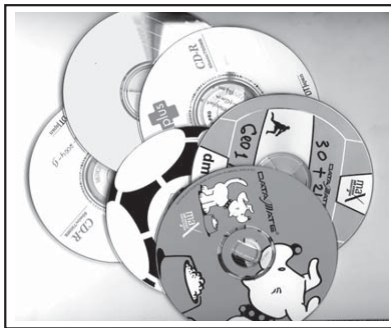
Model persaingan monopolistik diajukan oleh Chamberlin sebagai jawaban atas rasa ketidakpuasannya terhadap model persaingan sempurna dan monopoli. Menurut asumsi bahwa produk bersifat homogen adalah sangat tidak riil, dan advertensi atau kegiatan promosi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sukar dijelaskan oleh model persaingan sempurna dan monopoli. Oleh sebab itu, gejala-gejala yang bersifat *nonprice competition* itu oleh Chamberlin dapat dijelaskan dengan model persaingan monopolistik.

3) Distribusi Pendapatan yang tidak Merata/Tidak Seimbang

Suatu corak distribusi pendapatan tertentu menimbulkan suatu pola permintaan tertentu dalam masyarakat. Pola permintaan tersebut akan menentukan bentuk pengalokasian sumber-sumber daya. Ini berarti distribusi pendapatan menentukan bagaimana bentuk dari penggunaan sumber-sumber daya yang efisien. Jika distribusi pendapatan tidak merata, maka penggunaan sumber-sumber daya yang dialokasikan secara efisien akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan golongan tertentu.

2. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik pada dasarnya adalah pasar yang berada di antara dua jenis pasar yaitu pasar persaingan sempurna dan monopoli. Oleh sebab itu, sifat-sifatnya mengandung unsur-unsur sifat pasar monopoli dan unsur-unsur sifat pasar persaingan sempurna. Adapun definisi pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar yang terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda coraknya. Di sini, baik penjual maupun pembeli mempunyai kemampuan untuk menetapkan harga satu produk. Karena barang yang dihasilkan berbeda corak, maka produsen dapat menciptakan produk-produk sesuai yang diinginkan pasar.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.5 ▲

Kaset/CD salah satu barang yang dijual di pasar persaingan monopolistik.

Di dalam pasar monopolistik terdapat diferensiasi produk, sehingga pembeli memiliki kebebasan memilih produk yang disukai. Pada umumnya pembeli tidak mudah untuk pindah ke produk lain, meski ada produk baru yang muncul di pasar. Contohnya, anggaplah kalian menyukai produk lagu dangdut dan mengoleksi semua lagu-lagu dangdut tersebut dalam bentuk kaset maupun CD, tidak mungkin kalian membeli kaset dan CD lagu-lagu rock, walau itu banyak bermunculan lagu-lagu rock baru maupun lagu-lagu pop baru.

Dari uraian di atas pasar persaingan monopolistik mempunyai beberapa ciri berikut ini.

a. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Monopolistik

1) Terdapat Banyak Penjual

Terdapat banyak penjual dalam pasar persaingan monopolistik, namun tidak sebanyak di pasar persaingan sempurna. Para penjual mempunyai ukuran dan kesempatan yang relatif sama besarnya. Keadaan ini menyebabkan produksi suatu perusahaan relatif sedikit kalau dibandingkan dengan keseluruhan produksi dalam pasar.

2) Barangnya Berbeda Corak

Ciri ini membedakan pasar persaingan monopolistik dengan pasar persaingan sempurna. Produksi barang di pasar persaingan monopolistik yang berbeda corak menyebabkan produk antara satu perusahaan dengan perusahaan lain secara fisik mudah dibedakan, misalnya pengemasan, dan juga cara pembayaran barang yang dibeli. Perbedaan-perbedaan ini menyebabkan barang yang diproduksi dalam pasar persaingan monopolistik bersifat pengganti yang dekat (*close substitute*) dan bukan bersifat pengganti sempurna seperti dalam pasar persaingan sempurna.

3) Para Pelaku Pasar Mempunyai Sedikit Kekuasaan Memengaruhi Harga

Kekuasaan memengaruhi harga oleh penjual dalam pasar monopolistik bersumber dari sifat barang yang dihasilkan, yaitu berbeda corak atau differensi produk. Perbedaan ini membuat para pembeli memilih, yaitu lebih menyukai barang dari suatu perusahaan tertentu dan kurang menyukai barang yang dihasilkan perusahaan lain. Apabila suatu perusahaan menaikkan harga barang, ia masih dapat menarik pembeli walaupun pembelinya tidak sebanyak seperti sebelum kenaikan harga. Sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan harga, tidaklah mudah untuk menjual semua barang yang diproduksi.

4) Persaingan Promosi Penjualan Sangat Aktif

Harga bukanlah penentu utama dari besarnya pasar dari perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik. Suatu perusahaan mungkin dapat menjual barangnya dengan harga relatif tinggi, tetapi masih dapat menarik banyak pembeli. Sebaliknya suatu perusahaan lain mungkin harga barang yang ditawarkan rendah tetapi tidak banyak menarik pembeli. Keadaan seperti ini disebabkan oleh sifat barang yang mereka hasilkan, yaitu barang yang bersifat berbeda corak. Ini menimbulkan daya tarik yang berbeda kepada para pembeli. Maka untuk memengaruhi citra rasa pembeli, para produsen melakukan persaingan antara lain dengan memperbaiki mutu dan desain, iklan, memberikan syarat penjualan yang menarik, dan sebagainya.

Mau tahu yang lain!

Pengiklanan merupakan kegiatan perusahaan dalam memperkenalkan barangnya kepada masyarakat dengan memberi informasi dan membujuk pelanggan melalui TV, radio, surat kabar, brosur, ataupun papan advertensi.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.6 ▲

Penyebaran brosur kepada konsumen merupakan salah satu promosi dalam pasar persaingan monopolistik.

b. Kelebihan Pasar Persaingan Monopolistik

Berikut ini kelebihan pasar persaingan monopolistik.

1) Menghasilkan Barang Berbeda Corak

Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen karena mereka dapat memilih corak barang yang sesuai dengan selera dan kemampuannya.

2) Distribusi Pendapatan dalam Masyarakat Lebih Merata

Karena produsen terdiri atas perusahaan-perusahaan kecil yang memperoleh untung normal, maka pemilik modal tidak memiliki kekayaan yang berlebihan dan kesempatan kerja yang diciptakan lebih besar.

c. Kelemahan Pasar Persaingan Monopolistik

Selain kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, pasar persaingan monopolistik juga mempunyai beberapa kelemahan seperti berikut ini.

1) Operasinya tidak Seefisien Pasar Persaingan Sempurna

Hal ini dikarenakan harga lebih tinggi, kuantitas produksi lebih rendah, dan tidak tercapai efisiensi baik produktif maupun alokatif.

2) Perusahaan tidak Mempunyai Gerakan untuk Melakukan Inovasi

Modal yang lebih terbatas, pasar yang terbatas, dan kecenderungan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang menghalangi produsen (perusahaan) untuk menciptakan inovasi.

3. Pasar Oligopoli

Inti Sari

Dalam pasar oligopoli suatu perusahaan sangat memerhatikan strategi yang dimainkan pesaingnya. Namun adakalanya perusahaan tersebut bekerja sama dalam menentukan harga dan keputusan bisnis lainnya. dan keuntungan tertinggi dapat diperoleh dengan cara kolusi antarprodusen.

Pasar oligopoli hanya terdiri atas sekelompok kecil perusahaan, yaitu beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar oligopoli (sekitar 70 – 80% dari seluruh produksi atau nilai penjualan). Beberapa perusahaan yang menguasai pasar saling memengaruhi satu sama lain dan saling ketergantungan karena keputusan dan tindakan oleh salah satu dari perusahaan tersebut memengaruhi perusahaan-perusahaan yang lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berhati-hati mengambil keputusan, misalnya mengubah harga, membuat desain, mengubah teknik memproduksi, dan sebagainya. Sifat saling memengaruhi (*mutual independence*) ini merupakan sifat khusus dari pasar oligopoli yang tidak didapati dalam bentuk pasar lain. Pasar oligopoli terdapat dalam perekonomian yang sudah maju dan teknologi sudah sangat modern. Contoh pasar oligopoli antara lain pasar otomotif, industri baja, pasar software komputer, dan lain-lain.

a. Ciri-Ciri Pasar Oligopoli

Berikut ini beberapa ciri-ciri pasar oligopoli.

1) Terdapat Sedikit Penjual yang Menjual Produk Substitusi (Pengganti antara Produk yang Satu dengan yang Lainnya)

Hal ini dikarenakan penawaran satu jenis barang hanya dikuasai oleh beberapa perusahaan. Sebagai akibat sedikitnya penjual yang menjual produk substitusi, terjadi perang harga.

2) Terdapat Rintangan untuk Memasuki Industri Oligopoli

Hal ini karena modal yang dibutuhkan relatif besar sehingga perusahaan yang ada dalam pasar hanya sedikit. Meskipun demikian, rintangan ini tidak sekuat seperti di pasar monopoli.

3) Keputusan Harga yang Stabil oleh Suatu Perusahaan Harus Dipertimbangkan oleh Perusahaan yang lain Dalam Industri

Penurunan harga dari suatu perusahaan cenderung menyebabkan perusahaan-perusahaan lain juga ikut melakukan penurunan agar mereka tidak kehilangan langganan. Demikian sebaliknya, sekiranya suatu perusahaan menaikkan harga, produksi perusahaan-perusahaan lain menjadi relatif lebih murah. Akibatnya, perusahaan yang menaikkan harga akan kehilangan langganan, sedangkan perusahaan lain yang tidak menaikkan harga bertambah banyak langganannya. Dengan demikian tidak ada alasan perusahaan lain tersebut untuk mengubah tingkat harga.

Mau tahu yang lain!

Persaingan oligopoli cenderung tampil bukan pada bentuk perang harga tetapi pada promosi iklan serta perbedaan produk.

4) Menghasilkan Barang Standar maupun Barang Berbeda Corak

Barang yang dihasilkan di pasar oligopoli banyak ragamnya baik barang standar maupun barang yang berbeda corak.

5) Melakukan Promosi Melalui Iklan

Dalam pasar oligopoli ini, kegiatan promosi melalui iklan aktif dilakukan dengan tujuan menarik pembeli baru dan mempertahankan pembeli lama.

b. Kelebihan Pasar Oligopoli

1) Barang yang Dihasilkan Berbeda Corak

Produsen-produsen yang ada di pasar oligopoli memproduksi barang bermacam-macam dan berbeda corak sesuai yang diinginkan masyarakat. Dengan demikian pasar barang tersebut dapat menyebar ke golongan masyarakat yang lebih luas.

2) Efisiensi dalam Menggunakan Sumber-Sumber Daya

Apabila dipandang dari syarat efisiensi, pasar oligopoli tidaklah menggunakan sumber-sumber daya secara efisien. Namun dipandang dari sudut skala ekonomi yang mungkin diperoleh, terdapat kemungkinan bahwa produsen-produsen dalam pasar oligopoli akan memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah daripada produsen-produsen dalam pasar persaingan sempurna.

3) Pengembangan Teknologi dan Inovasi

Pasar oligopoli merupakan struktur pasar yang paling memberikan dorongan untuk mengemukakan teknologi dan melakukan inovasi. Usaha untuk menarik lebih banyak konsumen dijalankan dengan persaingan bukan harga. Salah satu di antaranya adalah dengan terus menerus mengembangkan barang-barang yang diproduksi agar mempunyai keistimewaan-keistimewaan tertentu. Untuk mencapai tujuan ini perusahaan harus terus berusaha mengembangkan teknologi dan membuat inovasi yang diperlukan.



Sumber: Jawa Pos, 14 Januari 2006

Gambar 6.7 ▲

Inovasi banyak dilakukan untuk menghadapi persaingan, demikian juga untuk produk berupa mobil.

c. Kelemahan Pasar Oligopoli

Selain kelebihan yang dimiliki, pasar oligopoli juga mempunyai beberapa kelemahan seperti berikut ini.

1) Terjadi Persaingan Harga yang Ketat

Persaingan harga biasanya terjadi apabila ada produk baru masuk ke pasar. Agar dapat menguasai pasar, biasanya produsen baru menurunkan harga, agar produk lama dapat tergeser. Tindakan ini merugikan pelaku lama.

2) Terdapat Rintangan yang Kuat untuk Masuk ke Pasar Oligopoli

Bagi produsen baru yang masuk ke pasar tidaklah mudah karena membutuhkan investasi yang tinggi.

4. Pasar Monopoli

Mau tahu yang lain!

Masyarakat Afrika selatan pernah melakukan demonstrasi terhadap perusahaan obat-obatan AIDS yang dituduh melakukan monopoli dalam penyediaan obat-obatan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita temui bentuk pasar monopoli, yaitu situasi pasar di mana hanya ada satu penjual produk dan produk tersebut tidak ada penggantinya (*no substitutes*). Oleh sebab itu perilaku dalam pengambilan keputusan di pasar agak berbeda dengan pasar persaingan sempurna. Pemahaman perilaku monopoli sangat penting bagi para pengambil kebijakan dalam rangka mengendalikan perekonomian yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Monopoli dapat terjadi karena beberapa sebab berikut ini.

a. Adanya Penguasaan Bahan Mentah



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.8 ▲

Jasa angkutan bukan monopoli PT KAI, tetapi tidak ada perusahaan lain yang menyaingi angkutan kereta api.

Misalnya, perusahaan listrik negara (PLN), karena listrik merupakan kebutuhan vital masyarakat secara luas, maka penguasaan atau pengelolanya ditangani oleh pemerintah seperti dalam UUD 1945. Demikian pula dengan PT KAI, walaupun jasa angkutan bukan monopoli oleh PT KAI (masih ada bus dan pesawat) tetapi tidak ada perusahaan lain yang menyainginya.

b. Penguasaan Teknik Produksi Tertentu

Selama teknik produksi tidak ada yang meniru, maka pasar barang-barang tersebut akan dikuasai oleh si monopolis.

c. Adanya Hak Paten untuk Produk Tertentu (Merupakan Unsur Yuridis)

Untuk mendapatkan hak paten ini biasanya harus didahului oleh adanya suatu penemuan. Misalnya Graham Bell menemukan pesawat telepon, atau Thomas Alfa Edison menemukan bola lampu pijar. Hak paten ini diberikan oleh Departemen Kehakiman dan mempunyai masa berlaku tertentu.

Selama jangka waktu tersebut tidak ada orang lain yang dapat memproduksi barang yang sama, karena jika memproduksi maka akan dituntut ke pengadilan.

d. Adanya Lisensi

Hal ini bisa terjadi karena diperoleh secara institusional. Misalnya, monopoli yang dipegang oleh PT ASTRA Internasional, yaitu monopoli untuk perakitan dan penjualan mobil baru merk Toyota.

e. Monopoli yang Diperoleh secara Alamiah (Tidak Perlu Adanya Paten atau Lisensi)

Monopoli alamiah ini biasanya terjadi karena faktor luas pasar yang tidak terlalu besar sehingga tidak memungkinkan lebih dari satu penjual. Masuknya perusahaan baru biasanya tidak akan menguntungkan, sebab perusahaan lama yang memegang monopoli sudah mempunyai pengalaman yang lebih luas dan mempunyai kekayaan nonmaterial atau *goodwill* dari masyarakat. Oleh sebab itu pendatang baru akan dapat bertahan jika mempunyai teknologi yang lebih efisien.

Berikut ini akan dibahas mengenai ciri-ciri, kelebihan, dan kelemahan yang ada pada pasar monopoli.

a. Ciri-Ciri Pasar Monopoli

Pasar monopoli mempunyai ciri-ciri seperti berikut ini.

- 1) Di dalam pasar hanya terdapat satu penjual.
- 2) Jenis barang yang diproduksi tidak ada penggantinya (*no substitutes*) yang mirip.
- 3) Ada hambatan atau rintangan (*barriers*) bagi perusahaan baru yang akan masuk dalam pasar monopoli.
- 4) Penjual tunggal tidak dipengaruhi dan tidak memengaruhi harga serta output dari produk-produk lain yang dijual dalam perekonomian.
- 5) Promosi iklan kurang diperlukan.

b. Kelebihan Pasar Monopoli

Banyak orang yang mempunyai pandangan yang negatif terhadap perusahaan monopoli. Mereka selalu menganggap bahwa suatu perusahaan dalam pasar monopoli dapat menetapkan harga dengan sekehendak hatinya dan oleh karena itu akan selalu mendapat keuntungan yang sangat berlebihan. Namun tidaklah demikian dengan pasar monopoli. Pasar monopoli memiliki beberapa kelebihan, seperti berikut ini.

- 1) Karena hanya ada penjual tunggal, maka keuntungan yang maksimal dapat diperoleh.
- 2) Adanya peraturan pemerintah, membuat penjual tidak bisa menentukan harga semena-mena.

Mau tahu yang lain!

Hak paten adalah hak eksklusif yang diberikan pemerintah untuk jangka waktu tertentu kepada penemu atau pencipta karya seni, mesin proses, bahan untuk membuat suatu produk atau cara menjual yang baru dan bermanfaat. Hak paten dapat diminta pengesahan serta pelaksanaannya melalui pengadilan.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.9 ▲

Salah satu produk yang memiliki hak paten adalah produk obat-obatan.

c. Kelemahan Pasar Monopoli

Selain kelebihan-kelebihan di atas, pasar monopoli identik dengan banyak hal-hal yang negatif, seperti berikut ini.

- 1) Tidak ada pilihan lain untuk membeli barang karena barang yang diperjualbelikan hanya satu macam.
- 2) Konsumen dapat dirugikan karena terjadi eksploitasi pembeli, terutama saat terjadi peningkatan permintaan.
- 3) Keuntungan terpusat pada satu perusahaan saja, karena tidak ada perusahaan lain yang memperoleh keuntungan dari usaha tersebut.

5. Campur Tangan (Peran) Pemerintah

Monopoli merupakan pengusaha tunggal, karena itu pemerintah biasanya turut campur tangan dalam sektor yang dikuasai oleh pemerintah tersebut, untuk mencegah jangan sampai besarnya kekuasaan tersebut disalahgunakan. Berikut ini cara-cara yang digunakan oleh pemerintah.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.10 ▲

Usaha air ditempatkan dalam penguasaan pemerintah agar distribusi air ke masyarakat terpenuhi.

- a. Pemerintah membuat undang-undang yang melarang adanya monopoli dan atau kolusi di antara para pengusaha yang mempunyai akibat yang sama dengan monopoli.
- b. Pemerintah dapat mengusahakan sendiri bidang usaha pos, telepon, air, listrik, dan sebagainya ditempatkan dalam penguasaan pemerintah agar kepentingan masyarakat banyak selalu diperhatikan.
- c. Pemerintah dapat menerapkan pajak progresif atas dasar besar kecilnya pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Monopoli murni akan mendapat beban tertinggi karena pangsa pasar yang dikuasainya adalah seratus persen.
- d. Menetapkan harga tertinggi, sementara itu dari segi permintaan dikenal monopsoni. Jika pengertian monopoli mengacu pada produsen tunggal, maka dalam monopsoni hanya terdapat satu pembeli (pembeli tunggal). Pembeli tunggal kebanyakan merupakan produsen daripada konsumen.

Misalnya, sebuah perusahaan makanan kaleng memerlukan tomat yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut. Tomat itu hanya ditemukan di perkebunan tomat di daerah tertentu. Karena itu, perusahaan tersebut tidak begitu saja menerima penawaran yang diajukan oleh petani tomat. Dalam hal ini jelas bahwa perusahaan (yang merupakan pihak pembeli) dapat menentukan harga produk yang akan dibelinya dari para petani. Jika terdapat beberapa pembeli disebut pasar oligopsoni.

B. Pasar Input

Pasar input disebut juga pasar faktor produksi, yaitu pasar yang menawarkan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi ini terkait dengan kegiatan memproduksi. Dalam kegiatan memproduksi, pengusaha-pengusaha terlebih dahulu harus memerhatikan keadaan di pasar barang. Langkah ini mempunyai dua tujuan berikut ini.

1. Untuk menentukan jenis barang yang diinginkan oleh para konsumen. Perizinan ini memberikan petunjuk kepada perusahaan-perusahaan tentang jenis barang yang sebaiknya mereka produksi.
2. Untuk menentukan besarnya tingkat produksi yang sebaiknya dicapai, yaitu tingkat produksi yang akan menghasilkan keuntungan maksimum kepada mereka.

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh anggota rumah tangga. Pemiliknya menyediakan faktor produksi tersebut untuk digunakan oleh para pengusaha, dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan.

Mengapa para pengusaha membutuhkan modal, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya dalam kegiatan usahanya? Di mana dapat ditemukan semua itu? Jawabnya adalah di pasar modal, pasar tenaga kerja, atau pasar faktor produksi lainnya.

Coba Cari Tahu!!!

Kalian tentu telah mendengar istilah MLM (*Multilevel Marketing*). Diskusikan dengan temanmu, termasuk dalam pasar apakah MLM itu? Sebutkan alasan-alasan yang mendukung!



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.11 ▲

Pemilik faktor produksi akan menerima imbalan balas jasa atas penyediaan faktor produksi yang digunakan para pengusaha.

1. Pasar Faktor Produksi Alam (Tanah)

Seperti yang kita ketahui faktor produksi alam terdiri atas beberapa macam, yaitu air, udara, sinar matahari, tanah, dan sebagainya. Tetapi yang akan dibicarakan dalam pasar faktor produksi alam ini adalah tanah. Mengapa? Mungkin pertanyaan itu timbul pada diri kalian. Tanah dalam kegiatan produksi merupakan sumber daya alam yang mempunyai peran yang penting. Tanah diperlukan untuk mendirikan pabrik atau kantor, kios, lahan pertanian atau menjadi tempat bagi usaha lain yang didirikan.

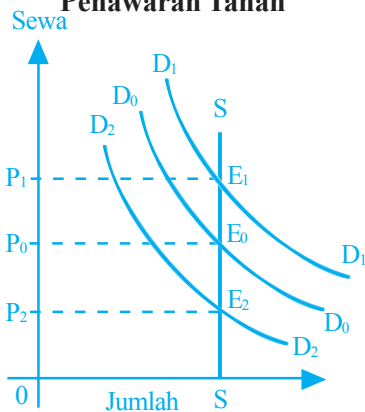


Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 6.12 ▲

David Ricardo adalah orang yang memberikan pandangan tentang penawaran tanah.

Kurva 6.1 Pandangan David Ricardo tentang Penawaran Tanah



Dalam bahasan ini, penggunaan faktor produksi tanah terkait dengan sewa tanah. Tanah merupakan faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah, artinya jumlahnya tidak dapat ditambah atau dikurangi. Yang dapat dilakukan adalah memperbaiki mutu tanah ini, misalnya dengan cara menyediakan irigasi yang baik yang digunakan untuk lahan pertanian dan membuat proyek-proyek irigasi. Tindakan memperbaiki mutu tanah ini menyebabkan harga tanah tinggi. Jika harga tanah semakin tinggi, sementara persediaan tanah tidak berubah membuat sifat penawaran tanah bersifat inelastis sempurna. Implikasi apakah yang dapat kita simpulkan dari hal ini?

Penawaran tanah yang tidak dapat ditambah meskipun harganya naik (bersifat inelastis sempurna) dan tidak dapat dikurangi meskipun harganya turun, sementara permintaan terhadap tanah terus meningkat akibat pertambahan penduduk membuat tingginya sewa tanah. Sewa tanah merupakan penggantian (balas jasa) atas penggunaan tanah. Makin tinggi permintaan, makin tinggi pula sewa tanah yang harus dibayar. Terkait dengan sewa tanah, ada pandangan yang menerangkan tentang penentuan sewa tanah. Pandangan tersebut adalah pandangan David Ricardo, yang didasari dari harga jagung. Harga jagung yang tinggi disebabkan oleh permintaan yang banyak, sedangkan penawarannya kurang mencukupi. Harga jagung yang tinggi tersebut menyebabkan para petani ingin menanam jagung lebih banyak dan menaikkan permintaan mereka atas tanah, sehingga sewa tanah bertambah tinggi. Dengan demikian bukan sewa tanah yang tinggi yang menyebabkan harga jagung tinggi, tetapi yang benar adalah harga jagung tinggi yang menyebabkan sewa tanah tinggi. Pandangan David Ricardo ini dapat diterangkan dan dibuktikan dengan mudah dengan menggunakan kurva 6.1.

Kurva SS menggambarkan penawaran tanah, dan penawaran tersebut bersifat inelastis sempurna, karena penawaran tanah tidak dapat ditambah atau dikurangi.

Oleh karena sifat penawaran tanah yang seperti itu, besarnya sewa tanah tergantung sepenuhnya pada permintaan atas tanah tersebut. Adapun permintaan atas tanah tergantung sampai di mana besarnya permintaan barang-barang yang dapat dihasilkan di atas tanah tersebut.

Harga sewa tanah tidak dapat melakukan peranan yang sama seperti harga faktor produksi lainnya. Maksudnya, perubahan-perubahan sewa tanah tidak akan menimbulkan pengaruh (efek) apapun kepada penawaran. Perubahan sewa tidak akan mengubah penawaran tanah. Jadi berapa pun perubahan sewa tanah yang berlaku, penawaran tanah tidak akan mengalami perubahan. Apakah sewa tanah nol atau bernilai berjuta-juta rupiah, jumlah penawaran tanah tidak akan bertambah atau berkurang. Sifat penawaran tanah yang seperti ini menyebabkan ahli ekonomi menganggap sewa tanah sebagai suatu surplus. Maksudnya, sewa tanah bukanlah suatu pembayaran atau perangsang untuk menjamin agar tanah dapat disesuaikan jumlah dan penawarannya dengan yang diperlukan dalam berbagai kegiatan ekonomi. Apakah sewanya nol, sedikit atau sangat tinggi, jumlah tanah yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan ekonomi tetap sama banyaknya.

2. Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah tempat pertemuan antara pencari kerja dengan pemakai kerja.

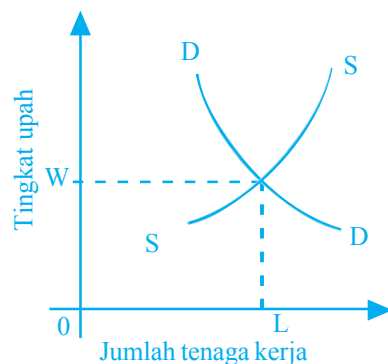
a. Bentuk-Bentuk Pasar Tenaga Kerja

Seperti halnya dengan pasar barang, pasar tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut ini bentuk-bentuk pasar tenaga kerja.

1) Pasar Tenaga Kerja yang Bersifat Persaingan Sempurna

Di dalam pasar ini terdapat banyak perusahaan yang memerlukan tenaga kerja, dan tenaga kerja yang ada dalam pasar tidak tergabung (tidak terikat dalam serikat-serikat buruh) yang bertindak sebagai wakil mereka. Di dalam pasar ini, sifat persaingan sempurna sama dengan yang ada di pasar barang yang bersifat persaingan sempurna. Dengan demikian sifat-sifat permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak berbeda dengan sifat-sifat permintaan dan penawaran di pasar barang. Kurva permintaan atas tenaga kerja sama seperti juga kurva permintaan atas suatu barang, yaitu dari kiri atas ke kanan bawah. Artinya, semakin tinggi atau rendah tingkat upah tenaga kerja semakin banyak atau sedikit permintaan tenaga kerja. Adapun kurva penawaran tenaga kerja juga sama seperti kurva penawaran barang, yaitu bergerak naik dari kiri bawah ke kanan atas. Artinya, semakin tinggi upah semakin banyak tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya. Kurvanya dapat kalian lihat pada kurva 6.2.

Kurva 6.2 Pasar Tenaga Kerja Persaingan Sempurna



Keterangan:

W : *wage* (upah)

L : *labour* (tenaga kerja)

2) Pasar Tenaga Kerja Monopsoni

Monopsoni berarti hanya terdapat satu pembeli di pasar, sedangkan penjual jumlahnya banyak. Berarti pasar tenaga kerja seperti ini bersifat monopoli di pihak perusahaan. Dengan demikian pasar tenaga kerja monopsoni adalah pasar di mana terdapat satu perusahaan yang akan menggunakan tenaga kerja yang ditawarkan. Pasar tenaga kerja yang seperti ini terwujud apabila di suatu tempat/daerah tertentu terdapat suatu perusahaan yang sangat besar dan satu-satunya perusahaan modern di tempat tersebut.

Contoh penentuan upah dengan angka di pasar monopsoni dapat kalian lihat pada tabel 6.1 di bawah ini.

**Tabel 6.1 Upah dan Penggunaan Tenaga Kerja
dalam Pasar Monopsoni**

Jumlah Pekerja	Tingkat Upah Per Pekerja	Biaya Total Tenaga Kerja (Jumlah Upah)	Biaya Marjinal Tenaga Kerja (Jumlah Upah)	Hasil Penjualan Produksi Marjinal
1	2	3	4	5
1	Rp3.000,00	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00	Rp15.000,00
2	Rp4.000,00	Rp 8.000,00	Rp 5.000,00	Rp14.000,00
3	Rp5.000,00	Rp15.000,00	Rp 7.000,00	Rp13.000,00
4	Rp6.000,00	Rp24.000,00	Rp 9.000,00	Rp12.000,00
5	Rp7.000,00	Rp35.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00
6	Rp8.000,00	Rp48.000,00	Rp13.000,00	Rp10.000,00
7	Rp9.000,00	Rp63.000,00	Rp15.000,00	Rp 9.000,00

Pada kolom 1 dan 2 berturut-turut menunjukkan jumlah tenaga kerja dan tingkat upah. Dapat dilihat bahwa makin besar jumlah tenaga kerja makin tinggi tingkat upah yang dibayar kepada setiap pekerja. Sebagai contoh, apabila 2 tenaga kerja digunakan, upah setiap pekerja adalah Rp4.000,00. Oleh karena upah tenaga kerja bertambah tinggi apabila lebih banyak tenaga digunakan, biaya total tenaga kerja (biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja) bertambah lebih cepat dari tingkat upah. Keadaan ini dapat dilihat pada kolom 3 dan 4. Kolom 3 menunjukkan biaya total tenaga kerja sebesar Rp8.000,00 (pemakaian 2 tenaga kerja) dan Rp15.000,00 pada saat pemakaian 3 tenaga kerja. Sedangkan pada kolom 4 biaya marjinal tenaga kerja atau tambahan biaya tenaga kerja apabila satu unit tenaga kerja baru digunakan adalah Rp7.000,00. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat upah pada waktu 3 tenaga kerja digunakan (pada keadaan ini upah adalah Rp5.000,00). Angka-angka dalam kolom 2 dan 4 dengan jelas menunjukkan bahwa biaya marjinal tenaga kerja selalu lebih besar dari tingkat upah.

Dalam keadaan yang bagaimanakah keseimbangan penggunaan tenaga kerja akan tercapai? Berapakah tingkat upah dan berapa banyakkah tenaga kerja yang digunakan?

Keadaan yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah biaya marjinal tenaga kerja sama dengan nilai hasil penjualan produksi marjinal yang dicapai apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 5. Pada tingkat penggunaan tenaga kerja ini biaya marjinal tenaga kerja dan hasil penjualan produksi marjinal masing-masing bernilai Rp11.000,00. Pada tingkat penggunaan tenaga kerja tersebut upah pekerja adalah Rp7.000,00.

3) Pasar Tenaga Kerja Monopoli di Pihak Tenaga Kerja

Di pasar tenaga kerja ini, tenaga kerja terikat dalam sebuah serikat kerja atau persatuan pekerja. Pimpinan serikat biasanya menawarkan kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan syarat tertentu. Dengan demikian, tenaga kerja mempunyai kekuasaan monopoli. Sementara itu pihak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja datang ke pasar tenaga kerja tanpa mengadakan kesepakatan di antara mereka. Permintaan tenaga kerja tiap perusahaan didasarkan pada efisiensi mereka masing-masing dan kebutuhan mereka untuk memperoleh tenaga kerja.

Adapun penentuan upah dalam pasar tenaga kerja yang bersifat monopoli pihak pekerja dibedakan pada tiga keadaan, yaitu:

- a) menuntut upah yang lebih tinggi dari yang dicapai pada keseimbangan permintaan dan penawaran,
- b) membatasi penawaran tenaga kerja, dan
- c) menjalankan usaha-usaha yang bertujuan menaikkan permintaan tenaga kerja.

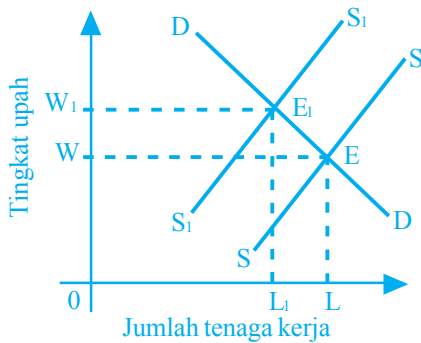
a) *Menuntut upah yang lebih tinggi*

Apabila serikat buruh mewakili sebagian besar tenaga kerja di dalam suatu industri, kemampuannya untuk menentukan tingkat upah adalah sangat besar. Apabila tuntutan serikat buruh tersebut tidak dapat dipenuhi para pengusaha, serikat buruh tersebut dapat membuat ancaman (misalnya mogok bekerja) yang akan menimbulkan implikasi yang sangat buruk bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan tidak akan mampu mencari pekerja lain karena sebagian besar tenaga kerja di pasar merupakan anggota serikat buruh dan akan memberikan sokongan atas tuntutan yang telah dibuat oleh pimpinan mereka. Perusahaan-perusahaan tidak mempunyai pilihan lain, dan terpaksa memenuhi keinginan serikat buruh. Makin tinggi upah yang dituntut oleh serikat buruh, makin banyak pengangguran yang terjadi. Keadaan ini dapat menyebabkan mereka meninggalkan serikat buruh dan bersedia menerima upah yang lebih rendah, sehingga menyebabkan serikat buruh harus berhati-hati dalam menuntut upah yang lebih tinggi.

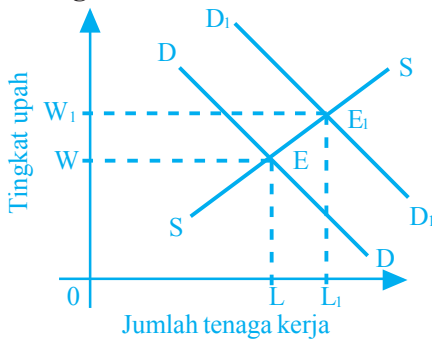
b) *Membatasi penawaran tenaga kerja*

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menentukan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar mereka dapat diperkenankan untuk menjadi anggota. Pembatasan tersebut memungkinkan mereka menerima upah yang lebih tinggi.

Kurva 6.3 Meningkatkan Upah dengan Membatasi Penawaran



Kurva 6.4 Meningkatkan Upah dengan Menambah Permintaan



Keterangan:

- W : upah
- L : tenaga kerja
- S : penawaran
- D : permintaan
- E : ekuilibrium

Pada kurva 6.3 dijelaskan bahwa keseimbangan awal terletak pada titik E, di mana upah sebesar W dan jumlah tenaga kerja sebesar L . Adanya pembatasan penawaran tenaga kerja menyebabkan kurva penawaran bergerak ke atas menjadi S_1 , dan keseimbangan baru terletak pada titik E_1 . Hal ini menunjukkan bahwa serikat pekerja dapat meningkatkan upah tetapi membatasi penggunaan tenaga kerja.

c) Menambah permintaan tenaga kerja

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh serikat buruh untuk menaikkan permintaan tenaga kerja. Salah satu cara yang paling bermanfaat adalah dengan berusaha menaikkan produktivitas. Tujuan ini dapat dicapai dengan membuat seminar-seminar mengenai masalah pekerjaan yang mereka hadapi dan memberikan kesadaran tentang tanggung jawab para pekerja dalam perusahaan dan mengadakan latihan dan kursus yang bertujuan mempertinggi keterampilan tenaga kerja. Apabila produktivitas bertambah maka memungkinkan pengusaha menambah keuntungannya dengan menggunakan lebih banyak pekerja.

Cara lain yang dapat menaikkan permintaan atas tenaga kerja adalah dengan membuat tuntutan pada pemerintah untuk melakukan proteksi yang lebih banyak pada industri dalam negeri dan membatasi impor. Permintaan atas produksi dalam negeri yang bertambah akan menaikkan penggunaan tenaga kerja.

Kondisi di atas dapat dilihat pada kurva 6.4. Keseimbangan awal terjadi pada titik E. Adanya usaha-usaha serikat buruh yang bertujuan agar perusahaan-perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja menyebabkan permintaan meningkat dari DD ke D_1D_1 . Keseimbangan baru terjadi pada E_1 . Sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada upah dan tenaga kerja.

4) Pasar Tenaga Kerja Monopoli Bilateral

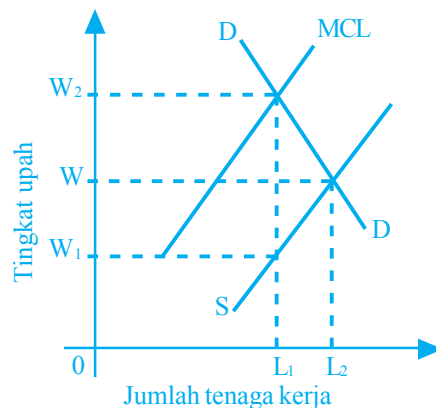
Pasar tenaga kerja monopoli bilateral yaitu pasar tenaga kerja di mana tenaga kerja bersatu dalam suatu serikat buruh, dan di dalam pasar tenaga kerja ini hanya terdapat satu perusahaan saja yang menggunakan tenaga kerja. Jadi, tenaga kerja dan perusahaan sama-sama mempunyai kekuasaan monopoli.

Penentuan tingkat upah di pasar monopoli bilateral terletak di antara penentuan tingkat upah di pasar persaingan sempurna dan monopsoni. Di pasar tenaga kerja yang bersifat persaingan sempurna upah dicapai pada W dan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah L . Adapun di pasar tenaga kerja yang bersifat monopsoni, tenaga kerja yang akan digunakan berjumlah L_1 dan tingkat upah hanya mencapai W_1 .

Keadaan ini akan menimbulkan ketidakpuasan pada serikat buruh, karena pada tingkat penggunaan tenaga kerja sebanyak L_1 , pekerja menginginkan memperoleh upah sebanyak W_2 . Dengan demikian di dalam pasar tenaga kerja monopoli bilateral terdapat perbedaan yang nyata antara upah yang dituntut serikat buruh dengan upah yang ditawarkan perusahaan.

Tingkat upah manakah yang akan berlaku? Biasanya kedua pilihan tersebut bukan merupakan tingkat upah yang disetujui bersama. Tingkat upah yang berlaku biasanya adalah di antara W_1 dan W_2 , dan yang di dalam perundingan penentuan upah. Jika serikat buruh merupakan pihak yang lebih kuat, tingkat upah yang berlaku mendekati W_2 . Tetapi apabila perusahaan adalah pihak yang lebih kuat, tingkat upah akan mendekati W_1 . Kurva penentuan upah dalam pasar monopoli bilateral tampak seperti kurva 6.5.

Kurva 6.5 Penentuan Upah dalam Pasar Monopoli Bilateral



Keterangan:

W : upah
L : tenaga kerja
S : penawaran
D : permintaan
MCL : biaya marginal

b. Penentuan Tingkat Upah Tenaga Kerja

Penentuan tingkat upah dalam setiap pasar berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor-faktor penting yang menjadi sumber dari perbedaan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis pekerjaan tertentu dan di antara berbagai golongan pekerja.

1) Perbedaan Corak Permintaan dan Penawaran dalam Berbagai Jenis Pekerjaan

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah. Di dalam suatu pekerjaan yang terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaan, upah cenderung mencapai tingkat yang rendah, demikian seterusnya. Bila dalam suatu pekerjaan yang terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaan sangat besar, upah cenderung mencapai tingkat tinggi.

2) Perbedaan Corak Pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada di antara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, serta ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan. Coba kalian perhatikan, pekerjaan seorang pesuruh yang bekerja di kantor yang ada AC-nya dengan tukang, petani, atau pekerja-pekerja lapangan lainnya. Golongan pekerja seperti tukang, petani, atau pekerja-pekerja lapangan ini biasanya akan menuntut dan memperoleh upah yang lebih tinggi daripada pesuruh kantor, karena mereka melakukan kerja yang lebih memerlukan tenaga fisik dan bekerja dalam keadaan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan Kemampuan, Keahlian, dan Pendidikan



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.13 ▲

Kemampuan, keahlian, dan pendidikan para pekerja dalam setiap pekerjaan menentukan besarnya upah.

Kemampuan, keterampilan, dan keahlian para pekerja dalam setiap pekerjaan adalah berbeda. Pekerja yang mempunyai kepandaian, ketekunan, dan ketelitian menyebabkan mereka mempunyai produktivitas yang tinggi. Hal ini membuat para pengusaha biasanya tidak segan-segan untuk memberikan upah yang lebih tinggi pada si pekerja.

Dalam perekonomian yang semakin maju, kegiatan-kegiatan ekonomi semakin memerlukan tenaga terdidik. Manajer profesional, tenaga teknik, tenaga akuntan, dan berbagai tenaga profesional lainnya akan selalu diperlukan untuk memimpin perusahaan modern dan menjalankan kegiatan produksi secara modern. Makin rumit pekerjaan yang diperlukan makin lama masa pendidikan dari tenaga ahli yang diperlukan. Pendidikan yang panjang menyebabkan tidak banyak tenaga kerja yang dapat mencapai taraf pendidikan yang tinggi. Kekurangan penawaran seperti ini menyebabkan upah yang diperoleh tenaga terdidik adalah lebih tinggi daripada para pekerja yang lebih rendah pendidikannya. Selain itu tenaga kerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya meningkatkan kemampuan kerja dan produktivitas.

4) Pertimbangan Bukan Uang



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 6.14 ▲

Kemudahan transportasi juga memengaruhi pertimbangan dalam menentukan tingkat pendapatan yang dituntut.

Daya tarik suatu pekerjaan bukan saja pada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, di kota besar ataukah di tempat terpencil, jauh dekatnya dengan keluarga merupakan beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan dalam menentukan tingkat pendapatan yang dituntut.

Faktor-faktor bukan uang di atas mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memiliki pekerjaan. Seseorang seringkali bersedia menerima upah yang lebih rendah apabila beberapa pertimbangan bukan uang sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya, bila faktor-faktor uang banyak yang tidak sesuai dengan keinginan seorang pekerja, ia akan menuntut upah yang lebih tinggi sebelum bersedia menerima pekerjaan yang ditawarkan.

5) Dalam Konteks Mobilitas Tenaga Kerja

Dalam konteks mobilitas tenaga kerja berarti kalau dalam pasar tenaga kerja terjadi perbedaan upah, maka tenaga kerja akan mengalir ke pasar tenaga kerja yang upahnya lebih tinggi.

Perpindahan ini akan terus berlangsung sehingga tidak terdapat lagi perbedaan upah. Namun dalam kenyataannya, tidaklah demikian. Upah dari suatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan dalam suatu wilayah tidaklah sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.

3. Pasar Faktor Produksi Modal

Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian yang sangat primitif sekalipun barang modal diperlukan, seperti jala, cangkul, bajak, dan lain-lain. Dalam perekonomian modern barang modal lebih diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya. Perusahaan-perusahaan harus terus berusaha memperbaiki teknik memproduksinya supaya tetap dapat mempertahankan daya persaingannya dan menjamin kelangsungan hidup usahanya.

Untuk menjamin agar teknik memproduksinya tetap mengalami kemajuan dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, investasi atau penanaman modal harus selalu dilakukan. Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Untuk melakukan penanaman modal para pengusaha memerlukan dana. Adakalanya dana ini bersumber dari tabungan perusahaan yaitu dana yang diperoleh dari keuntungan yang tidak dibagikan.

Selain itu banyak pula perusahaan yang memperoleh dana tersebut dengan meminjam dari pihak lain. Faktor apakah yang akan menentukan keputusan para pengusaha untuk meminjam dana dan melakukan investasi?

a. Permintaan Dana Modal

Permintaan dana modal yang akan digunakan untuk investasi tergantung kepada produktivitas dari dana modal tersebut. Dengan demikian, faktor utama yang menentukan permintaan atas dana modal adalah produktivitasnya. Produktivitas dari modal dihitung dengan cara menentukan besarnya pendapatan rata-rata tahunan neto yaitu setelah dikurangi dengan penyusutan modal yang digunakan dan dinyatakan sebagai persentase dari modal yang ditanamkan. Produktivitas modal tersebut dinamakan tingkat pengembalian modal atau *rate of returns*. Agar memahami tentang tingkat pengembalian modal (*rate of returns*), perhatikanlah contoh berikut ini.

Seorang pemilik modal jasa transportasi angkot bus membeli sebuah bus angkutan kota dengan harga Rp100.000.000,00 dan dalam setahun biaya operasi yang dikeluarkan sebesar Rp25.000.000,00. Ia berniat menggunakan angkot tersebut selama setahun. Dan setelah akhir tahun angkot tersebut dijual dengan harga Rp75.000.000,00. Apabila dalam setahun tersebut ia memperoleh pendapatan sebesar Rp75.000.000,00 dari angkot bus tersebut, berapakah tingkat pengembalian modal yang diterima?

Modal	:	Rp 100.000.000,00	
Biaya operasi	:	Rp 25.000.000,00	+
		Rp 125.000.000,00	
Sewa penumpang	:	Rp 75.000.000,00	-
Pengeluaran neto	:	Rp 50.000.000,00	
Dengan demikian dapat dihitung pendapatan bersihnya, yaitu:			
Sewa penumpang	:	Rp75.000.000,00	
Pengeluaran neto	:	Rp50.000.000,00	-
Pendapatan bersih	:	Rp25.000.000,00	
Tingkat pengembalian modal	:	$\frac{Rp25.000.000,00}{Rp100.000.000,00} \times 100\% = 25\%$	

Di dalam kegiatan perusahaan yang sebenarnya, perhitungan tingkat pengembalian modal lebih rumit daripada contoh penghitungan di atas. Kerumitan tersebut timbul sebagai akibat dari usia barang modal yang panjang, yaitu ia dapat digunakan selama beberapa tahun dan bahkan banyak yang digunakan selama berpuluh-puluh tahun.

Dengan demikian pendapatan yang diperoleh dari suatu investasi pada umumnya meliputi lebih dari satu tahun. Apabila suatu barang modal dapat digunakan dan memberikan pendapatan selama beberapa tahun, tingkat pengembalian modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai investasi: } \frac{x_1}{(1+R)} + \frac{x_2}{(1+R)^2} + \frac{x_3}{(1+R)^3} \dots \frac{x_n}{(1+R)^n} + \frac{A}{(1+R)^n}$$

Keterangan:

- Nilai investasi : menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan suatu barang modal tertentu (misalnya barang modal itu adalah sebuah pabrik).
- $x_1, x_2, x_3, \dots x_n$: pendapatan bersih hasil penjualan tahun 1, 2, 3 setelah dikurangi oleh biaya produksi dan operasi perusahaan tersebut di dalam tahun-tahun yang bersamaan (dalam hal ini diasumsikan seluruh investasi dilakukan dalam satu tahun pertama).
- n : umur ekonomi barang modal.
- A : nilai barang modal pada akhir tahun n .
- R : tingkat pengembalian modal perusahaan dinyatakan dalam persen (%) (persentase dari nilai investasi).

Berbagai jenis investasi mempunyai pengembalian modal yang berbeda. Ada yang tingkat pengembalian modalnya tinggi dan ada pula yang tingkat pengembalian modalnya rendah.

Apabila para pengusaha mengetahui sepenuhnya berbagai kemungkinan untuk melaksanakan investasi, mereka tentu akan mendahulukan investasi yang tingkat pengembalian modalnya tinggi. Setelah itu kemudian mengembangkan proyek yang tingkat pengembalian modalnya lebih rendah.

b. Suku Bunga

Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Namun sebagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan untuk ditabung. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) untuk membiayai pengeluaran konsumsi saat mencapai usia pensiun,
- 2) untuk mengumpulkan biaya pendidikan anak-anak pada saat menginjak dewasa, dan
- 3) untuk berjaga-jaga di dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di masa yang akan datang.

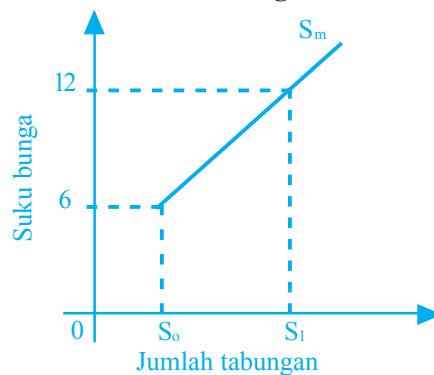
Berdasarkan kurva 6.6, dapat dijelaskan bahwa Kurva S_m adalah tabungan. Keadaan yang semakin naik tersebut menggambarkan semakin tinggi suku bunga, semakin banyak jumlah tabungan. Ini dapat dilihat bahwa pada waktu suku bunga 6%, jumlah tabungan adalah S_0 , dan tabungan bertambah menjadi S_1 pada waktu suku bunga mencapai 12%.

Penentuan tingkat suku bunga dapat berbeda-beda menurut pandangan beberapa ahli berikut ini.

- 1) Pandangan klasik; menyatakan suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran tabungan.
- 2) Pandangan Keynes; menyatakan suku bunga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar (penawaran uang) dan preferensi likuiditas (permintaan uang). Preferensi likuiditas adalah permintaan atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga motivasi (tujuan), yaitu:
 - a) untuk transaksi; masyarakat meminta uang untuk membayar konsumsi yang dilakukan,
 - b) untuk berjaga-jaga; untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kehilangan pekerjaan.
 - c) untuk spekulasi; untuk ditanamkan ke saham-saham atau surat berharga lain.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Adapun permintaan uang untuk tujuan spekulasi tergantung pada suku bunga dan sifatnya adalah pada waktu suku bunga tinggi hanya sedikit uang yang akan ditahan masyarakat untuk spekulasi, tetapi kalau suku bunga rendah makin lebih banyak uang yang tidak dispekulasikan dipegang oleh pemiliknya.

Kurva 6.6 Hubungan antara Suku Bunga dengan Tabungan Menurut Pandangan Klasik



Ada beberapa faktor penyebab perbedaan suku bunga.

1) Perbedaan Risiko

Salah satu pertimbangan bank-bank dalam menentukan suku bunga yang akan dikenakan adalah risiko dari memberikan pinjaman tersebut, pada usaha yang telah lama berkembang dan tidak banyak risikonya atau pada usaha yang sangat tinggi risikonya.

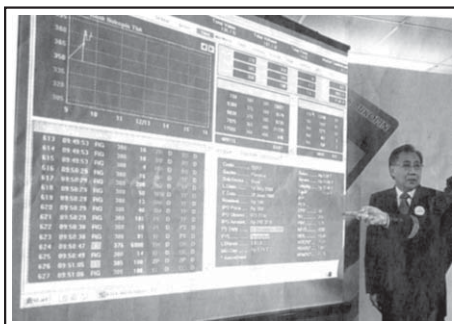
2) Jangka Waktu Pinjaman

Semakin lama sejumlah modal dipinjamkan, semakin besar tingkat bunga yang harus dibayar. Salah satu sebab dari keadaan ini adalah karena risiko yang ditanggung peminjam bertambah panjang. Selain itu karena pemilik modal kehilangan kebebasan untuk menggunakan modalnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebab lain adalah para peminjam bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi karena mereka mempunyai waktu yang lebih lapang untuk mengembalikan pinjamannya.

3) Biaya Administrasi Pinjaman

Biaya administrasi untuk jumlah dana yang dipinjam tidak banyak berbeda. Berapapun besarnya dana pinjaman atau berapapun kecilnya dana yang dipinjam biaya administrasi adalah sama. Berdasarkan pertimbangan biaya administrasi pinjaman yang relatif lebih kecil jumlahnya akan membayar suku bunga yang lebih tinggi.

c. Suku Bunga Nominal dan Suku Bunga Riil



Sumber: Kompas, 11 Juli 2006

Gambar 6.15 ▲

Para nasabah dan pengusaha selalu mengikuti perkembangan naik turunnya suku bunga bank.

Pemilik modal dalam meminjamkan uang bukan saja harus memerhatikan suku bunga yang diterima tetapi juga tingkat inflasi (persentase tahunan kenaikan harga-harga) yang berlaku. Apabila tingkat inflasi lebih tinggi dari suku bunga, pemilik modal akan mengalami kerugian dalam meminjamkan uangnya karena modal ditambah bunganya, nilai riil adalah lebih rendah dari nilai riil modal sebelum dibungakan. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang digunakan sebagai ukuran untuk menentukan besarnya bunga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana modal. Adapun suku bunga riil adalah persentase dari nilai riil modal sebelum dibungakan.

4. Pasar Faktor Produksi Kewirausahaan

Dalam kegiatan produksi suatu perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran bunga, sewa, tanah, dan penghapusan (*depresiasi*). Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperoleh keuntungan.

Dalam ilmu ekonomi keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan (pembukuan perusahaan) seperti yang diuraikan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam ilmu ekonomi definisi itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut (biaya yang tersembunyi) meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah, dan modal sendiri yang digunakan, dan bangunan serta peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. Keuntungan dari segi pembukuan, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*) yang dalam ilmu ekonomi dinyatakan sebagai keuntungan ekonomi.

Mau tahu yang lain!

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik.

Keuntungan Ekonomi Keahlian Kewirausahaan

Keuntungan adalah pembayaran atas jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi yaitu keahlian kewirausahaan yang disediakan oleh para pengusaha.

Keahlian kewirausahaan tersebut digunakan para pengusaha di dalam membuat keputusan-keputusan berikut ini.

- Menentukan barang apa yang perlu diproduksi dan dijual di pasar dan berapa banyaknya.
- Menentukan cara memproduksi yang terbaik dan kombinasi faktor-faktor produksi yang paling efisien dalam memproduksi barang tersebut.

Jadi, dengan menggunakan keahlian kewirausahaan yang dimilikinya, fungsi para pengusaha dalam proses produksi adalah menentukan cara paling efisien di dalam menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat. Apabila usaha ini berhasil, para pengusaha akan memperoleh balas jasa dari jerih payahnya dalam bentuk keuntungan ekonomi atau keuntungan murni. Para ahli ekonomi mengemukakan beberapa teori yang bertujuan untuk menerangkan sumber dari wujudnya keuntungan ekonomi. Pada umumnya teori-teori tersebut menjelaskan bahwa keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan berikut ini.

a. Menghadapi Risiko Ketidakpastian di Masa yang Akan Datang

Kegiatan perusahaan bukan saja untuk memenuhi permintaan pasar pada masa sekarang, tetapi juga permintaan pasar di masa yang akan datang. Tidaklah mudah untuk menentukan keadaan yang terjadi di masa yang akan datang.



Sumber: CD Photo Image

Gambar 6.16 ▲

Keahlian kewirausahaan yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan merupakan biaya tersembunyi dalam menjalankan sendiri perusahaannya.

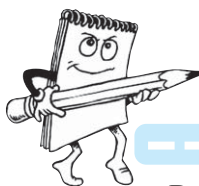
Sehingga yang dapat dilakukan para pengusaha hanyalah membuat ramalan tentang keadaan yang terjadi di masa depan. Berdasarkan ramalan-ramalan tersebut, para pengusaha dapat menentukan strategi kegiatan usahanya, misalnya apakah produksinya harus ditambah atau dikurangi. Ramalan-ramalan ini belum tentu tepat. Ini berarti, para pengusaha menghadapi risiko ketidaktepatan ramalan. Salah satu akibat jika ramalan salah, para pengusaha dapat mengalami kerugian. Akan tetapi jika ramalannya tepat, ia akan mendapat keuntungan, sehingga ditinjau dari sudut risiko yang dihadapi oleh setiap jenis usaha, keuntungan dipandang sebagai pembayaran untuk menghadapi risiko.

b. Melakukan Inovasi (Pembaruan) di dalam Berbagai Kegiatan Ekonomi

Kegiatan perusahaan untuk melakukan inovasi antara lain mengadakan pembaruan dalam manajemen, pemasaran dan teknik memproduksi, memegang peranan penting di dalam menjamin kesuksesan usaha tersebut. Dengan melakukan inovasi, teknik memproduksi yang baru dapat diperkenalkan, mutu produksi dapat diperbaiki, biaya produksi, dan barang baru diperkenalkan. Langkah-langkah ini seperti menaikkan hasil penjualan dan menurunkan biaya per unit produksi. Kedua perubahan ini akan menaikkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian keuntungan dapat pula dipandang sebagai pembayaran atas kegiatan inovasi.

c. Mewujudkan Kekuasaan Monopoli di dalam Pasar

Di dalam perekonomian terdapat perusahaan-perusahaan yang dapat menghalangi masuknya perusahaan-perusahaan baru dalam pasar. Akibatnya beberapa barang tertentu hanya terdapat beberapa perubahan atau satu perusahaan yang ada di pasar. Kemungkinan untuk membatasi persaingan ini, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam jangka panjang. Keadaan ini dicapai oleh perusahaan-perusahaan tersebut dengan membatasi produksi dan menjamin agar tingkat harga melebihi rata-rata. Kemungkinan untuk memperoleh keuntungan baru ini menyebabkan ahli-ahli ekonomi berpendapat bahwa keuntungan dipandang sebagai pendapatan dari kekuasaan monopoli yang dimiliki perusahaan.



Analisisku

Daya Serap Pasar Apartemen di Jakarta Tinggi

Bencana alam (gempa bumi) yang belakangan ini sering terjadi di beberapa daerah, termasuk di Jakarta tidak berpengaruh terhadap penjualan hunian gedung tinggi (apartemen). Menurut *Strategic Marketing Manager* PT Jakarta Realty, Agung Wirajaya, yang perusahaannya kini sedang membangun apartemen The Jakarta Residence di kawasan Kompleks Jakarta City Center (JCC), justru berhasil melakukan penjualan seluruh unit apartemennya sebanyak 702 unit, meski proyek itu baru diperkirakan akan selesai pada Mei 2007.

“Sebagian konsumen maupun calon konsumen memang ada yang mengkhawatirkan gejala alam, namun tidak terlalu signifikan. Hal itu terbukti dari data masih banyak pengembang yang membangun dan yang terserap pasar juga besar,” kata Agung di Jakarta.

Sumber: *Kompas*, 26 Juli 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ▶ Apabila kalian cermati artikel di atas, termasuk jenis pasar apakah pembangunan apartemen The Jakarta Residence tersebut?
- ▶ Bagaimana cara kalian mengidentifikasi bahwa The Jakarta Residence Apartement itu termasuk pasar yang kalian kemukakan?
- ▶ Menurut pendapat kalian, faktor produksi apa kira-kira yang dibutuhkan Developer The Jakarta Residence Apartement dalam melakukan kegiatan usahanya?
- ▶ Bagaimana pendapat kalian tentang peran kewirausahaan dalam usaha properti semacam ini?

Kata Kunci (Keyword)

- pasar barang
- pasar input

Rangkuman

1. Bentuk pasar barang dibedakan dari dua segi, yaitu:
 - a. *Segi permintaan*, terdiri atas:
 - 1) pasar persaingan sempurna,
 - 2) pasar persaingan monopsonistik,
 - 3) pasar oligopsoni, dan
 - 4) pasar monopsoni.
 - b. *Segi penawaran*, dibedakan menjadi berikut ini.
 - 1) Pasar persaingan sempurna; merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal).
 - 2) Pasar monopolistik; merupakan pasar yang berada di antara dua jenis pasar yaitu pasar persaingan sempurna dan monopoli, di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang berbeda.
 - 3) Pasar oligopoli; merupakan sekelompok kecil perusahaan yang terdiri atas beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar.
 - 4) Pasar monopoli; merupakan pasar yang terdiri atas satu penjual produk dan produk tersebut tidak ada penggantinya.

2. Campur tangan pemerintah dalam pasar monopoli dilakukan untuk mencegah jangan sampai besarnya kekuasaan tidak disalahgunakan. Berikut ini cara-cara yang digunakan oleh pemerintah dalam pengendalian monopoli.
 - a. Membuat undang-undang yang melarang adanya monopoli.
 - b. Pemerintah turut mengusahakan sendiri bidang usaha pos, telepon, air, listrik, dan sebagainya.
 - c. Menerapkan pajak progresif atas dasar besar kecilnya pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
 - d. Menetapkan harga tertinggi.
3. Pasar input disebut juga pasar faktor produksi yaitu pasar yang menawarkan faktor-faktor produksi.
4. Pasar tenaga kerja adalah tempat pertemuan pencari kerja dengan pemakai tenaga kerja.
5. Bentuk-bentuk pasar tenaga kerja:
 - a. Pasar tenaga kerja monopsoni.
 - b. Pasar tenaga kerja monopoli di pihak tenaga kerja.
 - c. Pasar tenaga kerja yang bersifat persaingan sempurna.
 - d. Pasar tenaga kerja monopoli bilateral.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini termasuk bentuk pasar dilihat dari segi penawaran, *kecuali*
 - a. persaingan sempurna
 - b. monopolistik
 - c. oligopoli
 - d. monopoli
 - e. monopsoni
2. Yang termasuk pasar persaingan sempurna di bawah ini adalah
 - a. pasar modal
 - b. pasar otomotif
 - c. pasar cabai
 - d. pasar film
 - e. pasar transportasi
3. Salah satu kelemahan dari pasar persaingan sempurna adalah
 - a. tidak mendorong inovasi
 - b. terdapat rintangan yang kuat untuk masuk pasar
 - c. adanya penguasaan bahan mentah
 - d. terjadi persaingan harga
 - e. adanya peraturan pemerintah yang mengikat

4. Adanya differensiasi produk, merupakan salah satu ciri utama pasar
 - a. persaingan sempurna
 - b. monopsoni
 - c. monopolistik
 - d. oligopoli
 - e. oligopsoni
5. Pasar yang terdiri atas sekelompok kecil perusahaan-perusahaan raksasa adalah
 - a. pasar monopoli
 - b. pasar monopsoni
 - c. pasar monopolistik
 - d. pasar oligopoli
 - e. pasar oligopsoni
6. Pasar yang memberikan paling banyak peluang untuk pengembangan teknologi dan inovasi adalah
 - a. pasar persaingan sempurna
 - b. pasar oligopoli
 - c. pasar bebas
 - d. pasar gelap
 - e. pasar oligopsoni
7. Berikut ini hal-hal yang menyebabkan terjadinya monopoli, *kecuali*
 - a. adanya hak paten
 - b. adanya monopoli secara ilmiah
 - c. adanya perang harga
 - d. penguasaan teknik produksi tertentu
 - e. adanya penguasaan bahan mentah
8. Contoh pasar monopoli berikut ini adalah
 - a. pasar motor dan mobil
 - b. pasar kentang
 - c. PLN
 - d. pasar modal
 - e. pasar valuta asing
9. Di bawah ini yang merupakan salah satu ciri pasar oligopoli adalah
 - a. mempunyai banyak penjual dan pembeli
 - b. penjual sedikit, pembeli banyak
 - c. tidak ada barang pengganti
 - d. mudah keluar masuk pasar
 - e. pembeli setia pada satu produsen sehingga sulit pindah ke produk lain
10. Penetapan harga tertinggi oleh pemerintah bertujuan untuk melindungi
 - a. produsen agar jumlah penjualnya bertambah banyak
 - b. produsen agar mampu memperoleh laba maksimum
 - c. produsen kecil agar mampu bersaing
 - d. produsen agar mampu membayar pajak
 - e. produsen agar mampu mencukupi dana usahanya

11. Peningkatan penawaran produksi tenaga kerja disebabkan oleh
 - a. bertambahnya jumlah penduduk
 - b. kemajuan industri
 - c. upah kerja yang selalu meningkat
 - d. tingginya laba usaha
 - e. kemajuan di bidang teknologi produksi
12. Monopoli bilateral terjadi manakala pasar dikuasai oleh
 - a. satu pembeli dan satu penjual
 - b. beberapa konsumen
 - c. beberapa produsen
 - d. satu badan usaha sebagai pembeli
 - e. satu badan usaha sebagai penjual
13. Yang menentukan tinggi rendahnya keuntungan usaha adalah
 - a. kecakapan wirausaha dalam mengonsumsi faktor-faktor produksi
 - b. pendidikan dan pelatihan
 - c. tempat usaha
 - d. pengalaman wirausaha
 - e. pendidikan wirausaha
14. Kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan suatu benda disebut
 - a. produktivitas
 - b. rentabilitas
 - c. solvabilitas
 - d. produktif
 - e. produksi
15. Berikut ini faktor yang memengaruhi penawaran faktor produksi adalah
 - a. kekayaan
 - b. modal
 - c. jumlah penduduk
 - d. jumlah penjual dan pembeli
 - e. investasi dan akumulasi barang modal

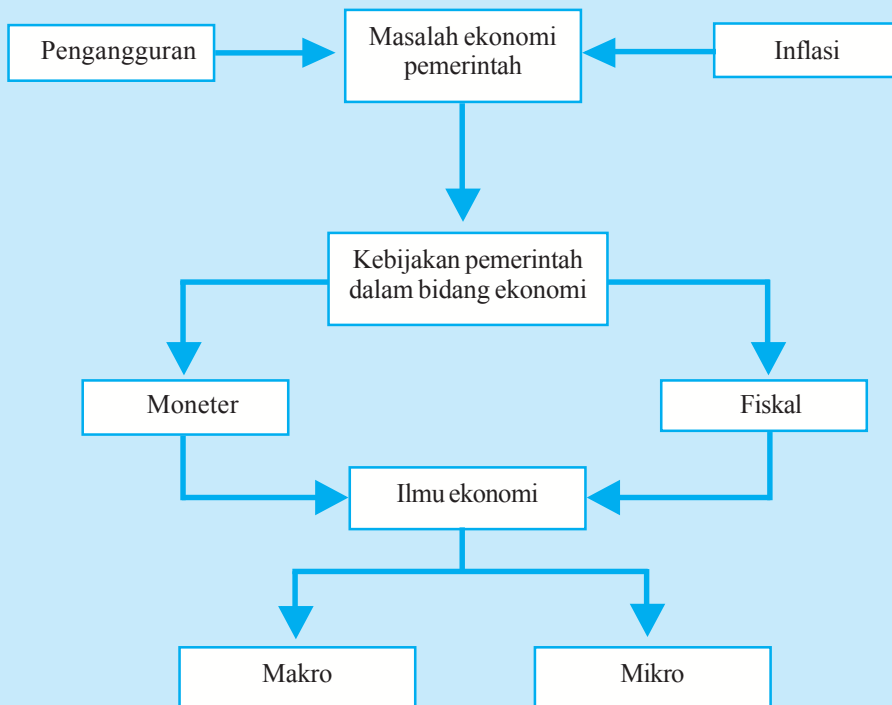
B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Mengapa dalam pasar monopoli pemerintah ikut campur tangan dalam pembentukan harga?
2. Sebutkan kelebihan pasar monopoli!
3. Hal apa yang menentukan bentuk atau susunan pasar?
4. Jelaskan tentang pasar monopsoni dan oligopsoni serta contohnya!
5. Bagaimanakah bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi produsen-produken baru yang akan memasuki pasar oligopoli?

PETA KONSEP

Bab 7

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI



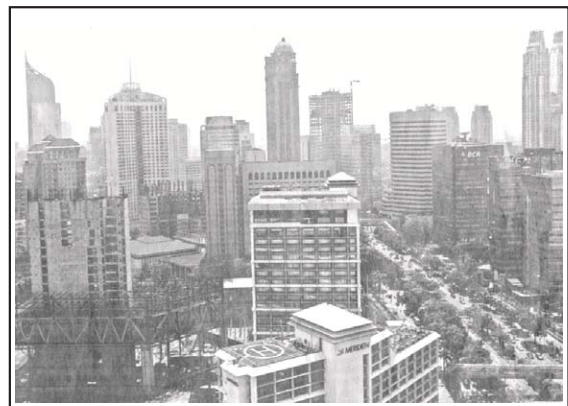
Berpikir Sejenak



1. Saat ini mungkin kalian sedang melaksanakan sebuah kebijakan dari orang tua, yaitu bersekolah. Apa sebenarnya tujuan dari kebijakan orang tua kalian yang mengharuskan kalian sekolah?
 2. Sebutkanlah cara-cara yang ditempuh orang tua kalian dalam melaksanakan kebijakannya tersebut!
 3. Untuk apa kalian sekolah? Dan bagaimana cara kalian mencapai tujuan yang kalian cita-citakan?
 4. Jenis pengorbanan apa yang dibuat orang tua kalian untuk menyekolahkan kalian? Apa pula jenis pengorbanan yang kalian lakukan untuk mencapai cita-cita tersebut?
 5. Konsekuensi apa yang akan diterima orang tua dan kalian sendiri dalam mengambil kebijakan tersebut?
 6. Langkah-langkah alternatif apa yang lebih baik yang ditempuh orang tua dan kalian sendiri untuk mencapai tujuan masing-masing?
- Pertanyaan di atas merupakan gambaran untuk melukiskan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Gambar 7.1 ►

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah adanya pembangunan sarana-sarana umum oleh pemerintah.



Sumber: *Kompas*, 3 Agustus 2006.

Perekonomian tidak dapat secara otomatis mengatasi masalah pengangguran dan inflasi. Tindakan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Penjelasan tentang langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi merupakan aspek penting lainnya dari analisis dalam salah satu teori ekonomi. Salah satu peran teori ekonomi adalah meramalkan keadaan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Jadi, teori ekonomi dapat memberi sumbangan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yaitu mana yang sebaiknya diambil dan mana yang sebaiknya harus dihindarkan yang akan digunakan untuk menghadapi masalah-masalah ekonomi yang mungkin timbul.

A. Perbedaan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi sangat luas cakupannya, sehingga dibagi menjadi beberapa bidang khusus, contohnya ekonomi moneter, ekonomi keuangan pemerintah, ekonomi perburuhan, ekonomi internasional, ekonomi regional, ekonomi pembangunan, dan ekonomi perkotaan. Bidang-bidang tersebut tercakup dalam dua teori pokok dalam analisis ekonomi, yaitu teori mikroekonomi (ekonomi mikro) dan teori makroekonomi (ekonomi makro).

1. Ekonomi Mikro

Kalian tentu telah mengenal dan memahami arti kata mikro yang berarti kecil. Jadi, ekonomi mikro dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi kecil. Menerangkan arti teori mikroekonomi dengan menerjemahkan masing-masing perkataan dalam istilah tersebut tidak akan memberi penjelasan yang tepat mengenai arti dari konsep mikroekonomi. Arti yang sebenarnya hanya dapat dilihat dari corak dan ruang lingkup analisisnya, teori mikroekonomi dapat didefinisikan sebagai satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Teori mikroekonomi bertitik tolak dari pandangan yang menganggap bahwa faktor-faktor produksi atau sumber-sumber yang dimiliki masyarakat adalah terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Jadi, yang menjadi analisis teori mikroekonomi adalah bagaimanakah caranya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran dapat dimaksimumkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, masyarakat haruslah membuat pilihan-pilihan. Kegiatan memilih ini perlu dibedakan pada dua aspek yaitu dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa dan dalam kegiatan menggunakan (konsumsi) barang dan jasa. Masalah memilih dalam teori mikroekonomi dikemukakan dengan tiga pertanyaan, yaitu:

- Apakah jenis-jenis barang dan jasa yang harus diproduksi?
- Bagaimanakah barang dan jasa yang diperlukan masyarakat akan dihasilkan?
- Untuk siapakah barang dan jasa tersebut diproduksi?

Inti Sari

Aktivitas unit-unit ekonomi yang dikaji oleh ekonomi mikro yaitu mempelajari:

- bagaimana perilaku seseorang sebagai konsumen, sebagai pemilik sumber-sumber ekonomi dan sebagai produsen.
- bagaimana arus perputaran barang dan jasa mulai dari produsen hingga sampai pada konsumen.
- bagaimana harga barang dan jasa itu dapat terbentuk.
- bagaimana produsen dalam menentukan tingkat produksi agar tercapai keuntungan yang maksimum.
- bagaimana konsumen atau rumah tangga mengalokasikan pendapatannya sangat terbatas untuk barang dan jasa yang dibutuhkan sehingga tercapai kepuasan yang maksimum.

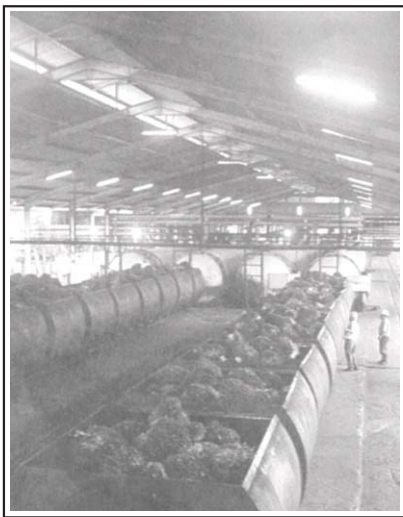
a. Menentukan Jenis Barang yang Perlu Diproduksi

Mau tahu yang lain!

Dalam ekonomi mikro harga memainkan peranan yang relatif penting, karena itu ilmu ekonomi mikro sering disebut teori harga (*price theory*)

Pertanyaan pertama yaitu apakah jenis-jenis barang dan jasa yang diproduksi merupakan persoalan yang akan menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dijalankan dalam perekonomian dengan perkataan lain, pilihan-pilihan para konsumen merupakan faktor penting dalam menentukan jenis-jenis kegiatan memproduksi yang harus dijalankan. Analisis mengenai interaksi di antara produsen dan konsumen (penjual dan pembeli) dijelaskan dalam teori permintaan dan penawaran. Dan teori perilaku konsumen menerangkan dengan lebih terinci sikap para pembeli dalam memilih barang dan jasa yang akan dibelinya.

b. Menentukan Cara Memproduksi yang Paling Efisien



Sumber: *Kompas*, 2 September 2006.

Gambar 7.2 ▲

Perusahaan minyak harus menentukan cara mengolah kelapa sawit yang paling efisien untuk menghasilkan minyak goreng berkualitas.

Untuk mewujudkan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi yang sering disebut sumber-sumber daya atau *resources*. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam setiap perekonomian terbatas jumlahnya dan memerlukan biaya atau pengorbanan untuk memperolehnya. Oleh karena itu, para pengusaha harus membuat pilihan agar dapat mencapai efisiensi yang tinggi dalam menggunakan faktor-faktor produksi.

Dengan kata lain, sebelum menjalankan kegiatan produksinya, setiap pengusaha harus menyelesaikan persoalan kedua yang dinyatakan sebelumnya yaitu bagaimanakah caranya memproduksi barang yang akan dijualnya untuk memenuhi kebutuhan para konsumen? Analisis-analisis dalam teori mikroekonomi yang menerangkan tentang teori produksi (fungsi produksi), biaya produksi dan struktur pasar dan penentuan harga dan jumlah produksi di berbagai pasar bertujuan untuk menerangkan bagaimana seorang produsen memecahkan persoalan tersebut.

c. Untuk Siapa Barang akan Diproduksi

Setelah mengetahui jenis-jenis faktor produksi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan memproduksi, produsen akan pergi ke pasar faktor untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang diperlukannya. Sifat interaksi di antara para pengusaha (pembeli faktor produksi) dan rumah tangga (pemilik faktor produksi) dalam pasar faktor diterangkan dalam teori distribusi. Teori ini menerangkan beberapa hal berikut ini.

- 1) Sifat umum dari interaksi di antara pengguna dan penjual faktor produksi di pasar faktor.
- 2) Caranya berbagai pendapatan faktor produksi (upah, sewa, bunga, dan keuntungan) ditentukan di pasar.

Sebagai akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, akan tercipta aliran pendapatan pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Aliran ini akan menentukan corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Selanjutnya corak distribusi pendapatan ini akan menentukan corak permintaan masyarakat atas barang dan jasa. Dengan demikian, aliran-aliran pendapatan yang berlaku sebagai akibat kegiatan memproduksi barang dan jasa akan dapat memecahkan persoalan untuk siapakah barang dan jasa perlu diproduksi?

Adapun aspek-aspek yang dibahas dalam teori mikroekonomi yaitu:

a. Interaksi di Pasar Barang

Aspek ini mengenai kegiatan suatu pasar barang, misalnya pasar kopi atau pasar karet. Menurut pandangan mikroekonomi, suatu perekonomian itu merupakan gabungan dari berbagai jenis pasar, termasuk barang dagang. Maka untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian antara lain perlu memerhatikan corak operasi suatu pasar barang.

Dalam teori ekonomi, pasar adalah suatu institusi yang pada umumnya tidak terjadi secara fisik, yang mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli yang berlaku dalam pasar akan dapat ditentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 7.3 ▲

Getah karet (latex) merupakan bahan dasar untuk mendukung kegiatan di pasar karet.

b. Tingkah Laku Penjual dan Pembeli

Aspek berikut ini adalah tentang tingkah laku pembeli dan penjual di pasar. Aspek ini bertitik tolak dari dua asumsi. Asumsi yang pertama adalah para pembeli dan penjual menjalankan kegiatan ekonomi secara rasional. Adapun asumsi kedua adalah para pembeli berusaha memaksimumkan kepuasan yang mungkin dinikmatinya, sedangkan penjual berusaha memaksimumkan keuntungan yang akan diperolehnya. Berdasarkan asumsi tersebut, maka teori mikroekonomi menunjukkan:

- 1) bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan (atau uang) untuk membeli berbagai jenis barang yang dibutuhkanannya,
- 2) bagaimana seorang penjual (produsen) menentukan tingkat produksi yang akan dilakukan.



Sumber: *Kompas*, 4 Agustus 2006

Gambar 7.4 ▲

Seorang konsumen (pembeli) baju akan memaksimumkan kepuasannya dari baju yang dibelinya.

c. Interaksi di Pasar Faktor

Coba Cari Tahu!!!

Dari segi pendekatan dalam analisisnya, terangkan perbedaan antara teori mikroekonomi dan teori makroekonomi. Secara ringkas jelaskan pula pola dan ruang lingkup analisis kedua teori tersebut!

Interaksi di pasar faktor adalah interaksi penjual dan pembeli di pasar faktor-faktor produksi. Individu-individu dalam perekonomian adalah pemilik faktor-faktor produksi. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut seterusnya akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Dengan demikian kajian ekonomi mikro adalah sebatas unit-unit aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu (baik orang per orang, rumah tangga, perusahaan, maupun industri). Jadi, ekonomi mikro memusatkan perhatian pada analisis bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap sekian macam barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga ia akan memperoleh kepuasan. Selain itu, juga menganalisis bagaimana produsen dengan anggaran yang sudah ditetapkan, ia akan memperoleh keuntungan yang maksimum. Oleh karena itu topik yang dipelajari dalam ekonomi mikro berkisar pada teori tingkah laku konsumen, teori produksi, teori biaya produksi, dan macam-macam bentuk pasar (industri).

2. Ekonomi Makro

Inti Sari

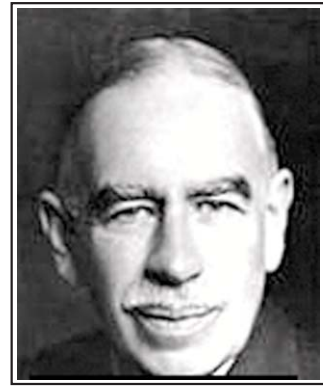
Ekonomi makro memfokuskan kajiannya pada perekonomian secara keseluruhan (agregat), seperti konsumsi masyarakat, pendapatan masyarakat, tabungan masyarakat, produksi total masyarakat, dan tingkat harga umum.

Makro berarti besar. Dari arti kata makro tersebut sudah dapat diduga bahwa teori makroekonomi membuat analisis mengenai kegiatan dalam suatu perekonomian dari sudut pandang yang berbeda dengan teori mikroekonomi. Analisis makroekonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisisnya bersifat umum dan tidak memerhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Dalam menganalisis kegiatan pembeli (dalam makroekonomi mereka dinamakan sebagai konsumen), yang dianalisis bukanlah mengenai tingkah laku seorang pembeli tetapi keseluruhan pembeli yang ada dalam perekonomian. Begitu pula, dalam menganalisis tingkah laku produsen, yang diamati bukanlah kegiatan seorang produsen tetapi kegiatan keseluruhan produsen dalam perekonomian.

a. Asal Usul Teori Makroekonomi

Pada akhir tahun 1920-an dan permulaan tahun 1930-an terjadi kemunduran kegiatan perekonomian yang sangat serius di berbagai negara di dunia dan terutama di negara-negara industri seperti Amerika Serikat dan Inggris. Peristiwa itu dimulai dari kemerosotan ekonomi di Amerika Serikat. Sebagai akibat dari peristiwa ini maka pengangguran yang sangat tinggi berlaku dan industri-industri beroperasi jauh di bawah kapasitas normal. Sumber dari kemunduran ekonomi ini adalah kekurangan permintaan dalam masyarakat.

Peristiwa kemunduran ekonomi itu telah mendorong seorang ahli ekonomi Inggris yaitu John Maynard Keynes untuk mengevaluasi pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik (ahli-ahli ekonomi yang hidup di antara zaman Adam Smith dan zamannya Keynes). Berdasarkan evaluasinya Keynes pada tahun 1936 menerbitkan suatu buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Buku ini merupakan landasan dari teori makroekonomi yang terdapat pada masa ini. Buku ini antara lain mengkritik pandangan ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa perekonomian cenderung untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh (yaitu tenaga kerja yang tersedia sepenuhnya digunakan).



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

b. Pandangan Utama Teori Keynes

Secara garis besar, pandangan dalam buku Keynes tersebut dapat dibedakan pada dua aspek berikut ini.

- 1) Mengemukakan beberapa kritik atas pandangan ahli-ahli ekonomi klasik mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan sesuatu perekonomian. Kritik-kritik tersebut menunjukkan kelemahan-kelemahan dari pandangan yang menjadi landasan pada keyakinan ahli-ahli ekonomi klasik bahwa penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang kuat selalu dicapai.
- 2) Menerangkan pula faktor utama yang akan menentukan prestasi kegiatan ekonomi suatu negara. Keynes berpendapat, pengeluaran agregat yaitu perbelanjaan masyarakat atas barang dan jasa adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selanjutnya, Keynes berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta dan diperlukan usaha dan kebijakan pemerintah untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Analisis makroekonomi berusaha memberi jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan, yaitu:

- 1) faktor-faktor apakah yang menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian?
- 2) mengapa pertumbuhan ekonomi tidak selalu kuat?
- 3) mengapa kegiatan ekonomi tidak berkembang dengan stabil?
- 4) mengapa pengangguran dan kenaikan harga-harga selalu berlaku?

Selain menerangkan faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi negara dan keadaan-keadaan yang menciptakan berbagai masalah, makroekonomi juga menjelaskan pula langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk masalah-masalah tersebut.

Gambar 7.5 ▲

J. M. Keynes ahli ekonomi Inggris.

Inti Sari

Pandangan Keynes:

- mengemukakan beberapa kritik atas pandangan ahli-ahli ekonomi klasik mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian.
- menerangkan faktor utama yang akan menentukan prestasi kegiatan ekonomi suatu negara.

Berikut ini adalah aspek-aspek yang dibahas dalam makroekonomi.

1) Penentuan Kegiatan Ekonomi



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 7.6 ▲

Pembuatan jalan raya merupakan salah satu pengeluaran konsumsi pemerintah.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai suatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Berdasarkan pandangan Keynes, analisis makroekonomi menunjukkan bahwa tingkat kegiatan perekonomian ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian. Komponen pengeluaran agregat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- a) pengeluaran konsumsi rumah tangga,
- b) investasi perusahaan-perusahaan,
- c) pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah, dan
- d) ekspor.

2) Masalah Pengangguran dan Inflasi

Coba Cari Tahu!!!

Coba diskusikan dengan teman kalian, mengapa yang menjadi permasalahan utama dalam makroekonomi hanya pengangguran dan inflasi?

Teori makroekonomi dilengkapi pula dengan analisis yang lebih mendalam mengenai bentuk masalah yang akan timbul apabila pengeluaran agregat akan mencapai tingkat yang diperlukan untuk mewujudkan kesempatan kerja penuh tanpa inflasi. Tujuan ini sukar untuk dicapai.

Pada umumnya pengeluaran agregat yang sebenarnya adalah lebih rendah daripada yang diperlukan untuk mencapai kesempatan kerja penuh. Keadaan ini menyebabkan kenaikan harga-harga atau inflasi. Kedua masalah tersebut (pengangguran dan inflasi) menimbulkan efek yang tidak baik pada masyarakat dan pada kegiatan perekonomian dalam jangka panjang. Maka kedua masalah tersebut harus dihindari atau keseriusan masalahnya dikurangi.

3) Peranan Kebijakan Pemerintah

Salah satu aspek penting dari ciri kegiatan perekonomian yang menjadi titik tolak analisis dalam teori makroekonomi adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak selalu dapat mewujudkan penggunaan tenaga kerja penuh, kestabilan harga-harga, dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Langkah-langkah pemerintah yang utama dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi dibedakan menjadi dua bentuk kebijakan, yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal adalah upaya pemerintah mengubah struktur serta jumlah pajak dan pengeluarannya dengan maksud memengaruhi tingkat kegiatan perekonomian. Adapun kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam memengaruhi jumlah uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi.

B. Masalah-Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

Dua masalah ekonomi utama yang dihadapi setiap masyarakat di suatu negara adalah pengangguran dan inflasi. Kedua masalah ekonomi ini dapat menyebabkan dampak negatif yang bersifat ekonomi, politik, dan sosial. Untuk menghindari berbagai dampak negatif yang mungkin timbul berbagai kebijakan ekonomi perlu dijalankan. Berikut ini masalah-masalah utama yang akan selalu dihadapi suatu negara.

1. Masalah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong pengangguran. Contohnya, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai pengangguran. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkan juga tidak tergolong sebagai pengangguran.

Industrialisasi yang melanda negara-negara berkembang saat ini, selain menciptakan suatu keberhasilan juga menimbulkan berbagai dampak yang pelik, yaitu masalah pengangguran dan kesempatan kerja. Tidak hanya negara maju yang menghadapi masalah pengangguran dan kesempatan kerja, hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia belum mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup memadai. Kurangnya lapangan kerja merupakan masalah yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah.

Masalah pengangguran tidak hanya dalam konteks nasional, tetapi dalam konteks internasional yang memandang negara-negara yang sedang berkembang sebagai bagian peningkatan independensi (saling ketergantungan) yang sangat timpang dalam sistem ekonomi dunia. Di negara maju titik berat strategi pembangunan nampaknya ditekan untuk mengalihkan pertumbuhan menuju ke usaha-usaha yang menyangkut kualitas hidup. Usaha-usaha tersebut dimanifestasikan secara prinsip dalam perubahan keadaan lingkungan hidup.

Masalah pengangguran tidak jauh dari masalah kemiskinan. Keduanya selalu beriringan, karena dampak dari pengangguran adalah kemiskinan. Dengan demikian problem pengangguran, kemiskinan, dan distribusi pendapatan menjadi sama-sama penting dalam pembangunan negara. Dengan demikian, tepat sekali apabila inti pokok sasaran pembangunan berkisar pada pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dengan pembagian pendapatan secara adil dan merata.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 7.7 ▲

Ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus anaknya bukan termasuk pengangguran.

Agar sasaran pembangunan tersebut tercapai, pemerintah perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran yang bersifat ekonomis. Kebijakan-kebijakan yang bersifat ekonomis antara lain:

a. Menyediakan Lowongan Pekerjaan



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 7.8 ▲

Usaha pemerintah untuk mengurangi pengangguran salah satunya dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran merupakan usaha yang terus menerus, dalam arti usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang terus menerus meningkat. Maka untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup, perlu disediakan dari tahun ke tahun. Dalam jangka pendek pengangguran dapat menjadi bertambah serius, yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti itu kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan pengangguran meningkat. Menghadapi keadaan yang seperti ini usaha-usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran perlu ditingkatkan.

b. Meningkatkan Taraf Kemakmuran Rakyat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional.

Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Dengan demikian kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional, tetapi juga meningkatkan pendapatan perkapita. Melalui perubahan ini kemakmuran masyarakat akan bertambah.

c. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek yang buruk kepada kesamarataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan, sehingga pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk menurunkan upah golongan berpendapatan rendah. Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

2. Masalah Inflasi (Kenaikan Harga)

Masalah yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Berdasarkan sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk.

- Inflasi tarikan permintaan.
- Inflasi desakan biaya.
- Inflasi diimpor.

a. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Dalam masa ini, pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut dalam menyediakan barang dan jasa, sehingga keadaan ini akan mewujudkan inflasi.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 7.9 ▲

Keadaan politik yang tidak stabil akan menimbulkan inflasi tarikan permintaan.

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini juga terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi pada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi diimpor bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Inflasi yang terjadi di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor. Pada umumnya inflasi berasal dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut ini.



Sumber: *Tempo*, 28 Mei 2006

Gambar 7.10 ▲

Keinginan konsumen untuk membeli televisi LCD yang makin meningkat akan mendorong para pengusaha untuk menaikkan harga.



Sumber: *Kompas*, 29 Juli 2006

Gambar 7.11 ▲

Kenaikan upah tenaga kerja memengaruhi harga barang produksi.

a. Tingkat Pengeluaran Agregat yang Melebihi Kemampuan Perusahaan untuk Menghasilkan Barang dan Jasa

Keinginan untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, para pengusaha akan menahan barangnya dan hanya akan menjual barangnya pada pembeli-pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Sehingga kecenderungan-kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga.

b. Adanya Tuntutan dari Pekerja untuk Menaikkan Upah

Apabila pengusaha mengalami kesulitan dalam mencari tambahan pekerja untuk menambah produksinya, pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Jika tuntutan kenaikan upah dipenuhi, maka akan terjadi kenaikan biaya produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan. Kenaikan biaya produksi tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaikkan harga-harga barang yang dihasilkannya. Selain itu inflasi dapat pula sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang serta adanya kekacauan politik dan ekonomi.

4. Dampak Negatif Inflasi

Inflasi juga memberikan dampak negatif baik bagi individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Pada umumnya inflasi memberikan pengaruh pada menurunnya taraf kemakmuran masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki gaji tetap. Sedangkan inflasi biasanya terjadi lebih cepat dari kenaikan upah pekerja. Sehingga upah pekerja mengalami penurunan. Dengan demikian kemakmuran masyarakat pun mengalami penurunan. Inflasi yang semakin meningkat akan mengurangi investasi, mengurangi ekspor, dan menaikkan impor. Sehingga hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

C. Kebijakan Pemerintah

Permasalahan-permasalahan ekonomi di atas tentunya akan mewujudkan berbagai pengaruh buruk bagi perekonomian itu sendiri. Untuk menghindari pengaruh yang tidak baik tersebut, diperlukan berbagai kebijakan ekonomi untuk mengatasinya. Kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang ekonomi terdiri atas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Melalui kebijakan fiskal masalah pengangguran dan inflasi dapat diatasi.

a. Untuk Mengatasi Pengangguran

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang penting untuk mengatasi pengangguran. Melalui kebijakan fiskal pengeluaran agregat dapat ditambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja. Apabila dilihat dari sisi perpajakan, untuk mengatasi masalah pengangguran langkah yang harus dilaksanakan adalah mengurangi pajak pendapatan. Pengurangan pajak akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Sehingga pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan. Kenaikan pengeluaran rumah tangga akan meningkatkan juga pengeluaran secara keseluruhan. Dengan demikian pendapatan nasional akan bertambah yang pada akhirnya kesempatan kerja meningkat dan pengangguran berkurang.

b. Untuk Mengatasi Inflasi

Ketika inflasi terjadi maka untuk mengatasinya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan pajak dan mengurangi pengeluaran agregat. Usaha untuk mengurangi pengeluaran agregat yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran pemerintah, sehingga tekanan inflasi dapat dikurangi.

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk memengaruhi penawaran uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga, dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat. Berikut ini kebijakan moneter dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi.

a. Untuk Mengatasi Pengangguran

Cara pemerintah (melalui bank sentral) dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan menambah jumlah penawaran uang. Semakin meningkatnya penawaran uang maka akan menurunkan suku bunga dan meningkatkan investasi. Jumlah investasi yang semakin meningkat akan menambah kesempatan kerja yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran.

Inti Sari

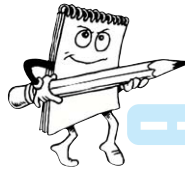
Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, terdiri atas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kedua kebijakan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi.

Coba Cari Tahu!!!

Coba diskusikan dengan teman sebangku kalian, bagaimana pengaruh kedua kebijakan tersebut dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi?

b. Untuk Mengatasi Inflasi

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu dengan cara menurunkan penawaran uang. Jika penawaran uang menurun maka tingkat suku bunga akan meningkat. Akibatnya investor akan mengurangi investasinya. Selain itu pengeluaran rumah tangga akan berkurang karena mereka lebih menginginkan untuk menyimpan uangnya di bank. Dengan demikian tingkat inflasi dapat dikendalikan.



Analisisku

Kawasan Ekonomi Khusus

Setelah krisis, praktis tidak ada kebijakan induk yang memadai, yang menjadi payung, sekaligus lokomotif ekonomi. Stagnasi ekonomi sekarang sudah jelas berakar dari kekurangan kebijakan dalam ekonomi sehingga konsep baru yang atraktif sangat perlu untuk dikembangkan. Sebenarnya wacana dan kebijakan kawasan ekonomi khusus merupakan jawaban atas kekurangan kebijakan pokok dalam bidang ekonomi. Konsep ini menjadi alternatif yang bagus untuk membangun kebijakan kolektif, yang bisa dengan cepat dicapai hasilnya.

Kawasan ekonomi khusus sudah diangkat pada tingkat tertinggi di mana wakil presiden dan presiden sudah mulai terlibat langsung serta mewacanakannya untuk menjadi kebijakan pokok dalam bidang ekonomi. Tidak hanya itu, pimpinan pemerintahan yang tertinggi ini telah melakukan diplomasi ke Singapura untuk bekerja sama dalam pembangunan kawasan ini. Dengan keterlibatan pada tingkat pengambil keputusan tertinggi, maka kebijakan pembentukan kawasan ekonomi khusus tinggal dieksekusi pada tingkat kabinet. Pihak DPR dapat mempertimbangkan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut dari sisi aspek legal dan anggaran.

Kawasan yang layak jual dan relatif sudah siap, antara lain: pulau-pulau di sekitar Pulau Batam yang dekat dengan Singapura. Pulau Rempang dan Pulau Galang sudah harus dipisahkan dengan Batam untuk menjadi kawasan ekonomi khusus. Secara fisik kedua pulau tersebut sudah dihubungkan dengan jembatan yang modern dan infrastruktur jalan yang baik. Di sekitarnya sudah ada Kepulauan Karimun, yang juga dekat dengan Singapura dan Malaysia. Kawasan ini potensial sebagai kawasan ekonomi khusus. Kebijakan tersebut bisa dimulai dengan peraturan presiden, seperti payung hukum pembentukan kawasan berikat Batam. Lambat laun ditingkatkan payung hukumnya pada tingkat undang-undang agar fasilitas perpajakan bisa diperoleh.

Jadi, kawasan ekonomi khusus ini merupakan jalan keluar kebijakan, yang baik untuk mengatasi stagnasi pertumbuhan ekonomi saat ini. Pemerintah perlu merealisasikan program ini dengan segera untuk mengisi kekosongan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, dan memperluas kesempatan kerja.

Masyarakat sangat menunggu kebijakan yang dampaknya lebih nyata terhadap perbaikan ekonomi dan tingkat pendapatan. Salah satu jawabannya adalah kebijakan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus.

Sumber: *Kompas*, 24 Juli 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ▶ Menurut kalian apa yang dimaksud kawasan ekonomi khusus?
- ▶ Berdasarkan materi yang telah kalian pelajari termasuk kebijakan apa artikel di atas?
- ▶ Menurut kalian apakah kebijakan di atas akan berjalan efektif? Berilah alasannya!

Kata Kunci (Keyword)

- ekonomi mikro
- ekonomi makro
- pengangguran
- inflasi
- kebijakan moneter
- kebijakan fiskal

Rangkuman

1. Ekonomi mikro adalah suatu ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagaimana caranya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran dapat dimaksimumkan.
2. Aspek-aspek yang dibahas dalam teori mikroekonomi terdiri atas interaksi di pasar barang, tingkah laku penjual dan pembeli, interaksi di pasar faktor.
3. Ekonomi makro adalah suatu ilmu ekonomi yang menganalisis terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian.
4. Aspek-aspek yang dibahas dalam makroekonomi terdiri atas penentuan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran dan inflasi, dan peranan kebijakan pemerintah.
5. Masalah utama yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi adalah pengangguran dan inflasi.
6. Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran dan inflasi adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Ekonomi mikro disebut juga
 - a. teori harga
 - b. teori kuantitas
 - c. teori kualitatif
 - d. teori permintaan
 - e. teori penawaran
2. Berikut ini yang *tidak* termasuk dalam analisis ekonomi mikro adalah
 - a. bagaimana harga-harga barang dan jasa itu dapat terbentuk
 - b. bagaimana untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya
 - c. bagaimana konsumen atau rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya
 - d. bagaimana produsen dalam menentukan tingkat produksi
 - e. bagaimana perilaku seseorang sebagai konsumen, sebagai pemilik sumber-sumber ekonomi dan sebagai produsen
3. Berikut ini pengeluaran agregat, *kecuali*
 - a. investasi pemerintah
 - b. konsumsi rumah tangga
 - c. investasi perusahaan
 - d. konsumsi pemerintah
 - e. impor
4. Di bawah ini termasuk dalam kajian ekonomi makro, *kecuali*
 - a. konsumsi masyarakat
 - b. tingkat harga umum
 - c. biaya produksi
 - d. pendapatan masyarakat
 - e. tabungan masyarakat
5. Ahli ekonomi yang mengkritik ahli ekonomi klasik tentang perekonomian cenderung untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh adalah

a. Alfred Marshall	d. David Ricardo
b. Irving Fisher	e. J.M. Keynes
c. Robert Maltus	
6. Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran sebagai berikut, *kecuali*
 - a. kekurangan pengeluaran agregat
 - b. ingin mencari kerja lain yang lebih baik
 - c. penggunaan tenaga kerja diganti dengan mesin
 - d. penggunaan mesin diganti dengan tenaga kerja
 - e. ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan

7. Dampak negatif pengangguran bagi individu dan masyarakat adalah
 - a. pendapatan pajak pemerintah berkurang
 - b. masyarakat kurang bisa memaksimumkan tingkat kemakmuran
 - c. hilangnya mata pencaharian dan pendapatan
 - d. menurunnya pertumbuhan ekonomi
 - e. menurunnya pendapatan nasional
8. Berikut ini faktor-faktor penyebab inflasi, *kecuali*
 - a. kenaikan harga barang-barang impor
 - b. kenaikan harga barang-barang ekspor
 - c. pengeluaran agregat yang lebih besar dari kemampuan perusahaan menghasilkan barang
 - d. adanya tuntutan dari pekerja untuk menaikkan upah
 - e. kekacauan politik dan ekonomi
9. Pasar faktor produksi disebut juga
 - a. pasar barang
 - b. pasar tenaga kerja
 - c. pasar modal
 - d. pasar uang
 - e. pasar input
10. Dampak negatif dari inflasi adalah
 - a. pendapatan nasional meningkat
 - b. konsumsi masyarakat meningkat
 - c. menurunnya tingkat pengangguran
 - d. menurunnya kemakmuran masyarakat
 - e. meningkatkan ekspor
11. Untuk mengatasi pengangguran pemerintah menetapkan kebijakan fiskal berupa
 - a. meningkatkan pajak pendapatan
 - b. mengurangi pengeluaran agregat
 - c. menurunkan pajak pendapatan
 - d. meningkatkan penawaran uang
 - e. menurunkan suku bunga
12. Cara kebijakan fiskal dalam mengatasi inflasi adalah
 - a. mengurangi pengeluaran agregat
 - b. menurunkan pajak
 - c. meningkatkan pengeluaran agregat
 - d. meningkatkan pajak
 - e. menurunkan investasi
13. Inflasi yang terjadi ketika tingkat pengangguran sangat rendah disebut
 - a. inflasi penawaran
 - b. inflasi diimpor
 - c. inflasi desakan biaya
 - d. inflasi diekspor
 - e. inflasi tarikan permintaan

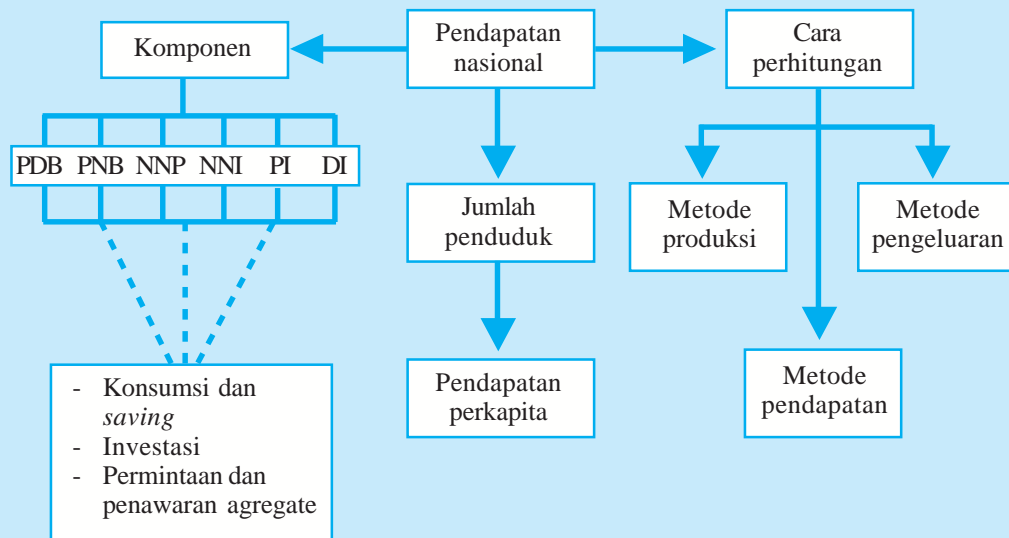
14. Berikut ini salah satu faktor penyebab pengangguran struktural, *kecuali*
- kenaikan permintaan
 - kemerosotan permintaan
 - ingin mencari pekerjaan yang lebih baik
 - mendapatkan warisan
 - kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diminta perusahaan
15. Jika pekerja meminta kenaikan upah maka dapat mengakibatkan
- meningkatkan pengeluaran agregat
 - menurunnya taraf kemakmuran
 - pengangguran
 - menurunnya tingkat pendapatan
 - inflasi

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

- Apakah yang membedakan antara mikroekonomi dengan makroekonomi?
- Jelaskan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh pemerintah!
- Mengapa inflasi dapat terjadi?
- Jelaskan langkah-langkah pemerintah dalam mengatasi inflasi!
- Menurut kalian bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran?

PETA KONSEP

Bab 8 PENDAPATAN NASIONAL



Berpikir Sejenak



1. Apa yang dimaksud pendapatan?
2. Apakah orang tuamu juga memperoleh pendapatan?
3. Apakah negara juga mempunyai pendapatan?
4. Apa yang dimaksud pendapatan nasional?
5. Apa saja variabel-variabel yang terdapat dalam pendapatan nasional?
6. Bagaimana cara menghitung pendapatan nasional?
7. Apa saja konsep-konsep yang digunakan dalam mempelajari pendapatan nasional?
8. Apa saja manfaat yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional?

Gambar 8.1 ►

Kantor Keuangan Perbendaharaan Negara mengelola pendapatan daerah setempat.



Sumber: Dokumen penerbit

Salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara dapat diukur dari pendapatan nasionalnya. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu negara, namun cukup representatif dan lazim digunakan.

Pendapatan nasional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu, tetapi juga dapat digunakan untuk membandingkannya dengan negara lain. Dari rincian secara sektoral dan angka pendapatan nasional dapat diterangkan struktur perekonomian negara yang bersangkutan, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita.

A. Pendapatan Nasional

1. Pengertian Pendapatan Nasional

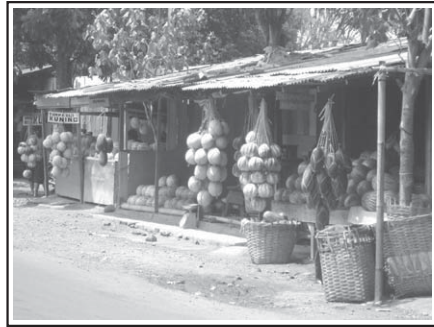
Coba perhatikan kegiatan ekonomi keluarga kalian! Untuk apa orang tua kalian setiap hari pergi ke kantor, ke pasar untuk berdagang, ke sawah untuk bercocok tanam, dan lain-lain? Tentu saja mereka berusaha untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pendapatan tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas tenaga yang ia sumbangkan, tanah atau sawah yang ia sewakan, keuntungan dari berdagang, dan lain-lain. Besarnya pendapatan yang mereka peroleh menunjukkan makmur tidaknya sebuah keluarga.

Jadi, apa yang dimaksud pendapatan? Pendapatan menurut KBBI adalah hasil kerja (usaha). Bila dihubungkan dengan ilmu ekonomi, pendapatan adalah sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha) dan imbalan atas penyediaan faktor-faktor produksi yang dapat berupa gaji, upah, sewa, bunga, atau laba. Bila setiap individu, keluarga atau perusahaan mempunyai pendapatan, bagaimana dengan negara? Negara juga memiliki pendapatan, yang dikenal dengan istilah pendapatan nasional. Besarnya pendapatan nasional yang diperoleh pemerintah digunakan sebagai alat ukur kemakmuran negara tersebut dari waktu ke waktu. Selain itu, pendapatan nasional juga dapat digunakan sebagai pembanding tingkat perekonomian dengan negara lain.

Pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun tertentu. Dengan demikian pendapatan nasional mempunyai peran penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai serta perubahan dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Kegiatan perekonomian negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Aktivitas tersebut melibatkan individu, keseluruhan masyarakat baik pemerintah, swasta, dan rumah tangga. Setiap negara akan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kegiatan ekonominya agar secara kontinyu dapat diperhatikan perubahan-perubahan tingkat dan corak kegiatan ekonomi yang berlaku.

Salah satu informasi penting yang akan dikumpulkan adalah data mengenai pendapatan nasionalnya. Setiap negara akan mewujudkan suatu sistem penghitungan pendapatan nasional yang dinamakan *national income accounting system* atau sistem penghitungan pendapatan nasional. Pada hakikatnya sistem tersebut adalah suatu cara pengumpulan informasi mengenai perhitungan:

- nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara;
- nilai berbagai jenis pengeluaran atas produk nasional yang diciptakan; dan



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 8.2 ▲

Pendapatan dari hasil penjualan buah berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- c. jumlah pendapatan yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan produksi nasional.

Untuk menghitung nilai barang-barang dan jasa yang diciptakan oleh suatu perekonomian, ada tiga cara atau metode pendekatan. Berikut ini metode pendekatan yang digunakan.

a. Metode Pendekatan Produksi

Penghitungan pendapatan nasional menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu dengan menjumlahkan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi atau dengan menjumlahkan secara keseluruhan nilai tambah (*value added*) dari semua kegiatan ekonomi yang dihasilkan perusahaan-perusahaan.

Penggunaan cara ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai dua tujuan penting, yaitu:

- 1) untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam mewujudkan pendapatan nasional;
- 2) sebagai salah satu cara untuk menghindari penghitungan dua kali yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi netto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 8.3 ▲

Pabrik merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam penghitungan pendapatan nasional.

Sektor ekonomi di Indonesia dibedakan menjadi 9 (sembilan) macam, yaitu:

- a. pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
- b. pertambangan dan penggalian;
- c. industri pengolahan;
- d. listrik, gas, dan air bersih;
- e. konstruksi;
- f. perdagangan, hotel dan restoran;
- g. pengangkutan dan komunikasi;
- h. keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan
- i. jasa-jasa.

Sebelum penghitungan pendapatan nasional dengan cara pendekatan produksi terlebih dahulu perlu diketahui suatu contoh sederhana untuk menghitung nilai tambah.

Contoh sederhana penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai tambah (*value added*) sebagai berikut:

Sebuah baju sebelum diproduksi tentu harus dicari bahan bakunya dulu, yaitu kapas, kemudian memproduksi benang dan kain. Apabila penghitungan nilai produk didasarkan pada nilai akhir dari baju, kain, benang, dan kapas maka akan terjadi penghitungan ganda atau *double counting*. Karena nilai akhir baju sudah mengandung sebagian nilai akhir kain dan nilai akhir kain juga mengandung sebagian nilai akhir benang.

Dengan demikian untuk memperoleh nilai produksi tanpa terjadi penghitungan ganda, maka harus menghitung nilai tambahnya. Di bawah ini contoh penghitungan nilai produksi sebuah baju dengan asumsi bahwa jumlah atau volume masing-masing produk adalah satu.

Tabel 8.1 Penghitungan Pendapatan Nasional

Jenis Barang	Harga (Rp)	Nilai Tambah (Rp)
Kapas	6.000	6.000
Benang	8.000	2.000
Kain	13.000	5.000
Baju	25.000	12.000
Jumlah	52.000	27.000

Dari penghitungan di atas, besarnya sumbangan bagi pendapatan nasional adalah jumlah seluruh nilai tambah produk baju, yaitu Rp27.000,00 bukan Rp52.000,00.

b. Metode Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan nasional jika dihitung dengan metode pendekatan pengeluaran maka penghitungannya dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Pengeluaran masyarakat dapat dibedakan menjadi berikut ini.

- 1) Pengeluaran konsumsi baik oleh perorangan atau perusahaan.
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah baik pusat maupun daerah.
- 3) Investasi domestik bruto seperti persediaan barang-barang dan alat-alat produksi tahan lama dan perubahan stok.
- 4) Pembelian barang dan jasa ekspor oleh masyarakat luar negeri (nilai ekspor dikurangi nilai impor).

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran ini akan dapat memberi gambaran tentang sampai di mana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati. Data pendapatan nasional juga memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis mikroekonomi.

Rumus penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan nasional
 C : Pengeluaran konsumsi
 I : Investasi
 G : Pengeluaran pemerintah
 X : Ekspor
 M : Impor



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 8.4 ▲

Kegiatan ekspor dan impor adalah komponen yang digunakan untuk menghitung GNP dan GDP dalam metode pengeluaran.

c. Metode Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan metode pendekatan pendapatan, besarnya pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama satu tahun. Pendapatan dari faktor produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan laba. Dalam penghitungan pendapatan nasional yang sebenarnya, penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi seperti yang dinyatakan di atas. Dengan perkataan lain, pendapatan nasional tidak ditentukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh gaji dan upah, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima oleh seluruh faktor-faktor produksi dalam satu tahun tertentu. Hal ini dikarenakan dalam perekonomian terdapat banyak kegiatan di mana pendapatannya merupakan gabungan dari gaji atau upah, sewa bunga, dan keuntungan.

Contoh dari bentuk pendapatan yang demikian adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan-perusahaan perorangan. Untuk suatu perusahaan perorangan (misalnya restoran yang dikelola anggota keluarga) yang dimaksud keuntungan usaha adalah gabungan dari gaji, upah, bunga, sewa, dan keuntungan yang sebenarnya dari usaha yang dilakukan oleh keluarga. Oleh karenanya, penghitungan pendapatan nasional dengan cara pendapatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi sebagai berikut:

- 1) pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah;
- 2) pendapatan dari usaha perorangan;
- 3) pendapatan dari sewa;
- 4) bunga netto; dan
- 5) keuntungan perusahaan.

Berikut ini persamaan untuk menghitung pendapatan nasional:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

Y : *Yearly income* (pendapatan nasional)

r : *rent* (sewa), yaitu balas jasa atas faktor produksi tanah

w : *wages* (upah), yaitu balas jasa atas faktor produksi tenaga kerja

i : *interest* (bunga) yaitu balas jasa atas faktor produksi modal

p : *profit* (laba) yaitu balas jasa atas faktor produksi skill

2. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional

Berikut ini ada beberapa komponen dalam penghitungan pendapatan nasional.

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu negara selama satu tahun, baik oleh perusahaan nasional maupun perusahaan asing yang berada di negara tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara yang berada di luar negeri tidak turut diperhitungkan. Namun penerimaan produksi dari warga negara asing yang berada di luar negeri justru ikut diperhitungkan.

PDB dapat dihitung dengan tiga cara berikut ini.

- 1) PDB dihitung berdasarkan unit-unit produksi yang terdiri atas sektor-sektor ekonomi.
- 2) PDB dihitung berdasarkan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi.
- 3) PDB dihitung berdasarkan jumlah seluruh komponen permintaan akhir, yang terdiri atas pengeluaran konsumsi RT, pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor bersih.

Perhatikan besaran PDB atas harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000 pada Triwulan I dan II Tahun 2006.

Tabel 8.2 PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006

No	Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
		Triwulan I 2006	Triwulan II 2006	Triwulan I 2006	Triwulan II 2006
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	103,3	106,8	66,3	68,4
2.	Pertambangan dan penggalian	78	84,1	40,7	41,7
3.	Industri pengolahan	220,5	232,2	124,7	125,9
4.	Listrik, gas, dan air bersih	6,8	7,2	3	3,1
5.	Konstruksi	49,2	52,3	26,7	27,6
6.	Perdagangan, hotel, dan restoran	114,9	119,9	74,7	76,5
7.	Pengangkutan dan komunikasi	54	56,4	29	30,4
8.	Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan	63,7	65,9	41,5	42,2
9.	Jasa-jasa	75	78,6	41,2	41,9
	PDB	765,4	803,4	447,9	457,7
	PDB Tanpa Migas	677,8	704,4	412,1	421,7

(Sumber: Berita Resmi Statistik No. 40/IX/14 Agustus 2006)

Tabel 8.3 PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006

No	Jenis Penggunaan	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
		Triwulan I 2006	Triwulan II 2006	Triwulan I 2006	Triwulan II 2006
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	497,9	517,9	263,0	266,7
2.	Pengeluaran konsumsi pemerintah	54,1	70,2	30,3	37,9
3.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	163,4	172,3	94,5	97,2
4.	a. Perubahan inventori	5,9	4,4	6,2	2,7
	b. Diskrepanasi statistik	5,7	7,1	15,6	17,4
5.	Ekspor barang dan jasa	229,7	243,3	191,8	201,4
6.	Dikurangi impor barang dan jasa	191,3	211,8	153,5	165,6
	PDB	765,4	803,4	447,9	457,7

(Sumber: Berita Resmi Statistika No. 40/IX/14 Agustus 2006)

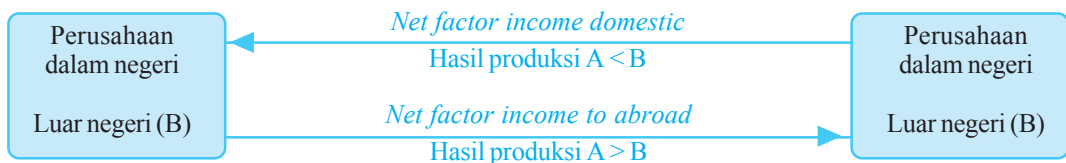
b. Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product (GNP)*

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah jumlah seluruh produk barang dan jasa suatu negara dalam satu tahun, yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga negara (nasional) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam pengertian ini, barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang berada di dalam negeri tidak diperhitungkan. Ada dua aliran pembayaran penggunaan jasa faktor produksi.

- 1) Apabila hasil produksi perusahaan asing yang berada di dalam negeri lebih besar dari hasil produksi perusahaan nasional di luar negeri, maka akan terjadi pembayaran penggunaan jasa faktor produksi ke luar negeri. Selisih tersebut dinamakan pendapatan netto terhadap luar negeri dari faktor produksi atau *net factor income to abroad*.
- 2) Apabila hasil produksi perusahaan asing yang berada di dalam negeri lebih kecil daripada produksi di perusahaan nasional di luar negeri maka akan terjadi pembayaran ke dalam negeri. Selisihnya dinamakan pendapatan netto ke dalam negeri dari faktor produksi atau *net factor income domestic*.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan di bawah ini!

Skema 8.1 Bagan Aliran Pembayaran Penggunaan Jasa Faktor Produksi



Jika PDB lebih besar daripada PNB maka menunjukkan bahwa investasi negara asing di dalam negeri lebih besar daripada investasi negara tersebut di negara lain. Dengan demikian menunjukkan perekonomian negara tersebut belum maju karena masih menerima banyak modal dari luar negeri. Sedangkan sebaliknya jika PDB lebih kecil daripada PNB maka menunjukkan bahwa investasi negara tersebut di luar negeri lebih besar daripada investasi negara lain di dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut sudah maju karena mampu menanamkan modalnya lebih besar di luar negeri daripada menerima penanaman modal dari negara lain.

c. Produk Nasional Netto atau *Net National Product* (NNP)

Produk Nasional Netto atau *Net National Product* (NNP) adalah nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun. Untuk menghitung NNP adalah Produk Nasional Bruto (PNB) dikurangi dengan penyusutan (*depreciation*). Penyusutan di sini artinya penyusutan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau barang modal.

$$\text{NNP} = \text{PNB} - \text{penyusutan}$$

d. Pendapatan Nasional Bersih atau *Net National Income* (NNI)

Pendapatan nasional bersih atau *net national income* (NNI) dapat dilihat dari dua sisi.

- 1) Dari sisi pendapatan, yaitu pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.
- 2) Dari sisi produksi, yaitu sejumlah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara.

Untuk mengetahui besarnya NNI yaitu NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak Tidak Langsung}$$

e. Pendapatan Perorangan atau *Personal Income* (PI)

Pendapatan perorangan adalah seluruh pendapatan yang benar-benar diterima oleh masyarakat. Jenis pendapatan yang tidak termasuk dalam pendapatan nasional, merupakan pendapatan pribadi.

Inti Sari

Ada dua konsep penting dalam menghitung pendapatan nasional yaitu konsep kewilayahan (di mana dihasilkan) yaitu menghitung besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka PDB. Adapun penghitungan pendapatan nasional yang kedua menggunakan konsep kewarganegaraan (siapa yang menghasilkan) yaitu menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka PNB.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 8.5 ▲

Gaji yang diterima kepada karyawan merupakan pendapatan perorangan.

Berikut ini pendapatan yang tergolong dalam pendapatan nasional tetapi tidak termasuk sebagai pendapatan pribadi.

- 1) Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.
- 2) Pajak yang dikenakan pemerintah atas keuntungan perusahaan.
- 3) Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan dan para pekerja pada dana pensiun.

Untuk menghitung pendapatan perorangan adalah:

$$PI = NNI - (\text{laba ditahan} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{asuransi}) + \text{transfer payment}$$

Keterangan:

- 1) Laba ditahan adalah keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditujukan untuk:
 - a) cadangan perluasan perusahaan,
 - b) menjaga agar modal pokok besarnya tetap, dan
 - c) cadangan untuk membayar utang-utang.
- 2) Iuran jaminan sosial atau *social security* dari perusahaan. Misalnya tunjangan pendidikan, tunjangan kesehatan, dan lain-lain.
- 3) *Transfer payment* (Tr) atau pembayaran pindahan adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi melainkan hanya pemindahan pendapatan.

Contohnya: pembayaran uang pensiun kepada veteran, pemberian uang saku dari orang tua kepada anaknya.

f. Pendapatan Bebas atau *Disposable Income* (DI)

Mau tahu yang lain!

Pajak Penghasilan (PPh) dikenakan pada subjek pajak atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak. Subjek pajak bisa dalam bentuk pribadi atau badan usaha.

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel. Dengan demikian, pada hakikatnya pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa yang mereka inginkan.

$$DI = PI - \text{Pajak langsung}$$

Untuk mengetahui besarnya *disposable income* yaitu dengan cara mengurangi pendapatan perorangan dengan pajak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, misalnya pajak penghasilan (PPh).

Berdasarkan komponen-komponen pendapatan nasional tersebut, dapat disusun skema perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (GDP)	Rp xxx
Pendapatan netto terhadap LN atas faktor produksi	<u>Rp xxx</u> +
2. Produk Nasional Bruto (GNP)	Rp xxx
Penyusutan	<u>Rp xxx</u> -
3. Produk Nasional Netto (NNP)	Rp xxx
Pajak tidak langsung	<u>Rp xxx</u> -
4. Pendapatan nasional bersih (NNI)	Rp xxx
- laba ditahan	Rp xxx
- iuran jaminan sosial	Rp xxx
- asuransi	<u>Rp xxx</u> +
	<u>Rp xxx</u> -
	Rp xxx
- transfer payment	<u>Rp xxx</u> +
5. Pendapatan perorangan (PI)	Rp xxx
Pajak langsung	<u>Rp xxx</u> -
6. Pendapatan bebas (DI)	Rp xxx

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komponen Pendapatan Nasional

Faktor-faktor yang memengaruhi komponen pendapatan nasional adalah konsumsi dan tabungan; investasi; serta permintaan dan penawaran agregat. Faktor-faktor berikut ini perlu diketahui, agar pemerintah tidak salah dalam mengambil dan menetapkan kebijakan ekonomi.

a. Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan nasional merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan suatu negara. Dari data pendapatan nasional di berbagai negara termasuk di Indonesia, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga sekitar 60 - 70% dari pendapatan nasional. Besarnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi keluarga tergantung dari banyak faktor, antara lain:

- 1) besarnya pendapatan bersih keluarga,
- 2) jumlah anggota keluarga,
- 3) tingkat pendidikan,
- 4) lingkungan sosial ekonomi, dan
- 5) agama dan adat kebiasaan.

Sementara itu penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga tidak selalu habis dibelanjakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup. Bagian penghasilan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi disebut tabungan. Tingkat tabungan nasional di Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

b. Konsumsi dan Investasi

Penghasilan yang tidak dibelanjakan, namun ditabung dapat digunakan untuk investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi yang dimaksud berupa investasi fisik dan investasi keuangan. Investasi fisik, misalnya penambahan kapasitas produksi dengan menambah jumlah mesin. Adapun investasi keuangan dapat dilakukan dengan pembelian saham-saham perusahaan yang berfungsi menambah modal bagi perusahaan.

Coba Cari Tahu!!!

Jika kalian mendapatkan uang saku yang banyak dari orang tuamu, apa yang akan kalian lakukan dengan uang tersebut?

Peningkatan investasi yang diikuti dengan peningkatan kapasitas produksi serta jumlah produksi akan memperluas kesempatan kerja. Sehingga jumlah produksi barang dan jasa meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi, antara lain:

- 1) tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh,
- 2) tingkat bunga,
- 3) ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan
- 4) kemajuan teknologi.

Adapun hubungan pendapatan, konsumsi, dan investasi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Y = C + S \rightarrow I = S$$

$$Y = C + I$$

c. Permintaan dan Penawaran Agregat

Sesuai dengan persamaan pendapatan nasional: $Y = C + I + G + (X - M)$, menunjukkan bahwa meningkatkan permintaan agregat yang berupa konsumsi dan pengeluaran pemerintah (C dan G) akan meningkatkan pendapatan nasional (Y). Meningkatnya permintaan agregat, akan diikuti oleh meningkatnya penawaran agregat, sehingga investasi (I) meningkat.

Peningkatan investasi tersebut karena penawaran yang tinggi sehingga perusahaan atau produsen akan menambah kapasitas produksi, sehingga pendapatan nasional akan meningkat.

5. Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional

Penghitungan pendapatan nasional dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu. Tujuan penghitungan pendapatan nasional adalah sebagai alat ukur tingkat kemakmuran rakyat. Semakin tinggi nilai pendapatan nasional suatu negara maka semakin tinggi pula kemakmuran negara. Adapun manfaat dari penghitungan pendapatan nasional, antara lain:

a. Untuk Mengetahui Struktur Perekonomian Negara

Dengan penghitungan pendapatan nasional akan diketahui struktur perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi dari sektor-sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional. Jika sektor agraris yang lebih dominan dalam pendapatan nasional maka struktur ekonomi negara tersebut agraris. Namun jika pendapatan nasional dominan berasal dari sektor industri maka struktur ekonomi negara tersebut adalah industri, dan sebagainya.

b. Untuk Mengetahui Tingkat Pertumbuhan Perekonomian

Setiap tahun dilakukan penghitungan pendapatan nasional dengan tujuan untuk membandingkan perekonomian dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi, sehingga barang dan jasa tersebut harus dihitung berdasarkan harga tetap. Artinya harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menghitung barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Dengan demikian akan dihasilkan pendapatan nasional riil (sebenarnya).

c. Untuk Membandingkan Perekonomian Antardaerah Maupun Antarnegara

Apabila dasar penghitungan pendapatan adalah masyarakat seluruh daerah/provinsi maka disebut pendapatan regional. Dengan mengetahui besarnya pendapatan regional maka dapat diketahui struktur perekonomian dan tingkat kemakmuran suatu daerah. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dibandingkan dengan perekonomian daerah lain. Selain untuk mengukur perekonomian antardaerah, penghitungan pendapatan nasional dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu negara dengan negara lain. Sehingga dapat diketahui apakah negara tersebut termasuk negara maju atau negara berkembang atau bahkan negara yang masih terbelakang.

d. Untuk Membantu Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Hasil penghitungan pendapatan nasional dapat digunakan oleh pemerintah untuk menilai efektifitas kebijakan-kebijakan yang telah diambil. Selain itu dengan mengetahui perkembangan pendapatan nasional pemerintah dapat mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi yang baru muncul dan merencanakan program-program baru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

B. Pendapatan Perkapita



Sumber: *Encarta Encyclopedia 2006*

Gambar 8.6 ▲

Perilaku konsumsi memperlihatkan tinggi rendahnya pendapatan perkapita masyarakat.

Selain menggunakan pendapatan nasional, tingkat kemakmuran rakyat dapat diukur dari pendapatan perkapita. Besarnya pendapatan perkapita, sangat erat kaitannya dengan pertambahan penduduk. Pendapatan perkapita menunjukkan kemampuan yang nyata dari suatu bangsa dalam menghasilkan barang dan jasa dan kenikmatan yang diperoleh setiap penduduk. Hasil penghitungan pendapatan perkapita sebenarnya tidak dapat secara langsung digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara. Hal ini disebabkan pendapatan perkapita kurang memerhatikan aspek distribusi pen-

dapatan. Misalnya dua negara mempunyai pendapatan nasional yang sama besarnya, namun belum tentu kesejahteraan penduduk negara-negara tersebut sama. Misalkan pada tahun tertentu diketahui bahwa pendapatan nasional negara A dan pendapatan nasional negara B sama, yaitu Rp200 juta. Jumlah penduduk negara A adalah 200 jiwa sedangkan jumlah penduduk negara B adalah 400 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata penduduk negara A adalah Rp200 juta dibagi 200 maka hasilnya Rp1.000.000,00 sedangkan pendapatan rata-rata penduduk B adalah Rp200 juta dibagi 400 adalah Rp500.000,00. Dengan demikian terlihat bahwa pendapatan rata-rata penduduk di negara A lebih besar dibandingkan di negara B. Namun, apakah penduduk di negara A lebih makmur dari negara B? Jawabnya, belum tentu! Karena bagaimana pendistribusian pendapatan di negara A atau B belum diketahui.

Berdasarkan contoh di atas, pendapatan rata-rata penduduk negara A sebesar Rp1.000.000,00, artinya nilai barang dan jasa yang dapat diperoleh masing-masing penduduk sebesar Rp1.000.000,00. Jadi apa yang dimaksud pendapatan perkapita? Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara selama satu periode tertentu. Atau pendapatan perkapita dapat juga diartikan sebagai nilai atau jumlah suatu barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara selama satu periode tertentu.

Secara matematis, besarnya pendapatan perkapita dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan perkapita (PDB)} = \frac{\text{Pendapatan Nasional Bruto (PNB)}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

atau

$$\text{Pendapatan perkapita (PDB)} = \frac{\text{Pendapatan Domestik Bruto (PDB)}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Adapun Bank Dunia mengelompokkan negara-negara di dunia berdasarkan pendapatan perkapitanya menjadi lima kelompok.

1. Kelompok negara berpendapatan rendah (*low income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki PNB perkapita lebih kecil dari US \$ 520
2. Kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*low middle income economies*), yaitu negara yang memiliki PNB perkapita sekitar US \$ 1740.
3. Kelompok negara berpendapatan menengah (*middle income economies*) yaitu negara yang memiliki PNB perkapita sekitar US \$ 2990.
4. Kelompok negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle income economies*) yaitu negara yang mempunyai PNB perkapita sekitar US \$ 4870.
5. Kelompok negara berpendapatan tinggi (*high income economies*), yaitu negara yang memiliki PNB perkapita sekitar US \$ 25.480.

Berikut ini disajikan data mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita Indonesia dari tahun 2003 – 2005.

**Tabel 8.4 PDB Perkapita Indonesia
Tahun 2003-2005**

Rincian	2003	2004	2005
PDB perkapita atas dasar harga berlaku:			
- Nilai (juta rupiah)	9,43	10,51	12,45
- Indeks Peningkatan (persen)	9,07	11,41	18,54
- Nilai (US \$)	1,099	1,116	1,308

(Sumber: *Berita Resmi Statistik No.40/IX/14 Agustus 2006*)

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, PDB perkapita pada tahun 2003-2005 berturut-turut mengalami kenaikan sebesar Rp9,453 juta, Rp10,51 juta, dan Rp12,45 juta.

Perkembangan angka PDB perkapita pada tahun 2004-2005 dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 11,41% dan 18,54%. Di sisi lain kenaikan harga secara umum (inflasi) selama tahun 2003, 2004, 2005 mencapai 5,06%, 6,40% dan 17,11%. PDB perkapita dalam US \$ juga mengalami kenaikan dari US \$ 1.166 pada tahun 2004 menjadi US \$ 1.308 tahun 2005 atau menunjukkan adanya kenaikan masing-masing sebesar 6,14% di tahun 2004 dan 12,16% di tahun 2005 dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun manfaat penghitungan pendapatan perkapita meliputi hal-hal berikut ini.

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas suatu negara.
3. Pedoman pengambilan kebijakan dalam bidang ekonomi.

C. Kondisi Perekonomian Indonesia dan Dunia

Kinerja perekonomian Indonesia digambarkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat tersirat dalam pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara, bisa dikatakan tingkat kesejahteraan negara tersebut semakin baik. Coba kalian cermati perkembangan PDB di Indonesia selama lima tahun terakhir (2001 - 2005) berdasarkan harga konstan dan harga berlaku pada tabel di bawah ini.

Tabel 8.5 PDB Tahun Dasar 2000

Tahun	Harga Konstan				Harga Belaku	
	PDB (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	PDB Tanpa Minyak dan Gas Bumi	Pertumbuhan (%)	PDB (Milyar Rp)	PDB Tanpa Minyak dan Gas Bumi
2001	1.442.984,60	3,83	1.280.638,8	5,11	1.684.280,5	1.505.600,8
2002	1.504.380,60	4,25	1.344.070,5	4,95	1.897.799,9	1.721.590,4
2003	1.579.559,30	5,00	1.423.866,2	5,94	2.045.853,2	1.872.431,9
*2004	1.656.825,70	4,89	1.506.605,5	5,81	2.273.141,5	2.072.052,0
**2005	1.749.546,90	3,60	1.604.224,1	6,48	1.729.708,2	2.427.591,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah Departemen Perindustrian 2006

Keterangan: *) angka sementara

**) angka sangat sementara

Coba Cari Tahu!!!

Coba kalian cari perbandingan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara, kecuali yang telah dicontohkan (Thailand)!

Apabila kita perhatikan data di atas, tampak kenaikan PDB dari tahun 2001-2005, walau ada sedikit penurunan pada tahun 2004, tetapi bila dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara (sebagai contoh Thailand dan Malaysia), Indonesia masih sangat tertinggal. Pada tahun 2002, pendapatan perkapita Indonesia US \$ 830 sedangkan Thailand US \$ 1995 dan Malaysia US \$ 3.400.

Seandainya pada tahun 2010 Indonesia ingin mencapai tingkat pendapatan perkapita seperti Thailand sebesar US \$ 1995 pada tahun 2002, maka Indonesia harus mampu meningkatkan GDPnya menjadi US \$ 487,1 miliar atau lebih dari 2,5 kali lipat dari GDP tahun 2002, artinya, Indonesia harus mampu menciptakan tambahan US \$ 307 miliar dalam 7 tahun mendatang. Pertanyaannya, mungkinkah hal itu dapat terjadi?

Penampilan perekonomian dunia tahun 2000 adalah yang terkuat dalam 13 tahun terakhir dan sangat membantu ekonomi kawasan yang mengalami

penurunan drastis akibat krisis keuangan Asia tahun 1998 lalu. Khusus untuk kawasan Asia Tenggara diperkirakan mencatat pertumbuhan 4,8% tahun 2000, naik dari 2,9% tahun 1999. Untuk tahun 2001, beda dengan keadaan global, ekonomi Asia Tenggara akan tumbuh lebih tinggi yakni 5,1%.

Berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi dunia dan Asia.

Tabel 8.6 Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan Asia (%)

Negara/Kawasan	1999	2000	2001
Negara berkembang Asia	-	7,1	6,4
Dunia	-	4,7	4,2
Cina	-	8,0	7,5
NIEs	7,4	8,2	6,3
Asia Tenggara	2,9	4,8	5,1
Asia Selatan	5,6	5,9	-

Sumber: *ADB Outlook 2000*

D. Indeks Harga dan Inflasi

Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku atas kebanyakan barang, tetapi kenaikannya berbeda. Ada yang tinggi persentasenya dan ada yang rendah. Selain itu sebagian barang tidak mengalami kenaikan. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Adapun untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen yaitu indek harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

1. Pengertian dan Cara Perhitungan

Secara konseptual indeks berarti urutan data atau angka-angka. Indeks harga dapat diartikan sebagai kumpulan data berupa harga-harga secara berurutan, yang berfungsi untuk menentukan perubahan harga rata-rata yang berlaku pada suatu periode tertentu. Saat ini terdapat tiga indeks harga, yaitu indeks harga konsumen (*Customer Price Index* = CPI), indeks harga produsen (*Producer Price Index* = PPI) dan Pedeflasi GDP (*GDP Deflator*). Ketiga indeks ini dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat inflasi pada satu periode tertentu.

Pada pembahasan ini hanya akan difokuskan pada indeks harga konsumen (IHK). IHK mengubah harga berbagai barang dan jasa menjadi sebuah indeks tunggal yang mengukur seluruh tingkat pembelian. Berikut ini ciri-ciri IHK.

- Hanya mengukur harga barang dan jasa yang dibeli konsumen.
- IHK mencakup barang dan jasa yang domestik dan barang-barang impor.
- Dalam IHK, komponen biaya-biaya bunga mewakili biaya perumahan.

Mau tahu yang lain!

Untuk dapat menghitung IHK diperlukan data dan informasi yang luas, yang diperoleh dari survei biaya hidup berdasarkan harga pasar untuk berbagai macam barang dan jasa yang mencerminkan pola konsumsi masyarakat. Barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan; transportasi dan komunikasi.

IHK dihitung dengan menggunakan data harga konsumen. Harga konsumen adalah harga barang-barang yang diperdagangkan dalam eceran untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk dijual. Harga konsumen diambil dari data empat kelompok, yaitu kelompok makanan, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa. IHK dapat dihitung dengan menggunakan formula indeks harga Laspeyres dan indeks harga Paasche (IP).

Secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Indeks Harga Laspeyres (IL)

$$IL = \frac{\sum P_n Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$

Keterangan:

IL : Indeks harga Laspeyres

P_n : Harga pada tahun berjalan

P_0 : Harga pada tahun dasar

Q_0 : Kuantitas pada tahun dasar

b. Indeks Harga Paasche (IP)

$$IP = \frac{\sum P_n Q_n}{\sum P_0 Q_n} \times 100$$

Keterangan:

IP : Indeks harga Paasche

P_n : Harga pada tahun berjalan

P_0 : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas pada tahun berjalan

Berikut ini contoh sederhana mengenai cara penghitungan indeks harga konsumen.

No.	Jenis barang	Harga Barang (Rp)		Jumlah Barang (Ton)	
		2006	2007	2006	2007
1	Teh Botol	1.000	100	100	110
2	Baju	10.000	2	2	4
3	Celana	15.000	1	1	2
4	Sewa Rumah	50.000	1	1	1
5	Biaya Pengangkutan	500	30	30	40
6	Biaya menonton Film	2.000	2	2	2
Jumlah		78.500	114.950	136	159

Diasumsikan: tahun 2006 = tahun dasar

tahun 2007 = tahun berjalan

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dihitung indeks harga dengan metode Laspeyres dan Paasche.

$$\begin{aligned}
 \text{a. } IL &= \frac{\sum P_n Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100 = \frac{114.950 \times 136}{78.500 \times 136} \times 100 \\
 &= \frac{15.633.200}{10.676.000} \times 100 = 146,433
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } IP &= \frac{\sum P_n Q_n}{\sum P_0 Q_n} \times 100 = \frac{114.950 \times 159}{78.500 \times 159} \times 100 \\
 &= \frac{18.277.050}{12.481.500} \times 100 \\
 &= 146,433
 \end{aligned}$$

2. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah merosotnya nilai uang karena banyaknya uang yang beredar, sehingga menyebabkan kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan berlangsung terus menerus. Ada tiga komponen untuk menentukan terjadinya inflasi.

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika harga menjadi lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Misalnya, harga 1 buku tulis yang berisi 50 lembar sebesar Rp2.500,00. Beberapa hari kemudian naik menjadi Rp3.000,00. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan harga buku tulis. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan pada periode yang lebih panjang yaitu seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun.

Mau tahu yang lain!

Inflasi mengganggu kehidupan ekonomi masyarakat karena inflasi menurunkan daya beli orang, menghambat orang untuk menabung, dan menghambat perkembangan sektor swasta dibanding sektor pemerintahan.

b. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan terjadi inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga komoditas lainnya secara umum naik. Misalnya kenaikan harga 1 buku tulis yang berisi 50 lembar terjadi pada saat tahun ajaran baru, sehingga permintaan terhadap buku tulis meningkat. Tetapi apabila kenaikan harga buku tulis tersebut tidak menimbulkan kenaikan-kenaikan harga komoditas lain, maka tidak terjadi inflasi.

c. Berlangsungnya Terus Menerus

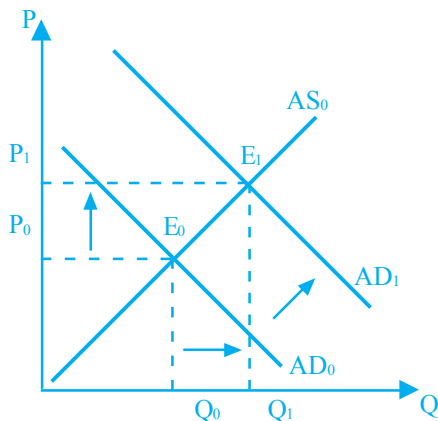
Kenaikan harga-harga yang bersifat umum, apabila terjadinya hanya sesaat, belum dikategorikan terjadi inflasi. Sehingga perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

Jika pemerintah melaporkan bahwa inflasi tahun ini sebesar 8% per tahun, berarti akumulasi inflasi adalah 8% per tahun. Inflasi triwulan rata-rata 2% (8% : 4) dan inflasi bulanan rata-rata 0,66% (8% : 12).

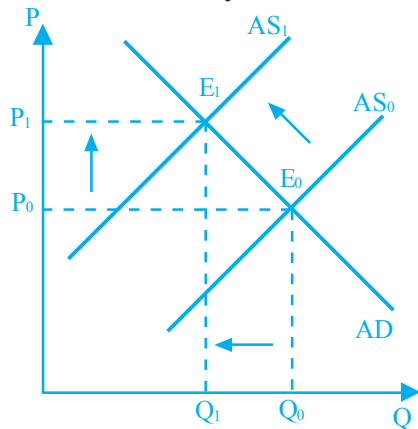
3. Penyebab Inflasi

Telah disebutkan di atas, bahwa terjadinya inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Kurva 8.1
Kenaikan Permintaan Agregate



Kurva 8.2
Kenaikan Biaya Produksi



Keseimbangan awal berada di titik E_0 . Apabila biaya produksi meningkat, akan menggeser kurva AS dari AS_0 ke AS_1 , sementara Q tetap. Akibatnya jumlah produksi akan turun, namun harga barang meningkat dari P_0 ke P_1 . Dengan demikian inflasi akan terjadi.

4. Laju Inflasi

Laju inflasi adalah tingkat persentase kenaikan dalam beberapa indeks harga dari satu periode ke periode lainnya. Menghitung laju inflasi merupakan salah satu topik yang penting dalam pembahasan inflasi. Angka inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada periode tertentu dibandingkan dengan IHK pada periode sebelumnya. Dalam masa inflasi kenaikan harga untuk bermacam-macam barang tidak berjalan dengan laju yang sama. Ada tiga cara untuk mengukur laju inflasi yaitu:

- membandingkan rata-rata tahunan,
- membandingkan bulan ini dengan bulan yang sama pada tahun lalu, dan
- membandingkan bulan ini dengan bulan yang lalu.

a. Kenaikan Permintaan Agregate (*Demand-Pull Inflation*)

Demand-pull inflation mengatakan bahwa perubahan tingkat harga disebabkan oleh perubahan permintaan. Kenaikan dalam permintaan yang lebih besar dari penawaran akan menyebabkan kelebihan permintaan. Akibatnya terjadi peningkatan harga. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kurva di samping.

- Gambar tersebut menunjukkan perubahan D barang dari AD_0 ke AD_1 . Dengan jumlah S total tetap pada AS_0 .
- Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan tingkat P dari P_0 ke P_1 .
- Kenaikan harga ini menunjukkan terjadinya inflasi.

b. Kenaikan Biaya Produksi (*Cost-Push Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Naiknya biaya produksi karena terjadi kenaikan harga faktor-faktor produksi. Misalnya adanya tuntutan serikat pekerja untuk menaikkan upah dan perusahaan menerima tuntutan tersebut.

Peningkatan upah pekerja mengakibatkan biaya produksi meningkat. Akibatnya perusahaan membebaskan kenaikan biaya produksi kepada konsumen melalui harga yang lebih tinggi. Proses terjadinya inflasi karena kenaikan biaya produksi dapat dilihat pada kurva di samping.

Secara matematik, laju inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK}_{\text{periode ini}} - \text{IHK}_{\text{periode sebelumnya}}}{\text{IHK}_{\text{periode sebelumnya}}} \times 100\%$$

5. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya, penyebabnya dan berdasarkan asal terjadinya.

a. Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

- 1) Inflasi rendah
Inflasi dikatakan rendah jika kenaikan harga berjalan sangat lambat dengan persentase kecil, yaitu di bawah 10% setahun.
- 2) Inflasi sedang
Suatu negara dikatakan mengalami inflasi sedang, jika persentase laju inflasinya sebesar 10% – 30% setahun.
- 3) Inflasi tinggi.
Inflasi dikatakan tinggi jika laju inflasinya berkisar 30% – 100% setahun.
- 4) Hiperinflasi
Hiperinflasi dapat terjadi jika laju inflasinya di atas 100% setahun. Apabila suatu negara mengalami hiperinflasi, maka masyarakat tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap uang, mereka lebih memilih menukarkannya dengan barang tertentu.



Sumber: Jawa Pos, 30 Agustus 2006

Gambar 8.7 ▲

Dengan adanya inflasi maka nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami penurunan.

b. Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Inflasi dapat pula dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu:

- 1) *Demand-pull inflation*
- 2) *Cost-push inflation*

Jenis inflasi berdasarkan penyebabnya akan dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibedakan menjadi berikut ini.

- 1) *Inflasi karena defisit APBN*. Inflasi jenis ini terjadi sebagai akibat adanya pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi permintaan akan uang.
- 2) *Imported inflation*, yaitu inflasi yang terjadi di suatu negara, misalnya beberapa barang di luar negeri yang menjadi faktor produksi di suatu negara, harganya meningkat, maka kenaikan harga tersebut mengakibatkan meningkatnya harga barang di negara tersebut.

Coba Cari Tahu!!!

Diskusikan dengan teman kelompok kalian! Mengapa multiplier di Indonesia justru menimbulkan inflasi?

E. Hubungan Inflasi dan Indeks Harga Konsumen

Data indeks harga konsumen yang telah kalian pelajari tersebut, memiliki hubungan dengan tingkat inflasi. Data indeks harga konsumen (IHK) dalam periode tertentu dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Perhitungan tingkat inflasi dapat secara bulanan maupun tahunan. Semakin tinggi laju IHK akan semakin tinggi pula laju inflasi. Seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 6.8 Laju Inflasi Gabungan 45 Kota Bulan Februari 2006, tahun Kalender 2006 dan Februari 2006 terhadap Februari 2005 menurut Kelompok Pengeluaran (2002 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2005	IHK Desember 2005	IHK Januari 2006	IHK Februari 2006	Inflasi Februari 2006*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2006**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	118,33	136,86	138,72	139,53	0,85	1,95	17,92
1. Bahan Makanan	112,88	126,55	131,98	133,541-	1,18	5,52	18,30
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	117,26	131,56	132,80	33,66	0,65	1,60	13,99
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	126,51	141,50	142,49	146,28	0,55	1,26	13,26
4. Sandang	113,44	121,21	122,09	122,97	0,72	1,45	8,40
5. Kesehatan	113,51	119,99	121,26	121,74	0,40	1,46	7,25
6. Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	126,26	136,60	136,87	136,48	-0,28	-0,09	8,09
7. Transportasi dan komunikasi dan jasa keuangan	114,81	165,38	165,29	165,29	0,16	0,10	44,19

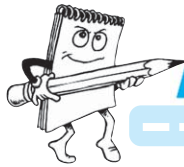
Sumber: Berita resmi Statistik No. 11/IX/1 Maret 2006.

Keterangan:

- *) : Persentase perubahan IHK bulan Februari 2006 terhadap bulan sebelumnya
- **) : Persentase perubahan IHK bulan Februari 2006 terhadap bulan Desember 2005
- ***): Persentase perubahan IHK bulan Februari 2006 terhadap bulan Februari 2005

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok-kelompok barang dan jasa berikut: kelompok bahan makanan naik 1,18%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan

tembakau 0,65%, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,55%, kelompok kesehatan 0,40%, kelompok transportasi dan komunikasi dan jasa keuangan 0,16% sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami deflasi 0,28%.



Analisisku

Perkembangan Indeks Harga Konsumen

Pada bulan Februari 2006 perkembangan harga berbagai komoditas secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 45 kota pada bulan Februari 2006 terjadi inflasi 0,58%, atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen (IHK) dari 138,72 pada bulan Januari 2006 menjadi 139,53 pada bulan Februari 2006. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2006 sebesar 1,95 persen, sedangkan laju inflasi “year on year” (Februari 2006 terhadap Februari 2005) adalah 17,92 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama bulan Februari 2006 antara lain: beras, gula pasir, tomat, sayur, bawang merah, ikan segar, jagung manis, tarif sewa rumah, upah buruh, gaji pembantu, dan lain-lain. Adapun komoditas yang mengalami penurunan harga adalah: cabe merah, telur ayam ras, daging ayam ras, kacang panjang, uang sekolah SMP, uang sekolah SD, dan lain-lain.

Sumber: *Berita Resmi Statistik No. 11/IX/1 Maret 2006*

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ▶ Menurut pendapat kalian, mengapa terjadi inflasi di bulan Februari 2006?
- ▶ Jelaskan pendapat kalian, tentang hubungan kenaikan IHK dengan laju inflasi yang terjadi bulan Februari 2006 tersebut!
- ▶ Identifikasikanlah, termasuk jenis apa inflasi di atas?
- ▶ Bersama teman sebangku kalian hitunglah kenaikan IHK dari bulan Januari ke bulan Februari 2006. Berapa persenkah kenaikan IHK-nya?

Kata Kunci (Keyword)

- Pendapatan Domestik Bruto
- Pendapatan Nasional Bruto
- Pendapatan Nasional Netto
- Pendapatan bersih/disposable
- Pendapatan perkapita
- Indeks harga
- Inflasi

Rangkuman

1. Pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.
2. Metode penghitungan pendapatan nasional meliputi: metode pendapatan, metode produksi, dan metode pengeluaran.
3. Komponen pendapatan nasional terdiri atas: PDB, PNB, NNP, PI, dan DI.
4. Tujuan dan manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah:
 - a. sebagai alat ukur tingkat kemakmuran,
 - b. mengetahui perhitungan perekonomian suatu negara, mengetahui tingkat perkembangan ekonomi, dan
 - c. membandingkan perekonomian antardaerah maupun negara.
5. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara selama satu periode tertentu.
6. Indeks harga dapat diartikan sebagai kumpulan data berupa harga-harga secara berurutan, yang berfungsi untuk menentukan perubahan rata-rata yang berlaku pada suatu periode tertentu.
7. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu disebut
 - a. produk domestik bruto
 - b. produk nasional bruto
 - c. produk nasional netto
 - d. pendapatan disposibel
 - e. investasi bruto
2. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlah pengeluaran atas barang-barang dan jasa yang diproduksi ke dalam negara tersebut disebut metode perhitungan
 - a. pendapatan
 - b. produksi
 - c. pengeluaran
 - d. pendapatan dan produksi
 - e. produksi dan pengeluaran

3. Perhitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi disebut metode penghitungan
 - a. pendapatan
 - b. produksi
 - c. pengeluaran
 - d. pendapatan dan produksi
 - e. produksi dan pengeluaran
4. Di bawah ini *bukan* termasuk kegiatan yang dihitung dalam produk domestik bruto, yaitu
 - a. jasa dokter
 - b. jasa guru
 - c. jasa ibu rumah tangga
 - d. produksi makanan
 - e. produksi minuman
5. Pendapatan nasional adalah pendapatan nasional bruto setelah dikurangi dengan
 - a. pajak
 - b. penyusutan
 - c. investasi
 - d. subsidi
 - e. konsumsi
6. Pendapatan disposibel adalah pendapatan perorangan atau pribadi setelah dikurangi
 - a. subsidi
 - b. transfer pemerintah
 - c. pendapatan bunga
 - d. bagi hasil usaha
 - e. pajak
7. Inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi disebut
 - a. *demand-pull inflation*
 - b. *cost-push inflation*
 - c. *stagflasi*
 - d. *consumption-pull inflation*
 - e. *stagnasi*
8. Inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa disebut
 - a. *demand-pull inflation*
 - b. *stagflasi*
 - c. *stagnasi*
 - d. *cost-push inflation*
 - e. *consumption-pull inflation*
9. Inflasi dikatakan tinggi jika laju inflasinya berkisar
 - a. 30%-100% setahun
 - b. >100% setahun
 - c. <10% setahun
 - d. 50%-100% setahun
 - e. 10%-100% setahun
10. Kumpulan data berupa harga-harga secara berurutan, yang berfungsi untuk menentukan perubahan harga rata-rata yang berlaku pada suatu periode tertentu disebut
 - a. inflasi
 - b. indeks barang
 - c. indeks harga
 - d. indeks penjualan
 - e. indeks pembelian

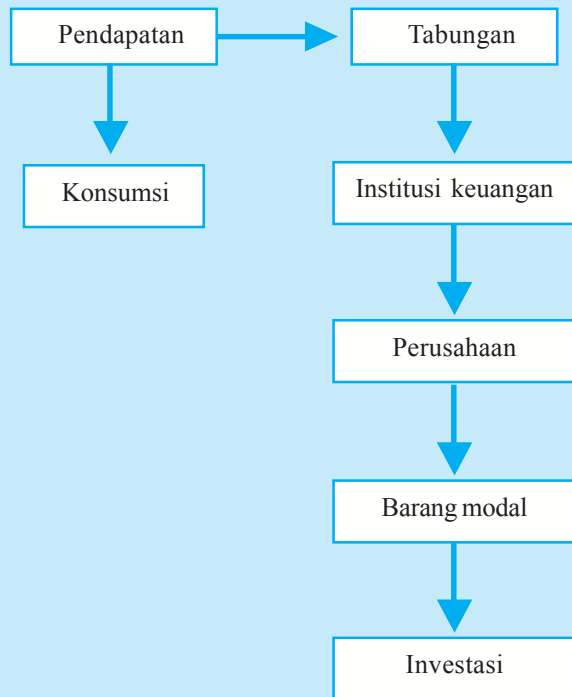
11. Apabila kenaikan harga BBM menyebabkan harga sembako yang meningkat, maka telah terjadi
 - a. devaluasi
 - b. depresiasi
 - c. stagnasi
 - d. stagflasi
 - e. inflasi
12. Untuk menambah pendapatan nasional dapat dilakukan dengan cara berikut ini *kecuali*
 - a. membeli saham perusahaan yang berfungsi menambah modal perusahaan
 - b. menambah kapasitas produksi
 - c. meningkatkan nilai tabungan
 - d. menjual saham perusahaan
 - e. menambah jumlah mesin
13. Metode penghitungan pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan sewa, upah, bunga dan laba termasuk metode
 - a. pengeluaran
 - b. pertumbuhan
 - c. distribusi
 - d. produksi
 - e. pendapatan
14. Untuk menentukan struktur ekonomi suatu negara dapat dilihat dari
 - a. tingkat inflasinya
 - b. pendapatan nasional
 - c. tingkat investasinya
 - d. tingkat konsumsinya
 - e. indeks harga
15. Apabila hasil produksi perusahaan asing yang berada di dalam negeri lebih besar dari hasil produksi perusahaan nasional di luar negeri, maka akan terjadi
 - a. pembayaran penggunaan jasa faktor produksi ke luar negeri
 - b. pembayaran penggunaan jasa faktor produksi ke dalam negeri
 - c. pendapatan netto dalam negeri
 - d. *transfer payment*
 - e. *disposable income*

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan konsep-konsep di bawah ini.
 - a. Produk Domestik Bruto
 - b. Produk Nasional Bruto
 - c. Pendapatan Nasional
 - d. Indeks Harga Konsumen
 - e. Inflasi
2. Terangkan cara menghitung pendapatan nasional dengan metode pendapatan, produksi, dan pengeluaran!
3. Bagaimana cara menghitung pendapatan perkapita?
4. Jelaskan hubungan antara IHK dengan inflasi!
5. Tulislah tujuan dan manfaat pendapatan nasional!

PETA KONSEP

Bab 9 KONSUMSI, TABUNGAN, DAN INVESTASI



Berpikir Sejenak



1. Jika kalian diberi uang oleh orang tua kalian, apa yang akan kalian lakukan dengan uang itu?
2. Apakah uang tersebut, kalian gunakan untuk konsumsi ataukah kalian tabung?
3. Kalian pasti pernah melakukan aktivitas konsumsi, bukan? Coba sebutkan kegiatan konsumsi yang pernah kalian lakukan!
4. Mungkinkah orang yang tidak mempunyai pendapatan melakukan konsumsi? Mengapa?
5. Apakah kalian pernah menabung? Jika pernah, apa tujuan kalian menabung?
6. Adakah perbedaan antara tabungan dan investasi? Berikan alasan kalian!
7. Jelaskan hubungan antara konsumsi, investasi, dan tabungan! .
.....

Gambar 9.1 ►

Uang merupakan salah satu alat untuk melakukan kegiatan konsumsi dan investasi.



Sumber: Jawa Pos, 6 September 2006

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk religi, ekonomi, dan sosial. Dalam menjalankan kehidupannya, manusia membutuhkan interaksi dengan penciptanya (hubungan religi), melakukan aktivitas ekonomi (memenuhi kebutuhan hidupnya) dan menjalankan kehidupan sosialnya dengan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia adalah untuk mempertahankan dan melangsungkan hidup. Sebagai contoh: makan, minum, berpakaian, kebutuhan tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Agar kegiatan konsumsi tersebut dapat dilakukan, maka manusia membutuhkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh manusia, sebagian digunakan konsumsi dan sisanya untuk tabungan maupun melakukan investasi. Pada materi ini kita akan membahas konsumsi, tabungan, dan investasi yang masing-masing variabel mempunyai keterkaitan dengan pendapatan yang diperoleh manusia.

A. Konsumsi dan Tabungan

1. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa. Kegiatan konsumsi atau pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*private consumption*). Namun dalam pembahasan ini, kita akan memfokuskan konsumsi rumah tangga karena pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam pengeluaran konsumsi total (*aggregate*). Mengingat porsinya yang besar, maka konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap stabilitas perekonomian.

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga.

a. Faktor-Faktor Ekonomi

1) Pendapatan dan Kekayaan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Pada umumnya, semakin besar pendapatan rumah tangga maka tingkat konsumsi makin tinggi karena kemampuan untuk membeli berbagai kebutuhan juga semakin meningkat. Contohnya: apabila pendapatan orang tua kalian meningkat, kalian dapat dibelikan *handphone*, komputer, dan sebagainya.

Kekayaan rumah tangga terdiri atas kekayaan riil (rumah, tanah, perhiasan, mobil) dan kekayaan finansial (tabungan, deposito, dan saham). Apabila rumah, tanah, mobil kita sewakan maka akan mendapatkan penghasilan. Demikian pula dengan tabungan, deposito akan memperoleh bunga, sedangkan saham akan mendapat dividen (keuntungan). Semuanya itu akan meningkatkan penghasilan rumah tangga yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran konsumsi.



Sumber: Jawa Pos, 27 Juli 2006

Gambar 9.2 ▲

Pembelian barang kebutuhan sehari-hari adalah contoh kegiatan konsumsi rumah tangga.

Inti Sari

Konsumsi adalah kegiatan dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa. Konsumsi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi.

2) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi konsumsi karena biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana, akan lebih menguntungkan apabila sebagian pendapatannya digunakan untuk deposito atau tabungan. Hal tersebut tentunya mengurangi tingkat konsumsi.

3) Perkiraan Harga di Masa Depan



Sumber: Dokumen penerbit.

Gambar 9.3 ▲

Jumlah anggota keluarga sangat memengaruhi besar kecilnya tingkat konsumsi sebuah rumah tangga.

Adanya perkiraan kenaikan atau penurunan harga di masa depan akan memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Misalnya: harga sembako menjelang hari raya akan meningkat, maka konsumen memilih membeli sembako jauh hari sebelum hari raya tiba. Dengan demikian, tingkat konsumsi di masa sekarang akan meningkat.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka tingkat konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah keluarga sedikit, maka tingkat konsumsinya lebih rendah.

b. Faktor-Faktor Nonekonomi

Semakin majunya arus informasi dan teknologi akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Dewasa ini semakin mudah dalam mengakses informasi baik dari media radio, televisi, surat kabar maupun internet, telah membawa perubahan dalam pola hidup masyarakat. Misalnya, banyaknya iklan tentang produk makanan akan meningkatkan konsumsi produk makanan. Selain itu adanya kemudahan bertransaksi melalui internet, akan mendorong rumah tangga untuk meningkatkan kegiatan konsumsi.



Sumber: Dokumen penerbit.

Gambar 9.4 ▲

Televisi merupakan salah satu media informasi yang digunakan perusahaan dalam menawarkan hasil produksinya.

c. Faktor-Faktor Demografi (Kependudukan)

1) Jumlah Penduduk

Meningkatnya jumlah penduduk akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh (*aggregate*).

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara terdiri atas:

- usia yaitu produktif dan tidak produktif,
- pendidikan yaitu rendah, menengah, dan tinggi; dan
- wilayah tinggal yaitu di perkotaan dan pedesaan.

Banyaknya penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja akan meningkatkan pengeluaran konsumsi. Demikian pula semakin tinggi tingkat pendidikan maka kebutuhan hidupnya semakin meningkat. Makin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan dengan pola hidup yang konsumtif akan memperbesar pengeluaran konsumsi *agregate*.

Setelah kalian mempelajari konsep konsumsi dan faktor-faktor yang memengaruhinya, maka kita akan membahas fungsi konsumsi dan kurva konsumsi. Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposibel) perekonomian tersebut. Konsep pendapatan dibagi dalam pendapatan nasional (Y) dan pendapatan yang siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak (pendapatan disposibel atau Y_d).

Berikut ini persamaan fungsi konsumsi.

$$C = a + bY \quad \text{atau} \quad C = a + bY_d$$

Keterangan:

C = konsumsi

a = nilai konsumsi pada saat Y atau $Y_d = 0$ (konsumsi auto-nomous)

b = tambahan konsumsi yang diakibatkan oleh bertambahnya pendapatan (selisih tingkat konsumsi sekarang dan sebelumnya dibagi selisih besarnya pendapatan sekarang dan sebelumnya = $\frac{\Delta C}{\Delta Y}$) = MPC (*Marginal Propensity to Consume*)

Y = pendapatan nasional

Y_d = pendapatan disposibel yaitu pendapatan netto yang siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 9.5 ▲

Dengan banyaknya pusat perbelanjaan di kota-kota besar akan meningkatkan konsumsi masyarakat.

Mau tahu yang lain!

Penghasilan pada dasarnya merupakan pendapatan yang diperoleh untuk membiayai konsumsi, tabungan, dan investasi. Dogma ini sudah menjadi pakem di seluruh dunia sebab kehidupan seseorang pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua fase, yakni fase produktif dan fase nonproduktif. Sehingga jika kita berkeinginan untuk hidup mandiri pada saat usia nonproduktif, maka harus menyiapkan diri dengan menabung atau investasi agar dapat membiayai hidup kelak dengan memadai.

Besarnya konsumsi seseorang sebelum memperoleh pendapatan sebesar Rp400.000,00 per bulan. Namun setelah dia bekerja dan memperoleh pendapatan sebesar Rp1.000.000,00, tingkat konsumsinya mengalami peningkatan sebesar Rp600.000,00 per bulan. Maka, besarnya konsumsi orang tersebut adalah:

$$a = \text{Rp}400.000,00$$

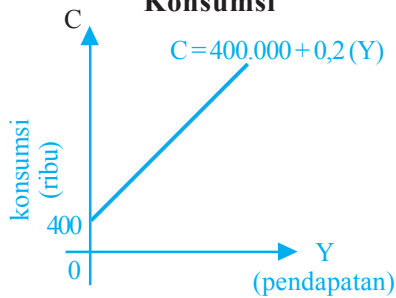
$$b = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{600.000 - 400.000}{1.000.000 - 0} = \frac{200.000}{1.000.000} = \frac{1}{5} = 0,2$$

$$Y = 1.000.000$$

$$\begin{aligned} C &= a + bY \\ &= 400.000 + 0,2 (1.000.000) \\ &= 400.000 + 200.000 = 600.000 \end{aligned}$$

Jadi konsumsi orang tersebut sebesar Rp600.000,00.

Kurva 9.1 Persamaan Fungsi Konsumsi



Dari persamaan fungsi konsumsi $C = 400.000 + 0,2Y$, dapat dibuat kurva konsumsi seperti terlihat pada kurva 9.1.

Keterangan:

Apabila $Y = 2.000.000$

$$\begin{aligned} C &= 400.000 + 0,2 (2.000.000) \\ &= 800.000 \end{aligned}$$

Kurva 9.1 menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan maka tingkat konsumsi semakin besar, sehingga slopenya positif.

2. Tabungan

Inti Sari

Tabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan rumah tangga, tingkat bunga, sikap berhemat, distribusi pendapatan, dan kondisi perekonomian.

Penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga tidak selalu habis dibelanjakan untuk membeli barang-barang kebutuhan. Orang kaya dengan penghasilan yang tinggi akan menghabiskan seluruh penghasilannya untuk konsumsi (kecuali kalau kekayaannya itu diboroskan untuk cara hidup yang serba mewah). Akan tetapi orang-orang sederhana pun berusaha menyisihkan sekadar uang agar kemudian hari bisa membeli barang-barang yang agak mahal.

Bagian penghasilan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi disebut tabungan. Tabungan masyarakat ikut berpengaruh terhadap arus uang beredar terhadap investasi, produksi dan permintaan, dan berperan dalam rangka stabilitas dan pembangunan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi besarnya tingkat tabungan, yaitu:

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pada umumnya semakin tinggi pendapatan, apabila diikuti oleh sikap berhemat maka akan memperbesar tingkat tabungan. Di negara-negara maju yang pendapatan perkapitanya tinggi, kecenderungan mengonsumsi semakin rendah sehingga tingkat tabungan semakin tinggi.

b. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi merupakan faktor yang menarik bagi individu atau masyarakat untuk menambah jumlah tabungannya. Mereka mengharapkan memperoleh pendapatan berupa bunga yang lebih tinggi dengan semakin besar nilai tabungan yang dimiliki.

c. Sikap Berhemat

Sikap berhemat terhadap pola konsumsi yang diikuti oleh kegemaran menabung akan memperbesar jumlah tabungan. Apabila jumlah tabungan meningkat secara keseluruhan, akan memperbesar nilai investasi nasional.

d. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah pembagian pendapatan secara merata sesuai kemampuan dan kapasitas yang dimiliki individu. Akses terhadap sumber daya yang merata akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Sehingga semakin tinggi pendapatan, diharapkan tingkat tabungan juga semakin besar.

e. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian yang membaik (tingkat pengangguran rendah, kesempatan kerja luas, investasi, dan pertumbuhan ekonomi tinggi) akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Membaiknya perekonomian akan meningkatkan jumlah tabungan karena pendapatan meningkat.

Setelah kalian memahami konsep tabungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dan tabungan. Sehingga fungsi tabungan (S) dapat didefinisikan sebagai hubungan atau keterkaitan antara tingkat pendapatan dan tingkat tabungan.

Dengan kata lain fungsi tabungan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut. Berikut ini persamaan fungsi tabungan.

$$S = -a + (1 - b) Y \quad \text{atau} \quad S = -a + (1 - b) Y_d$$

Keterangan:

S = tabungan

a = nilai S pada saat nilai Y atau $Y_d = 0$

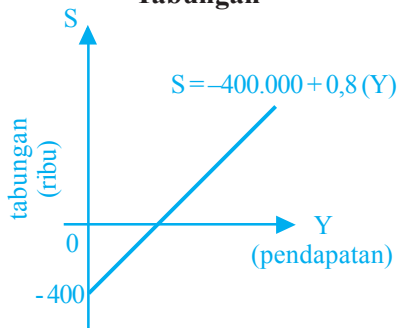


Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 9.6 ▲

Meningkatnya perekonomian, membuat banyak para investor yang menanamkan modalnya pada bidang property.

Kurva 9.2 Persamaan Fungsi Tabungan



Coba Cari Tahu!!!

Identifikasikan pengeluaran kalian baik untuk konsumsi maupun tabungan selama satu bulan dari pendapatan uang saku yang diberikan orang tua kalian!

b = tambahan tabungan yang diakibatkan oleh bertambahnya pendapatan (selisih tingkat tabungan sekarang dan sebelumnya dibagi selisih besarnya pendapatan sekarang dan sebelumnya $= \frac{\Delta S}{\Delta Y}$) = MPS (*Marginal Propensity to Saving*)

Y = pendapatan nasional

Y_d = pendapatan disposibel

Kurva fungsi tabungan dapat digambarkan dengan kurva 9.2. Misal:

$C = 400.000 + 0,2Y$, maka:

$S = -400.000 + (1 - 0,2)Y$

$= -400.000 + 0,8Y$

Dari persamaan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, dapat kita cari nilai kecenderungan mengonsumsi marjinal dan kecenderungan menabung marjinal (MPC dan MPS).

$$C = a + bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

$$MPC = b$$

$$MPS = (1 - b)$$

$$MPC + MPS = 1$$

B. Investasi

1. Konsep Investasi

Inti Sari

Investasi dapat berupa investasi fisik dan nonfisik. Investasi fisik adalah pengeluaran untuk meningkatkan stok barang modal yang lain. Investasi nonfisik lebih pada peningkatan sumber daya manusia.

Apa yang akan kalian lakukan setelah lulus dari SMA nanti? Apakah kalian masih ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi atau mengikuti kursus keterampilan? Keputusan untuk melanjutkan sekolah maupun kursus untuk meningkatkan kepandaian maupun keterampilan kalian agar kelak dapat bekerja dengan penghasilan yang lebih tinggi merupakan investasi sumber daya. Jadi yang dimaksud investasi dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau menambah nilai potensi sumber daya yang lebih tinggi. Dengan demikian investasi tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga nonfisik (peningkatan sumber daya).

Investasi fisik dapat berupa barang modal (pabrik dan peralatan), bangunan, dan persediaan barang (*inventory*). Sehingga investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau konsumsi untuk meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) yang baru. Stok barang modal dinilai dengan uang yaitu:

$$\text{Stok barang modal} = Q_m \times P_m$$

Keterangan:

Q_m = jumlah barang modal

P_m = harga barang modal per unit

2. Perhitungan Nilai Investasi

Investasi yang dilakukan tidak langsung menghasilkan manfaat, tetapi memerlukan tenggang waktu tertentu. Makin tinggi jumlah dan kualitas investasi, maka tenggang waktunya makin lama. Misalnya investasi di bidang otomotif (perakitan mobil), akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding investasi di bidang pengolahan pangan.

Seseorang atau perusahaan sebelum melakukan investasi, akan melakukan studi kelayakan investasi atau bisnis. Apabila investasi yang direncanakan menghasilkan keuntungan dan mempunyai prospek untuk masa mendatang maka keputusan investasi akan dilakukan.

Pertimbangan pokok dari keputusan investasi adalah berapa nilai sekarang (*present value*) dari uang yang akan kita peroleh di masa mendatang atau berapa nilai uang masa mendatang (*future value*) dari jumlah uang yang kita investasikan saat ini. Metode penghitungannya sebagai berikut:

Inti Sari

Metode untuk memperhitungkan nilai investasi dapat dilihat dari nilai sekarang dan nilai masa mendatang.

a. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Menghitung nilai sekarang adalah menghitung nilai sekarang dari perkiraan nilai yang akan diperoleh di masa mendatang. Untuk menghitung nilai sekarang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{(1+r)^t}$$

Keterangan:

P = nilai sekarang

F = nilai yang akan datang

r = tingkat bunga

t = periode waktu

Misalnya: Dita ditawari usaha katering oleh rekannya yaitu Dinar dengan investasi awal Rp100.000.000,00. Berdasarkan perhitungan, tiga tahun mendatang Dita akan memperoleh nilai nominal uang Rp150.000.000,00. Dita meminjam uang di koperasi dengan tingkat bunga 12 % per tahun. Permasalahannya apakah usaha tersebut layak untuk dilakukan? Untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut, tergantung pada tingkat pengembalian



Sumber: *Tempo*, 30 Juli 2006

Gambar 9.7 ▲

Kelayakan sebuah usaha untuk dilakukan tergantung pada tingkat besarnya pengembalian investasi yang diharapkan.

investasi yang Dita harapkan. Dita berharap tingkat pengembalian investasi minimal sama dengan tingkat bunga pinjaman yaitu 12%. Berikut ini cara penyelesaiannya.

$$F = \text{Rp}150.000.000,00$$

$$r = 12\% = 0,12$$

$$t = 3 \text{ tahun}$$

P dari 150.000.000?

$$P = \frac{F}{(1+r)^t} = \frac{150.000.000}{(1+0,12)^3} = 106.761.565$$

Kesimpulan:

Dita menerima tawaran tersebut karena nilai yang akan diterima pada tiga tahun mendatang Rp150.000.000,00, apabila dihitung berdasarkan nilai saat ini sebesar Rp106.761.565. Berarti nilai sekarang lebih besar dari modal awal Rp100.000.000,00.

b. Nilai Masa Mendatang (*Future Value*)

Menghitung nilai masa mendatang adalah kebalikan dari menghitung nilai sekarang dari nilai investasi yang direncanakan. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai masa mendatang.

$$F = P (1 + r)^t$$

Coba Cari Tahu!!!

Apabila kalian mempunyai uang sebesar Rp5.000.000,00 jenis investasi apa yang akan kalian lakukan dan sebutkan alasan pemilihan jenis investasi tersebut!

Berdasarkan soal di atas maka nilai yang akan datang dari modal awal Rp100.000.000,00 adalah:

$$F = 100.000.000 (1 + 0,12)^3 = \text{Rp}140.500.000,00$$

Nilai masa mendatang lebih kecil dari nilai yang ditawarkan oleh rekan Dinar sebesar Rp150.000.000,00, sehingga usaha katering tersebut layak untuk diterima Dita.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi investasi.

a Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)

Faktor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah tingkat efisiensi pada proses produksi dan distribusi, kualitas sumber daya manusia, maupun tingkat teknologi yang digunakan.

Adapun kondisi eksternal adalah perkiraan tingkat produksi, pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional dan kebijakan pemerintah.

b. Tingkat Bunga

Faktor utama yang menentukan biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman maka biaya investasi semakin mahal.

c. Ketersediaan Faktor-Faktor Produksi

Berbicara tentang produksi tidak lepas dari faktor produksi yang digunakan. Ketersediaan faktor produksi yang banyak dan mudah didapat akan menarik minat berinvestasi. Misal: Indonesia memiliki penduduk yang besar (merupakan aset tenaga kerja dan pasar bagi produk yang dihasilkan) dan kekayaan alam yang banyak. Kondisi ini akan menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

d. Peluang Pasar

Suatu keputusan investasi tidak akan menguntungkan apabila tidak memiliki pasar. Semakin besar pasar bagi hasil produksi maka investasi akan semakin menguntungkan.

e. Iklim Usaha yang Kondusif

Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung iklim investasi akan menarik minat investor. Misal: pemerintah memberikan kemudahan dalam perizinan usaha, perbaikan infrastruktur, dan sebagainya.

f. Terjaminnya Keamanan dan Stabilitas Politik

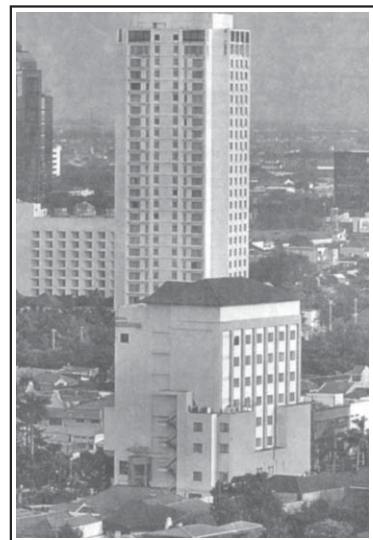
Suatu daerah atau negara yang sering terjadi konflik atau kerusuhan, akan mengurangi minat investor. Pelaku investasi tidak mau berisiko terhadap keamanan aset usahanya apabila pemerintah maupun masyarakat tidak menjaga keamanan. Terdapat hubungan yang erat antara tingkat keamanan dan stabilitas politik.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 9.8 ▲

Tingkat perekonomian dapat dilihat dengan banyaknya para investor yang menanamkan investasinya pada pusat perbelanjaan.



Sumber: Jawa Pos, 22 Agustus 2006

Gambar 9.9 ▲

Bisnis perhotelan dinilai masih menarik bagi pemilik modal.

C. Hubungan Antara Konsumsi, Tabungan, dan Investasi

Terdapat hubungan antara konsumsi, tabungan, dan investasi. Apabila tingkat konsumsi tinggi maka tingkat tabungan akan rendah. Rendahnya tabungan yang berfungsi sebagai sumber utama lembaga keuangan (bank/nonbank) dalam melakukan pinjaman akan berdampak pada berkurangnya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini akan menyulitkan para

Inti Sari

Jika tingkat konsumsi tinggi maka tingkat tabungan rendah dan investasi juga rendah.

pelaku investasi dalam memperoleh pinjaman untuk melakukan investasi. Hubungan antara konsumsi, tabungan, dan investasi dapat dilihat dari persamaan berikut ini.

$$\begin{array}{rcl} Y & = & C + S \\ Y & = & C + I \\ C + S & = & C + I \\ S & = & I \end{array}$$

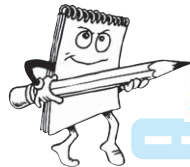
Coba Cari Tahu!!!

Sebutkan jenis-jenis investasi fisik yang ada di lingkungan sekitar kalian (tingkat kecamatan/kabupaten/kodya)!

Keterangan:

Nilai tabungan sama dengan nilai investasi, tinggi rendahnya nilai tabungan akan diikuti oleh tinggi rendahnya nilai investasi, karena tabungan merupakan sumber utama pembiayaan investasi.

Selain itu, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran masyarakat.



Analisisku

Sikap Konsumtif yang Kembali Mencemaskan

Di salah satu kelas yang dijadikan pengamatan tentang komposisi pengeluaran mahasiswa, ternyata rata-rata mahasiswa menghabiskan sekitar 45 – 50 persen dari uang sakunya untuk komunikasi (pulsanya telepon dan pirantinya). Hal ini ternyata juga konsisten dengan yang terjadi di rumah tangga. Pembantu rumah tangga dan kaum muda yang tinggal di daerah perkampungan ternyata sama saja. Sampai-sampai suatu ketika seorang menteri pernah berujar, telekomunikasi khususnya pulsa telepon, telah menjadi *vacuum cleaner* yang menyedot uang dari kantong-kantong perekonomian ke pusat.

Bagaimana perilaku kalangan yang lebih mapan? Sebuah studi yang dilakukan oleh Euromonitor Internasional menunjukkan dalam kurun waktu 25 tahun (1990 – 2015), rumah tangga Indonesia mengalami revolusi konsumsi yang luar biasa. Belanja konsumen untuk *air conditioner* naik 332 persen, *cable TV* naik 600 persen, kamera naik 471 persen, sepeda motor naik 17.430 persen dan telepon naik 1.643 persen.

Konsumsi seperti di atas adalah paradoks bagi perekonomian Indonesia. Di satu sisi ia telah menyumbang sebanyak 70 persen dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (Euromonitor, 2006), sedangkan di lain pihak dianggap dapat merusak masa depan bangsa karena dapat menghambat pemupukan modal (investasi) serta memicu tindakan-tindakan korupsi, kolusi, dan kriminalitas.

Sumber: *Kompas*, 23 September 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ▶ Menurut kalian, mengapa rata-rata mahasiswa dan rumah tangga Indonesia, berperilaku konsumtif?
- ▶ Faktor-faktor apa yang memengaruhi dan mendorong kegiatan konsumtif dari mahasiswa dan rumah tangga Indonesia tersebut?
- ▶ Mengapa kegiatan konsumsi dalam artikel tersebut dikatakan sebagai suatu hal yang paradok bagi perekonomian Indonesia? Jelaskan!
- ▶ Kira-kira apa dampak perilaku konsumtif tersebut bagi perekonomian Indonesia?

Kata Kunci (Keyword)

- konsumsi
- tabungan
- investasi
- pendapatan
- pendapatan disposibel
- kecenderungan mengonsumsi marginal
- kecenderungan menabung marginal

Rangkuman

1. Konsumsi adalah kegiatan dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa.
2. Kegiatan konsumsi atau pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*private consumption*).
3. Banyak faktor yang memengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga, yaitu:
 - a. faktor ekonomi,
 - b. faktor nonekonomi, dan
 - c. faktor demografi.
4. Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan.
5. Kurva konsumsi menggambarkan perkaitan atau hubungan antara konsumsi dan pendapatan, dengan menganggap faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*).
6. Sebagian pendapatan yang telah digunakan untuk konsumsi dapat diwujudkan dalam bentuk tabungan.
7. Beberapa faktor yang memengaruhi besarnya tingkat tabungan, yaitu: tingkat pendapatan, tingkat bunga, sikap berhemat, distribusi pendapatan, dan kondisi perekonomian.
8. Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau konsumsi yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) yang baru.

9. Faktor-faktor yang memengaruhi investasi adalah tingkat pengembalian yang diharapkan, biaya investasi, ketersediaan faktor produksi, peluang pasar, kondisi perekonomian, dan kestabilan politik serta tingkat keamanan.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan dalam menggunakan barang dan jasa disebut
 - a. tabungan
 - b. investasi
 - c. konsumsi
 - d. spekulasi
 - e. ekspektasi
2. Pendapatan yang dapat dibelanjakan setelah dikurangi pajak, disebut
 - a. pendapatan nasional
 - b. pendapatan disposibel
 - c. tabungan
 - d. pendapatan autonomous
 - e. penghasilan
3. Sebagian pendapatan yang telah digunakan konsumsi, sebaiknya diwujudkan untuk
 - a. tabungan atau investasi
 - b. tabungan atau spekulasi
 - c. investasi dan persediaan barang
 - d. ekspektasi dan investasi
 - e. tabungan dan ekspektasi
4. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, *kecuali*
 - a. pendapatan
 - b. selera
 - c. ekspektasi masa mendatang
 - d. tingkat bunga
 - e. pajak
5. Sesuai dengan fungsi konsumsi, nilai konsumsi pada saat pendapatan nol adalah
 - a. konsumsi disposibel
 - b. konsumsi autonomous
 - c. kecenderungan mengonsumsi marginal
 - d. konsumsi terikat
 - e. tingkat konsumsi

6. Apabila konsumsi melebihi pendapatan, maka akan terjadi
 - a. *saving*
 - b. investasi
 - c. konsumsi autonomus
 - d. *dissaving*
 - e. pembentukan modal baru
7. Kegiatan konsumsi atau pengeluaran yang meningkatkan stok modal baru disebut
 - a. investasi
 - b. konsumsi autonomus
 - c. *dissaving*
 - d. spekulasi
 - e. ekspektasi
8. Di bawah ini faktor-faktor yang memengaruhi investasi, *kecuali*
 - a. biaya investasi
 - b. tingkat pengembalian modal
 - c. kondisi perekonomian
 - d. pola konsumsi
 - e. kondisi keamanan
9. Pengeluaran rumah tangga untuk biaya pendidikan termasuk konsumsi di bidang
 - a. barang
 - b. jasa
 - c. modal
 - d. investasi
 - e. fisik
10. Di bawah ini yang termasuk kegiatan investasi adalah
 - a. pembelian perhiasan
 - b. pembelian kendaraan pribadi
 - c. penambahan mesin produksi
 - d. penambahan stok barang untuk konsumsi rumah tangga
 - e. penambahan simpanan barang-barang berharga
11. Semakin rendah tingkat bunga, maka keinginan orang untuk menabung semakin
 - a. banyak
 - b. sedikit
 - c. tetap
 - d. bertambah
 - e. meningkat

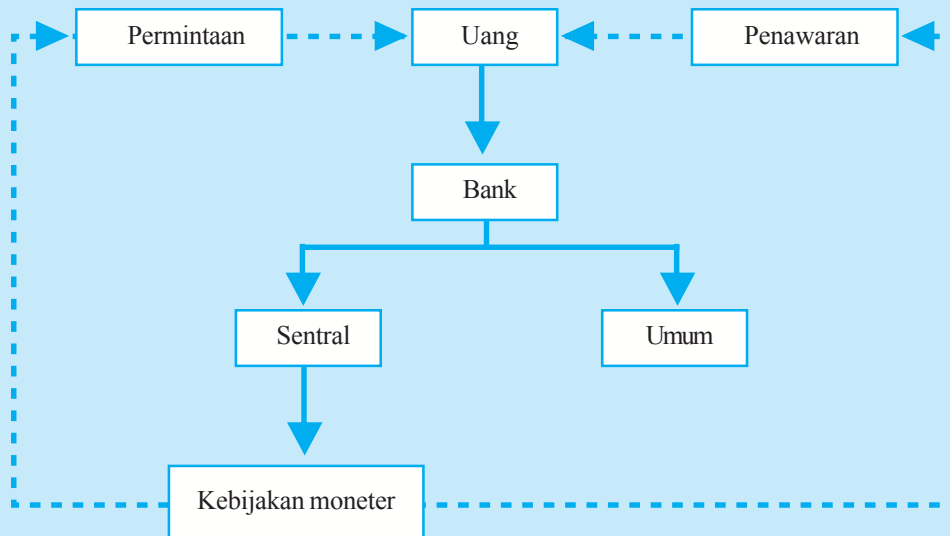
12. Investor tidak akan menanamkan modalnya jika
 - a. tingkat tabungan tinggi
 - b. iklim usaha kondusif
 - c. peluang pasar besar
 - d. faktor produksi yang tersedia sedikit
 - e. pemerintah mempermudah perizinan usaha
13. Berikut ini pertimbangan pokok dari keputusan investasi dapat dilihat dari
 - a. *precent value* dan *future value*
 - b. *marginal propensity to consume*
 - c. *marginal propensity to saving*
 - d. *disposeble income*
 - e. *capital stock*
14. Hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan mempunyai slope
 - a. negatif
 - b. tegak
 - c. positif
 - d. vertikal
 - e. horizontal
15. Di bawah ini persamaan yang menggambarkan hubungan antara pendapatan dan tabungan adalah
 - a. $S = a + (1 - b)Y$
 - b. $S = a + bY$
 - c. $S = -a + (1 - b)Y$
 - d. $S = a + (1 + b)Y$
 - e. $S = -a + (1 + b)Y$

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi!
2. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tabungan!
3. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan investasi!
4. Diketahui: $C = 60 + 0,5 Y_d$, $Y = 100$, pajak $(t) = 20$
Berapa nilai C atau konsumsi tersebut?
5. Dira ditawarkan usaha percetakan oleh rekannya Dewi dengan investasi awal 200 juta. Berdasarkan perhitungan, tiga tahun mendatang Dira akan memperoleh nilai nominal uang sebesar Rp300.000.000,00. Dira meminjam uang di koperasi dengan tingkat bunga 10 % per tahun. Dengan perhitungan nilai sekarang (*present value*), apakah tawaran usaha tersebut layak untuk diterima?

PETA KONSEP

Bab 10 UANG, BANK, DAN KEBIJAKAN MONETER

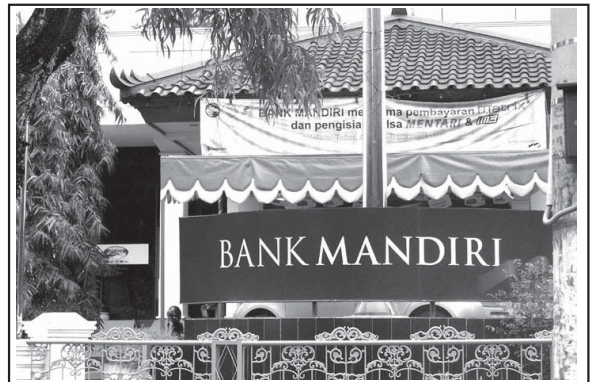


Berpikir Sejenak



1. Setiap hari kalian mendapatkan uang saku dari orang tua kalian, bukan? Untuk apa uang tersebut kalian gunakan?
2. Sebutkan fungsi-fungsi uang!
3. Jenis uang apa saja yang kalian ketahui?
4. Apakah kalian pernah pergi ke bank? Menurut kalian, apa bank itu?
5. Sebutkan fungsi-fungsi bank!
6. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatur uang dan bank?

Gambar 10.1 ►
Bank merupakan tempat menyimpan uang.



Sumber: Dokumen penerbit

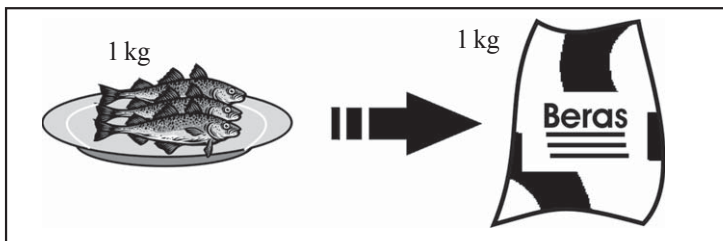
Masih ingatkah kalian dengan pelajaran mengenai uang dan bank pada waktu masih duduk di kelas IX SMP? Uang dan bank merupakan dua unsur yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Dengan uang, kita bisa mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Agar uang dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat, maka uang harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Orang yang mempunyai kelebihan uang akan memanfaatkan bank sebagai tempat untuk menyimpan uang. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara uang dengan bank. Untuk mengatur kedua unsur tersebut agar dapat berjalan dengan efektif, pemerintah mempunyai kebijakan tertentu. Kebijakan dalam mengatur keuangan dikenal dengan kebijakan moneter.

A. Uang

Kalian tentunya tiap hari mendapatkan uang saku dari orang tua kalian, bukan? Uang yang kalian peroleh dapat ditukarkan dengan segala macam barang yang kalian butuhkan. Orang tua kalian bekerja keras untuk mendapatkan uang. Dengan uang, orang tua kalian dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa uang sangat penting bagi manusia.

1. Pengertian Uang

Pada zaman dahulu, sebelum ada uang untuk memenuhi kebutuhannya manusia melakukan pertukaran dengan cara barter, yaitu barang ditukar dengan barang yang lain. Misalnya, Pak Iwan seorang nelayan membutuhkan beras untuk makan. Padahal ia hanya mempunyai 1 kg ikan. Sedangkan Bu Tuti membutuhkan ikan untuk lauk pauk anaknya. Bu Tuti hanya mempunyai 1 kg beras. Agar kebutuhan Pak Iwan dan Bu Tuti terpenuhi, maka Bu Tuti harus menukarkan 1 kg ikan dengan 1 kg beras. Sehingga kebutuhan Bu Tuti akan lauk pauk terpenuhi dan kebutuhan Pak Iwan akan beras juga terpenuhi.



Gambar 10.2 ▲

Ilustrasi gambar 1 kg beras ditukar dengan 1 kg ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pertukaran secara barter dapat dilakukan jika ada kebutuhan yang timbul secara bersama-sama. Hal ini akan sulit dilakukan, karena harus menemukan orang yang membutuhkan barang miliknya dan orang tersebut memiliki barang yang dibutuhkan oleh orang yang pertama. Dengan demikian, pertukaran dengan cara barter mempunyai banyak kesulitan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, orang mulai mengalihkan barter dengan menggunakan alat yang lebih praktis yaitu uang. Uang adalah benda yang disepakati oleh masyarakat luas sebagai alat perantara untuk mengadakan pertukaran atau perdagangan. Agar uang dapat diterima di masyarakat, maka uang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu,
- mudah dibawa,
- mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya,

Inti Sari

Sebelum uang diciptakan, masyarakat melakukan transaksi perdagangan dengan cara barter.

Coba Cari Tahu!!!

Jika dahulu barter dilakukan pada masyarakat yang masih primitif, apakah di zaman sekarang barter masih ditemukan? Berilah contohnya!

Inti Sari

Dapat disimpulkan bahwa uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan.

- d. tahan lama,
- e. jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan), dan
- f. terdiri atas berbagai nilai nominal.

2. Fungsi Uang

Uang digunakan sebagai alat perantara dalam perdagangan. Dalam ilmu ekonomi fungsi uang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi Asli

Uang sebagai fungsi asli dikelompokkan menjadi dua macam, seperti berikut ini.

Inti Sari

Fungsi uang sebagai alat perantara dalam perdagangan dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

1) Uang Sebagai Alat Tukar

Fungsi uang sebagai alat tukar akan mempermudah memperoleh barang yang diinginkan dengan cara menemukan orang yang memiliki barang tersebut, kemudian menukarkannya dengan uang. Dengan demikian, uang sebagai alat tukar akan menghemat waktu, tenaga, dan tukar menukar pun menjadi lebih sederhana.

2) Uang Sebagai Satuan Hitung

Satuan hitung maksudnya satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang akan mudah ditentukan. Misalnya harga sebuah pensil Rp2.000,00 dan sebuah buku Rp2.500,00. Masyarakat tidak perlu bersusah payah membandingkan satu buah pensil dengan 1 kg beras atau 1 kg ikan.

b. Fungsi Turunan



Sumber: *Kompas*, 9 Agustus 2006

Gambar 10.3 ▲

Fungsi uang sebagai penunjuk harga.

Uang sebagai fungsi turunan dapat dikelompokkan menjadi empat macam.

1) Uang Sebagai Alat Pembayaran

Fungsi uang sebagai alat pembayaran berbeda dengan sebagai alat tukar. Uang sebagai alat pembayaran, maksudnya uang dibayarkan tanpa ditukar apa pun secara langsung. Contohnya, membayar pajak, membayar denda, dan sebagainya.

2) Uang Sebagai Penunjuk Harga

Suatu barang dengan barang lain mempunyai harga yang berbeda-beda. Misalnya, harga 1 kg telur Rp7.000,00, harga 1 kg jeruk Rp5.000,00, dan lain-lain.

3) Uang Sebagai Alat Pembayaran Utang

Uang dapat berfungsi sebagai alat pembayaran utang dan menyatakan besarnya utang. Sehingga uang dapat digunakan untuk melunasi utang piutang secara tepat.

4) Uang Sebagai Alat Penimbun Kekayaan

Orang yang mempunyai kelebihan kekayaan biasanya disimpan dalam bentuk uang. Menyimpan kekayaan dalam bentuk uang mempunyai kelebihan, yaitu dapat menggunakannya setiap saat apabila ada keperluan mendadak.

Dengan adanya uang, banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh, baik bagi penerima uang maupun pembayar. Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya uang.

- Mempermudah untuk memperoleh dan memilih barang dan jasa yang diinginkan secara tepat.
- Mempermudah dalam menentukan nilai (harga) dari barang dan jasa.
- Memperlancar proses perdagangan secara luas.
- Digunakan sebagai tempat menimbun kekayaan.

3. Jenis Uang

Uang sebagai alat tukar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembagian tersebut didasarkan pada berbagai maksud dan tujuan penggunaannya. Berikut ini pengelompokan jenis-jenis uang berdasarkan bahan pembuatannya, nilainya, lembaga yang menerbitkan dan berdasarkan kawasannya.

a. Berdasarkan Bahan Pembuatannya

Apabila dilihat dari jenis bahan membuat uang maka jenis uang terdiri atas:

1) Uang Logam

Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam, emas, perak, atau bahan lainnya. Uang logam memiliki nilai nominal yang kecil. Di Indonesia uang logam terdiri atas pecahan Rp50,00; Rp100.000,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00.

2) Uang Kertas

Uang kertas merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas yang berkualitas tinggi, yaitu tidak mudah robek atau luntur, dan tahan terhadap air. Biasanya uang yang terbuat dari kertas mempunyai nilai nominal yang besar. Di Indonesia pecahan uang kertas terdiri atas Rp100,00; Rp500,00; Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00.

Inti Sari

Uang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan bahan pembuatannya, nilainya, lembaga yang menerbitkan, dan berdasarkan kawasannya.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 10.4 ▲

Uang kertas dan uang logam diterbitkan oleh bank sentral.

Mau tahu yang lain!

Uang terbesar yang pernah dikeluarkan ialah uang Cina dari Dinasti Ming (1368 - 1399) yang berukuran 22,8 x 33 cm, sedangkan uang terkecil yang pernah dikeluarkan ialah uang dari Kementerian Keuangan Rumania (1917) yang bernilai 10 bani dan berukuran 27,5 x 38 mm.

b. Berdasarkan Nilai

Jenis uang berdasarkan nilainya dapat dilihat dari nilai intrinsiknya (bahan uang) atau nilai nominalnya (nilai yang terdapat dalam uang). Berikut ini jenis uang berdasarkan nilainya.

1) *Full Bodied Money* (Bernilai Penuh)

Full bodied money merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya. Misalnya uang logam yang terbuat dari emas, maka nilai emas tersebut sama dengan nilai nominal dari uang tersebut.

2) *Representatif Full Bodied Money* (Tidak Bernilai Penuh)

Uang jenis ini memiliki nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominalnya. Uang jenis ini sering disebut sebagai uang bertanda atau *taken money*. Sebagai contoh uang yang terbuat dari kertas.

c. Berdasarkan Lembaga yang Menerbitkan

Berdasarkan lembaga yang menerbitkan, uang dibedakan menjadi uang kartal dan uang giral.

Coba Cari Tahu!!!

Mengapa dolar AS dijadikan uang internasional?

1) Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral. Uang kartal digunakan oleh seluruh masyarakat. Bentuk uang kartal adalah uang kertas dan uang logam.

2) Uang Giral

Uang giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum. Bentuk uang giral seperti cek, bilyet giro, dan lain-lain.

Terdapat beberapa perbedaan yang nyata antara uang kartal dan uang giral. Berikut ini perbedaan-perbedaan di antara kedua jenis uang tersebut.

Uang Kartal	Uang Giral
1. Berlaku dan digunakan di seluruh lapisan masyarakat.	1. Berlaku dan hanya digunakan di kalangan masyarakat tertentu saja.
2. Nominal sudah tertera dan terbatas.	2. Nominal harus ditulis lebih dahulu sesuai dengan kebutuhan, dan nominalnya tidak terbatas.
3. Dijamin oleh pemerintah.	3. Hanya dijamin oleh bank yang mengeluarkan saja.
4. Ada kepastian pembayaran seperti yang tertera dalam nominal uang.	4. Belum ada kepastian pembayaran, termasuk dari beberapa hal termasuk lembaga yang mengeluarkannya.

d. Berdasarkan Kawasan

Jenis uang berdasarkan kawasannya dapat dilihat dari daerah atau wilayah berlakunya suatu uang. Antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain bisa saja jenis mata uangnya berbeda. Berikut ini jenis uang berdasarkan kawasannya.

1) Uang Lokal

Uang lokal merupakan uang yang berlaku di suatu negara tertentu. Misalnya rupiah di Indonesia, peso di Filipina.

2) Uang Regional

Uang regional merupakan uang yang berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas dari uang lokal. Misalnya di kawasan Benua Eropa berlaku mata uang tunggal yaitu EURO.

3) Uang Internasional

Uang internasional merupakan uang yang berlaku di seluruh dunia. Contohnya US dolar (sebagai standar pembayaran internasional).

4. Teori Nilai Uang

Terdapat beberapa teori tentang uang. Teori nilai uang terdiri atas teori kuantitas, teori pendapatan, teori persediaan kas, dan teori transaksi.

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas menyatakan bahwa perubahan nilai uang disebabkan oleh perubahan jumlah uang yang beredar. Semakin banyak uang yang beredar, maka harga barang semakin tinggi. Dalam teori kuantitas tidak memerhatikan faktor kecepatan peredaran uang. Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo. Persamaan teori kuantitas dapat ditulis seperti berikut ini.

$$M = k \times P$$

Keterangan:

M : jumlah uang beredar

k : konstanta

P : harga barang

b. Teori Kuantitatif

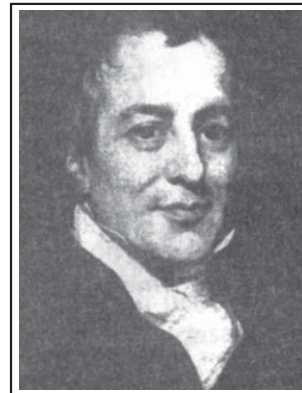
Teori ini menyatakan bahwa nilai uang dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang, dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan. Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher.



Sumber: CD Photo Image.

Gambar 10.5 ▲

Uang kertas dan uang logam yang berlaku di berbagai negara di dunia.



Sumber: *Encarta Encyclopedia*, 2006

Gambar 10.6 ▲

David Ricardo

Teori kuantitatif jika ditulis dalam bentuk persamaan seperti berikut ini.

$$M \times V = P \times T$$

Keterangan:

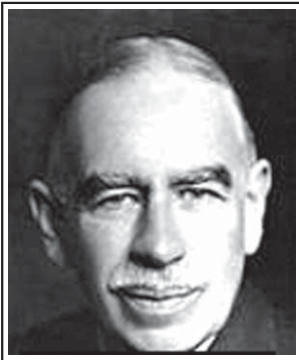
M : jumlah uang beredar

V : kecepatan peredaran uang

P : harga barang

T : jumlah barang yang diperdagangkan

c. Teori Pendapatan



Sumber: *Encarta Encyclopedia*,
2006

Gambar 10.7 ▲
J.M. Keynes

Teori ini dikemukakan oleh J.M. Keynes. Teori ini sebagai penyempurnaan teori kuantitatif. Teori pendapatan menyatakan bahwa terdapat tiga motif dalam memegang uang yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Persamaan untuk teori pendapatan seperti berikut ini.

$$M \times V_y = P_y \times T_y$$

Keterangan:

M : jumlah uang yang beredar

V_y : kecepatan peredaran pendapatan uang

P_y : harga barang

T_y : jumlah barang

d. Cash and Balance Equation Theory

Teori ini dikemukakan oleh D.H. Robertson. Teori ini pada dasarnya sama dengan teori kuantitas Irving Fisher. Persamaan teori Irving Fisher diubah seperti berikut ini.

$$M = K \times P \times T$$

Keterangan:

M : jumlah uang yang beredar

K : lama rata-rata persediaan kas

P : harga barang

T : jumlah barang yang diperdagangkan

e. Teori Persediaan Kas

Teori ini lebih memerhatikan hubungan antara jumlah uang dengan pendapatan nasional, sehingga teori ini disebut teori persediaan kas. Berikut ini persamaan teori persediaan kas.

$$M = K \times P \times I$$

Keterangan:

M : jumlah uang beredar
K : konstanta
P : harga barang
I : pendapatan

Teori persediaan kas dikemukakan oleh Alfred Marshall. Rumus Marshall ini merupakan persamaan yang mendekati kenyataan daripada persamaan Irving Fisher. Naiknya permintaan terhadap uang membawa pengaruh menurunnya pendapatan dan diikuti oleh turunnya harga barang.

5. Permintaan dan Penawaran Uang

a. Permintaan Uang

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diinginkan setiap orang untuk melakukan transaksi. Permintaan uang dipengaruhi oleh tiga motif seperti yang dikemukakan oleh J.M. Keynes, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.

Inti Sari

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diinginkan setiap orang untuk melakukan transaksi.

1) Motif Transaksi

Alasan seseorang memegang uang adalah karena uang dapat digunakan untuk melakukan segala bentuk transaksi guna memenuhi kebutuhannya. Misalnya, setiap akan berangkat ke sekolah, pasti kalian meminta uang saku pada orang tua kalian. Uang tersebut kalian gunakan untuk membayar transportasi, membeli bakso, dan kebutuhan lainnya.

2) Motif Berjaga-Jaga

Selain untuk transaksi, alasan lain orang memegang uang adalah untuk menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lainnya di masa yang akan datang. Masa depan kita tidak dapat diketahui, apakah akan bertambah baik, atau bertambah buruk. Di masa depan kita tidak tahu apakah akan sakit, meninggal, atau mengalami segala macam risiko lainnya. Untuk menghadapi keadaan tersebut, maka perlu menyisihkan sebagian uang untuk disimpan. Memegang uang untuk berjaga-jaga juga dapat digunakan untuk kesejahteraan diri atau keluarga yang lebih baik. Misalnya, kalian menabung di bank dengan tujuan untuk biaya melanjutkan sekolah di masa depan.



Sumber: Kompas, 15 Juli 2006

Gambar 10.8 ▲

Sejumlah nasabah di sebuah bank yang mengadakan transaksi baik penarikan maupun penyetoran uang.

3) Motif Spekulasi

Perusahaan dan rumah tangga memegang kekayaannya, sebagian dalam bentuk uang dan sebagian lainnya dalam bentuk surat-surat berharga. Surat-surat berharga tersebut bisa diperjualbelikan setiap saat, namun harganya

Mau tahu yang lain!

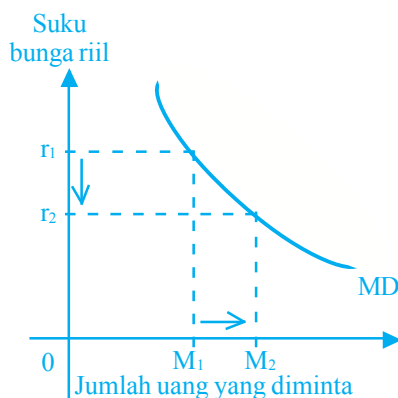
Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga mempunyai sifat yang berbeda dengan permintaan untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh pendapatan nasional, sedangkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh suku bunga.

tidak pasti. Dalam menggunakan uang untuk tujuan spekulasi, suku bunga atau dividen yang diperoleh dari pemilikan surat-surat berharga tersebut sangat penting dalam menentukan besarnya jumlah permintaan uang. Apabila suku bunga atau dividen surat-surat berharga tersebut berharga tinggi, masyarakat akan menggunakan uang untuk membeli surat-surat berharga tersebut. Namun apabila suku bunga atau dividen rendah maka masyarakat akan menggunakan uangnya daripada membeli surat-surat berharga.

b. Kurva Permintaan Uang

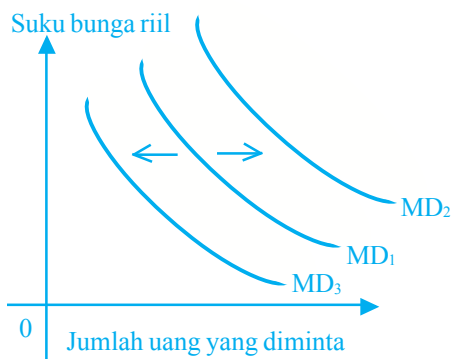
Permintaan uang merupakan jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat untuk tujuan transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Adapun kurva permintaan uang adalah kurva yang menunjukkan jumlah uang yang diminta dengan suku bunga. Permintaan uang berbanding terbalik dengan suku bunga yang berlaku. Dengan demikian kurva permintaan uang memiliki kemiringan negatif. Kurva permintaan uang dapat kalian lihat pada kurva 10.1.

Kurva 10.1 Permintaan Uang



Berdasarkan kurva 10.1 dapat dijelaskan bahwa pada suku bunga r_1 jumlah uang yang diminta adalah M_1 , dan pada saat suku bunga r_2 jumlah uang yang diminta adalah M_2 . Apabila terjadi penurunan suku bunga dari r_1 ke r_2 maka jumlah uang yang akan diminta akan meningkat dari M_1 ke M_2 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga maka akan semakin banyak orang memegang uang untuk tujuan spekulasi. Sebaliknya jika semakin tinggi suku bunga maka keinginan orang untuk memegang uang semakin rendah.

Kurva 10.2 Pergeseran Permintaan Uang



c. Pergeseran Kurva Permintaan Uang

Kurva permintaan uang dapat bergeser ke kanan atau ke kiri, jika dipengaruhi oleh faktor lain selain suku bunga. Faktor lain tersebut adalah pendapatan nasional. Perhatikan kurva 10.2. Jika pendapatan nasional meningkat, maka kurva permintaan uang bergeser ke kanan (MD_1 ke MD_2). Namun, jika pendapatan nasional turun maka kurva permintaan uang akan bergeser ke kiri (MD_1 ke MD_3).

d. Penawaran Uang

Penawaran uang dalam arti sempit merupakan uang dalam peredaran yang berbentuk uang kartal dan uang giral, dan disebut M_1 . Adapun penawaran uang dalam arti luas disebut juga M_2 yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri atas deposito berjangka, tabungan, rekening, dan valuta asing milik swasta domestik.

e. Kurva Penawaran Uang

Jumlah uang yang beredar ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Sentral dan jumlahnya tetap dalam jangka pendek. Kurva penawaran uang berupa garis tegak lurus (inelastis sempurna). Kurvanya dapat dilihat pada kurva 10.3. Berdasarkan kurva 10.3, adanya perubahan suku bunga tidak memengaruhi jumlah uang yang beredar.

f. Pergeseran Kurva Penawaran Uang

Kurva penawaran uang dapat bergeser ke kanan dan ke kiri karena dipengaruhi oleh faktor selain suku bunga. Faktor-faktor tersebut antara lain pendapatan masyarakat, pengeluaran pemerintah, tingkat harga barang, dan tingkat kredit. Bentuk pergeseran kurva penawaran dapat ditunjukkan pada kurva 10.4. Pergeseran kurva MS_0 ke MS_1 menunjukkan penawaran uang bertambah, namun jika kurva MS_0 ke MS_2 berarti jumlah uang yang beredar mengalami penurunan.

g. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Uang

1) Tingkat Suku Bunga

Jika tingkat suku bunga terlalu tinggi, Bank Indonesia akan mengurangi jumlah uang yang beredar sehingga tingkat bunga menjadi turun. Hal ini akan menarik orang untuk menyimpan uangnya di bank.

2) Inflasi

Inflasi yang tinggi akan memengaruhi perekonomian masyarakat, karena daya beli masyarakat menjadi rendah. Daya beli yang rendah, mengakibatkan masyarakat tidak dapat membeli barang-barang kebutuhan. Hal ini akan berakibat pada peredaran uang yang semakin cepat.

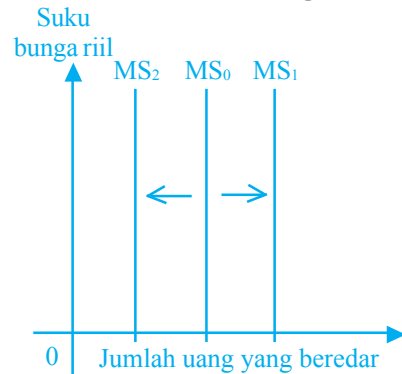
3) Pendapatan

Apabila pendapatan masyarakat semakin tinggi, semakin besar pula jumlah uang yang beredar. Sebaliknya pendapatan masyarakat yang rendah akan memengaruhi pendapatan nasional juga ikut rendah, sehingga jumlah uang yang beredar menjadi kecil. Dengan demikian tidak perlu memperbanyak jumlah uang yang beredar, dengan tujuan menggairahkan dunia perbankan dan dunia usaha.

Kurva 10.3 Penawaran Uang



Kurva 10.4 Pergeseran Penawaran Uang



4) Kekayaan Masyarakat

Apabila variasi kekayaan masyarakat sedikit, jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar. Sebaliknya, bila masyarakat memiliki banyak bentuk kekayaan seperti tanah, tabungan, saham, dan lain-lain maka jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan menurun.

5) Nilai Tukar Rupiah

Pemerintah akan menurunkan jumlah rupiah yang beredar apabila nilai tukar rupiah menurun. Dengan demikian, sesuai hukum keseimbangan permintaan dan penawaran, tingkat bunga akan naik sehingga rupiah juga ikut naik.

6) Fasilitas Kredit

Adanya fasilitas kredit dapat memengaruhi jumlah uang yang beredar di pasar. Bila masyarakat suka akan penggunaan kredit, dengan sendirinya penggunaan uang tunai akan berkurang, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi sedikit.

B. Perbankan

Mau tahu yang lain!

Bank Indonesia berawal dari *De Javasche Bank N.V* yang merupakan salah satu bank milik pemerintah Belanda. *De Javasche Bank N.V* kemudian dinasionalisasi pemerintah RI tanggal 6 Desember 1951 dengan UU No. 24 Tahun 1951 menjadi bank milik pemerintah RI.

Kalian tentunya sudah pernah pergi ke bank, bukan? Apa yang kalian lakukan disana? Untuk seusia kalian biasanya bank digunakan sebagai tempat untuk menabung. Namun bagi pengusaha selain sebagai tempat untuk menabung, bank juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kreditur).

1. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat pula. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan rakyat banyak.

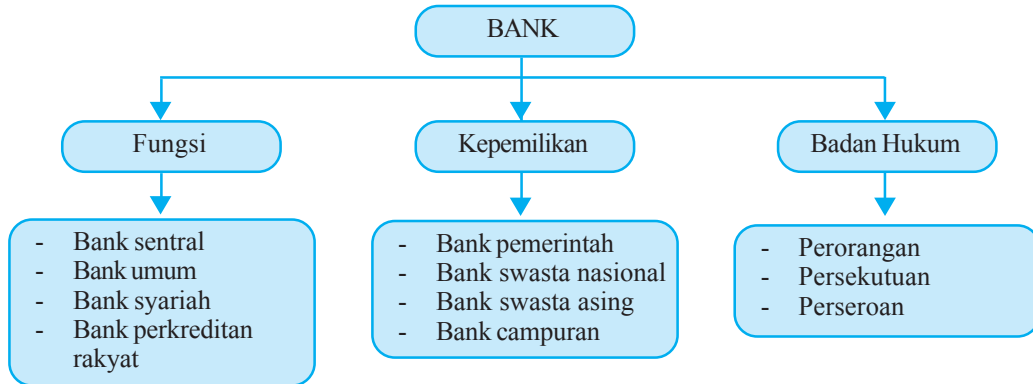
Bank dalam melakukan kegiatannya mempunyai beberapa tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya yaitu mencari laba. Adapun tujuan jangka pendeknya yaitu:

- memenuhi cadangan minimum,
- pelayanan yang baik kepada pelanggan, dan
- strategi dalam melakukan investasi.

2. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur menurut fungsinya. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, membagi perbankan berdasarkan fungsinya, badan hukum, dan kepemilikannya. Pengelompokan bank dapat dilihat pada skema berikut.

Skema 10.1 Jenis-Jenis Bank



a. Jenis Bank Berdasarkan Tugasnya

Berdasarkan fungsinya, jenis bank terdiri atas bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank syariah. Jenis-jenis bank ini akan dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

b. Jenis Bank Berdasarkan Bentuk Badan Hukum

Jenis bank berdasarkan bentuk hukumnya terdiri atas bank perorangan, bank persekutuan, dan bank koperasi.

c. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikannya jenis bank terdiri atas bank pemerintah, bank swasta, bank campuran, bank pemerintah daerah, dan bank syariah.

1) Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang modalnya dan keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Contoh: Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

2) Bank Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan keuntungannya untuk swasta pula. Contoh: Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Lippo, dan sebagainya.

3) Bank Milik Koperasi

Bank jenis ini kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh: Bank Umum Koperasi Indonesia.

4) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri. Contoh: ABN Amro, Bank of America.



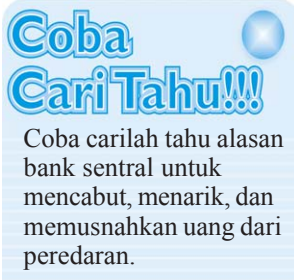
Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 10.9 ▲

Bank BNI adalah salah satu bank pemerintah yang kegiatannya menyalurkan dana dari dan ke masyarakat.

Dari berbagai jenis bank di atas, yang akan menjadi fokus pembahasan adalah jenis bank berdasarkan tugasnya.

a. Bank Sentral



Bank Sentral adalah suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Bank Sentral yang ada di Indonesia bernama Bank Indonesia, yaitu lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah, dan berkedudukan di ibukota.

Tujuan Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Kestabilan rupiah dapat diukur dari perkembangan laju inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Agar kestabilan nilai rupiah dapat tercapai maka Bank Indonesia memiliki tugas-tugas seperti berikut ini.

1) Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter

Tugas Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter yaitu dengan cara menetapkan sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi. Agar pengendalian moneter dapat dilakukan dengan cara operasi pasar terbuka di pasar uang, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan.

2) Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran

Untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia mempunyai wewenang dalam melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.

Tugas lainnya yaitu menetapkan penggunaan alat pembayaran, mengatur sistem kliring antarbank, mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik, dan memusnahkan uang dari peredaran, termasuk memberikan penggantian dengan nilai yang sama.

3) Mengatur dan Mengawasi Bank

Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi bank, memiliki wewenang untuk menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan, memberikan izin kepada bank untuk menjalankan kegiatan usaha-usaha tertentu, melakukan pemeriksaan terhadap bank, dan memberikan sanksi kepada bank. Tugas pengawasan bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen dan dibentuk dengan undang-undang.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersil.

Dalam bank umum terdapat beberapa keistimewaan, yaitu kesanggupan bank umum untuk menciptakan tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan cek, atau kartu ATM, mampu untuk menciptakan atau menghapuskan daya beli yang ada di dalam perekonomian, serta corak kegiatannya dengan memberikan pinjaman jangka pendek. Selain keistimewaan, bank umum memiliki beberapa fungsi pokok berikut ini.

- 1) Menghimpun dana dari tabungan masyarakat.
- 2) Memberikan pinjaman (kredit).
- 3) Menyediakan mekanisme pembayaran.
- 4) Menciptakan uang giral.
- 5) Menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri.
- 6) Menyediakan jasa *trusty*, seperti pengelolaan pensiun, dan rencana pembagian laba, sebagai wali amanah serta sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.
- 7) Menyediakan jasa-jasa keuangan dan lainnya seperti pialang, inkaso, dan sebagainya.

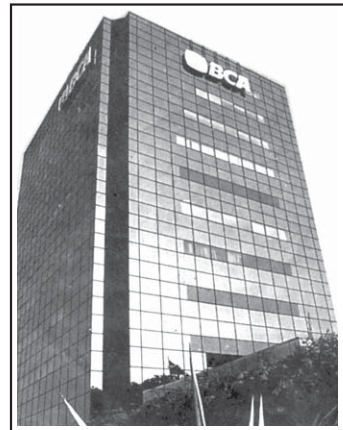
Berdasarkan fungsi-fungsi bank tersebut, selanjutnya UU Perbankan Tahun 1992 menjelaskan secara rinci usaha-usaha yang boleh dilakukan oleh bank umum di Indonesia. Berikut ini jenis usaha bank umum.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk sejenis lainnya.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat berharga seperti:
 - a) surat-surat wesel,
 - b) surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya,
 - c) surat jaminan pemerintah,
 - d) sertifikat Bank Indonesia,
 - e) obligasi,
 - f) surat utang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun, dan
 - g) instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
- 5) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan bank itu sendiri.
- 6) Menyediakan tempat untuk menyimpan lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan peraturan perundangan yang berlaku.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 10.10 ▲
Saat ini banyak bank yang menyediakan ATM untuk kemudahan nasabahnya.



Sumber: Jawa Pos, 6 September 2006

Gambar 10.11 ▲
BCA adalah salah satu bank umum yang menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 10.12 ▲

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank syariah milik pemerintah.

Inti Sari

Bank syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah dinamakan juga sebagai bank tanpa bunga karena dalam menghimpun dana tidak memberikan imbalan bunga dan dalam pinjaman tidak dipungut bunga. Bank syariah memiliki beberapa prinsip dalam mengoperasikan kegiatannya.

Berikut ini prinsip-prinsip dari bank syariah.

- 1) Wadi'ah, perjanjian antara pemilik barang dengan menyimpan di mana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya.
- 2) Mudharabah, perjanjian antara pemilik modal dengan pengusaha.
- 3) Musyarakah, perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih pemilik modal membiayai suatu usaha.
- 4) Murabahah, persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus.
- 5) Bai' Bithaman Ajil, persetujuan jual beli suatu barang dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran.
- 6) Ijarah, perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- 7) Ta'jri, sama seperti ijarah, namun setelah berakhir masa sewa, pemilik barang menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang disetujui kedua belah pihak.
- 8) Sharf, kegiatan jual beli suatu mata uang dengan mata uang lainnya.
- 9) Al Qarol ul Hasan, perjanjian pinjam meminjam uang untuk membantu menerima pinjaman.
- 10) Al Bai'al Dayan, perjanjian jual beli secara diskonto atas piutang tagihan yang berasal dari jual beli barang dan jasa.
- 11) Kafalah, jaminan yang diberikan kepada suatu pihak lain, di mana pihak pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang.
- 12) Rahan, menjadikan barang-barang berharga sebagai agunan untuk menjamin dipenuhinya suatu kewajiban.
- 13) Hiwalah, pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain.
- 14) Wakalah, perjanjian pemberian kuasa kepada pihak lain untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

Untuk produk-produk yang dipasarkan bank syariah pada umumnya sama dengan jenis produk bank konvensional. Jenis produk yang dipakai oleh bank syariah berupa giro, tabungan, deposito berjangka, dan penerimaan dana lainnya. Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup menggembirakan. Selain menggembirakan Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank syariah milik pemerintah juga didirikan, seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Sekarang ini telah banyak didirikan bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional, seperti Bank BNI, IFI, dan BPD.

d. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan BPR.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito dan tabungan.
- 2) Memberikan kredit kepada masyarakat.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Dalam BPR, terdapat beberapa usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, antara lain:

- 1) menerima simpanan berupa giro,
- 2) melakukan penyertaan modal, dan
- 3) melakukan usaha perasuransian.



Sumber: Dokumen penerbit

Gambar 10.13 ▲

Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

3. Peran Bank Sentral dan Bank Umum

a. Peran Bank Sentral

Bank sentral merupakan institusi keuangan yang didirikan dan diberi tugas untuk mengawasi dan mengatur kegiatan institusi keuangan lain dalam sistem finansial. Bank sentral mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu negara.

Berikut ini beberapa peran bank sentral bagi pemerintah.

- 1) Sebagai bank sirkulasi

Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah di wilayah Republik Indonesia.

- 2) Bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki wewenang, antara lain:
 - a) menetapkan peraturan, memberikan, dan membuat izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha perbankan, melaksanakan pengawasan serta mengenakan sanksi bila dipandang perlu terhadap bank-bank umum;

Coba Cari Tahu!!!

Apakah dapat dibenarkan bahwa secara umum bank memutar uang milik orang lain yang dititipkan pada bank untuk mencari untung sendiri? Berikan pendapatmu!



Sumber: *Jawa Pos*, 25 Juli 2006

Gambar 10.14 ▲

Bank Indonesia bertindak penuh sebagai pemegang kas negara.

- b) mengatur lalu lintas pembayaran giral dan kliring antarbank;
 - c) menetapkan tingkat dan struktur bunga diskonto;
 - d) menetapkan pembatasan kuantitatif dan kualitatif atas pemberian kredit oleh perbankan; dan
 - e) memberikan bantuan kredit likuiditas kepada bank-bank umum.
- 3) Bank Indonesia bertindak sebagai pemegang kas negara.
 - 4) Dalam kaitannya dengan dunia internasional, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan tukar rupiah, mengawasi, dan mengoordinasi pembayaran internasional, mengelola cadangan devisa, dan memelihara keseimbangan neraca pembayaran.

b. Peran Bank Umum

Sama halnya dengan bank sentral, bank umum juga memiliki beberapa peran bagi suatu negara. Berikut ini peran bank umum.

1) Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Bank umum sebagai penyedia jasa, baik di bidang yang ada kaitannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan. Jasa yang diberikan bank seperti pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain, pembukaan *letter of credit*, jual beli dan pelayanan cek perjalanan, kartu kredit, ATM, dan sebagainya.

2) Sebagai Jantungnya Perekonomian

Bank umum diibaratkan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung secara terus menerus. Dengan demikian, sistem perbankan suatu negara penting bagi perekonomian negara.

3) Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah melalui pengendalian jumlah uang yang beredar. Cara bank umum mengefektifkan kebijakan moneter yaitu dengan menjalankan kebijaksanaan bank sentral.

C. Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah di bidang keuangan adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk menjaga nilai rupiah dengan cara mengendalikan jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat dibedakan menjadi dua (dua) bentuk, yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif.

1. Kebijakan Moneter Kuantitatif

Kebijakan moneter kuantitatif yaitu langkah-langkah bank sentral yang tujuan utamanya untuk memengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian. Kebijakan ini dibedakan dalam tiga bentuk kebijakan yaitu operasi pasar terbuka, politik diskonto, dan mengubah tingkat cadangan minimum.

a. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka

Kebijakan ini merupakan kebijakan pemerintah untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan cara membeli atau menjual surat-surat berharga milik pemerintah. Pada saat perekonomian mengalami inflasi, maka pemerintah akan menjual surat-surat berharga milik pemerintah ke masyarakat. Hal ini akan menarik uang yang beredar di masyarakat masuk ke kas negara, sehingga inflasi dapat teratasi. Begitu sebaliknya jika uang yang beredar sedikit, maka pemerintah akan membeli surat-surat berharga tersebut, sehingga uang kas negara akan keluar dan jumlah uang yang beredar akan bertambah.

Agar operasi pasar terbuka dapat berjalan dengan efektif, maka harus memenuhi dua persyaratan, yaitu:

- 1) bank-bank perdagangan tidak memiliki kelebihan cadangan, dan
- 2) dalam perekonomian tersedia cukup banyak surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan.

b. Kebijakan Diskonto

Kebijakan diskonto merupakan suatu kebijakan untuk memengaruhi jumlah uang dan kredit dengan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga. Jika pemerintah menginginkan jumlah uang yang beredar di masyarakat sedikit, maka pemerintah dapat menaikkan suku bunga. Tingkat suku bunga tinggi akan menjadikan masyarakat banyak untuk menabung di bank. Jika banyak yang menabung berarti banyak jumlah uang beredar di masyarakat masuk ke kas negara. Dengan demikian hal itu akan mengurangi peredaran uang yang ada di masyarakat. Sebaliknya jika pemerintah mengharapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak, maka pemerintah dapat menurunkan tingkat suku bunga. Dengan tingkat suku bunga rendah menyebabkan masyarakat banyak yang melakukan pinjaman atau mengajukan kredit, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin banyak.

Mau tahu yang lain!

Surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam operasi pasar terbuka terdiri atas: kertas perbendaharaan negara, obligasi negara, sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga pasar uang.



Sumber: *Kompas*, 5 Agustus 2006

Gambar 10.15 ▲

Dengan rendahnya tingkat suku bunga bank, menyebabkan masyarakat banyak yang mengajukan kredit.

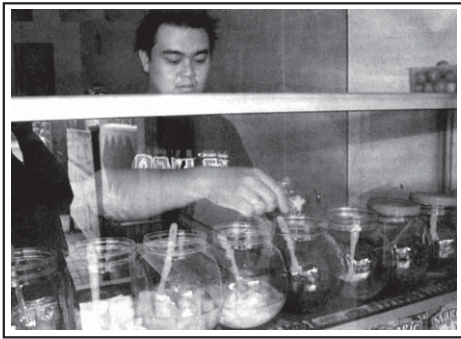
c. Kebijakan Mengubah Cadangan Minimum

Kebijakan ini merupakan suatu kebijakan dengan menetapkan jumlah minimum yang harus ada pada bank. Misalnya bank pemerintah mempunyai uang Rp100.000.000,00. Pemerintah telah menetapkan cadangan minimum 20%, maka uang yang boleh diedarkan oleh bank tersebut maksimum Rp80.000.000,00 $((100\% - 20\%) \times \text{Rp}100.000.000,00)$. Sehingga cadangan yang harus ada minimum Rp20.000.000,00 dan ini merupakan persediaan bersih pada bank tersebut.

2. Kebijakan Moneter Kualitatif

Kebijakan moneter secara kualitatif dibedakan dalam dua macam, yaitu pengawasan pinjaman secara terpilih dan persuasi moral.

a. Kebijakan Kredit Subjektif



Sumber: Kompas, 14 Juli 2006

Gambar 10.16 ▲

Salah satu kebijakan moneter kualitatif perbankan adalah dengan memberikan modal pinjaman kepada pedagang kecil dengan syarat yang lebih ringan.

Tujuan utama dari kebijakan kredit subjektif adalah untuk memastikan bahwa bank-bank yang memberikan pinjaman dan melakukan investasi yang sesuai dengan harapan pemerintah. Dalam kebijakan ini, penawaran yang dilakukan bukan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar, tetapi pengawasan dalam hal bentuk peminjaman dan investasi keuangan.

Contoh langkah-langkah bank sentral untuk mengendalikan pinjaman bank, yaitu:

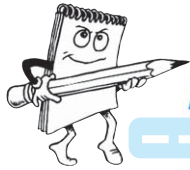
- 1) menggalakkan pemberian pinjaman kepada pedagang-pedagang kecil,
- 2) memberikan syarat-syarat yang lebih ringan untuk pinjaman kepada pedagang kecil dan industri rumah tangga.

b. Persuasi Moral

**Coba
Cari Tahu!!!**

Jika terjadi inflasi dan deflasi bagaimana kebijakan diskonto pemerintah dalam mengatasi kondisi tersebut?

Kebijakan ini merupakan kebijakan bank sentral untuk mengadakan pertemuan langsung dengan bank-bank guna meminta bank melakukan langkah-langkah tertentu. Dengan melalui persuasi moral, bank sentral dapat meminta bank umum untuk mengurangi atau menambah keseluruhan pinjaman, mengurangi atau menambah pinjaman kepada sektor tertentu, atau membuat perubahan-perubahan atas suku bunga yang mereka tetapkan atau pinjaman yang mereka berikan.



Ruang Gerak Bank Kian Diperlonggar

Untuk mengembalikan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 2006. Kebijakan tersebut bertujuan meningkatkan peran perbankan dalam pembiayaan pembangunan, serta mendorong penguatan industri perbankan melalui konsolidasi sesuai koridor Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

“Paket kebijaksanaan ini membuka ruang gerak perbankan dalam menyalurkan kredit dengan tetap memerhatikan aspek kehati-hatian, serta mendorong tercapainya konsolidasi perbankan pada 2010,” ungkap Gubernur BI Burhanuddin Abdullah kemarin. Paket Kebijakan Perbankan Oktober 2006 terdiri atas 14 Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang mengatur bank umum konvensional, bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha syariah, BPR, dan BPR syariah. Aturan-aturan tersebut secara umum diharapkan mampu mendorong fungsi intermediasi perbankan yang belum optimal.

Contohnya, menyangkut relaksasi ketentuan BMPK, diharapkan menjawab perhatian berbagai pihak. “Dengan relaksasi kebijakan itu, saatnya industri perbankan mengoptimalkan fungsinya dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil,” tambah Burhan.

Lalu, kebijakan untuk menciptakan industri perbankan nasional yang sehat dan kuat sesuai visi API dituangkan dalam 3 PBI, yakni mengenai *Single Presence Policy* (SPP), insentif kepada bank-bank yang melakukan merger, serta penyempurnaan *good corporate governance* (GCG).

Terkait kebijakan SPP, ditetapkan bahwa penyesuaian struktur kepemilikan wajib dilaksanakan paling lambat akhir Desember 2010. Perpanjangan waktu diberikan apabila menurut penilaian BI, pemegang saham pengendali (PSP) dan bank-bank yang dikendalikan menghadapi kompleksitas permasalahan yang tinggi.

“Ini terutama untuk bank-bank milik pemerintahan (BUMN). Kami tidak menetapkan berapa jangka waktu perpanjangan tersebut. Sebab, tergantung kompleksitas yang dihadapi,” ujar Deputy Gubernur Senior BI Miranda Goeltom. Miranda mengakui, BI mamahami terdapat kesulitan-kesulitan menyangkut rencana konsolidasi bank-bank BUMN.

Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI Muliaman Hadad menambahkan bahwa regulasi yang ada masih membuka peluang bagi investor asing yang akan membeli bank lokal. Namun, pada 2010 bank-bank milik asing diharapkan sudah menjadi satu kesatuan. “Saat ini masih diperbolehkan, yang jelas pada 2010 kami mengharapakan bank-bank tersebut sudah menjadi satu kesatuan,” paparnya.

Untuk insentif merger, PBI yang dikeluarkan merupakan bagian dari komitmen BI pada Paket Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK). Khususnya program perbaikan institusi dan struktur pasar yang harus diselesaikan pada Oktober 2006. Berbagai kemudahan diberikan bagi bank-bank yang akan melakukan merger.

Antara lain, pemberian izin menjadi bank devisa, kelonggaran sementara atas kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah, dan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pelampauan BMPK yang timbul sebagai akibat merger atau konsolidasi. Lantas kemudahan dalam pemberian izin pembukaan kantor cabang bank, serta penggantian sebagian biaya konsultan pelaksanaan *due diligence*.

Sumber: *Jawa Pos*, 6 Oktober 2006

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Cermatilah Paket Kebijakan Oktober 2006 yang dilakukan BI. Menurut kalian, apa tujuan Bank Indonesia menetapkan kebijakan tersebut?
- Setujukah kalian dengan langkah-langkah yang dilakukan BI dalam kebijakannya itu untuk mengatur ruang gerak bank umum, BPR, dan bank syari'ah? Jelaskan pendapat kalian!
- Bagaimana pendapat kalian tentang pengaruh kebijakan yang ditetapkan BI bagi dunia perbankan Indonesia?
- Coba jelaskan secara sekilas isi Paket Kebijakan Oktober 2006!

Kata Kunci (Keyword)

- uang
- permintaan uang
- penawaran uang
- bank sentral
- bank umum
- kebijakan moneter

Rangkuman

1. Uang adalah benda yang disepakati oleh masyarakat luas sebagai alat perantara untuk mengadakan pertukaran atau perdagangan.
2. Fungsi asli uang adalah sebagai alat tukar dan sebagai satuan hitung.
3. Fungsi turunan uang adalah sebagai alat pembayaran, penunjuk harga, alat pembayaran utang, dan sebagai alat penimbun kekayaan.
4. Jenis-jenis uang dapat dikelompokkan berdasarkan bahan pembuatnya, nilainya, lembaga yang menerbitkan, dan berdasarkan kawasannya.
5. Teori nilai uang, terdiri atas teori kuantitas, teori kuantitatif, teori pendapatan, dan *cash and balance equation theory*.

6. Permintaan uang adalah jumlah uang yang diinginkan setiap orang untuk melakukan transaksi.
7. Penawaran uang dalam arti sempit merupakan uang kartal dan uang giral, sedangkan penawaran uang dalam arti luas adalah uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.
8. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.
9. Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya terdiri atas bank sentral, bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat.
10. Peran bank sentral antara lain sebagai bank sirkulasi dan melaksanakan kebijakan nilai tukar rupiah, mengawasi, dan mengoordinasi pembayaran internasional, mengelola cadangan devisa, dan memelihara keseimbangan neraca pembayaran.
11. Peran bank umum antara lain menyediakan berbagai jasa perbankan, sebagai jantungnya perekonomian, dan melaksanakan kebijakan moneter.
12. Kebijakan moneter dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang *bukan* termasuk syarat-syarat uang adalah
 - a. tahan lama
 - b. nilainya mengalami perubahan dari waktu ke waktu
 - c. mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
 - d. terdiri atas berbagai nilai nominal
 - e. mudah dibawa-bawa
2. Di bawah ini fungsi turunan dari uang, *kecuali*....
 - a. alat pembayaran
 - b. alat pembayaran utang
 - c. sebagai penunjuk harga
 - d. sebagai alat tukar
 - e. sebagai alat penimbun kekayaan
3. Uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya disebut nilai uang
 - a. kartal
 - b. logam
 - c. kertas
 - d. *representatif full bodied money*
 - e. *full bodied money*

4. Teori yang menyatakan bahwa perubahan nilai uang disebabkan oleh perubahan jumlah uang beredar, adalah
 - a. persediaan kas
 - b. *cash and balance equation theory*
 - c. teori kuantitas
 - d. teori kualitatif
 - e. teori pendapatan
5. Teori pendapatan dikemukakan oleh
 - a. Alfred Marshall
 - b. J.M. Keynes
 - c. Irving Fisher
 - d. D.H. Robertson
 - e. David Ricardo
6. Pak Ahmad menabung di bank untuk digunakan membiayai anaknya pada saat kuliah nanti. Tindakan yang dilakukan Pak Ahmad termasuk memegang uang dengan motif
 - a. transaksi
 - b. berjaga-jaga
 - c. spekulasi
 - d. kuantitas
 - e. kualitatif
7. Kurva permintaan uang memiliki kemiringan
 - a. negatif
 - b. positif
 - c. lurus
 - d. nol
 - e. negatif dan positif
8. Kurva permintaan uang akan bergeser ke kiri jika
 - a. pendapatan nasional turun
 - b. pendapatan nasional naik
 - c. pendapatan nasional konstan
 - d. suku bunga naik
 - e. jumlah uang yang ditawarkan meningkat
9. Dalam kurva penawaran uang, jumlah uang yang beredar ditentukan
 - a. swasta
 - b. bank swasta
 - c. bank sentral
 - d. gubernur
 - e. presiden
10. Usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR adalah
 - a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
 - b. memberikan kredit kepada masyarakat
 - c. menyediakan pembiayaan bagi nasabah
 - d. melakukan penyertaan modal
 - e. memberikan pinjaman pada masyarakat

11. Berikut ini yang *bukan* peran bank sentral adalah
 - a. Bank Indonesia sebagai bank sirkulasi
 - b. Bank Indonesia sebagai bank sentral
 - c. Bank Indonesia sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
 - d. Bank Indonesia melaksanakan kebijakan nilai tukar rupiah
 - e. Bank Indonesia bertindak sebagai pemegang kas negara
12. Kebijakan pemerintah di bidang keuangan adalah
 - a. politik dumping
 - b. politik diskonto
 - c. kebijakan operasi pasar terbuka
 - d. kebijakan moneter
 - e. kebijakan fiskal
13. Cara pemerintah dalam memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan membeli atau menjual surat-surat berharga merupakan kebijakan
 - a. operasi pasar terbuka
 - b. diskonto
 - c. moneter kuantitas
 - d. cadangan minimum
 - e. persuasi moral
14. Berikut ini yang *bukan* termasuk bank asing nasional adalah
 - a. Bank Mega
 - b. Bank Permata
 - c. Bank Lippo
 - d. Bank BCA
 - e. Bank BNI'46
15. Tujuan bank untuk jangka panjang adalah
 - a. mengawasi kestabilan uang
 - b. menyusun strategi dalam melakukan investasi
 - c. memperoleh keuntungan
 - d. memenuhi cadangan minimum
 - e. memberikan pelayanan yaang baik kepada pelanggan

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan fungsi turunan uang!
2. Apakah yang dimaksud *taken money*?
3. Jelaskan mengenai kurva permintaan uang, kemudian terjemahkan dengan gambar!
4. Jelaskan peran bank umum!
5. Mengapa pada saat inflasi, pemerintah menjual surat-surat berharga pada masyarakat?

Uji Kompetensi Semester 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Permasalahan berikut muncul akibat adanya tingkat pengangguran yang tinggi *kecuali*
 - a. tingkat pendapatan masyarakat yang berkurang
 - b. menimbulkan masalah sosial di masyarakat
 - c. berkurangnya tingkat kemakmuran
 - d. kriminalitas meningkat
 - e. kemakmuran masyarakat tercapai
2. Permasalahan ekonomi yang dihadapi pemerintah adalah
 - a. masalah pengangguran dan inflasi
 - b. ketidakadilan dalam pembagian subsidi
 - c. tindak kejahatan yang meningkat
 - d. tuntutan kaum buruh akan kenaikan UMR
 - e. banyaknya daerah yang terbelakang
3. Agar rakyat Indonesia dapat membangun, maka dibutuhkan keadaan negara yang aman dan stabil. Hal ini merupakan
 - a. kebutuhan rohani
 - b. kebutuhan saat ini (sekarang)
 - c. kebutuhan sekunder
 - d. kebutuhan masa depan
 - e. kebutuhan jasmani
4. Berdasarkan subjek penggunaannya, kebutuhan terdiri atas
 - a. kebutuhan primer dan sekunder
 - b. kebutuhan rohani dan jasmani
 - c. kebutuhan individu dan kebutuhan sosial
 - d. kebutuhan masa kini dan masa depan
 - e. kebutuhan individu dan tersier
5. Kelangkaan suatu barang dapat terjadi karena
 - a. adanya jumlah permintaan yang lebih banyak dari tersedianya barang tersebut
 - b. adanya larangan beredarnya barang tersebut
 - c. produsen hanya mau menjual dengan harga yang tinggi
 - d. konsumen sangat membutuhkan barang tersebut
 - e. pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tertentu
6. Ciri dari sistem perekonomian komando adalah
 - a. perekonomian disusun sebagai usaha bersama
 - b. adanya jurang yang lebar antara si kaya dan si miskin
 - c. pemerintah hanya melakukan kegiatan ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak
 - d. pemerintah menetapkan peraturan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi yang dijalankan pihak swasta
 - e. produksi, konsumsi, dan distribusi seluruhnya diatur dan dikuasai oleh pemerintah

7. Di bawah ini yang *tidak* termasuk kebutuhan rohani adalah
- nonton film di bioskop
 - lari pagi bersama teman
 - pergi berekreasi
 - membaca buku cerita
 - perhatian dari orang tua
8. Penentuan penggunaan teknologi yang modern atau sederhana merupakan masalah ekonomi, yaitu
- untuk siapa barang dan jasa itu diproduksi?
 - bagaimana cara memproduksi barang dan jasa?
 - mengapa barang dan jasa itu diproduksi?
 - barang dan jasa apa yang akan diproduksi?
 - berapa jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi?
9. Indonesia menganut sistem perekonomian
- perencanaan pusat
 - liberal
 - campuran
 - komando
 - Pancasila
10. Adanya penetapan kebijakan fiskal dan moneter dalam perekonomian suatu negara menandakan bahwa negara tersebut menganut sistem perekonomian
- perencanaan pusat
 - liberal
 - campuran
 - komando
 - Pancasila
11. Karena untuk mendapatkan kayu di hutan harus mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya, maka kayu merupakan
- benda produksi
 - benda ekonomi
 - benda konsumsi
 - benda bebas
 - benda utiliti
12. Menjenguk teman yang sakit termasuk
- kebutuhan sekunder
 - kebutuhan tersier
 - kebutuhan sosial
 - kebutuhan individu
 - kebutuhan primer
13. Kegiatan utama yang dilakukan oleh rumah tangga perusahaan adalah
- menghasilkan barang dan jasa untuk diri sendiri
 - menghasilkan barang dan jasa untuk konsumen dengan harga yang rendah
 - menghasilkan barang dan jasa untuk konsumen dengan laba yang diinginkan
 - menghasilkan barang dan jasa untuk layanan sosial
 - menghasilkan barang dan jasa untuk dibagikan
14. Contoh perilaku produsen yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen adalah
- peternak ayam yang menghasilkan telur untuk para pelanggan
 - nelayan yang menangkap ikan untuk dimakan sebagai lauk bagi diri dan keluarga
 - petani yang menghasilkan padi untuk dijual
 - pemerintah yang membuat jalan raya
 - penjahit yang menghasilkan pakaian untuk para pemesan

15. Yang berperan sebagai produsen yang menghasilkan barang jasa publik dan jasa kolektif adalah
- rumah tangga konsumen
 - rumah tangga perusahaan
 - badan usaha
 - pemerintah
 - pihak luar negeri
16. Mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang produksi dan barang konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh
- rumah tangga konsumen
 - rumah tangga perusahaan
 - pemerintah
 - konsumen
 - pihak luar negeri
17. Keadaan masa depan seseorang akan memengaruhi perilaku dalam berkonsumsi berikut ini, *kecuali*
- ada-tidaknya kenaikan gaji di masa depan
 - keadaan politik dan ekonomi yang akan datang
 - kebijakan ekonomi yang akan dijalankan oleh pemerintah
 - tingkat pendidikan yang tinggi
 - ketersediaan barang dan jasa
18. Menjadi konsumen yang baik harus
- rajin menabung
 - sering berkonsumsi
 - mengikuti perkembangan hasil produksi
 - pengeluaran melebihi pendapatan
 - berperilaku pelit pada setiap kegiatan dan pada siapa pun
19. Sirkulasi aliran pendapatan di antara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga konsumen menggambarkan tentang
- aliran uang di antara kedua sektor
 - aliran faktor-faktor produksi dan pendapatan di antara kedua sektor tersebut
 - aliran faktor produksi, pendapatan, barang dan jasa serta pengeluaran konsumsi di antara kedua sektor tersebut
 - aliran faktor produksi dari sektor rumah tangga konsumen ke sektor perusahaan dan aliran barang dan jasa dari perusahaan ke sektor rumah tangga konsumen
 - aliran pendapatan dari sektor rumah tangga konsumen ke sektor rumah tangga perusahaan
20. Jika suatu benda berada di tangan mereka yang kaya dan mereka yang miskin, maka guna atau nilai dari benda tersebut akan berbeda. Hal ini sesuai dengan
- guna menurut bentuknya
 - guna menurut pemiliknya
 - guna menurut tempatnya
 - guna menurut dayanya
 - guna menurut waktunya
21. Kelompok yang mengonsumsi barang untuk memenuhi kebutuhan dan menikmati daya guna yang maksimal adalah
- rumah tangga konsumen
 - rumah tangga perusahaan
 - pemerintah
 - rumah tangga produksi
 - pihak luar negeri

22. *Dissaving* terjadi apabila
- pendapatan lebih besar dari pengeluaran
 - pendapatan lebih kecil dari pengeluaran
 - pendapatan tetap
 - pendapatan sama dengan pengeluaran
 - tidak ada pengeluaran
23. Di bawah ini yang *bukan* termasuk faktor-faktor yang memengaruhi permintaan adalah
- biaya produksi
 - kebijakan pemerintah
 - perkiraan keadaan masa depan
 - selera masyarakat
 - pendapatan masyarakat
24. Kalau harga gas mengalami kenaikan, maka permintaan akan minyak tanah akan meningkat. Hal ini disebabkan karena antara gas dan minyak tanah merupakan
- barang pelengkap
 - barang inferior
 - barang substitusi
 - barang normal
 - barang komplementer
25. Berikut ini termasuk contoh barang pelengkap adalah
- jagung dan beras
 - bahan bakar dan kendaraan bermotor
 - gula pasir dan gula aren
 - pensil dan bolpoin
 - baju dan buku tulis
26. Hukum permintaan dan hukum penawaran dapat berlaku pada kondisi
- ceteris paribus*
 - adanya barang pengganti
 - politik dan ekonomi stabil
 - biaya produksi tinggi
 - adanya penggunaan teknologi yang modern
27. Barang normal adalah
- barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat adanya perubahan selera konsumen
 - barang yang mengalami kenaikan karena adanya pertambahan pendapatan
 - barang yang mengalami kenaikan karena adanya penurunan harga barang pengganti
 - barang yang dibeli apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi
 - barang yang mengalami kenaikan berangsur-angsur
28. Permintaan terhadap suatu barang akan menurun, jika
- harga barang yang melengkapinya mengalami penurunan
 - harga barang substitusi menurun
 - pendapatan masyarakat tetap
 - harga barang tersebut mengalami kenaikan
 - harga barang penggantinya mengalami penurunan

29. Kelebihan penawaran akan mendorong
- para produsen menambah hasil produksi
 - para produsen mengurangi hasil produksi
 - para produsen menaikkan penawaran
 - para produsen menurunkan harga barang
 - para produsen menaikkan harga barang
30. Hukum penawaran menyebutkan bahwa
- semakin tinggi tingkat harga yang berlaku semakin besar pula jumlah barang yang ditawarkan
 - kalaupun pendapatan seseorang naik, jumlah yang ditawarkan juga naik
 - jumlah barang yang ditawarkan bertambah besar apabila harga barang tersebut lebih rendah
 - jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah apabila konsumen bertambah
 - jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang sebanding dengan perubahan harga
31. Pada perekonomian yang tertutup permintaan pada pasar produk dapat berasal dari
- rumah tangga konsumen
 - masyarakat umum
 - rumah tangga perusahaan
 - pemerintah
 - pihak luar negeri
32. Barang-barang yang dapat saling menggantikan fungsinya satu sama lainnya disebut
- barang normal
 - barang mewah
 - barang komplementer
 - barang substitusi
 - barang pelengkap
33. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi penentuan tingkat upah dalam setiap pasar faktor produksi, *kecuali*
- perbedaan corak pekerjaan
 - perbedaan kemampuan
 - perbedaan usia
 - perbedaan keahlian
 - perbedaan pendidikan
34. Penanaman uang ke saham atau surat berharga lain yang dilakukan oleh masyarakat menurut Keynes termasuk jenis permintaan uang dengan motivasi untuk
- transaksi
 - berjaga-jaga
 - spekulasi
 - alat pembayaran
 - investasi
35. Permintaan tenaga kerja oleh pemerintah melalui seleksi CPNS merupakan salah satu kegiatan ekonomi pemerintah sebagai
- produsen
 - konsumen
 - pengatur
 - pengendali
 - pembuat kebijakan

36. Berikut ini yang *tidak* termasuk contoh badan-badan usaha milik negara adalah
- PT Dirgantara Indonesia
 - PT Petrokimia Gresik
 - PT Indofood
 - PT PUSRI
 - industri semen Cibinong
37. Suatu sistem perekonomian yang menghendaki adanya kebebasan tiap individu untuk melakukan segala kegiatan ekonomi tanpa ada campur tangan pemerintah disebut
- sistem ekonomi tradisional
 - sistem ekonomi pasar
 - sistem demokrasi ekonomi
 - sistem ekonomi campuran
 - sistem ekonomi perencanaan pusat
38. Berikut ini adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi, *kecuali*
- bank sentral
 - parlemen
 - Mahkamah Agung
 - departemen penanaman modal
 - badan penanaman modal
39. Kegiatan ekonomi pada sistem ekonomi tradisional bertumpu pada sektor
- industri
 - perdagangan
 - agraris
 - jasa
 - pariwisata
40. Kebutuhan obat untuk orang sakit, dilihat dari waktu pemenuhannya termasuk kebutuhan
- kebutuhan akan datang
 - kebutuhan sekarang
 - kebutuhan jasmani
 - kebutuhan yang tidak terduga
 - kebutuhan sepanjang waktu

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Bagaimana sistem perekonomian liberal dalam mengatasi permasalahan pokok ekonomi?
2. Jelaskan yang dimaksud pemenuhan kebutuhan primer secara layak dan berkualitas!
3. Jelaskan sistem perekonomian yang ada di Indonesia!
4. Siapa saja pelaku ekonomi yang dapat berperan sebagai produsen dalam kegiatan ekonomi? Bagaimana peran mereka sebagai produsen?
5. Bagaimana perilaku konsumen yang baik dalam berkonsumsi?
6. Apa yang dimaksud aliran pendapatan? Jelaskan gambarnya!
7. Apa saja permasalahan-permasalahan ekonomi yang muncul sebagai akibat adanya laju pertumbuhan penduduk yang cepat?
8. Jelaskan tiga faktor penyebab perbedaan suku bunga!
9. Jelaskan pengaruh tingkat inflasi terhadap suku bunga bagi pemilik modal!
10. Jelaskan beberapa sebab terjadinya pasar monopoli!

Uji Kompetensi Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Suatu kebijakan yang bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan agar harga barang dapat lebih murah dengan kualitas yang baik adalah
 - a. kebijakan moneter
 - b. kebijakan segi penawaran
 - c. kebijakan segi permintaan
 - d. kebijakan fiskal
 - e. kebijakan produksi
2. Ilmu ekonomi makro berhubungan dengan
 - a. kegiatan suatu pasar barang
 - b. tingkat output barang dan jasa
 - c. tingkat harga umum
 - d. pertumbuhan pendapatan
 - e. perilaku konsumen
3. Berikut ini yang *bukan* termasuk dalam kebijakan fiskal adalah
 - a. menaikkan pengeluaran agregat
 - b. mengurangi pengeluaran agregat
 - c. mengurangi penerimaan pajak yang dipungut dari perusahaan
 - d. menaikkan penerimaan pajak
 - e. menaikkan tingkat suku bunga
4. Kalau terjadi inflasi, maka kebijakan di bidang moneter yang dijalankan oleh pemerintah adalah
 - a. membeli surat-surat berharga
 - b. menjual surat-surat berharga
 - c. menaikkan tingkat suku bunga
 - d. menurunkan tingkat suku bunga
 - e. meningkatkan jumlah uang
5. Untuk mengurangi tingkat inflasi dalam perekonomian nasional, pemerintah akan
 - a. menaikkan pengeluaran konsumsinya
 - b. menurunkan tingkat pajak pendapatan
 - c. menurunkan konsumsi masyarakat dengan jalan menaikkan tingkat pajak pendapatan
 - d. menaikkan tingkat suku bunga
 - e. menurunkan tingkat suku bunga
6. Inflasi dan deflasi adalah keadaan ekonomi yang menyimpang dari penggunaan faktor produksi penuh. Deflasi ditandai dengan adanya
 - a. harga barang turun rendah, sehingga pembeli berebut membelanjakan uangnya
 - b. penawaran melebihi permintaan sehingga produsen berusaha menaikkan terus produksinya
 - c. permintaan melebihi penawaran, sehingga dengan jumlah barang terbatas, menarik harga menjadi lebih tinggi dari keseimbangan umum
 - d. kenaikan harga barang-barang dan jasa
 - e. nilai tukar uang terhadap barang rendah

7. Tindakan-tindakan di bawah ini merupakan kebijakan moneter, *kecuali*
 - a. operasi pasar terbuka
 - b. pembebasan tingkat bunga
 - c. menaikkan jumlah uang yang beredar
 - d. penetapan persentase cadangan wajib minimum
 - e. penghapusan kredit likuiditas
8. Dalam menjalankan kebijakan fiskal, semua komponen di bawah ini merupakan sumber anggaran pemerintah, *kecuali*
 - a. penanaman modal asing
 - b. penerimaan dari sektor pajak
 - c. surplus anggaran tahun lalu
 - d. pinjaman-pinjaman dari luar negeri
 - e. hibah dari negara lain
9. Permintaan uang yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional adalah untuk
 - a. konsumsi
 - b. transaksi
 - c. berjaga-jaga
 - d. spekulasi
 - e. investasi
10. Di bawah ini yang termasuk permintaan uang untuk spekulasi adalah
 - a. pembayaran biaya pendidikan
 - b. pembayaran asuransi jiwa
 - c. pembelian tanah untuk investasi
 - d. pembelian saham atau obligasi
 - e. pembelian sepeda motor
11. Berikut ini teori kuantitas dari Irving Fisher dirumuskan dalam persamaan
 - a. $MT = VP$
 - b. $MV = PT$
 - c. $MP = VT$
 - d. $MV = MP$
 - e. $MT = VT$
12. Di bawah ini adalah bank milik negara, *kecuali*
 - a. BNI 46
 - b. Bank Niaga
 - c. Bank Indonesia
 - d. BRI
 - e. Bank Mandiri
13. Bank Central Asia merupakan salah satu bank
 - a. milik koperasi
 - b. swasta asing
 - c. persero milik negara
 - d. swasta nasional
 - e. umum milik negara
14. Bank yang ditugasi oleh pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah untuk mengembangkan sektor ekonomi mikro adalah
 - a. Bank Perkreditan Rakyat
 - b. bank sentral
 - c. bank syariah
 - d. Bank Pembangunan Daerah
 - e. bank umum
15. Kewenangan dari bank umum adalah
 - a. menciptakan uang giral
 - b. mengeluarkan uang kartal dan giral
 - c. menciptakan uang kartal
 - d. menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
 - e. menetapkan tingkat dan struktur bunga diskonto

16. Kebijakan moneter pemerintah dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini....
- penambahan jumlah uang yang beredar
 - penurunan tingkat bunga
 - penetapan persentase cadangan wajib minimum
 - pengawasan kredit dengan selektif
 - menaikkan penerimaan pajak
17. Pelaku investasi biasanya tidak mau menginvestasikan modalnya pada daerah atau negara yang bergejolak. Hal ini berarti investasi dipengaruhi oleh
- peluang pasar
 - iklim usaha yang kondusif
 - keamanan dan stabilitas politik
 - ketersediaan faktor-faktor produksi
 - tingkat bunga
18. Menurut J.M Keynes ada tiga motif manusia menahan uang yaitu ...
- motif spekulasi, konsumsi, dan motif akumulasi
 - motif hati-hati, investasi, dan motif konsumsi
 - motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi
 - motif investasi, spekulasi dan motif konsumsi
 - motif hati-hati, berjaga-jaga dan motif konsumsi
19. Yang dimaksud jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian tertentu adalah
- seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di semua bank, baik bank sentral maupun bank umum
 - seluruh uang kartal yang ada di semua bank sentral dan bank umum
 - seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di masyarakat bukan bank
 - seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di pemerintah
 - seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di masyarakat
20. Dalam teori kuantitas uang, jika V naik dua kali lipat dari semula, maka pengaruhnya terhadap jumlah uang yang beredar adalah
- uang yang beredar akan naik menjadi dua kali lipat dari semula
 - uang yang beredar akan naik menjadi setengah dari semula
 - uang yang beredar akan tetap
 - uang yang beredar akan turun menjadi dua kali lipat dari semula
 - uang yang beredar akan turun setengah dari semula
21. Jika bank sentral menambah jumlah uang yang beredar, maka akan berakibat
- kurva penawaran uang bergeser ke kanan
 - kurva permintaan uang bergeser ke kanan
 - kurva penawaran uang bergeser ke kiri
 - tingkat bunga akan turun kalau permintaan uang tidak berubah
 - tingkat bunga akan naik kalau permintaan uang tidak berubah
22. Apabila pengeluaran investasi dalam negeri meningkat, maka pendapatan nasional akhirnya akan
- meningkat
 - menurun
 - berubah
 - tetap
 - stabil

23. Distribusi pendapatan dilakukan dengan
- mengenakan pajak yang tinggi bagi si kaya untuk disubsidikan kepada si miskin
 - menaikkan tingkat pajak pada barang-barang produksi
 - menurunkan tingkat pajak agar pembeli tertarik untuk membeli barang-barang produk
 - menetapkan besarnya subsidi minyak
 - menarik subsidi harga bahan bakar
24. Bank umum terdiri atas
- bank milik koperasi
 - bank swasta asing
 - bank pembangunan daerah
 - bank sentral
 - bank perkreditan rakyat
25. Kegiatan operasional yang boleh dilakukan oleh BPR adalah
- melakukan penyertaan modal dan usaha asuransi
 - melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran
 - menetapkan cadangan wajib minimum
 - menyelenggarakan giro
 - menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito tabungan
26. Simpanan pada bank yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan menggunakan cek adalah
- tabungan
 - deposit berjangka
 - giro
 - bilyet
 - inkaso
27. Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, perbedaan antara Produk Nasional Bruto dengan Produk Domestik Bruto adalah
- pajak tidak langsung
 - penyusutan
 - pendapatan netto terhadap luar negeri dan dari faktor produksi
 - laba perusahaan yang tidak dibagi
 - pajak langsung
28. Apabila kegiatan ekonomi atas penggunaan kapasitas faktor produksi penuh, maka pendapatan nasional dapat diturunkan melalui
- pemerintah menaikkan pajak pendapatan
 - pemerintah menaikkan pengeluarannya untuk pembelian barang dan jasa di dalam negeri
 - menurunkan tingkat bunga pinjaman untuk investasi
 - menaikkan tingkat bunga pinjaman
 - menurunkan impor barang-barang konsumsi
29. Di antara kebijakan-kebijakan di bawah ini yang termasuk dalam kebijakan fiskal adalah
- menaikkan pajak
 - menaikkan kurs valuta asing terhadap rupiah
 - menaikkan bunga simpanan tabanas
 - membantu pengusaha kecil dengan menentukan bunga yang rendah
 - penetapan tingkat bunga diskonto

30. Berikut ini yang dimaksud deflasi adalah
- menurunkan tingkat bunga
 - menurunkan nilai mata uang asing terhadap mata uang sendiri
 - menaikkan harga barang
 - menurunkan jumlah uang yang beredar
 - menurunkan harga barang
31. Apabila suatu negara memiliki PDB lebih besar daripada PNB berarti negara tersebut dapat dicirikan berikut ini, *kecuali*
- perekonomian negara tersebut belum maju
 - negara tersebut belum mampu menanamkan modal di negara lain
 - negara tersebut masih membutuhkan penanaman modal dari negara lain
 - negara tersebut termasuk kategori negara maju
 - investasi negara asing di dalam negara tersebut lebih besar daripada investasi negara tersebut di negara lain
32. Di antara perubahan-perubahan di bawah ini yang dapat menaikkan kegiatan ekonomi secara menyeluruh adalah
- penurunan nilai ekspor
 - penurunan nilai investasi bruto dalam negeri
 - penurunan hasrat marjinal untuk menabung
 - penurunan pengeluaran pemerintah (tanpa kenaikan pengeluaran swasta)
 - penurunan nilai impor
33. Kegiatan dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa disebut kegiatan
- produksi
 - konsumsi
 - investasi
 - distribusi
 - retribusi
34. Berikut ini faktor-faktor yang tidak memengaruhi besarnya tabungan, yaitu
- pendapatan rumah tangga
 - jumlah anggota keluarga
 - tingkat bunga
 - distribusi pendapatan
 - kondisi perekonomian
35. Berikut ini adalah faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga *kecuali*
- pendapatan rumah tangga
 - kekayaan rumah tangga
 - tingkat bunga
 - banyaknya iklan di media massa
 - jumlah anggota keluarga
36. Berikut ini yang *bukan* termasuk dalam kategori investasi fisik adalah
- persediaan barang
 - bangunan
 - melanjutkan sekolah
 - pabrik
 - mesin-mesin

37. Jumlah penduduk yang besar serta kekayaan alam yang melimpah akan menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut berarti investasi dipengaruhi oleh
- tingkat bunga
 - ketersediaan faktor produksi
 - tingkat pengembalian yang diharapkan
 - stabilitas politik
 - peluang pasar
38. Kebijakan moneter pemerintah yang berupa kebijakan untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan cara membeli atau menjual surat-surat berharga milik pemerintah disebut kebijakan
- mengubah cadangan minimum
 - diskonto
 - operasi pasar
 - moneter kualitatif
 - fiskal
39. Berikut ini yang *bukan* termasuk fungsi pokok bank umum adalah
- memberikan pinjaman (kredit)
 - menghimpun dana dari tabungan masyarakat
 - menetapkan tingkat bunga diskonto
 - menyediakan mekanisme pembayaran
 - menciptakan uang giral
40. Kegiatan jual beli mata uang dengan mata uang lainnya dalam prinsip bank syariah disebut
- | | |
|---------------|------------|
| a. sharf | d. ijarah |
| b. mudharabah | e. kafalah |
| c. musyarakah | |

B. Jawablah dengan singkat dan benar!

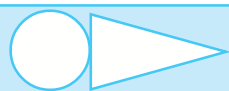
- Apa yang dimaksud kebijakan fiskal?
- Berilah penjelasan tentang ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro!
- Jelaskan yang dimaksud permintaan uang untuk spekulasi!
- Jelaskan peranan bank umum!
- Bagaimana kebijakan diskonto dijalankan? Jelaskan!
- Apa pula yang dimaksud kebijakan pasar terbuka?
- Sebutkan bank yang ada di Indonesia berdasarkan kegiatannya!
- Jelaskan wewenang Bank Indonesia sebagai bank sentral!
- Sebutkan faktor-faktor nonekonomi dan faktor-faktor demografi yang memengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga!
- Sebutkan beberapa komponen dalam penghitungan pendapatan nasional!

Bank	: lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.
Bank sentral	: suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian.
Bank syariah	: bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
Bank umum	: bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
Barter	: pertukaran barang satu dengan barang lain.
Benda illith	: benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat berlimpah sehingga cenderung merugikan manusia.
Capital stock	: kuantitas agregat dari barang modal suatu negara atau jumlah total barang modal suatu perusahaan.
Ceteris paribus	: faktor-faktor yang lain dianggap tetap.
Circular flow	: sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antarpelaku ekonomi yang menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran.
Deposito	: setoran.
Diskonto	: kebijakan untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga.
Dissaving	: tabungan negatif.
Efisien	: mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, dan tepat guna.
Ekspektasi	: harapan atau perkiraan.
Elastisitas	: keadaan yang mudah berubah dan mudah kembali pada keadaan semula.
Elastisitas harga	: besarnya reaksi terhadap perubahan jumlah yang diminta dikaitkan dengan perubahan harga.
Elastisitas penawaran	: ukuran kuantitatif sebagai akibat perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan.
Elastisitas permintaan	: ukuran kuantitatif sebagai akibat perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta.
Fiskal	: berkenaan dengan urusan pajak atau pendapatan negara.
Future value	: menghitung nilai masa mendatang dari perkiraan nilai di masa sekarang.
Hukum permintaan	: apabila harga suatu barang turun maka permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang akan berkurang.
Inflasi	: kenaikan rata-rata semua tingkat harga dan kadang-kadang berlangsung secara terus menerus (berkepanjangan).

Indeks harga	: kumpulan data berupa harga-harga secara berurutan, yang berfungsi untuk menentukan perubahan harga rata-rata yang berlaku pada suatu periode tertentu.
Investasi	: penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan.
Kebijakan fiskal	: upaya pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluarannya dengan maksud memengaruhi tingkat kegiatan perekonomian.
Kebijakan moneter	: langkah-langkah dalam memengaruhi jumlah uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi.
Kebutuhan akan datang	: kebutuhan yang dapat dipenuhi pada hari esok.
Kebutuhan jasmani	: kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani manusia.
Kebutuhan lux	: kebutuhan yang sifatnya mewah dan pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.
Kebutuhan primer	: kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia secara wajar.
Kebutuhan rohani	: kebutuhan yang sifatnya memperoleh kepuasan rohani.
Kebutuhan sekarang	: kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak dapat ditunda-tunda lagi agar manusia tidak mendapat kesulitan.
Kebutuhan sekunder	: kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
Kelangkaan	: ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan dengan sumber daya ekonomi yang ada, di mana jumlah kebutuhan sangat tidak terbatas jumlahnya, sedangkan sumber-sumber daya ekonomi yang ada sangat terbatas.
Keseimbangan pasar	: apabila kuantitas barang yang ditawarkan sama dengan kuantitas barang yang diminta.
Kewirausahaan	: hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam upaya memperoleh keuntungan.
Kurs	: nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain.
Law of diminishing utility	: hukum tambahan kepuasan yang semakin menurun.
Law diminishing return	: hukum tambahan hasil yang semakin berkurang.
Lisensi	: izin menggunakan oktroi pihak lain dalam hukum tertentu milik industri, dapat diberikan oleh si pemegang oktroi atau berdasarkan ketetapan dewan oktroi.
Makroekonomi	: suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis secara keseluruhan kegiatan perekonomian.
Marginal	: tambahan per satuan.
Marginal propensity to consume	: tambahan konsumsi yang diakibatkan oleh bertambahnya pendapatan.
Marginal propensity to saving	: tambahan konsumsi yang diakibatkan oleh bertambahnya pendapatan.
Mikroekonomi	: suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.
Moneter	: pengendalian jumlah uang yang beredar.

Monopoli	: pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok tertentu yang merugikan masyarakat.
Paradoks	: dampak ganda, yaitu positif dan negatif.
Pasar	: tempat bertemunya antara penjual dan pembeli.
Pasar barang	: suatu tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli suatu barang.
Pasar faktor produksi	: suatu tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli faktor-faktor produksi (tenaga kerja, alam, modal, dan kewirausahaan).
Pasar persaingan monopolistik	: suatu pasar yang terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda coraknya.
Pasar oligopoli	: pasar yang terdiri atas sekelompok kecil perusahaan, yaitu beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar 70 - 80% dari seluruh produksi atau nilai penjualan.
Pemerintah	: badan-badan pemerintah yang diberi tugas/memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
Penawaran	: jumlah barang dan jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual.
Penawaran agregat	: total output yang diinginkan oleh semua produsen barang-barang ekonomi.
Penawaran uang	: jumlah yang terdapat dalam perekonomian dan terdiri atas uang dalam peredaran dan tabungan giral.
Pendapatan	: sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha).
Pendapatan nasional	: jumlah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.
Pendapatan perkapita	: pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk.
Pengangguran	: seseorang yang tergabung dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.
Pengeluaran agregat	: pembelanjaan masyarakat atas barang dan jasa pada suatu negara.
Permasalahan ekonomi	: bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu.
Permintaan	: jumlah barang dan jasa tertentu yang diminta (dibeli) pada berbagai kemungkinan tingkat harga dan waktu tertentu.
Permintaan agregat	: total pembelian yang diinginkan oleh semua pembeli terhadap output perekonomian.
Permintaan uang	: jumlah uang yang diinginkan setiap orang untuk melakukan transaksi.
Pihak luar negeri	: sektor perekonomian dunia atau perekonomian yang melakukan transaksi ekspor dan impor.
Present value	: menghitung nilai sekarang dari perkiraan nilai yang akan diperoleh di masa mendatang.
Produk Domestik Bruto	: pendapatan nasional yang diukur menurut pendekatan output, atau nilai semua barang jadi yang dihasilkan dalam perekonomian.
Produsen	: pihak yang menghasilkan bermacam barang dan jasa atau menambah nilai dari suatu benda ekonomi.
Produksi padat modal	: produksi yang memerlukan modal yang cukup banyak, berkenaan dengan biaya pabrik dan perlengkapan yang relatif lebih besar daripada biaya tenaga kerja.
Resources	: sumber-sumber daya.

Rumah tangga konsumen	: terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik.
Shortage	: terjadi apabila jumlah yang diminta para pembeli melebihi dari jumlah yang ditawarkan penjual.
Sistem	: suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
Sistem <i>free fight liberalism</i>	: kebebasan yang dapat menimbulkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
Sistem pasar bebas	: suatu sistem perekonomian yang menghendaki adanya kebebasan tiap individu untuk melakukan segala kegiatan ekonomi tanpa adanya campur tangan pemerintah.
Sistem perekonomian campuran	: gabungan dari kedua sistem yaitu sistem ekonomi perencanaan pusat dan sistem ekonomi pasar, sehingga ada dua unsur yang saling berdampingan, yaitu pemerintah pusat dan pasar bebas.
Sistem perekonomian perencanaan pusat	: suatu sistem perekonomian yang segala kegiatan ekonominya dilakukan oleh pemerintah pusat.
Stok	: persediaan.
Suku bunga	: tarif yang dibenarkan oleh bank atas pinjaman uang.
Surplus	: terjadi apabila jumlah yang ditawarkan di pasar melebihi dari jumlah barang yang diminta.
Uang	: benda yang disepakati oleh masyarakat luas sebagai alat perantara untuk mengadakan pertukaran atas perdagangan.
Uang giral	: uang yang diterbitkan oleh bank umum.
Uang kartal	: uang yang diterbitkan oleh bank sentral.
Uang logam	: uang yang terbuat dari logam, emas, perak, atau bahan lainnya.
Underemployment	: tenaga kerja setengah menganggur.
Valuta asing	: alat pembayaran yang dijamin oleh cadangan emas atau perak yang ada di bank pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadireja. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Ari Sudarman. 2004. *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Case dan Fair. 1999. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Dalf, Richard. L. 2006. *Management. Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dominick Salvatore. 2001. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Encarta Encyclopedia*, 2006.
- Eti Rochaety, dan Ratih Tresnati. 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Darmawi. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga - Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam C dan Prihatin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jawa Pos*, 25 Februari 2006.
- _____, 31 Juli 2006.
- _____, 24 Juli 2006.
- _____, 8 Agustus 2006.
- _____, 16 Agustus 2006.
- _____, 4 September 2006.
- _____, 18 September 2006.
- _____, 21 September 2006.
- _____, 5 Oktober 2006.
- _____, 6 Oktober 2006.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompas*, 14 Januari 2006.
- _____, 18 Mei 2005.
- _____, 8 Mei 2006.
- _____, 11 Juli 2006.
- _____, 15 Juli 2006.
- _____, 27 Juli 2006.
- _____, 29 Juli 2006.
- _____, 3 Agustus 2006.
- _____, 4 Agustus 2006.

_____, 5 Agustus 2006.

_____, 10 Agustus 2006.

_____, 19 Agustus 2006.

_____, 25 Agustus 2006.

_____, 30 Agustus 2006.

_____, 2 September 2006.

_____, 4 Oktober 2006.

Lipsy, dkk. 1995. *Pengantar Mikroekonomi. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Binapura Aksara.

Mankiw, Gregory. N. 2000. *Teori Makroekonomi. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

Maringin Masry Simbolon. 2004. *Dasar - Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Paul A Samuelson dan William D. Nordhaus. 1999. *Mikro Ekonomi Terjemahan A. Jaka Wasana, dkk*. Jakarta: Erlangga.

Richard G. Lipsey, dkk. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadono Sukirno. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2005. *Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suara Merdeka, 29 Juli 2006.

_____, 3 Agustus 2006.

Suseno Triyanto Widodo. 2004. *Indikator Ekonomi. Dasar Perhitungan Perekonomian di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

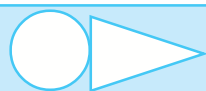
Tempo, 28 Mei 2006.

_____, 1 Oktober 2006.

T. Gilarso. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Revisi* Yogyakarta: Kanisius.

Winardi. 1983. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.



INDEKS

A

aktivitas ekonomi 175

B

bank 64, 65, 71, 122, 123, 140, 142, 143, 162, 184, 190, 191, 194, 195, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 211, 212, 214

barter 192, 193

beli 51, 72, 73, 74, 75, 142, 167, 200, 204, 205, 207

D

deposito 71, 176, 177, 200, 204, 206

devisa 68, 207, 211, 212

disposable income 158

distribusi 27, 28, 31, 62, 69, 105, 111, 133, 134, 138, 161, 178, 183, 187

double counting 151

E

ekspor 26, 65, 66, 67, 68, 71, 141, 146, 152, 154

ekuilibrium 84, 85, 86, 97

elastisitas 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99

H

hak paten 109, 110, 128

harga 13, 16, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 37, 38, 42, 44, 50, 53, 54, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 98, 101, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 120, 123, 125, 127, 128, 129, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 140, 141, 145, 146, 154, 160, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 177, 193, 196, 198, 200, 205, 211, 212

I

IHK 164, 165, 169, 170, 173

impor 29, 66, 67, 68, 71, 140, 152

indeks harga 164, 165, 166, 169, 170

inflasi 28, 123, 132, 137, 140, 141, 142, 143, 145, 146, 147, 164, 166, 167, 168, 169, 170, 203, 208, 209

investasi 32, 91, 109, 120, 121, 122, 137, 142, 156, 159, 176, 178, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 187, 188, 189, 209

J

jasa 22, 23, 24, 26, 27, 28, 33, 34, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 51, 55, 56, 57, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 74, 76, 79, 80, 83, 87, 95, 96, 101, 102, 109, 113, 120, 124, 126, 132, 133, 134, 135, 136, 141, 145, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 164, 169, 170, 171, 172, 173, 187, 194, 196, 203, 204, 205, 206, 207, 212

jual 44, 72, 73, 143, 205, 207

K

kebijakan 28, 89, 109, 131, 136, 137, 138, 142, 143, 144, 145, 146, 158, 160, 163, 184, 191, 203, 207, 208, 209, 211, 212, 214

kebijakan moneter 137, 142, 203, 207, 208, 212

kebutuhan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 32, 34, 38, 39, 41, 43, 55, 61, 62, 63, 67, 70, 109, 116, 133, 150, 159, 175, 176, 178, 192, 198

kegiatan ekonomi 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 38, 45, 61, 62, 66, 67, 69, 70, 71, 114, 134, 135, 136, 137, 150, 151, 185

kekayaan 29, 30, 48, 62, 107, 110, 176, 179, 184, 194, 198, 201, 211, 212

kelangkaan 12, 13, 14, 16, 18, 19

kemakmuran 6, 29, 30, 104, 132, 139, 141, 145, 146, 150, 152, 160, 161, 163, 185

kepuasan 5, 13, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 48, 55, 56, 57, 58, 59, 132, 134

keuangan 30, 132, 149, 159, 164, 170, 184, 191, 195, 201, 203, 204, 206, 207, 211, 212, 214

komplementer 10, 17, 74

konsumen 26, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 69, 74, 75, 76, 87, 88, 94, 103, 104, 106, 108, 126, 132, 133, 135, 140, 141, 145, 164, 165, 167, 169, 170

konsumsi 4, 9, 17, 18, 24, 27, 32, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 56, 57, 58, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 73, 75, 122, 135, 137, 152, 154, 158, 159, 160, 173, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 184, 185, 186, 187, 188, 189

kredit 10, 11, 12, 13

kredit 200, 201, 203, 204, 206, 207, 208, 209, 211, 213

L

laba 27, 28, 64, 128, 129

Lisensi 110

M

makroekonomi 132, 135, 136, 137, 145, 147

masyarakat 1, 3, 5, 13, 14, 16, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 44, 46, 51, 52, 53, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 74, 75, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 122, 124, 132, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 145, 146, 150, 152, 156, 160, 163, 167, 168, 175, 177, 178, 179, 180, 184, 185, 191, 192, 193, 195, 199, 200, 201, 203, 204, 206, 208, 209, 211, 212, 213, 214

mikroekonomi 132, 133, 134, 135, 145, 147, 152

modal 23, 24, 25, 27, 28, 46, 50, 63, 91, 107, 112, 120, 121, 123,

124, 153, 154, 156, 157, 159,
173, 180, 182, 183, 186, 187,
188, 205, 208
monopoli 100, 102, 104, 105, 106,
107, 108, 109, 110, 111, 115,
116, 117, 118, 125, 126, 127,
128, 129

monopsoni 111, 115, 129

N

neraca 68, 207, 212

net factor income domestic 155

net factor income to abroad 155

net national income 156

Net National Product 156

nilai 26, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 45, 48, 55, 56, 57, 59,
88, 89, 107, 115, 116, 121,
123, 124, 151, 152, 154, 156,
157, 160, 161, 166, 169, 173,
180, 181, 182, 183, 185, 188,
189, 192, 193, 194, 195, 196,
201, 203, 207, 211, 212, 213,
214

nilai guna 36, 38, 39, 40, 41, 42,
43, 45, 48, 55, 56, 57, 59

nilai pakai 38, 39, 55

nilai tukar 38, 39, 55, 169, 201, 203,
212, 214

O

obligasi 208

oligopoli 102, 107, 108, 109, 126,
128, 129

P

pasar 24, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34,
35, 42, 58, 64, 73, 77, 79, 80,
82, 83, 84, 85, 86, 89, 90, 93,
95, 97, 98, 99, 101, 102, 103,
104, 105, 106, 107, 108, 109,
110, 111, 112, 113, 114, 115,
116, 117, 118, 119, 124, 125,
126, 127, 128, 129, 133, 134,
135, 136, 137, 145, 150, 156,
184, 189, 203, 208, 211, 214

pelaku ekonomi 27, 61, 62, 66, 67,
70, 71

peluang 14, 15, 16, 17, 18, 19, 125,
128, 187, 211

pembeli 37, 65, 73, 74, 76, 79, 83,
84, 85, 86, 95, 96, 101, 102,
103, 104, 105, 106, 108, 111,
112, 115, 128, 129, 133, 134,
135

penawaran 72, 73, 74, 78, 79, 80,
81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 91,
92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99,
100, 101, 102, 103, 107, 112,
113, 114, 116, 117, 118, 119,
122, 126, 127, 129, 133, 141,
142, 143, 145, 146, 148, 158,
159, 167, 198, 200, 201, 208,
209, 212, 213

penawaran agregat 148, 158, 159

pendapatan nasional 139, 142, 146,
149, 150, 151, 152, 153, 154,
156, 157, 158, 159, 160, 161,
171, 172, 173, 178, 180, 185,
197, 199, 200

pendapatan perkapita 139, 149, 160,
161, 162, 163, 173, 179, 180

pendekatan pengeluaran 152

pendekatan produksi 151

pengangguran 24, 51, 68, 116, 131,
132, 135, 136, 137, 138, 139,
140, 142, 143, 145, 146, 147,
180

penjual 21, 71, 73, 79, 83, 84, 85,
86, 91, 95, 101, 102, 103,
105, 106, 107, 109, 110, 115,
126, 128, 129, 133, 134, 135,
145

penyusutan 120, 156

permasalahan ekonomi 21, 22, 24,
33, 61

permintaan 23, 37, 57, 73, 74, 75,
76, 77, 78, 79, 83, 84, 85, 86,
87, 88, 89, 90, 91, 93, 94, 95,
96, 97, 98, 99, 100, 101, 102,
103, 105, 111, 113, 114, 116,
117, 118, 120, 122, 124, 126,
133, 134, 135, 140, 141, 145,
146, 147, 154, 158, 159, 166,
167, 168, 172, 179, 198, 199,
201, 213, 214

permintaan agregat 140, 159

persaingan 27, 29, 100, 102, 103,
104, 105, 106, 107, 108, 109,
114, 117, 125, 126, 127, 128

Personal Income 156

perusahaan 9, 13, 46, 51, 52, 53,
54, 59, 63, 64, 69, 91, 102,
104, 105, 106, 107, 108, 109,
110, 111, 112, 114, 115, 116,
117, 118, 119, 120, 121, 124,
125, 126, 141, 146, 150, 153,
154, 155, 157, 159, 167, 173,
177, 182, 202

pilihan 1, 2, 12, 13, 14, 15, 16, 19,
23, 104, 111, 116, 118, 133

pinjaman 123, 183, 184, 185, 204,
205, 208, 209, 213

primer 2, 3, 17, 18

Producer Price Index 164

Produk Domestik Bruto 154, 158,
162, 163

Produk Nasional Bruto 155, 156, 158

produsen 26, 27, 36, 37, 44, 50, 53, 54,
67, 69, 71, 80, 94, 103, 104, 105,
106, 107, 109, 111, 126, 128, 132,
133, 135, 145, 159, 164

R

Rumah Tangga Konsumsi 62, 63, 64,
67

Rumah Tangga Negara 64

Rumah Tangga Produksi 60, 62, 63,
64, 65, 67, 68, 70

S

sewa tanah 113, 114, 153

sistem ekonomi 20, 21, 22, 24, 26,
27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35,
61, 138

substitusi 10, 17, 18, 74, 103, 107

suku bunga 122, 123, 137, 142, 143,
146, 198, 199, 200, 201, 208,
209, 213

T

tabungan 4, 14, 15, 32, 120, 122,
135, 145, 158, 173, 174, 175,
176, 177, 178, 179, 180, 181,
184, 185, 187, 189, 200, 201,
202, 204, 206

transfer payment 157

U

uang 2, 4, 8, 14, 15, 16, 19, 27, 28,
39, 42, 46, 65, 66, 68, 75, 96,
119, 122, 123, 124, 137, 140,
141, 142, 143, 175, 179, 181,
182, 183, 185, 189, 191, 192,
193, 194, 195, 196, 197, 198,
199, 200, 201, 203, 204, 205,
206, 207, 208, 209, 211, 212,
213, 214

upah 62, 70, 112, 114, 115, 116, 117,
118, 119, 120, 129, 133, 139,
140, 141, 146, 147, 157, 159,
166, 168, 170

V

value added 151



ISBN 978-979-068-192-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-068-196-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 12.628,-